

DINAMIKA REGULASI EMOSI PADA PASIEN HIPERTENSI



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Titi Tian Hartanti

10710014

Dosen Pembimbing: Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M. Si

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titi Tian Hartanti
NIM : 10710014
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Dinamika Regulasi Emosi pada Pasien Hipertensi”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli karya dan penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 10 September 2014

Yang menyatakan



Titi Tian Hartanti

10710014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. DR. Dudung Abdurrahman

Fakultas Ilmu sosial dan humaniora

UIN sunan kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu

sosial dan Humaniora UIN sunan

Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Titi Tian Hartanti

NIM : 10710014

Prodi : Psikologi

Judul : Dinamika Pengelolaan emosi pada Pasien Hipertensi

Telah dapat diajukan pada Fakultas Ilmu Sosila dan Humaniora UIN sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya terimakasih.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Pembimbing,



Satih Sa'idiyah Dipl., Psy., M. Si

NIP. 19760805 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0247 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA REGULASI EMOSI PADA PASIEN
HIPERTENSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Titi Tian Hartanti

NIM : 10710014

Telah dimunaqosyahkan pada: Rabu, tanggal: 14 Januari 2015
dengan nilai : 76 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Nuristighfari

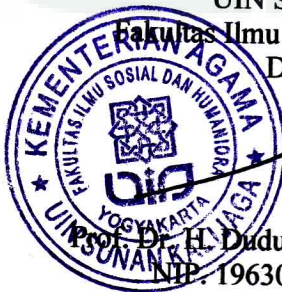
Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi
NIP.19761028 200912 2 001

Penguji II

Sara Palila

Sara Palila, MA
NIP. 198110142009012004

Yogyakarta, 23 Februari 2015
UIN Sunan Kalijaga



DEKAN

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

*Berusaha melakukan sesuatu dengan
Ihklas dan bukan karna terpaksa...*

"Berjuang & berdoa"

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAH,,,,,

Sembari berucap syukur Alhamdulillah skripsi perjuanganku ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta, semoga rasa syukurku ini dapat doirasakan oleh kedua orangtuaku, Bapak Hendro Mlulyono dan Ibu Andiriyah. Dukungan pikologis dan doa darimu tak akan terlupakan.

Untuk saudara-saudaraku mb ida, mb reni, Ipang, asih, citra yang selalu menyemangati dan memberikan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimah kasih buat kalian semua :')

Teruntuk teman-teman almamater MAN Wonokromo Bantul terimah kasih atas doanyadan teman-teman almamater UIN sunan kalijaga yang selalu penyemangati terutama buat Nina, Wulan, Amel, Miftah, Fika, Ana dan semua temen-temenku. Terimah kasih untuk semua doa dan dukungan serta bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

*Almamaterku tercinta Prodi Psikologi
Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan kekuatan hati, kesabaran dan kesehatan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan, sekaligus suri tauladan kita nabi agung Muhammad SAW. Tidak lupa sholawat untuk keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga di akhir zaman nanti. Aamiin..

Atas izin dan pertolongan dari Allah, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu psikologi. Adapun judul Skripsi tersebut adalah ***“Dinamika Regulasi Emosi pada Pasien Hipertensi”***

Penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, perhatian dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Retno Pandan Arum S.Psi, M.Psi. Si Kusumawardhani selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala saran dan dukungannya dalam kelancaran skripsi ini.
3. Ibu Satih Saidiyah Dipl., Psy., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan perhatian dengan penuh sabar dan juga motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Segala masukan dan bimbingan Beliau sangat berharga untuk penelitian ini. Kemudahan serta kelancaran dalam setiap urusannya. Amin.

4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani S.Psi., M., Psi. selaku Dewan Penguji Skripsi I. Terimah kasih atas berbagai saran dan masukan untuk perbaikan skripsi pada penelitian ini. Semoga Allah senentiasa membalas kebaikan Beliau dan diberikan kemudahan serta kelancaran dalam setiap urusannya. Amin.
5. Ibu Sarapalila M. A selaku Dewan penguji Skripsi 2. Terimah kasih atas berbagai masukan dan saran untuk perbaikan skripsi penelitian ini. Semoga Allah selalu membalas kebaikan beliau dan diberikan kemudahan oleh Allah dalam segala urusannya. Amin.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Dosen beserta karyawan Program Studi Psikologi yang telah mengajarkan Ilmu-ilmunya kepada peneliti dan terimah kasih atas bantuannya. Semoga Ilmu dn bantuan yang telah diberikan menjadi alam jariyah hingga di *yaumul Qiyamah* nanti. Amin.
7. Kepada para Informan Iin, Gugun dan Denis serta para *significant others* bapak Tomy, Ibu Tiah, L, mas Aris, dan Pale Iin. terimah kasih atas segala bantuan dan kerelaan hati menjadi sumber data dalam penelitian ini. semoga Allah membalas atas segala kebaikannya selama ini. Amin.
8. Bapakku N. Hendro Mulyono dan Ibuku Andiriyah tercinta, yang selalu memberikan nasehat, dukungan dan doa serta kepercayaan untuk menyelesaikan studi
9. Kakak –kakakku Ida Puspita, Reni Prasetya Wati, Gampang Hartanto, terimh kasih atas semangat dan doa serta nasehat yang selalu diberikan, untuk menjadi pribadi yang sabar, terus berusaha dan pantang menyerah. Adik-adiku tercinta Asih Sugiharti dan Iis Citra Ningtyas yang menjadikanku mengerti akan tanggungjawab dan kebijaksanaan.
10. Teman-teman Psikologi UIN SUKA angkatan 2010 yang selalu akan diingat sampai kapanpun, solidaritas dan persaudaraan yang selama ini terjalin semoga tidak terputus hingga tua nanti.

11. Teman-teman organisasi LP2KIS yogyakarta, yang selalu menjadi keluarga keduku, banyak kenangan yang tak terlupakan. Terimah kasih segala dukungan dan doanya. Semoga makin jaya selalu dan menjadi lembaga yang lebih baik lagi. Amin.
12. Serta kepada seluruh sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dpat diterimah disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Segenap kemampuan penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang harus ditempuh. tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas kehendaknya-Nya begitupun dengan skripsi ini. Penulis hanyalah manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan berdoa dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Titi Tian Hartanti

NIM 10710014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	12
C. Manfaat penelitian	12
D. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. REGULASI EMOSI	
1. Pengertian.....	22
2. Macam-macam emosi.....	25

3. Proses regulasi emosi.....	26
4. Aspek regulasi emosi.....	27
5. Strategi regulasi emosi.....	28
6. Faktor-faktor regulasi emosi.....	29
7. Mekanisme terjadinya emosi.....	32

B. TEKANAN DARAH DAN HIPERTENSI

1. Pengertian.....	35
2. Mekanisme terjadinya Hipertensi.....	49
3. Etiologi.....	40
4. Gejala Hipertensi.....	45
5. Penanganan Hipertensi.....	48
6. Teori Mind- Body terhadap Kesehatan.....	52
7. Pertanyaan Penelitian	56
8. Dinamika regulasi emosi pada pasien hipertensi.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	61
B. Fokus penelitian	62
C. Informan dan setting penelitian.....	62
D. Metode pengumpulan data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data Penelitian	70

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Penelitian.....	73
B. Pelaksanaan Penelitian.....	78
C. Hasil Penelitian.....	83
1. Informan Iin.....	83
2. Informan Gugun.....	97
3. Informan Denis.....	112

D. Pembahasan Penelitian.....	128
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	142

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran	147

DAFTAR PUSTAKA.....	149
----------------------------	------------

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem Saraf	32
Tabel 2. Klasifikasi tekanan darah tinggi	35
Tabel 3. Klasifikasi tekanan darah tinggi menurut lembaga kesehatan amerika	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika regulasi emosi Iin.....	95
Bagan 2. Dinamika regulasi emosi Gugun.....	109
Bagan 3. Dinamika regulasi emosi Denis.....	125
Bagan 4. Dinamika regulasi emosi pada pasien Hipertensi	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Subjek	154
Lampiran 2. Panduan Wawancara <i>Significant other</i>	157
Lampiran 3. Panduan Observasi.....	158
Lampiran 4. Rincian Proses pengambilan data.....	159
Lampiran 2. Catatan Observasi	
a. Catatan Observasi Informan Iin.....	163
b. Catatan Observasi Informan Gugun.....	171
c. Catatan Observasi Informan Denis	182
Lampiran 3. Verbatim	
a. Verbatim Informan Iin 1.....	186
b. Verbatim Informan Iin 2.....	208
c. Verbatim <i>significant other</i> Paman	216
d. Verbatim <i>significant other</i> L	235
e. Verbatim Informan Gugun 1.....	243
f. Verbatim Informan Gugun 2.....	257
g. Verbatim <i>significant other ibu 1</i>	271
h. Verbatim <i>significant other Terapis 2</i>	282
i. Verbatim Informan Denis 1.....	295
j. Verbatim Informan Denis 2.....	297
k. Verbatim <i>significant other Terapis 1</i>	312
l. Verbatim <i>significant other Terapis 2</i>	320
m. Verbatim <i>significant Aris 2</i>	330
Lampiran 4. Kategorisasi data	337

Lampiran 5. Catatan lapangan Informan lin.....	413
Catatan lapangan Informan Gugun.....	422
Catatan lapangan Informan Denis.....	434
Lampiran 6. Dokumentasi	
Lampiran 7. Surat pernyataan kesediaan	



Intisari

Dinamika Regulasi Emosi pada Pasien Hipertensi

(Studi Kasus pada pasien di Yogyakarta)

Titi Tian Hartanti

10710014

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika regulasi emosi serta faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi dan dampaknya terhadap hipertensi yang di derita.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara (semi terstruktur) dan Observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yang menderita hipertensi yakni dua orang laki-laki dan seorang perempuan serta memiliki usia di atas 20 tahun (usia produktif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ciri khas perbedaan dalam proses regulasi emosi oleh masing-masing informan. Proses yang dilakukan dengan memonitor emosi, memodifikasi emosi sampai mengevaluasi emosi yang dirasakan. Berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya lingkungan, temprament, cuaca serta kondisi tubuh saat sedang lelah yang cenderung mempengaruhi kondisi emosi termasuk permasalahan masa lalu informan. Adanya faktor latar belakang (kondisi ekonomi, dan karakter Informan) juga tidak lepas dari pengaruhnya bagi pasien. Selain itu, faktor temuan lainnya dari hasil data lapangan bahwa dimensi spiritual mampu memberi pengaruh dalam proses regulasi emosi. Usaha yang dilakukan informan dalam menstabilkan emosi merupakan bagian dari strategi atau *coping* dalam melepaskan emosi negatif terutama ketika kondisi stres. Salah satu usaha yang dilakukan informan diantaranya beribadah, rileksasi dan berkumpul dengan orang lain.

Kata kunci : *Regulasi Emosi, Hipertensi*

Abstract

***Dynamics of Emotion Regulation in Patients with Hipertention
(A Case Study in Yogyakarta)***

Titi Tian Hartanti

10710014

Faculty os Social Sciences and Humanities

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

This study aimed at finding the dynamics of emotion regulation and the factors of emotion regulation and its impact toward the suffered hypertension.

The researcher used a qualitative approach of case study. The instruments were semi-structured interview and observation. The respondents were three hypertension people-two men and one woman- that all had been in productive age, namely 20 years.

The results showed that there were different characteristics of emotion regulation processes experienced by each informant. The process is done by monitoring the emotions, modify emotions to evaluate the emotion felt. Those influencing factors were surrounding environment, temprament, physical condition of tiredness, and emotional problems in the factors, namely individual background (economy and personal characters), and spiritual dimension. The work done by informants in stabilizing emotions were coping strategy, that is releasing negative emotions, especially when under stress. One of informants work done including worship, relaxation and gather with others.

Keywords : Emotion regulation , Hypertension

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kenikmatan terbesar yang diberikan Tuhan kepada manusia. Individu yang sehat jasmani dan rohani akan dapat menjalankan kehidupan dengan baik dengan didukung oleh pikiran positif. Begitupun ketika menghadapi berbagai problem kehidupan yang tidak menentu akan dapat dilewati dengan lancar tentunya didukung pada keadaan diri yang sehat fisik dan juga psikis.

Berbeda ketika seseorang yang menderita suatu penyakit akan menjadi suatu problem tersendiri. Merasakan penyakit baik berat ataupun ringan bukanlah hal yang diinginkan oleh setiap orang. Masing-masing Individu tentu mengharapkan dalam hidupnya keadaan yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Secara alamiah manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam terutama kebutuhan akan kelangsungan hidup. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan suatu usaha dan kerja keras. Melalui berbagai aktivitas atau bekerja tentu melibatkan fisik dan pikiran didalam aktifitas tersebut, terutama berhubungan dengan pekerjaan yang menuntut di dalamnya. Hal ini terkadang menjadikan seseorang sulit dalam menyeimbangkan pola hidup sehat. Hidup sehat dengan berolahraga saja tidaklah cukup namun juga didukung dengan banyak hal seperti

mengonsumsi makanan sehat, istirahat yang cukup sampai dengan mengelola pikiran (stres).

Zaman sekarang berbagai macam penyakit telah banyak di derita orang, baik mereka yang usia muda ataupun yang lanjut usia, baik itu penyakit yang menular ataupun tidak menular. Penyakit yang tidak menular salah satunya adalah penyakit tekanan darah tinggi yang mulai banyak diderita orang. Hal tersebut tidak lepas dari gaya hidup yang di jalankan.

Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan oleh Prof. Tjandra Yoga Aditama melalui surat elektronik kepada pusat komunikasi publik menyebutkan sejumlah penyakit yang masih akan menjadi ancaman kesehatan masyarakat terutama pada penyakit tidak menular seperti Hipertensi, asma, Diabetes melitus, dan penyakit jantung, stroke serta kanker (<http://depkes.go.id>).

Namun dari bermacam-macam penyakit tidak menular yang telah di sebutkan di atas, penyakit hipertensi menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Penyakit hipertensi sangat erat kaitanya dengan penyebab utama dari gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (<http://health.kompas.com>).

Berdasarkan dari beberapa sumber data yang didapatkan bahwa Penyakit tekanan darah tinggi atau dikenal dengan istilah hipertensi telah membunuh 9,4 warga dunia setiap tahunnya. Melalui Badan kesehatan

dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar, dengan prediksi tahun 2025 mendatang sekitar 29 % warga dunia terkena hipertensi (Kompas, 2013).

Hal serupa juga terjadi di Amerika yakni sekitar 1 dari 5 orang berusia kurang dari 35 tahun menderita hipertensi. Tekanan darah atau hipertensi tidaklah menimbulkan gejala, sehingga banyak orang yang mengabaikan penyakit ini (<http://health.kompas.com>).

Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh *National Institute of Health* Amerika terhadap 14.000 orang berusia 24-32 tahun menemukan bahwa 19 % responden dari jumlah penduduknya menderita tekanan darah tinggi. (<http://health.kompas.com>).

Secara umum penderita hipertensi terjadi pada usia di atas 40 tahun. Namun saat ini hal tersebut tidak menutup kemungkinan diderita oleh usia muda. Sebagian besar hipertensi primer yang merupakan penyakit tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat (Pudiastuti, 2013) terjadi pada usia 25-45 tahun dan sekitar 20 % terjadi dibawah usia 20 tahun dan di atas 50 tahun (Anggara, 2013)..

Pernyataan di atas di dukung pula dari data lain yang menyebutkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang banyak ditemukan pada mereka yang berusia lanjut dan menjadi faktor resiko terbesar penyakit kardiovaskular, yakni sekitar 60 % pada usia lanjut mengalami hipertensi setelah berusia 75 tahun (<http://budhidharma.kemsos.go.id>).

Namun di masa sekarang usia muda atau usia produktif mulai banyak ditemukan kasus hipertensi. Berdasarkan data dari Riskesdas 2013 bahwa lebih dari 25% orang Indonesia yang berusia di atas 18 tahun menderita penyakit darah tinggi (<http://www.beritasatu.com>). Fakta lain juga menyatakan bahwa penyakit hipertensi tidak memandang usia dan dapat menyerang siapa saja (Ramadhan, 2010). Adanya anggapan bahwa hipertensi hanya diderita oleh kaum lanjut usia ternyata menjadi anggapan yang keliru.

Anggapan tersebut di dukung oleh pernyataan dokter spesialis penyakit dalam dari FKUI yakni Dr. Pudji Raharjo SpPD KGH yang menyatakan bahwa penyakit hipertensi tidak hanya diderita oleh orang dewasa namun juga banyak diderita oleh anak-anak. Meskipun prosentasinya tidak sebesar orang dewasa karena semakin bertambahnya usia, maka prosentase penyakit hipertensi cenderung mengalami peningkatan (www.indosiar.com).

Prosentase penderita hipertensi secara umum saat ini paling banyak terdapat di Negara berkembang seperti Indonesia, didukung dari data *global status report on noncommunicable diseases 2010* dari WHO menyebutkan, 40 % Negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi (Kompas, 2013).

Untuk Negara maju hanya 35% dari jumlah penduduknya dan Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46 % dari total jumlah penduduknya. Sementara kawasan Amerika

menempati posisi buncit dengan 35% dari total penduduknya yang menderita tekanan darah tinggi. Di kawasan Asia Tenggara 36% orang dewasa menderita hipertensi. Kawasan Asia sendiri, hipertensi telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (Kompas, 2013).

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal (140/90 mm Hg atau lebih) yang dapat menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, serangan jantung dan gagal jantung serta kerusakan ginjal (Ramadhan, 2010).

Penyakit hipertensi menjadi salah satu penyakit berbahaya yang diam-diam bisa mematikan karena tidak ada gejala atau tanda khas untuk peringatan dini. Bahkan banyak orang yang merasa sehat dan energik bisa menyimpan gejala hipertensi ([www.ilmukesehatan.Com](http://www.ilmukesehatan.com)).

Beberapa sumber yaitu salah satunya dari Informasi Departemen Kesehatan mengatakan bahwa kurang gerak dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit tidak menular seperti kegemukan atau obesitas, penyakit kencing manis atau diabetes melitus dan penyakit jantung. (<http://depkes.go.id>). Faktor obesitas atau kegemukan identik dengan penyakit hipertensi (Martuti, 2009)

Jika melihat beberapa faktor yang mempengaruhi penyakit hipertensi yaitu faktor usia yang merupakan bagian dari penyebab peningkatan tekanan darah. Selain itu, faktor lainnya seperti jenis kelamin, latihan fisik, makanan, stres emosional, obesitas, serta kondisi pembuluh

darah juga tidak luput dari faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah (Prasetyorini, 2012).

Berdasarkan beberapa faktor yang disebutkan di atas, terkait dengan faktor stres emosional yang dapat meningkatkan tekanan darah khususnya dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Prasetyorini dan Praweti (2012) bahwa salah satu penyebab peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi adalah stres emosional. Stres sendiri merupakan suatu tekanan fisik maupun psikis yang tidak menyenangkan yang dapat merangsang kelenjar anak ginjal dalam melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat sehingga tekanan darah akan meningkat (Gunawan dalam Prasetyorini, 2012).

Meskipun pada dasarnya tekanan darah sangat bervariasi yakni bisa karena aktivitas berlebih, pengaruh makanan dan obat serta emosi, namun dengan adanya suatu kondisi emosi dapat menjadi gejala stres yang menyebabkan pola hidup seseorang tidak sehat seperti merokok, minum alkohol dan mengonsumsi makanan yang tidak seimbang (<http://Vistabunda.Com>).

Terkadang dalam menghadapi problematika kehidupan, seseorang mengalami berbagai macam kondisi emosi. Baik yang sifatnya emosi positif ataupun emosi negatif. Menurut James A McCubbin, seorang Professor Psikologi dari Clemson University Amerika Serikat dan koleganya telah membuktikan bahwa penderita hipertensi cenderung

mengalami penurunan kemampuan dalam mengenali emosi negatif seperti rasa marah, takut, sedih, dan ekspresi wajah (<http://terapiemosi.com>).

Hal tersebut juga di dukung oleh sebuah media yang menyatakan bahwa dari kebanyakan orang beranggapan jika emosi kemarahan yang terlalu sering dan berlebihan akan mudah berisiko hipertensi (rumputliar.Com). Namun hal demikian hanyalah sebuah anggapan yang belum tentu kebenarannya, sebab bagi mereka yang sudah terdiagnosis hipertensi maka segala emosi terutama emosi negatif akan mudah mempengaruhi kondisi penyakit hipertensi yang diderita (<http://terapiemosi.com>).

Beberapa pernyataan di atas sesuai hasil wawancara dengan pasien hipertensi mengatakan bahwa saat kondisi emosional lebih sulit dalam mengontrol emosi diri sehingga dampaknya pada kondisi tubuh pasien.

“iyae aku ada kecenderungannya gitu e ,,kalau misal marah,, yo lebih cenderung marah sih tuh langsung kesemutan. Pernah hampir kayak lumpuh gitu tangannya,, saking marahnya itu,sampai gak bisa gerakin tangan, gitu,,”,(mbak Iinn 24 th, wawancara pada tanggal 24 Maret pukul 13.35-15.45 WIB

Kondisi emosional individu yang berlebihan dapat memberi pengaruh pada penyakit hipertensi yang diderita. Disini terlihat bagaimana faktor psikologis berperan besar dalam proses perkembangan penyakit seseorang. Kondisi psikologis seseorang yang sedang tidak normal atau berlebihan dapat memicu munculnya penyakit hipertensi. Setiap emosi negatif sangat kuat pengaruhnya bagi sistem imun tubuh seseorang (Al-firdaus, 2011). sedangkan pada kondisi emosi positif tidak begitu memberi pengaruh pada penyakit hipertensi.

Saat kondisi emosi, khususnya emosi marah hanya bagian dari salah satu tanda atau gejala penyakit hipertensi dan ini yang disebabkan oleh stres yang meningkatkan aktivitas hormon adrenalin (<http://terapiemosi.com>). Hal ini terlihat bahwa kondisi emosi negatif yang dirasakan seseorang yang telah menderita hipertensi akan lebih mudah dalam menaikkan tekanan darah.

Berdasarkan hal di atas, kaitanya dengan kondisi pikiran saat stres juga berdampak pada reaksi tubuh Individu. *Preliminary research* yang pernah dilakukan pada individu yang menderita hipertensi mengatakan bahwa:

“saya mengalami tekanan darah tinggi kurang tahu kapan, seringnya saya mengalami ketika malam hari, leher saya terkadang sakit dan juga kepala pusing, biasanya kalau sudah banyak pikiran (stress) ngurusin anak dan pekerjaan, saya hanya kedokter lalu diberi obat kemudian tidur-tiduran, tapi kalau lagi beraktivitas biasanya jarang kena (Bapak AF 39 tahun, wawancara pada tanggal 22 november 2013 pukul 07.35 WIB).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di atas terlihat bahwa usia yang masih produktif 39 tahun telah menderita tekanan darah tinggi dan individu ini tidak mengetahui awal menderita hipertensi. Kondisi penyakit hipertensi yang di alami lebih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang menimbulkan stres sehingga dampaknya yang terlihat adalah perubahan pada kondisi tubuh sehingga menuntut untuk mengkonsumsi obat antihipertensi.

Kaitannya dengan kondisi emosi sebenarnya memiliki banyak jenis yakni menurut Safaria & Saputra (2009) jenis emosi terdiri dari emosi

positif (senang, gembira, santai, haru, tenang) dan emosi negatif (kecewa, putus asa, marah, dendam, tidak berdaya, depresi dll) yang pada proses kemunculan emosi tersebut tidak hanya melibatkan faktor psikologis, namun juga faktor fisiologis.

Bagi individu yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga, terutama ketika merasakan kondisi emosi negatif, maka tidak terdapat dampak yang begitu mengkhawatirkan selama emosi negatif tersebut tidak berlebihan dan terus menerus. Hal ini didasarkan pada seseorang yang telah terdiagnosis hipertensi karena telah memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga. Faktor genetika memiliki peranan resiko dua kali lebih besar menderita hipertensi (Nurrahmani, 2012).

Tentu hal tersebut didukung dengan pola hidup yang tidak sehat termasuk di dalamnya kondisi pikiran (stres), maka bagi seseorang yang memiliki genetika penyakit hipertensi dampaknya akan semakin mudah untuk terkena penyakit yang sama (Martuti, 2009).

Berbagai macam emosi negatif sebagaimana yang telah di paparkan di atas terutama salah satunya berkaitan dengan emosi marah ternyata pada individu yang menderita hipertensi pengaruhnya sangat besar sekali dilihat dari hasil wawancara dengan pasien yang sudah lama menderita hipertensi.

“biasanya kalau lagi marah aku mala menghindari ngukur,,hehehehe, takut,,takut tinggi, tapi biasanya yo kecenderungannya memang jadi,, misal,,140 jadi 150 gitu,,kecenderungan gitu,”(Mbak Iin 24 tahun, wawancara pada tanggal 24 maret 2014 pukul 13.35-15.45 WIB)

Sikap Individu di atas ketika telah mengetahui tekanan darah tinggi yang di alami terdapat kecenderungan rasa takut untuk mengecek tensi darah karena telah memiliki penilaian sendiri dengan kondisi tersebut maka perubahan pada saat di cek akan jelas terlihat dan terdapat faktor kondisi emosioanal yang dapat mempengaruhi peningkatan pada penyakit hipertensi individu. Namun, berbeda saat merasakan emosi positif dimana kondisi tubuh lebih santai.

Menderita suatu penyakit tidak lepas dari keterhubungan antara *mind – body*. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan AL-Firdaus (2011) bahwa berbagai pikiran yang masuk ke otak akan menentukan emosi yang akan dirasakan individu karena emosi bukan unsur yang berdisi sendiri namun akan selalu dipengaruhi oleh pola pikir seseorang.

Masih dalam kaitanya dengan pernyataan di atas bahwa segala emosi akan melepaskan hormon-hormon dalam tubuh yang pada perkembangannya dapat memicu munculnya suatu penyakit. Saat seseorang merasakan kecemasan, stres, rasa tertekan, sedih, marah dst. maka sebenarnya tubuh sedang memberikan sinyal (AL-Firdaus (2011).

Hal di atas, didukung oleh Curtis (2000) dengan adanya model biopsikososial menjelaskan bahwa faktor biologi, psikologi dan sosial kesemuanya saling berinteraksi dalam kesehatan seseorang, termasuk disaat seseorang sedang dalam kondisi emosional yang berlebihan menjadi bagian dari permasalahan psikosomatis yang dapat mengakibatkan

penyakit hipertensi dan penyakit jantung, yang nantinya dapat menstimulasi penyakit tersebut menjadi mudah kambuh (Firdaus, 2011).

Salah satu kunci untuk tetap sehat adalah pengendalian emosi terutama emosi negatif dengan bentuk yang seimbang dan tidak berlebihan. Sebab, bagi seseorang yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya dan selalu mengungkapkan emosinya tersebut secara berlebihan, maka akan berpeluang menderita stroke dua kali lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang dapat mengendalikan segala emosi negatifnya. Utamanya bagi mereka yang telah memiliki riwayat hipertensi (Safaria & Saputra, 2009).

Berdasarkan hal di atas tentu harus diimbangi dengan pola pikir yang sehat ketika sedang merasakan berbagai bentuk emosi. Setiap individu setidaknya harus dapat mengenali emosi yang keluar. Sebab, seseorang yang mampu memahami segala emosi yang sedang mereka rasakan akan lebih mampu dalam mengatur atau meregulasi emosinya secara positif (Safaria & Saputra, 2009).

Menurut Greenberg (dalam Makmuroch, 2012) bahwa regulasi emosi merupakan suatu proses individu dalam mengontrol, mengelola dan menyeimbangkan segala emosinya terutama emosi negatif sehingga dapat diungkapkan dengan tepat. Sedangkan menurut Thompson (1994) regulasi emosi ialah suatu proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggung jawab dalam mengenal dan memonitor, mengevaluasi dan membatasi respon emosi khususnya intensitas dan bentuk reaksinya untuk mencapai suatu

tujuan. Sehingga regulasi emosi penting sebagai bentuk pengendalian emosi pada pasien hipertensi dalam mengatur emosi-emosi yang dirasakan terutama berkaitan dengan emosi negatif yang begitu kuat pengaruhnya pada kondisi tekanan darah.

Berkaitan dengan beberapa hal di atas, khususnya mengenai perkembangan emosi pada penderita hipertensi, maka peneliti ingin meneliti bagaimana dinamika regulasi emosi pada pasien yang menderita penyakit hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan Rumusan masalah yakni bagaimanakah dinamika regulasi emosi pada pasien hipertensi?

C. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat. Baik manfaat teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan terutama pada Psikologi Klinis terutama pengendalian terhadap penyakit hipertensi dan Psikologi Kesehatan, yaitu tentang regulasi emosi dalam menghadapi berbagai penyakit salah satunya penyakit hipertensi.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi pada masyarakat umum, khususnya mereka yang menderita penyakit hipertensi terkait dengan bagaimana mengelola atau meregulasi dan mengatur segala bentuk emosi terutama emosi-emosi negatif serta pengendalian terhadap penyakit hipertensi yang di alami agar tidak sampai menambah keparahan penyakit tersebut.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan regulasi emosi dan penyakit hipertensi telah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya :

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Vera M, Wilianto dan MG. Adiyanto (2012) dengan judul “Terapi kognitif perilaku untuk menurunkan kecemasan pada penderita tekanan darah tinggi”. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya tekanan darah adalah pengalaman emosional seperti stress dan kecemasan. Peneliti ini memakai teori dari Greenberg, 2002 dan Taylor, 2006 tentang Tekanan darah tinggi diartikan sebagai penyakit kronis yang terjadi di arteri ketika pembuluh darah terlalu berlebihan. Informannya adalah empat orang wanita yang berusia 40-60 tahun dengan hipertensi esensial metode yang digunakan yakni *small N experiment* dengan desain ABA.

2. Yufita Yeni, Sitti Nur Djannah dan Sholikhah (2010) dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2009”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan Hipertensi dalam Dhianningtyas (2006) menjelaskan bahwa hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Populasinya adalah semua wanita kelompok umur. Menggunakan metode penelitian analitik observasional yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuisioner untuk di analisis. dengan desain *cross sectional*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur yang berusia 15-45 tahun. Hal tersebut berarti penggunaan kontrasepsi hormonal tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, ini berkaitan dengan faktor gaya hidup seperti kurang berolahraga dan pola makan yang salah.
3. Marlinne Fury Permata dalam skripsi (2012) dengan judul “Dinamika Emosi pada penderita kanker payudara”. Dalam penelitian ini menjelaskan teori emosi menurut Chaplin bahwa emosi merupakan reaksi kompleks yang mengandung aktifitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Informannya adalah tiga orang wanita yang telah di diagnosis penderita kanker payudara. Menggunakan metode

penelitian deskripsi eksploratif. Sedangkan metode pengumpulan datanya dengan Skala emosi (*PANAS*), *interview* dan tes. Hasilnya bahwa ketiga subjek penelitian tersebut memiliki peristiwa penting yang berbeda saat pengisian skala *PANAS (positive and negative affect schedule)* pada subjek pertama, peristiwa penting yang dialami adalah menjalani dua kali kemoterapi. Sedangkan pada subjek kedua peristiwa penting yang dihadapi adalah sidang skripsi dan konflik dengan pacar. Pada subjek ketiga peristiwa penting yang dialami adalah kematian kakak ipar dan menemukan pengobatan yang baru. Peristiwa penting tersebut sangat mempengaruhi emosi subjek penelitian.

4. Ardian Adi Putra, H. Fuad Nashori & Indahria Sulistyarini dalam jurnal penelitian yang berjudul “Terapi kelompok untuk mengurangi kesepian dan menurunkan tekanan darah pada lansia penderita Hipertensi”. Dalam hal ini peneliti menjelaskan bahwa kesepian dapat mempengaruhi aktifitas kardiovaskular sehingga bisa mempengaruhi tekanan darah (Bhatia, 2007). Metode yang digunakan adalah Quasi eksperimen dengan model rancangan *non-equivalent control group design* dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Jumlah Informan 10 orang lansia. Menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi kelompok dapat mengurangi kesepian pada lansia. Sedangkan hasil analisis statistiknya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan terhadap perubahan tekanan darah antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah intervensi terapi kelompok. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi salah satunya pola makan.

5. Yustisi Maharani Syahadat dengan judul penelitian (2013) “Pelatihan regulasi emosi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak-anak”. Metode yang digunakan yakni *single case experimental design* dengan model A-B with *single target measure and follow up*. Informan penelitiannya dua orang siswa sekolah dasar berusia 10 tahun yang berperilaku agresif. Dalam penelitian ini terlihat bahwa anak kelas V SD dapat melakukan strategi regulasi emosi dengan baik, kelima strategi tersebut diantaranya *situation selection, situation modification, attentional deployment, cognitive change, respon modulation* dan strategi *attentional deployment* yang paling sering dilakukan ketiga subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan regulasi emosi dapat menurunkan perilaku agresif pada anak masa sekolah yang sesuai dengan kriteria Informan.
6. Yosefin Ratnaningtyas & Wahyu Djatmiko (2011) dengan judul jurnal penelitiannya “Hubungan kepribadian tipe D (*distressed*) dengan kejadian hipertensi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *case-kontrol*. Total respondennya adalah 86 orang. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa Individu dengan kepribadian

tipe D dihubungkan dengan peningkatan kadar kortisol akibat stres yang berkepanjangan yang di alami oleh individu tersebut. Stres berkepanjangan terjadi karena kecenderungan mengalami emosi negatif yang tidak menyenangkan sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan fisiologis berupa peningkatan kadar kortisol sebagai respon individu dalam menghadapi stressor yang muncul. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang *significant* antara kepribadian tipe D dengan kejadian hipertensi.

7. Putu Keny Rani Eva Dewi & Luth Made Karisma Sukmayanti S (2013) dengan jurnal penelitian berjudul “kepatuhan mengkonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian Tipe A dan tipe B” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparasi, dengan responden 267 Informan. Metode analisis data yang digunakan adalah *independent sample t test* ($p= 0,05$). Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan kepatuhan mengkonsumsi obat antara pasien hipertensi tipe A dan B menunjukan hasil yang signifikan (0,001) artinya dilihat dari kategorisasi dapat dikatakan bahwa baik pasien dengan kepribadian tipe A maupun tipe B lebih banyak yang tidak mematuhi proses pengobatan, walaupun pada kategori kepatuhan mengkonsumsi obat yang baik lebih didominasi oleh tipe B, tetapi dari total keseluruhan pasien dengan kepribadian tipe B lebih banyak yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, sehingga yang lebih patuh dalam mengkonsumsi obat adalah jenis tipe

kepribadian A. Penelitian ini menyebutkan bahwa kepribadian tipe A dan B dikatakan memiliki hubungan erat dengan penyakit Kronis. Jenis kepribadian Tipe A memiliki sifat yang terburu-buru, jiwa pesaing kuat, perfeksionis dan *polyphasic* sedangkan kepribadian tipe B memiliki sifat santai, jiwa pesaing rendah, *monophasic* dan tidak perfeksionis. Sehingga kepribadian tipe A memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengidap penyakit kronis karena dari sifat kepribadian tipe A merangsang anak ginjal untuk melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung lebih cepat dan kuat, sehingga tekanan darah akan naik.

8. Makmuroch (2014) dengan jurnal penelitian “keefektifan pelatihan regulasi emosi terhadap penurunan tingkat ekspresi emosi pada *caregiver* pasien Skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah Surakarta”. Penelitian ini merupakan eksperimental rancangan *pretest-post test conrolled group design* dengan Informan penelitian 14 orang *coregiver* pasien skizofrenia. Data di analisis dengan menggunakan teknik *mann-witney u-test* dan dipadukan dengan analisis metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pelatihan regulasi emosi terhadap tingkat ekspresi emosi *coregiver* pasien skizofrenia. Pengaruhnya yang terlihat dari adanya pelatihan regulasi emosi terhadap *coregiver* pasien skizofrenia ternyata efektif untuk menurunkan skor ekspresi emosi peserta. Berdasarkan teori yang digunakan tentang regulasi emosi dari Gross yaitu suatu proses yang

ada pada diri individu yang dipengaruhi oleh emosinya, dan bagaimana pengalaman individu tersebut di ekspresikan (dalam Strongman, 2013). Kegiatan regulasi emosi yang diberikan dalam pelatihan ini berupa pengertian, pemahaman dan keterampilan memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosioanal sehingga hasil evaluasi atas pengalaman dalam pelatihan regulasi yang dilakukan, memperlihatkan persepsi positif dari subjek penelitian terhadap berbagai aspek pelatihan regulasi emosi.

Berdasarkan Jurnal penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya, pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Vera M. Wilianto dan MG. Adiyanto, Jurnal Penelitian ini menggunakan teknik terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada penderita tekanan darah tinggi. Prosedur diawali dengan mendengarkan musik kemudian dilanjutkan dengan konseling kognitif. Pada kecemasan peserta diukur dengan menggunakan Beck Anxiety Inventory (BAI) yaitu suatu jenis model kecemasan dari Beck yang menghubungkan faktor emosi dan pikiran dengan adanya gangguan kecemasan. Hasilnya menunjukkan bahwa terapi musik perilaku kognitif dapat mengurangi kecemasan penderita hipertensi. Pemilihan jenis terapi musik yang diberikan disesuaikan dengan kesukaan partisipan dan hal ini menjadi salah satu faktor dalam menurunkan kecemasan. Dalam penelitian ini menggunakan informan yang menderita tekanan darah tinggi pada usia produktif sampai lansia namun menggunakan metode yang berbeda.

Sedangkan pada peneliti Melinne Fury Permata dengan judul skripsi Dinamika emosi pada penderita kanker payudara. Dengan variable penelitiannya emosi yang dialami wanita penderita kanker payudara. Metode yang digunakan deskriptif eksploratif dengan jumlah Informan 3 orang. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang dinamika emosi yang menurut peneliti disini ada sedikit persamaan yakni tentang dinamika emosinya namun tetap berbeda dalam Informan penelitiannya dan tujuan peneliti disini yakni meneliti tentang dinamika pengelolaan emosi.

Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul terapi kelompok untuk mengurangi kesepian dan menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Dimana dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang penderita hipertensi. Namun terdapat perbedaan baik dari informan dan metode yang digunakan.

Berbeda pula dengan jurnal penelitian yang berjudul Pelatihan regulasi emosi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak-anak. Di dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang regulasi emosi, namun dalam metode dan tujuan serta informannya berbeda.

Jurnal penelitian yang berjudul Hubungan kepribadian tipe D (*distressed*) dengan kejadian hipertensi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo. Menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *case – control*. Dalam penelitian ini sama-sam meneliti tentang hipertensi. Akan tetapi memiliki perbedaan dari metode dan informan yang di gunakan, meskipun sama- sama meneliti tentang penyakit hipertensi.

Penelitian yang berjudul kepatuhan mengkonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti pasien hipertensi namun tetap memiliki perbedaan baik dari fokus penelitian, informan dan metode yang digunakan.

Sedangkan pada penelitian dengan judul keefektifan regulasi emosi terhadap penurunan tingkat ekspresi emosi pada pasien Skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah Surakarta. Meneliti tentang regulasi emosi, sebagaimana memiliki kesamaan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti yakni tentang regulasi atau pengendalian emosi pada pasien. Namun tetap memiliki perbedaan baik secara informan dan metode yang digunakan juga dua macam termasuk menggunakan tambahan metode kualitatif untuk pembahasan mendalamnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dinamika regulasi emosi adalah memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dari metode dan informan penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dinamika dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah proses regulasi emosi dalam mengontrol setiap emosi terutama emosi negatif, dimana setiap emosi yang dirasakan memiliki efek yang dapat mempengaruhi kondisi penyakit hipertensi yang diderita oleh masing-masing Informan. Pada tahap regulasi emosi bukanlah suatu proses yang mudah dilakukan oleh individu, sebab terdapat berbagai faktor yang turut mempengaruhi kondisi masing-masing informan.

Beberapa tahap dalam proses regulasi emosi yang dilakukan ketiga informan yaitu memonitor emosi di mana individu mulai memahami emosi yang dirasakan, setelah itu individu merubah emosi tersebut dengan modifikasi emosi yang dilakukan sesuai kondisi lingkungan yang menurut informan dapat mengalihkan emosi yang sedang dirasakan dan sampai pada tahap mengevaluasi segala emosi untuk tetap menyeimbangkan emosi yang muncul. Dalam penelitian ini memunculkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dinamika regulasi atau pengelolaan emosi mereka seperti faktor internal yakni berkaitan dengan karakteristik temperament atau emosional yang juga berperan penting dalam mengelola emosi yang dirasakan termasuk di dalamnya kondisi perasaan yang sering berubah dan tidak menentu. Pada informan pertama memiliki temperament yang keras, sehingga masih cenderung sulit dalam mengelola emosi.

Informan kedua memiliki sifat atau temprament yang dapat menyembunyikan emosi yang dirasakan namun lebih dominan pada emosi cemas yang cenderung sulit dapat dikontrol. Sedangkan informan ke tiga cenderung memiliki temprament keras namun ketika kondisi marah dapat memposisikan dirinya.

Selanjutnya faktor eksternal yakni melihat pengaruh hubungan masing-masing Informan dengan lingkungan sosial (lingkungan teman, keluarga dan orang lain). Tentu hal tersebut ikut mempengaruhi proses pasien dalam mengontrol atau mengelola setiap emosi negatif terutama hubungannya dengan masalah - masalah yang dihadapi Informan. Pada informan pertama faktor beban permasalahan dalam keluarga cenderung mempengaruhi regulasi emosi yang dilakukan. Selain itu, lingkungan sosial seperti di media sosial dapat mempengaruhi kondisi emosi informan.

Pada informan kedua faktor permasalahan dalam keluarga ikut mempengaruhi regulasi yang dilakukan terutama beban pikiran terhadap penyakit kejiwaan yang dialami bapak informan. Sedangkan pada informan ketiga faktor permasalahan keluarga juga ikut mempengaruhi kondisi emosi. Selain itu, informan juga cenderung masih dibayangi oleh rasa bersalah dengan peristiwa perilaku di masa lalu informan. Sehingga beberapa usaha informan untuk tetap menstabilkan emosi seperti beribadah, rileksasi, melakukan aktivitas yang menyenangkan, menyendiri atau menghindari sumber emosi. Usaha tersebut merupakan bagian dari strategi

atau *coping* informan dalam mengalihkan kondisi emosi negatif terutama saat kondisi stres. Namun di sisi lain, terdapat dimensi spiritualitas yang begitu kuat pengaruhnya dalam proses regulasi emosi pada informan.

2. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal kepada berbagai pihak guna mewujudkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi Individu yang telah terdiagnosis hipertensi yang mana segi emosi terutama emosi negatif memberi pengaruh besar dalam kondisi penyakit dan tubuh. Serta hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan atau diperbaiki guna menambah keilmuan integrasi interkoneksi antar psikologi dan kesehatan. Adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih melihat lagi keterhubungan dengan aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi dalam proses pengelolaan atau regulasi emosi pasien. Selain itu, peneliti merasa teori konsep teori yang digunakan masih kurang kuat sehingga bagi peneliti selanjutnya lebih mengembangkan lagi teori yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Harapan lainnya bagi peneliti selanjutnya adalah melihat sisi spiritual dalam proses regulasi emosi masing-masing pasien yang menderita suatu penyakit.

3. Hal lainnya sebagai saran tambahan yakni ketika akan melakukan penelitian untuk memastikan terlebih dahulu mengenai akses kita sebagai peneliti terhadap orang atau pasien yang akan menjadi Informan kita, sehingga ketika proses pengambilan data tidak terlalu banyak mengalami hambatan baik proses kemudahan dalam pendekatan dengan Informan atau mencari pasien yang mengalami suatu penyakit. Sedangkan dari segi kesiapan, keuangan, penerimaan diri atau kesediaan Informan penelitian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dari awal penelitian yang akan dilakukan. Perlu juga diperhatikan kondisi *mood* pasien saat pengambilan data. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya sebisa mungkin lebih banyak lagi terlibat atau mengikuti aktivitas keseharian informan agar lebih mengetahui dinamika perubahan emosi yang terjadi pada pasien.
4. Sedangkan bagi pasien sendiri sebisa mungkin untuk lebih memperhatikan hal-hal atau kebiasaan pola hidup yang kurang sehat yang dapat mempengaruhi penyakit yang diderita agar tidak mengalami keparahan. Selain itu, informan harus lebih cerdas lagi dalam mengelola atau meregulasi setiap emosi yang dirasakan agar tidak berlebihan. Sebagai saran tambahan bagi pasien hipertensi untuk sering melakukan relaksasi pernafasan untuk menyeimbangkan kondisi tubuh khususnya tekanan darah.

Daftar Pustaka

- Anggara, FHD & Prayitno, N. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang barat tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan 5 (1).
- Al-Firdaus, Iqra. (2011). *Dampak hebat emosi terhadap kesehatan*. Yogyakarta : Flashbooks
- Buckman, R & Patsy W. (1999). *Apa yang seharusnya anda ketahui tentang tekanan darah tinggi*. London : Marshall Publishing
- Bungin, B. (2008). *Penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*. Jakarta : kencana
- Chaplin, JP. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Curtis, J. Anthony. (2000). *Health psychology*. London and new york : Routledge
- Creswell, JW. (2009). *Research design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fauziah, N & Y, Hery, N. (2008). *Dinamika kecerdasan emosi pada siswa akselerasi di SDN kendang sari 1 surabaya*. Jurnal keberbakatan dan kreatifitas. 2 (1). 20-30.
- Fieldman, SR. (2012). *Pengantar psikologi : understanding Psychology*. Salemba Humanika : Jakarta
- Goleman, D. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gray HH, Dawkins KD, Morgan JM & Simpson IA. (2005). *Lecture Notes : Kardiologi* (4rd ed). Jakarta : Erlangga
- Gross, J.J. (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.
- Gross, R. (2012). *Psychology : the science of mind and behaviour*. Pustaka pelajar : Yogyakarta
- Hardjana, AM. 2005. *Religiositas, agama dan spiritualitas*. Kanisius : Yogyakarta

- Hariwijaya, M & Susanto. (2007). *Pencegahan dan pengobatan penyakit kronis*. EDSA Mahkota : Jakarta
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :Erlangga
- Idrus, M. (2007). *Metode penelitian ilmu-ilmu social (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)* Yogyakarta: UII Press.
- Junianto, B. (2014). *Tips mengendalikan hipertensi*. di Akses di [http://life.viva.co.id/news/read/471878-6-tips-mengendalikan-hipertensi](http://life.viva.co.id/news/read/471878-6-tips-mengendalikan-hipertensi-pada-tanggal-13-januari-2014) pada tanggal 13 januari 2014
- Kartika, Y & Nisfiannoor, M. 2004. *Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja*. *Jurnal psikologi* . Vol. 2 (2).
- Kusumaningrum, OD. 2012. *Regulasi emosi istri yang memiliki suami stroke*. EMPHATY. Vol 1(1).
- Laura, AK. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Humanika
- Lazarus, RS. (1991). *Emotion and adaptation*. University Oxford : New York
- Makmuroch. (2014). *Keefektifan pelatihan keterampilan regulasi emosi terhadap penurunan tingkat ekspresi emosi pada caregiver Pasien skizofrenia di Rumah sakit jiwa daerah Surakarta*. *Wacana Jurnal psikologi*. Vol. 6. No. 11
- Martuti, A. (2009). *Merawat dan menyembuhkan hipertensi penyakit tekanan darah tinggi*. Bantul : KREASI WACANA
- Moleong, J.L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J.L. (2004). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Pustaka Umum.
- Mugie. (2009). *Hipertensi lansia, kontrol ketat dan cegah komplikasi*. Di akses di <http://budhidharma.kemsos.go.id/> pada tanggal 16 januari 2015
- Mumox.---. *Marah dan hipertensi berhubungankah?*. Di akses di www.Mumox.com. pada tanggal 14 juni 2013.

- Nasution, M, A., S. (1964). *Asas- asas Kurikulum*. Bandung : Penerbit Terate.
- Nevid, JS, Spencer AR, & Beverly G. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga
- Nurrahmani, U. (2012). *Stop hipertensi*. Yogyakarta : Familia pustaka keluarga
- Padmawinata. (2001). *Pengendalian hipertensi*. ITB: Bandung
- Poerwandari, EK. (2011). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta : LPSP3 FP-UI
- Prsetyorini, HT & Prawesti, D. (2012). *Stres penyakit terhadap kejadian komplikasi hipertensi pada Pasien hipertensi*. Jurnal STIKES 5 (1).
- Prananta, DW. (2009). *Asma pada anak ditinjau dari Manajemen Emosi*. Skripsi.Universitas katolik Soegijapranata : Semarang.
- Prastowo. A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*.Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Pudiastuti, RD. (2013). *Penyakit-penyakit mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putu Keny, RE & Luh Made, KSS. (2013). *Kepatuhan mengkonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B*. Jurnal psikologi Udayana. Vol.1 (1).
- Evadewi, Putu KR & Sukmayanti, Luth MK. (2013). *Kepatuhan menkonsumsi obat Pasien hipertensi di Denpsar ditinjau dari kepribadian Tipe A dan tipe B*. Jurnal psikologi Udayana. 1 (1). 32-42. Mandala of health : jurnal kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan Universitas Jenderal Sudirman. 5 (2).
- Ramadhan, AJ. (2010). *Mencermati berbagai gangguan darah pembuluh darah*.Yogyakarta : DIPA PRESS.
- Ratnaningtyas, Y & Djatmiko, W. (2011). *Hubungan kepribadian tipe D dengan kejadian hipertensi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo*.

- Shapiro, L. (1997). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta: Gramedia
- Safaria, T & Saputra, NE. (2009). *Manajemen emosi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Stein, S J. (2002) . *Ledakan EQ 15 (prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses)*. Bandung: Kaifa.
- Syahadat, YM. (2013). *Pelatihan regulasi emosi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak*. HUMANITAS : Jurnal psikologi Indonesia. 10 (1). 19-36
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta : Teras
- Thompson, G. (1994). *Regulation emotion : A Theme In Search of Definition*. New York: ohn Willey sons, Inc.
- Wilianto, Vera M & Adiyanti, MG. (2012). *Terapi musik kognitif perilaku untuk menurunkan kecemasan pada penderita tekanan darah tinggi*. Vol.3 no.1 hal. 87-112 : Yogyakarta
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Wilianto, VN, & Adiyanti, MG. (2012). *Terapi musik kognitif perilaku untuk menurunkan kecemasan pada penderita tekanan darah tinggi* . Jurnal intervensi psikologi. 4 (1). 87-112
- Yeni, Yufita, Djannah, SN & Solikhah. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas umbulharjo 1 yogyakarta tahun 2009*. Hal. 94- . Vol. 4. No. 2. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- . Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/medicine-history>. Di unduh pada tanggal 28 mei 2013 pukul 16.10 WIB
- . Apakah marah itu penyebab hipertensi. Di akses di www.Rumputliar.com. pada tanggal 12 juni 2013
- . *Tipe-tipe hipertensi*. <http://www.deherba.com/tipe-tipe-hipertensi>. Diunduh tanggal 3 juni 2013 pukul 18.15 WIB

- . (2013). *Penderita hipertensi terus meningkat*. Di akses di www.kompas.com. Pada tanggal 15 juni 2013.
- . (2012). *Data penyakit hipertensi di Indonesia*. Di akses di www.ilmukesehatan.com pada tanggal 15 juni 2013
- . (2011). *Hipertensi makin banyak diderita orang muda*. Di Akses di <http://health.kompas.com> pada tanggal 16 juni 2013
- . --. *Hipertensi-tak-memandang-usia*. Di akses di <http://www.indosiar.com> pada tanggal 16 juni 2013
- . --. *Mitos-mitos tentang penyebab hipertensi*. Di akses di <http://vistabunda.com> pada tanggal 20 desember 2013
- . (2013). *Hipertensi pada anak muda sering tak dapat terdeteksi*. Di akses di <http://www.portalkesehatan.com/berita/hipertensi-pada-anak-muda-sering-tak-dapat-terdeteksi/> pada tanggal 13 januari 2014
- . (2014). *Hubungan antara emosi dan hipertensi*. Di akses di <http://terapiemosi.com/2014/04/10/hubungan-antara-emosi-dan-hipertensi/> pada tanggal 23 agustus 2014.
- .--. *Orang dewasa di Indonesia menderita hipertensi*. Di unduh di <http://www.beritasatu.com/kesra/159463-25-orang-dewasa-di-indonesia-menderita-hipertensi.html/> pada tanggal 16 januari 2015.

CATATAN OBSERVASI I

Nama : Iin (inisial key informan 1)

Usia : 24 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Tanggal observasi : 24 Maret 2014

Waktu : 13.35-15.45 WIB

Lokasi obsevasi : Dusun Cepoko RT 03, Tirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul

Tujuan observasi : gambaran fisik informan dan perilaku informan ketika diwawancarai

Observasi ke- : 1

KODE : OB- 1

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Informan merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ayahnya telah meninggal ketika informan berusia tiga tahun dan semenjak itu informan dan adik kandungnya tinggal bersama orangtua dari bapak informan (mbah putri) karena ibu informan telah menikah lagi, sehingga informan memiliki ayah tiri. Dan dari pernikahan ibunya, informan memiliki adik tiri. Informan tinggal bersama simbahnya selama kurang lebih 20 tahun.	Informan telah lama tinggal bersama mbah purinya
5	Informan memiliki berat sekitar 75 kilo dengan perawakan gemuk kulit berwarna coklat dan menggunakan kaca mata. Saat peneliti datang berkunjung, sangat disambut baik oleh keluarga informan yang pada saat itu sedang berkumpul bersama di teras depan rumah informan.	
10	Informan yang terlihat memakai baju merah dengan kerudung langsung berwarna hijau tua serta rok yang berwarna warni.	Informan mampu bersosialisasi dengan lingkungan
15	Peneliti kemudian dipersilahkan masuk dan di buatkan minuman oleh informan. Terlihat lingkungan rumah yang nampak sangat	
20		

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>sepi jauh dari keramaian kota karena posisinya berada disebuah dusun.</p> <p>Rumah informan dekat dengan peternakan sapi,dan dikelilingi dengan pepohonan hijau terutama pohon pisang. <u>Rumah yang nampak sederhana. Berdekatan dengan rumah tetangga informan.</u> Disamping rumah terdapat sebuah motor dan sepeda ontel.</p> <p>Peneliti dan informan duduk lesehan di ruang tamu, karena letak kursi dan meja sengaja diletakkan diluar rumah tepatnya diteras rumah informan. Diruang tamu terdapat alat penimbang beras dan tikar untuk duduk lesehan. Saat berbincang-bincang</p> <p>informan sesekali bersandarkan badan ketembok dan memperbaiki jilbab yang dikenakan. Selama proses wawancara informan terkadang sering menggaruk-garuk kedua kaki informan secara bergantian.</p> <p>Raut dan ekspresi wajah yang terlihat fokus menatap peneliti saat menjawab pertanyaan. Sesekali informan terlihat tersenyum dan cenderung lebih fokus dalam menjawab setiap pertanyaan. Selain itu, terkadang pandangan mata melihat kearah luar rumah.</p> <p>Akhir-akhir wawancara informan terlihat memainkan HP dan tidur-tiduran. <u>Saat yang paling menarik ketika bercerita tentang hobi informan yakni memasak.</u></p> <p><u>Informan juga terlihat sering menguap,</u> sehingga peneliti segera menyudahi wawancara hari itu dan meminta ijin waktu lain untuk datang berkunjung kembali. Dengan wajah tersenyum informan mengantar peneliti sampai kedepan rumah.</p>	<p>Rumah informan berdekatan dengan rumah tetangga</p> <p>Informan sangat menyukai kegiatan memasak</p> <p>Informan terlihat lelah</p>
---	---	--

CATATAN OBSERVASI II

Nama : Iin (inisial *key informant* 1)

Usia : 24 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal observasi : 1 April 2014

Waktu : 12.00-12.35 WIB

Lokasi obsevasi : Fakultas ISHUM UIN SUKA dan warung tempat makan mie ayam

Tujuan observasi : interaksi informan dengan lingkungan

Observasi ke- : 2

KODE : OB- 4

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Peneliti bertemu dengan informan di depan ruang dosen lantai dua	Informan sedang bersosialisasi
5	<u>Informan terlihat sedang berkumpul dan berinteraksi bersama beberapa teman seangkatan dalam posisi berjalan.</u>	
10	Informan tersenyum pada peneliti sambil memperbaiki kerudung yang dikenakan. Informan terlihat menggunakan pakaian langsung berwarna coklat dan hijab berwarna coklat serta tas samping berwarna hitam, informan juga memakai kaca mata	
15	Informan dan beberapa teman-teman menuju ke arah parkir <u>Informan terlihat bercanda dan tertawa dengan salah satu teman yang menggunakan kerudung biru terlihat tampak akrab</u>	
20	Informan berboncengan (naik motor) bersama salah satu teman Peneliti, informan serta teman-teman sampai disebuah warung makan mie ayam. Informan dan teman-teman menuju ke arah meja paling depan lalu mulai memesan makanan serta	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>minum</p> <p>Informan terlihat memilih menu mie ayam goreng dan minum es teh,</p> <p>Suasana tempat makan yang kebetulan sepi dari pelanggan meskipun letaknya dipinggir jalan yang terlihat ramai . Informan kemudian duduk dipinggir tembok berdekatan dengan peneliti</p> <p>Informan sering terlihat bercanda dan berinteraksi dengan teman-teman dan sesekali mengoda salah satu teman yang memakai kerudung biru.</p> <p>Terlihat informan sangat menikmati makanan yang dipesan</p> <p>Peneliti dan informan serta-teman-teman bersantai sejenak sambil mengobrol</p> <p>Setelah makan peneliti,informan dan teman-teman kembali menuju ke fakultas</p> <p><u>Informan mengajak peneliti dan beberapa temn untuk sholat dhuhur</u></p> <p>Di tempat sholat (mushola),<u>Peneliti mengamati informan sering mengobrol atau berinteraksi dan sesekali bercanda dengan beberapa teman-teman</u></p> <p><u>Sesekali informan menguap</u></p> <p>Posisi menuju lantai tiga terlihat informan memainkan HPnya sambil mengobrol dengan peneliti</p> <p>Informan terlihat berhenti dan menuju ke rung dosen</p> <p>Informan kembali menuju ke lantai tiga</p> <p>Terdengar seseorang memanggil informan dari ruang administrasi laboratorium, informan sejenak berhenti dan menuju kearah suara tersebut dan kemudian terlihat mengobrol</p> <p>Informan menghampiri peneliti yang sedang menunggu di luar ruangan administrasi,</p> <p><u>Informan mengajak peneliti menuju tempat paling pojok dekat pintu yang juga berdekatan dengan ruang laboratorium perkembangan</u></p> <p>Suasana tempat wawancara yang nyaman dekat dengan pintu dan jendela kaca. <u>karena terlihat sepi dan tak banyak dilalui orang sebab posisi pintu terkunci.</u></p> <p>Informan duduk bersila sambil sesekali bersandar ketembok</p> <p>Saat proses wawancara informan terlihat memainkan tutup tas yang dipegangnya</p> <p>Sesekali Terlihat informan bertopang dagu dan</p>	<p>Informan tipe yang taat beribadah</p> <p>Informan berinteraksi</p> <p>Informan terlihat lelah</p> <p>Informan memilih tempat yang cenderung sepi untuk mengobrol dengan peneliti</p>
---	---	---

70	mengerutkan keningnya Informan terlihat fokus dalam menjawab jarang terlihat tersenyum hanya sesekali tersenyum kecil Dalam menjawab pertanyaan, informan sering melihat kearah jendela kaca hanya sesekali menatap peneliti	Informan terlihat bosan
75	Informan memperbaiki kerudung dan kaca mata yang dikenakan Nada suara yang terkadang datar dan naik Informan menjawab pertanyaan dengan tidak terlalu terburu-buru, simple dan cenderung terlihat santai	
80	<u>sambil sesekali mengangkat tas</u> <u>Informan terlihat jarang tersenyum</u> Pertengahan wawancara terpaksa diakhiri karena seorang teman datang menghampiri peneliti dan informan, sehingga terlihat kurang nyaman jika wawancara diteruskan	
85	Waktunya tepat jam 2 kurang lima menit. Informan ijin duluan beranjak karena menemui dosen pembimbing skripsi. Peneliti pun bersaliman dengan informan dan	
90	mengucapkan berterima kasih	

CATATAN OBSERVASI III

Nama : Iin (iinisial key iinforman 1)

Usia : 24 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal observasi : 17 April 2014

Waktu : 16.30-18.20 WIB

Lokasi observasi : Rumah kediaman Iinforman

Tujuan observasi : melihat hubungan iinteraksi dengan liingkungan keluarga dan sekitar rumah iinforman

Observasi ke- : 3

KODE : OB- 6

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Informan sedang berdiri di depan rumahnya yang berwarna hijau cerah	
5	Peneliti disambut dengan baik oleh orang yang ada di rumah Iin Terlihat diteras rumah iinforman sedang ramai <u>Iinforman menggendong anak kecil sambil duduk di sebuah kursi kayu diteras rumah Iin</u>	Informan menyukai anak kecil
10	Terlihat seorang ibu dan anak perempuan sedang duduk diteras rumah dan juga duduk dekat Iin, mereka masih keluarga dekat dengan Iin dan <u>sambil bercanda dengan seorang anak balita yang usianya 2 tahun</u>	Iin suka bermain dengan anak kecil yang digendongnya
15	<u>Sesekali Iin bercanda gurau dengan ibu yang duduk didekatnya yang dipanggilnya dengan bude.</u> Iin menggunakan baju kaos pendek berwarna biru dan kaca mata yang selalu dipakai Iin dengan kerudung langsung warna biru tua serta rok berwarna hitam	Iin berinteraksi dengan tetangga
20	Terlihat ekspresi Iin yang ceria bermain dan menggendong anak balita yang berjenis kelamin laki-laki	Iin merasa senang bermain dengan anak kecil tersebut

25	<p>Peneliti terlibat bercanda dengan anak balita</p> <p>Sesekali Iin terdengar tertawa keras saat anak balita tersebut menampilkan perilaku yang lucu</p> <p>Iin terlihat senang sekali menggendong dan bercanda dengan anak tersebut</p> <p><u>Terdengar Iin meminta ijin masuk untuk melaksanakan sholat ashar</u></p>	<p>Iin tidak lupa untuk melaksanakan kewajiban seorang muslimah</p>
30	<p>Suasana depan rumah Iin semakin ramai dengan kehadiran seorang ibu tetangga Iin yang menghampiri rumah Iin</p> <p>Iin kembali terlihat keluar</p>	
35	<p>Posisi Iin duduk berhadapan dengan peneliti dan terlihat Iin duduk bersandar di jendela</p> <p>Ruang tamu Iin tidak terdapat kursi ataupun meja, hanya ada tikar yang terletak di pojok tembok dan beberapa karung padi, semua kursi dan meja terdapat di teras depan rumah Iin.</p>	
40	<p>Sambil menggendong anak balita Iin menuju ke kandang sapi yang kebetulan cukup dekat dengan rumah Iin dan bermain dengan anak sapi.</p> <p>Beberapa menit bermain, Iin terlihat masuk lagi ke dalam rumah dan keluar membawa dua gelas teh</p>	
45	<p>yang diletakkan di dekat tempat duduk peneliti</p> <p>Iin kembali duduk di depan peneliti dan bermain dengan anak balita tersebut</p> <p>Iin terlihat sedang flu</p>	<p>Tampak Iin akrab dengan tetangga Iin</p>
50	<p>Wajah ceria Iin sering terlihat saat bermain dengan anak kecil yang digendongnya</p> <p>Terlihat Iin menyuapi anak balita itu</p> <p><u>Iin terlihat aktif mengobrol dengan seorang ibu dan terkadang dengan si mbah Iin yang juga sedang duduk di teras rumah terdengar menggunakan bahasa jawa</u></p>	
55	<p>Terlihat paman Iin yang baru pulang dari sawah dan masih menggunakan caping dan motor yang terlihat sudah lama</p> <p>Beberapa saat kemudian seorang laki-laki yang</p>	
60	<p>terlihat dengan rambut yang memutih datang menjemput anak balita tersebut</p> <p>Iin mencium pipi anak balita itu kemudian menyuruh bersalaman dengan semua orang yang sedang duduk di teras rumah Iin</p>	
65	<p>Saat anak balita tersebut berlalu dan menjauh dari halaman rumah Iin, suasana menjadi kurang ramai</p> <p>Anak perempuan dan ibu yang disapa bude terlihat meninggalkan rumah Iin, dan disusul oleh ibu</p>	

70	yang masih menggunakan kain jarit Si mbah Iin pun terlihat masuk kedalam rumah Suasana tampak sepi, karena beberapa menit lagi akan memasuki waktu magrib Peneliti dan Iin masih berada diteras sambil mengobrol santai	
75	Posisi duduk peneliti berpindah disampiing tempat duduk Iin <u>Ekspresi wajah Iin yang jarang terlihat tersenyum saat peneliti mengajak bercerita dan mengobrol Iin terlihat berdiri dan berjalan kearah kursi dan meminum sebuah teh</u>	Terlihat ekspresi yang tidak banyak tersenyum,hanya menatap peneliti
80	Masih sesekali mengobrol terlihat Iin duduk dengan bersila kaki. Peneliti meminta ijin membatalkan puasa dengan minum teh yang telah dibuat oleh Iin.	
85	Iin meminta peneliti sholat magrib terlebih dulu Terlihat suasana dapur yang cukup luas yang masih berlantaikan tanah serta disitu terlihat paman dan si mabh Iin Peneliti menuju kamar mandi yang terletak dekat dengan dapur Iin untuk mengambil air wudhu	
90	<u>Setelah berwudhu terlihat Iin akan memasak sesuatu ddapur</u> Setelah sholat peneliti menuju kearah Iin yang sedang memasak nasi goreng dan telur goreng	Iin sedang memasak untuk peneliti
95	Sesekali peneliti mengajak mengobrol Iin. Iin menuju ke kamar mandi untuk berwudhu <u>Terlihat Iin melaksanakan sholat masih menggunakan kaca mata dan menakhiriinya dengan berdoa</u>	Iin mengerjakan sholat magrib
100	Kondisi kamar Iin yang tidak terlalu luas terdapat meja dan alquran tepat disampiing kasur serta sebuah lemari Jalan menuju kearah ruang tamupun terlihat agak sempit	
105	Suasana makiin sepi mendekati malam hari, Setelah beberapa saat peneliti berpamitan pulang Dengan ekspresi senyum Peneliti bersalaman dengan si mbah dan Iin . dengan ekspresi wajah Iin yang terlihat biasa dengan tersenyum kecil	
110	Saat menuju keluar terlihat pale Iin yang akan pergi dengan menggunakan sepeda motor, Penelitipun berpamitan dan kemudian menuju ke motor peneliti.	

CATATAN OBSERVASI I

Nama : Gugun (Inisial Informan 2)

Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal observasi : 25 Maret 2014

Waktu : 15.30-16.40

Lokasi obsevasi : rumah Terapi Herbal

Tujuan observasi : mengetahui tempat wawancara dan sekaligus meminta kesediaan untuk menjadi subjek penelitian

Observasi ke- : 1

KODE : OB- 2

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Peneliti mendatangi rumah terapi dengan menggunakan sepeda motor.	
5	Sesampainya disana peneliti sholat ashar terlebih dahulu karena pada waktu itu jam janji bertemunya adalah setengah empat.	
10	peneliti kemudian menuju rumah terapi, dan disambut oleh pemilik rumah terapi dengan penuh senyum, Selang beberapa menit kemudian informanpun datang. Awalnya peneliti dan informan tidak saling kenal, Dokter tomy pemilik terapi tersebut memperkenalkan Gugun pada peneliti yang nantinya mau menjadi subjek penelitian.	
15	Informan berkenalan dan saling senyum pada Peneliti kegiatan pertama adalah memulai dengan mengamati tempat dan meminta kesediaan waktu untuk mengambil data sambil melakukan	

20	pendekatan dengan Informan. <u>Informan yang memiliki postur tubuh tidak terlalu tinggi, gemuk, berkulit sawo matang dan rambut hitam.</u>	Informan berperawakan gemuk, dengan postur tubuh sedang dan berkulit sawo matang
25	Menggunakan baju lengan panjang berwarna biru serta celana kain berwarna hitam. Informan hanya sesekali tersenyum kecil dan memandang wajah dokter yang kebetulan duduk dekat informan. peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.	
30	peneliti memberikan kertas <i>informen consent</i> untuk ditanda tangani. <u>Bertempat di rumah HEPI (herbal dan terapi) ini peneliti mengamati informan terlihat lebih nyaman dan terbuka.</u>	Informan terlihat nyaman di tempat Klinik
35	Bentuk rumah terapi yang seperti rumah pada umumnya, didepan rumah terapi terpajang benner warna kombinasi putih biru yang bertuliskan HEPI TOM'S (HERBAL dan TERAPI).	
40	Memasuki ruangan tamu yang tidak terlalu luas, terdapat kursi dan meja hias, dengan rumah yang bersusun dua yang juga terdapat TV diruang tamu, terdapat juga lemari khusus untuk obat-obatan herbal, untuk disebelah ruang tamu terdapat ruang praktek dokter/terapis.	
45	setiap orang yang berkunjung kebanyakan duduk berlesehan (duduk melantai). Terdapat ruang parkir yang tidak begitu terlalu luas, dan terlihat pula dengan tanaman hijau di depan rumah dekat tempat parkir.	
50	terlihat saat peneliti berbincang dengan informan yang sering mengenakan baju lengannya. <u>Selain itu, informan terlihat merokok.</u>	Informan memiliki kebiasaan merokok
55	Suasana komunikasi yang tidak serius banyak diselingi dengan canda tawa. <u>Sikap informan yang tidak terlalu banyak berbicara dan kebanyakan mendengarkan.</u> Hanya sesekali tersenyum kecil.	Informan terlihat cenderung pendiam

CATATAN OBSERVASI II

Nama : Gugun (Inisial Informan)

Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal observasi : 26 Maret 2014

Waktu : 16.30-17.35 WIB

Lokasi obsevasi : Rumah Terapi Herbal

Tujuan observasi : mengetahui riwayat awal penyakit hipertensi dan aktivitas informan

Observasi ke- : 2

KODE : OB- 3

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Informan merupakan anak pertama dalam tiga bersaudara.	Informan anak ketiga dari tiga bersaudar
5	<u>Informan sering mengikuti pengajian dzikir yang sering di adakan di rumah terapi herbal lewat organisasi MATAN.</u>	Informan mengikuti pengajian MATAN yang dilakukan di rumah Klinik tersebut
10	Pada saat peneliti sampai di rumah terapi dan herbal, Informan datang dengan menggunakan sepeda motor dan masih menggunakan masker. <u>Informan masuk lalu tersenyum pada peneliti dan menyalakan kipas angin, kemudian duduk lesehan bersama peneliti.</u>	Terlihat Informan sedang kepanasan
15	<u>Informan menyalakan sebatang rokok dan kemudian mulai merokok.</u> Sambil sesekali bersadar ke tembok sambil melihat sms di HP yang dipegang. Informan membaca kertas yang terdapat didepannya. <u>Sesekali informan menguap dan mengaruk lengannya.</u>	Informan terlihat merokok
20	Informan terlihat mengobrol dengan orang yang ada disebelah peneliti. Informan terlihat menerima telepon. Saat wawancara informan menggunakan baju batik coklat dengan celana kain hitam dan selalu membawa	Informan terlihat lelah dan mengantuk

25	<p>HP serta rokoknya.</p> <p>Disebelah informan terdapat kursi, dengan suasana wawancara yang tidak begitu dekat dengan keramaian sehingga dapat fokus dengan wawancara.</p> <p><u>Informan menjawab setiap pertanyaan dengan ekspresi yang kadang terlihat wajah mengkerut dahi</u></p>	
30	<p><u>dan terlihat santai tapi juga serius,</u></p> <p><u>Sering terdengar menarik nafas panjang, dan sering mengelus wajah dan rambutnya.</u></p> <p>Peneliti dan informan duduk di atas kursi dan berhadapan namun posisi santai,</p>	<p>Terlihat ekspresi Informan saat wawancara yang sering mengkerutkan dahi.</p> <p>Terlihat kondisi cemas pada Informan</p>
35	<p>Informan fokus menjawab pertanyaan dan sesekali mengaruk kepala.</p> <p>Menaruh tangan di atas perut sambil memanjangkan kaki lurus kedepan.</p> <p><u>Dipertengahan wawancara informan menyalakan rokoknya lagi.</u></p>	
40	<p><u>Saat memberikan informasi terkait riwayat penyakit orang tua, informan tidak menatap peneliti namun melihat kearah lain,</u></p>	<p>Informan terlihat lagi menyalakan sebuah rokok</p>
45	<p>Sesekali informan memegang kepala dengan posisi kedua tangan dibelakang kepala.</p> <p>Di Akhir wawancara informan terlihat menerima telepon.</p>	<p>Informan terlihat menolak menjawab tentang riwayat penyakit kedua orangtua</p>
50	<p>Wawancarapun di akhiri. Beberapa Saat kemudian peneliti berpamitan pulang, dengan sikap ramah informan mengantar peneliti sampai kedepan gerbang.</p>	

CATATAN OBSERVASI III

Nama : Gugun (Inisial Informan 2)

Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal observasi : 3 April 2014

Waktu : 16.40-17.37 WIB

Lokasi observasi : Rumah Terapi Herbal

Tujuan observasi : ekspresi dan posisi tubuh saat wawancara dan kondisi informan

Observasi ke- : 3

KODE : OB- 5

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Peneliti disambut dengan ekspresi tersenyum oleh informan	Terlihat informan sedang merokok dan lelah
5	Terlihat informan masuk dengan memakai jaket dan tas masih dikenakan	
10	Informan terlihat mendengarkan musik dengan menggunakan hendset sambil memegang HP. Informan menggunakan baju hem berwarna merah bergaris hitam dengan celana kain berwarna hitam	
15	Gaya rambut informan berbeda dari sebelumnya dengan bentuk rambut sedikit sehingga terlihat agak rapi. Senyuman kecil yang sering terlihat pada raut wajah informan sambil bermain dengan seorang anak kecil.	
20	<u>Informan terlihat duduk sambil merokok dengan posisi badan menyandarkan kekursi dengan kedua kaki diluruskan ke depan,</u> karena letak kursi berada dibelakang informan. Peneliti dan informan serta beberapa orang yang ada di ruang tamu duduk lesehan.	
	Ruang tamu yang tidak terlalu luas, terdapat kursi yang mepet ke tembok, sebuah TV dan lemari obat-obatan serta sebuah lemari buku yang terletak dekat	

25	TV. Terdapat pula meja air minum di dekat TV. Informan menuju ke meja air minum untuk mengambil air putih	
30	<u>Informan sering mengaruk-garuk kepala dan telinganya serta sesekali mengaruk tanganya saat duduk beristirahat sambil merokok yang terkadang pula terlihat mengusap wajah</u> Sesekali informan terlihat bercanda dengan seorang temannya yang berbaju merah dan anak kecil yang sedang melihat TV. <u>Sesekali informan terlihat menguap.</u>	Terlihat perilaku cemas Informan
35	Sambil merokok Informan terlihat asyik mengobrol santai dengan peneliti	Informan terlihat lelah
40	Terlihat informan terkadang bercanda tawa dengan seorang teman berbaju merah terdengar getaran HP informan tanda seseorang memanggil, kemudian informan keluar ke arah gerbang untuk menerima telepon dan saat peneliti bertanya ternyata ibu informan yang menelepon. Saat wawancara informan dan peneliti duduk dikursi dan berhadapan dengan meja besar ditengahnya	
45	Wawancara dilakukan di ruang terapi, terdapat dua buah kursi dengan meja besar ditengahnya. Diatas meja terdapat sebuah obat herbal dan beberapa alat pemeriksaan serta sebuah laptop dibelakang kursi pasien yang jaraknya tidak terlalu jauh terdapat sebuah tempat tidur pasien,	
50	Terlihat dua buah poster bergambar organ tubuh manusia Informan duduk disebuah kursi kerja warna biru dengan desain kursi yang bisa berputar	
55	Informan sering menyandarkan tubuh ke kursi <u>sambil posisi tangan disedekapkan di atas perut</u> <u>Terkadang terdengar nafas panjang informan</u> <u>Informan terlihat memajukan badan ke meja sambil wajah diletakkan di atas meja dengan posisi kedua</u>	Terlihat kondisi cemas
60	<u>jempol menopang dagu</u> <u>Sesekali informan memajukan kursi dekat dengan meja sambil posisi tangan di atas meja</u> Terlihat informan dengan ekspresi wajah yang tersenyum kecil.	Informan mendengarkan peneliti
65	<u>Sambil bersandar informan terlihat mengoyang-goyangkan kursi dan tangan di atas perut</u> Masih dalam posisi bersandar ke kursi informan berganti gerakan dengan posisi kedua tangan diletakkan di atas kepala	Terlihat kecemasan Informan

70	Saat proses wawancara sesekali informan mengaruk hidung sambil menunduk dan terkadang mengerutkan kening	Ekspresi Informan yang merasa bosan
75	Saat peneliti bertanya tentang masa lalu, informan spontan seperti menolak dengan terlihat telapak tangan di arahkan ke peneliti yang tandanya menolak untuk diwawancara terkait masa lalu berkata “tidak mengingat masa lalu”.	Informan menghindari menjawab tentang masa lalu
80	Saat peneliti bertanya tentang kondisi riwayat penyakit keluarga informan mengarahkan pandang ke samping peneliti	Informan terlihat tidak fokus menjawab terkait riwayat penyakit orangtua
85	Pandangan mata yang terkadang membuang pandangan ke sekeliling informan	
90	Sesekali informan terlihat menjawab pertanyaan sambil posisi kedua jari jempol tangan menopang wajah di atas meja Sesekali informan tertawa kecil saat menjawab pertanyaan Saat wawancara akan berakhir informan masih terlihat bersandar ke kursi sambil kedua tangan berpegangan diatas perut Peneliti berpamitan pulang dan menuju keparkiran yang berada tepat depan Rumah HEPI Toms. Terlihat informan mengantarkan sampai ke parkiran	

CATATAN OBSERVASI IV

Nama : Gugun (Inisial Informan 2)

Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal observasi : 4 Mei 2014

Waktu : 13.25-16.30 WIB

Lokasi observasi : Rumah kediaman Informan

Tujuan observasi : Untuk melihat Interaksi Informan dengan lingkungan keluarga

Observasi ke- : 4

KODE : OB- 6

Baris	Catatan Observasi	Analisis
1	Peneliti dan informan telah sepakat sebelumnya untuk bertemu pada hari ini untuk berkunjung kerumah Informan	
5	Peneliti dan informan janji bertemu di warung makan mi ayam dan soto jalan parangtritis	
	Terlihat Informan memakai baju kaos warna biru, celana jeans pendek (batas lutut) dengan tas samping dan sandal jepit	
10	Ketika bertemu terlihat ekspresi Informan tersenyum pada peneliti	
	Informan memesan soto dan es teh	
	Peneliti dan Informan duduk berhadapan sambil menaruh jaket hitam dan tas yang dikenakan lalu mengeluarkan dua buah HP dan memainkannya	
15	Terlihat informan sering mengaruk-garuk kepalanya bagian belakang ketika sedang mengobrol dengan peneliti	
	<u>Terkadang Informan mengelus-ngelus kepalanya</u>	Sambil mengelus kepala
	<u>Informan mengatakan bahwa Ia telah seminggu yang</u>	Informan berkata Ia telah
20	<u>lalu keluar dari pekerjaannya dan sekarang sedang</u>	keluar dari pekerjaannya dan

25	<p>memulai usaha baru untuk membuka kafe minuman</p> <p>Saat bercerita terlihat Informan memandang kearah lain dan tidak menampilkan ekspresi apapun</p> <p>Sesekali terlihat Informan memainkan HPnya</p> <p>Informan begitu asyik menikmati makananya</p> <p>Sambil makan terkadang Informan mengajak mengobrol</p> <p><u>Setelah makan terlihat informan mengeluarkan sebatang rokok dan mulai menyalakannya</u></p>	<p>mulai dengan membuka usaha baru</p> <p>Informan terlihat merokok</p>
30	<p>Ketika bercanda hanya terlihat ekspresi tersenyum sambil menghisap rokoknya</p> <p>Informan bercerita bahwa ia menemui masalah untuk modal usahanya dan sekarang ini yang dilakukan adalah latihan belajar membuat minuman (<i>milk shake</i>)</p>	
35	<p>dari seorang teman Informan dan <u>Ia juga bercerita bahwa merasa lega telah keluar dari pekerjaanya yang menurut dia sudah tidak nyaman bagi dirinya terutama dengan teman ditempat kerja.</u></p>	<p>Informan merasa senang telah keluar dari pekerjaanya yang lama</p>
40	<p>peneliti dan Informan bergegas untuk menuju kerumah Informan.</p> <p>Perjalanan ke arah rumah Informan memasuki desa dan akhirnya sampai di rumah Informan yang terlihat sederhana dengan barang-barang yang nampak tersimpan diteras depan rumah Informan dan juga</p>	
45	<p>terlihat bangku dan di atasnya terdapat sebuah ember besar serta barang lainnya yang dibiarkan tersimpan tanpa ditata dengan rapi di depan rumah.</p>	<p>Kondisi rumah Informan yang agak sederhana dan kurang rapi</p>
50	<p>dari arah sekeliling rumah Informan terlihat cukup banyak rumah disamping rumah Informan terdapat rumah tetangga dan tepat didepan rumah juga terlihat beberapa rumah tetangga Informan namun dengan suasana yang agak sepi.</p> <p>terlihat juga sebuah sepeda motor diteras rumah Informan.</p>	
55	<p>Saat memasuki ruang tamu terlihat ibu informan tersenyum dengan ramah sambil peneliti dipersilahkan masuk dan peneliti bersalaman dengan ibu GF.</p> <p>diruang tamu terdapat sofa dan meja yang di atasnya ada sebuah tempat tissue dengan beberapa hiasan foto</p>	
60	<p>didinding ruang tamu GF</p>	

65	<p>terdapat juga lemari panjang yang diletakan ditengah ruangan tersebut dekat dengan kursi sofa yang sekaligus sebagai pembatas antara ruang tamu dan ruang menonton TV karena di atas lemari tersebut terdapat sebuah TV.</p> <p>Terlihat juga didalam lemari tersebut terpajang foto-foto keluarga Informan.</p> <p><u>Ketika mengobrol dengan ibu Informan tampak ekspresi wajah ibu Informan yang selalu tersenyum ceriah pada peneliti.</u></p>	Ibu informan terkesan ramah dengan peneliti
70	<p>Terlihat seorang adik- laki-laki informan sedang santai asyik menonton TV.</p> <p>Peneliti duduk berhadapan dengan Informan dan ibu Informan suasana obrolan dihiasi dengan candaan.</p>	
75	<p>Saat sedang asyik mengobrol terlihat bapak informan yang datang dari arah luar dan masuk ke dalam rumah dengan membawa kantong plastik hitam yang berisi sesuatu menuju kearah belakang (dapur) namun sebelumnya bapak Informan melihat ke peneliti dan bersalaman sambil tersenyum kecil, postur tubuh yang sudah memasuki lanjut usia</p>	
80	<p>Informan tampak duduk sangat dekat dengan ibu Informan dan terlihat asyik mengobrol dengan ibunya sambil sesekali bercanda</p>	
85	<p>Informan terlihat berdiri di tengah pintu sambil melihat kearah luar rumah</p> <p>Beberapa saat Informan minta ijin untuk bersistirahat</p> <p>Terdengar Informan dan adiknya sedang mengobrol sesuatu didepan TV terkait program TV yang mereka lihat.</p> <p>Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang kerumah Informan</p> <p>Setelah menjelaskan Ibu Informan menandatangani surat pertetujuan yang diberikan oleh peneliti</p>	
90	<p>Ketika sedang mewawancarai Ibu Informan tampak bapak Informan ikut duduk diruang tamu bersama dengan peneliti dan Ibu Informan dengan posisi duduk berhadapan sambil bapak Informan menghisap sebatang rokok yang dipegangnya. Pandangan bapak Informan fokus melihat peneliti dan Ibu Informan yang sedang</p>	
100		

105	<p>mengobrol.</p> <p>Sesekali Ibu Informan mengobrol dengan bapak Informan terkait dengan masalah Informan.</p> <p>Masih dengan suasana yang agak sepi hanya terlihat bapak Informan, adik laki-laki Informan dan ibu serta peneliti. Di luar rumah Informan yang terlihat hanya ada beberapa orang tetangga yang beraktifitas.</p> <p>Ketika peneliti sedang berbicara dengan ibu Informan terlihat Bapak Informn yang berpakaian rapi</p>	
110	<p>menggunakan baju kok, peci putih dan sarung.</p> <p>Dengan waktu yang semakin sore dan peneliti rasa telah memperoleh banyak informasi terkait Informan, maka penelti meminta ijin untuk pulang namun ketika peneliti hendak bersiap-siap nampak Informan dengan raut</p>	
115	<p>wajah yang agak lesu menuju ke ruang tamu dan duduk tanpa ekspresi apapun.</p> <p>Peneliti kemudian mengucapkan terimah kasih sambil tersenyum dan bercanda peneliti bersalaman dengan ibu Informan dan juga Informan.</p>	
120	<p>Terlihat mereka menemani peneliti sampai peneliti berlalu dari rumah Informan.</p>	

CATATAN OBSERVASI I

Nama : Denis (inisial Informan 3)

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal observasi : 22 Mei 2014

Waktu : 14.25-15.10 WIB

Lokasi obsevasi : Rumah Terapi Herbal

Tujuan observasi : mengetahui interaksi informan dengan orang lain dan ekspresi saat wawancara

Observasi ke- : 1

KODE : OB- 6

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Informan tersenyum pada peneliti <u>Informan ikut duduk bersama di ruang tamu dan tampak sedang mengobrol dengan salah seorang yang berada didekat informan</u>	Informan bisa berinteraksi dengan orang lain
5	Ruang tamu yang tidak terlalu luas tampak sebuah TV dan lemari obat-obatan herbal menghiasi ruang tersebut Peneliti dan informan menuju ke lantai dua Terlihat ekspresi ceria saat wawancara	
10	Informan menggunakan baju hitam dan celana pendek warna krim Terdapat bekas luka lebar di lengan sebelah kanan informan <u>Ditengah proses wawancara terlihat informan sering mengerak-gerakkan kaki</u>	Saat bertanya tentang masa lalu, Informan menunjukkan ekspresi cemas
15	<u>Saat berbicara masa lalu, pandangan informan melihat kearah lain</u> <u>Terkadang informan memegang hidung.</u> <u>Saat menjawab pertanyaan cenderung menjawab</u>	

20	<p><u>dengan singkat.</u></p> <p><u>Suara yang datar dan terkadang tangan digerakkan</u></p> <p><u>Informan sering memegang atau mengelus rambutnya</u></p> <p>Terlihat bekas luka dipinggir wajah dekat telinga sebelah kanan informan</p>	Kondisi <i>mood</i> yang kurang baik
25	<p>Postur tubuh informan yang tinggi dengan perawakan yang sedang.</p> <p>Terkadang saat berbicara sering mengaruk kepala dan lengan</p> <p>Informan sesekali terlihat ekspresi wajah sedih saat berbicara mengenai kondisi orangtua</p>	
30	<p>Sesekali informan tertawa saat bercanda dengan peneliti</p> <p>Terkadang terlihat pandangan yang serius dan kadang melihat kearah bawah</p>	
35	<p>Informan lulusan kuliah perlautan</p> <p>Informan terkadang mengerutkan kening saat menjawab pertanyaan peneliti.</p> <p><u>Sering sekali terlihat gerakkan kaki yang kontinyu</u></p>	Informan terlihat cemas
40	<p>Terlihat ekspresi ceria saat wawancara di akhiri</p> <p>Peneliti berterimah kasih informan menjawab sambil tersenyum</p>	

CATATAN OBSERVASI II

Nama : Denis

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal observasi : 1 Juni 2014

Waktu : 13.32-14.35 WIB

Lokasi obsevasi : Rumah Terapi Herbal

Tujuan observasi : mengetahui interaksi informan dengan teman-teman dan ekspresi saat wawancara

Observasi ke- : 2

KODE : OB- 7

Baris	Catatan observasi	Analisis
1	Peneliti datang dan disambut dengan senyuman oleh bapak Tomy.	
	Terlihat informan turun dari tangga dan duduk dekat dengan salah seorang temannya	
5	Informan menggunakan baju bermotif batik berwarna orange dan celana berwarna putih pendek	
	Tampak informan tersenyum pada peneliti	
	Terlihat informan menggobrol dengan temannya dan terkadang menggobrol dengan terapisnya	
10	Sesaat kemudian informan dan peneliti menuju kelantai dua	
	Proses wawancara dengan santai dilanjutkan.	
	Terlihat informan mengelus-elus seekor kucing berbulu tebal berwarna hitam berada dekat dengan tempat duduk informan.	
15	Informan dan peneliti duduk berhadapan	
	Saat wawancara informan sering sekali mengerakkan kakinya	
	Tampak informan terkadang menatap peneliti	

20	Informan mengaruk-garuk kepalanya dan terkadang menyentuh hidung Sesekali saat menjawab pertanyaan informan memandang kearah lain Saat bertanya tentang riwayat masa lalu terkadang	
25	informan mengelus-ngelus rambut bagian belakang sambil kedua kaki digerakkan Terkadang terlihat ekspresi tersenyum kecil pada peneliti	
30	Posisi duduk informan kadang bersandar kebelakang sambil kedua tangan kearah depan dan berpegangan. Wawancara di akhiri terlihat ekspresi informan yang tersenyum Peneliti mengucapkan terimah kasih	

VERBATIM WAWANCARA 1

Nama : Iin (Inisial *key Informan* 1)

Usia : 24 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 24 maret 2014

Waktu : 13.35-15.45 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Informan

Alamat : Dusun Cepoko RT 03, Trirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul

Tujuan wawancara : Mengetahui keadaan informan, Riwayat penyakit, informasi awal mengenai penyakit hipertensi

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-1

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : Emm,,bisa diceritakan mb mengenai riwayat penyakit hipertensi mb?	
5	Jawab: kalau <u>hipertensi tu sebenarnya sudah ada kecenderungan dari dulu, dari 2010 itu, tuh ada kecenderungan tinggi bisa sampai 140, polnya dulu emank bisa sampai 140 itu, dah itu, sebenarnya yaa sudah disuruh wanti-wanti (lebih berhati-hati), terus was-was, warning gitu, trus kemaren yang bikin parah itu kan aku ditawari obat diet sama temen kita,</u>	Sudah terdapat riwayat tekanan darah tinggi dari tahun 2010 dan ditambah dengan mengkonsumsi obat diet
10	<u>ya itu seminggu turun tiga kilo,,tu aku kepengen toh, trus diajak beli kan,beli disalah satu toko cina di malioboro aku beli disitu, trus ta minum hari pertama tuh aku langsung deg-degkan aku pusing, keringat dingin,pokoknya gak enak gitu, rasane pie yo,,yo pokoknya gitu lah,,,deg-degkan...tapi ta diemin aja kan, yo tapi ta baca2 di internetkan juga kan, memang obat bermerk tuh, ada yang bikin deg-degkan tapi sehari langsung hilang,,,gitu toh,,trus aku mikirnya,oh mungkin ini reaksi tubuhku untuk menyesuaikan diri, yowes ta minum sampe seminggu, hari kedua tuh dah biasa dan gak masalah toh sampe seminggu tuh. Cuman dalam jangka waktu seminggu itu, aku tuh kalau malam sering mimpi buruk,</u>	Keinginan informan untuk menurunkan berat badan
15		Setelah mengkonsumsi obat diet terdapat beberapa gejala yang memperparah penyakit tekanan darah tinggi informan
20		Berdampak pada mimpi buruk dan sulit tidur
25	Tanya : Itu mungkin apakah karena dari faktor mengkonsumsi obat diet itu bukan?	
30	Jawab: mungkin, bisa jadi. <u>Aku mimpi buruk dan sering menjadi pencemas, jadi cemas dan lebih tentang kematian,mikire ono opo-opo, trus sampe curhat-curhat cerita sama bu R sampe kirim sms ke bu Y juga , bu kalau sakaratul maut tuh gimana tanda-tandanya ,,hehehe sampe kayak gitu,</u>	Adanya kecemasan akan kematian
35	Tanya : Kalau boleh tahu mimpinya tentang kematian yaa?	
40	Jawab : <u>mimpinya tuh mimpi orang mantenan gitu,,,dan kalau di jawa itu kalau mimpi orang mantenan tanda-tandanya tuh mau mati,,,gituhh, jadikan jadi takut gitu,,,trus sering gak bisa tidur sampe jam 2 sampe jam 3,,itu sering, jadi aku bisa tidur jam segitu,,nah gak bisa tidur toh trus aku punya koleksi film Ranimen itu loh,,yoweslah karena gk bisa tidur toh mala sekalian ta pake buat nonton film ,,tapi disela hari ketujuh itu,,kok rasanya</u>	mimpi buruk cenderung membuat informan sulit untuk dapat tidur
		Munculnya perasaan tidak

45	<p>gk enak yo,,aku merasa tubuhku ada yang salah, trus aku minta masku buat bawa itu,,bawa alat pengukur tensi, trus disini ta ukur sendiri, <u>aku kaget loh</u>h,,waktu itu 170 / 130, trus kaget toh aku, loh</p>	nyaman pada organ dalam tubuh informan
50	<p>kenapa ini kok bisa,,,wadduhhhh heehee,ini mesti <u>obatnya</u>. Jadi memang dibungkus obatnya itu..sudah ada warning buat orang-orang penderita hipertensi tuh sudah ada peringatan,</p>	Informan kaget saat melakukan pengecekan tensi darah dan terjadi peningkatan pada tekanan darah
55	<p>Tanya : kalau dah kayak gitu kenapa diminum mb,,hehhheee? Jawab: nahhh,,yoo karena kepengen,,hehhee</p>	Keinginan besar informan untuk menguruskan badan dengan obat diet
60	<p><u>maksudnya aku kepengen banget kurus tohh waktu itu</u>, tapi sebenarnya aku <u>punya potensi trus aku minum itu</u>, trus mala naik jadi 170 tohhh,,waduhhh, trus abis itu,ni mesti gara-gara obatnya, trus ta stop, trus waktu itu aku ngukurnya hari sabtu, itu kan puskesmas tutup toh. Trus aku periksa</p>	
65	<p>kepuskesmasnya senennya, trus diukur disana masih 170/ 130</p>	
70	<p>Tanya : wah bener berarti ya,ngukurnya? Jawab: ya sama kan,,,trus dikasih obat, dan disuruh menghentikan konsumsi obatnya itu (obat diet) dahhh konsumsi obat dari puskesmas sampai habis dan ta ukur masih 160,loh... belum turunkan, trus aku curhat sama temenku</p>	
75	<p>Tanya : curhatnya sama temen yang beli obat diet bareng itu ? Jawab: temen yang dokter , trus aku dikasih resep obat, tapi ternyata aku alergi sama obat itu,,aku mala gatelan,hehhe,,,</p>	
80	<p>Tanya : obat apa tuh mb?obat antihipertensikah? Jawab: iyya,,,<u>obat hipertensi, namanya obat propranolol</u>. Aku kan kalau dari puskesmas dikasih <u>amodiptin sama katopril</u>, kata temenku amodiptin itu masih sangat keras, katoprin katanya untuk usia 55 tahun ke atas toh,,<u>terus sama temenku diresepin propranolol 10 miligram apa yaa,, sama bisoprolol</u>, trus aku beli yang bisoprolol itu gak ada,,trus aku beli <u>propranolol tohh, tapi kalau habis minum propranolol badanku gatal-gatal semua</u>, trus yowes ahh,</p>	Pemakaian obat-obatan medis antihipertensi
85	<p>Tanya : mungkinkah pengaruh dari obat medis? Jawab: waallahu'alam gak tahu juga aku alergi opo pie,tapi yo setelah minum obat itu langsung gatal</p>	Efek dari konsumsi beberapa obat hipertensi badan informan menjadi gatal-gatal (alergi)
	<p>Tanya : seluruh badanya gatal mb? Jawab: he,e seluruh badanku gatal sampe dua minggu dan baru sembuh itu pas akhirnya itu yo ta</p>	Gatal-gatal yang dirasakan informan berkurang setelah

90	<p>obatan ke dokter spesialis kulit, katanya aku kena <u>dermatitis atopis</u>, jadi aku tuh memang kulitnya sensitif dengan alergi, jadi gampang sekali gatal-gatel, gampang alergi, punya kecenderungan itu, jadi misalnya kena panas kena apa itu gampang sekali alergi kulitnya.</p> <p>Tanya : kalau boleh mengulangi kembali, berarti mb terkena hipertensi itu karena pengaruh dari obat-obatan itu atautkah udah ada riwayat dari orangtua?</p> <p>Jawab: udah ada riwayat trus ditambahin lagi itu minum obat dietnya itu,</p> <p>Tanya : kalau boleh tahu siapa yang kena hipertensi mb, bapak atau ibu?</p> <p>Jawab: yang kena itu mbahku, kalau bapak kan gak tahu karena sudah meninggal. Mbahku yang dari bapak.</p> <p>Tanya : berapa tensi mb kalau boleh tahu?</p> <p>Jawab: kalau si mbah sempat pernah sampe 190 sampe 200 kayaknya pernah.</p> <p>Tanya : kalau 190 pernya berapa mb?</p> <p>Jawab: kalau pernya sih simbah gak tinggi, paling 110, 90 gitu pernya, kalau aku yang tinggi itu pernya sampai 130,</p> <p>Tanya : pernya 130,,,lumayan tinggi banget ya?</p> <p>Jawab: nahh maka dari itu kan,</p> <p>Tanya : sekarang berarti tensinya mb berapa ?</p> <p>Jawab: kemaren di ukur, ehheh tadi dhe ta ukur, tuh 140/100</p> <p>Tanya : trus sekarang yang dirasakan apa mb heheh?</p> <p>Jawab: biasa aja,,,jadi justru mungkin karena sistemnya (system tubuh) udah rusak, karena ta paksain hari pertama minum obat diet,kan aku trus pusing-pusing dan ta biarin aja toh. Trus kemudian mala sampai sekarang ketika tensiku sampai 170 atau 100 berapapun itu gak ngefek dan gak pernah pusing-pusing lagi . dan mala pusing-pusing itu dah gak pernah. Tapi itu kan bahaya toh, iya kan pusing itu alarm dari tubuh, nah alarmku istilahnya tuh dah mati.</p> <p>Tanya : emm kalau selain pusing itu,,ada mungkin hal lain yang dirasakan gitu mb?</p> <p>Jawab: gak udah jarang,mala kayak gitu tuh tanda-tandanya udah jarang. Mungkin kalau misalkan pusing itu karena kepanasan, bukan jadi tanda-</p>	<p>kedokter kulit,yang ternyata terkena dermatitis atopis,</p> <p>Terdapat riwayat penyakit hipertensi dalam keluarga informan yakni si mbah informan menderita hipertensi</p> <p>Si mbah informan yang memiliki tensi tinggi sampai 200</p> <p>Masih cenderung meningkat tensi darah informan</p> <p>Informan merasa adanya kerusakan pada bagian system tubuh yang menyebabkan tidak terdapatnya efek ketika tensi darah informan meningkat</p> <p>Informan cenderung merasa pusing dalam Cuaca panas</p>
----	--	---

	tandanya hipertensi lagi tapi udah sebab-sebab lain. Tanya : kalau misalkan naik itu disebabkan apa y mb? Jawab: <u>kalau naik itu nek biasanya aku,,misalkan aku banyak maem garam yang asin-asin itu, biasanya langsung naik.</u> Tanya : itu mba ketahui biasanya dari mana, apa langsung diukur lagi hehhee,,? Jawab: he,e ,,wadduhh eee.. <u>dan biasanya merasa bersalah dan langsung ngukur aku. Gitu,,</u> Tanya : Ooo,, Jawab: kemaren sempat diet garam itu, tapi karena gak konsisten heheh jadinya berhenti lagi, tapi yo biasa aja makannya	Mengonsumsi Makanan yang mengandung garam mudah menaikkan tensi darah informan
140		
145	Tanya : biasa ja berarti gak ada pantangan makanan gitu,,heeh? Jawab: <u>pantangan yoo yang kolesterol-kolesterol tinggi</u> Tanya : berarti kalau ada gorengan-gorengan masih makan,heheeee? Jawab: masihhh makan,, Tanya : ohhh masih makan juga,,,tapi mungkin porsiya dikuragin gitu ya mb,,hehe? Jawab: gak juga,,,hehehe	Sikap informan yang menyesal setelah mengonsumsi makanan yang mengandung garam
150	Tanya : ohhh gak juga tohhh,,,hehehhe Jawab: ya biasa aja,,,eee susah e aku, belum ada,, <u>yo kemaren sempet itu sih,,,sempet diet semingguan tapi trus jelleh, udah bosen diet,,,hahhaa,,</u> Tanya : ohh,diet apa mb itu diet makan dikurangi,,? Jawab: <u>diet garam</u> Tanya : selain garam, apa mb,daging-daging gitu iya gak mb? Jawab: ya,,gorengan	Beberapa makanan yang harus dihindari informan
155	Tanya : kalau daging kambing itu mb? Jawab: kalau daging yo gak Tanya : maksudnya tetap dimakan? Jawab: gak..gak dimakan, Tanya : emm apa dari dulu emank gak suka daging mb,,heheh? Jawab: yo biasa aja,,suka yo suka aja, cuman nek kambing kayak gitu,, <u>aku memang tahunya kambing itu, mitosnya, kambing itu sebenarnya masalah kolesterol mala tinggian sapi, orang bisa tinggi tensinya itu karena kambing itu karena opo yoo,, karena dia sudah sugesti itu loh,,kemaren pas aku</u>	Diet garam yang dilakukan informan berlangsung selama seminggu setelah itu informan sudah merasa bosan
160		
165		
170		
175		
180		Adanya persepsi informan bahwa tensi naik bukan dari mengonsumsi daging kambing tapi dari sugesti individu sendiri

185	<p>150, trus aku makan daging kambing yo biasa aja, gak naik gitu loh,, pernah di ajak makan daging kambing sama masku, ee kambing itu sebenarnya gak papa,, gitu..</p> <p>Tanya : trus makan aja ,,hehhee gak ada efek gitu mb,,?</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh saat mengkonsumsi daging kambing, yang mempengaruhi tensi meningkat adalah mengkonsumsi makanan yang mengandung asin</p>
190	<p>Jawab: <u>yo makan aja,, dan gak ada efek, maksudnya gak naik kok. Dan yang naik itu biasanya kalau maemnya yang asin-asin itu wes langsung naik, yang bahaya itu ma yang dari garamnya sama kolesterol,</u> kalau kambing bagian-bagian tertentu yang gak banyak lemaknya,, itu ma gak masalah,</p>	
195	<p>Tanya : oiya mb ,katanya cuman yang aku denger-denger yaa trus mitos yang dimasyarakat, kalau orang yang terkena hipertensi itu emosinya gak labil gitu loh,, iya kan mab ya,, itu bagaimana mb dengan mb sendiri ? terkait kondisi emosional gimana mb?,, heeh</p>	
200	<p>Jawab: kalau aku gak tahu juga sih,, itu tuh bisa juga hubungannya yang kita gak tahu asal-usulnya bisa sajakan hipertensi trus jadi pemaarah atau bisa jadi kita pemaarah trus jadi hipertensi,</p>	
205	<p>Tanya : tapi kalau mb lagi marah, itu langsung di ukur langsung tinggi gitu gak mb?</p>	<p>Ketakutan informan mengukur tensi darah saat dalam keadaan marah, karena ada kecenderungan tensi langsung meningkat</p>
210	<p>Jawab: <u>biasanya kalau lagi marah aku mala menghindari ngukur,, hehehehe, takut,, takut tinggi, tapi biasanya yo kecenderungannya memang jadi,, misal,, 140 jadi 150 gitu,, kecenderungan gitu,</u></p>	
215	<p>Tanya : tapi pernah gak membandingkan ketika lagi rileks dan ketika lagi emosi marah gitu,,</p> <p>Jawab: emmm gak tau juga sihh ,,</p> <p>Tanya : ohh gak juga ya,, emmm kalau lagi sedih gitu mempengaruhi juga mb?</p>	
220	<p>Jawab: mungkin iya,, mungkin,</p> <p>Tanya : tapi pernah coba ngukur gitu, ketika lagi sedih,, lagi bahagia,, ketika lagi seneng banget,,?</p>	
225	<p>Jawab: egak,, gak pernah penelitian diri sendiri, mungkin besok bisa dicoba,, hehehee</p> <p>Tanya : iya ee mungkin ada perbedaan,, mungkinkah itu ada pengaruhnya gitu mb ya,, emmm tapi kalau lagi nangis gitu,, emm mba IN pernah nangis gak,, hehhe karena sesuatu gitu,</p> <p>Jawab: pernah ,,</p> <p>Tanya : apa yang dirasain mb?</p> <p>Jawab: apanya,,?</p> <p>Tanya : ya misalnya kalau lagi sedih gitu,,</p>	

230	<p>Jawab: <u>yang dirasain bagian mana gitu,,kefisiknya atau kepenyakitnya, kalau lagi sedih gitu mungkin lebih ke sesek-sesek gitu aja, jadi pusing,,</u></p> <p>Tanya : jadi pusing juga ,,wahh</p> <p>Jawab: trus opo yo,,,tuh kayak tangannya kayak kesemutan</p>	Saat sedih terdapat beberapa gejala yang dirasakan informan seperti sesak pada nafas dan pusing serta kesemutan pada tangan
235	<p>Tanya : kondisi tersebut dalam kondisi yang sedih nangis atau sedih ketika merenung tapi sedih tidak menangis gitu mb?</p> <p>Jawab: posisinya ee,,,yo dua-duanya sihh,,</p> <p>Tanya : oh dua-duanya,,em kalau lagi senang ?</p>	
240	<p>Jawab: <u>kalau lagi seneng yo biasa aja,,hehhe gak masalah</u></p> <p>Tanya : ogitu yaa,,,tapi merasakan kesemutan juga yaa,,</p> <p>Jawab: iyae aku ada kecenderungannya gitu e</p>	Saat kondisi bahagia informan cenderung nyaman
245	<p><u>...kalau misal marah,, yo lebih cenderung marah sih tuh langsung kesemutan. Pernah hampir kayak lumpuh gitu tangannya,, saking marahnya itu,sampai gak bisa gerakin tangan, gitu,,</u></p> <p>Tanya : itu,, apa ya karena pengaruh dari hal luar (lingkugn) atau karena pusing marah2,gitu mb?</p>	Pada saat perasaan marah informan langsung merasakan kondisi tangan kesemutan yang berefek tangan sulit digerakkan (kelumpuhan sementra) akibat perasaan marah yang terlalu berlebihan
250	<p>Jawab: yo pengaruh dari luar,</p> <p>Tanya : emm tapi dari keluarga sendiri dari adik,sepupuh simbah,,mereka tahu dengan kondisi mb,,apa yang harus dilakukan ketika mb IN marah,,hehe?</p>	
255	<p>Jawab: gak tahu juga ,,hehhe</p> <p>Tanya : tapi misalkan ini mba,,kalau lagi marah tuhh,,lama gak mb?hehhe maksudnya intensitas kemarahannya lama gak mb?</p>	
260	<p>Jawab: <u>kalau marah memuncaknya itu ,, paling sebentar , biasanya cepet reda, cuman nanti kalau disentil lagi muncul lagi, alasan yang kemaren belum selesai itu masih dibawa lagi,</u></p> <p>Tanya : belum terselesaikan gitu ya mb,,hehe</p>	Emosi informan yang masih terlihat labil
265	<p>Jawab: yaa banyak masalahku yang belum terselesaikan,,</p> <p>Tanya : emmm,,,tapi kalau boleh tahu mb tuh tipikal orangnya seperti apa sih mb,,?</p>	
270	<p>Jawab: em dalam hal?</p> <p>Tanya : ya tipikal kepribadiannya mb,,heheh</p> <p>Jawab: em op yo,,,</p> <p>Tanya : ya seperti yang mb rasain sendiri gitu mb,hee bisa diceritain kepribadianya gitu mb,,hehee</p>	

275	<p>Jawab: ya untuk saat ini sih... opo yo,,, <u>aku tuh orangnya sensitive, perasa, peka, dan emang untuk saat ini lagi pengennya lebih dipahami sama orang</u>² yang menurut aku dekat,,,pengenya seperti itu, lagi pengen ap ya di <i>support</i>, cuman kan kadang kalau kita ingin itu,,belum tentu terpenuhi toh,,ya kayak gitu-gitu, jadi ya kadang , jadi bikin tambah sensitif lagi</p> <p>Tanya : em gitu,,,tapi apa mb yang biasanya membuat mb makin marah gitu,,hal apa gitu?</p>	Informan termasuk kepribadian yang sensitive, sehingga cenderung mudah emosi negatif
280	<p>Jawab: op yo,,,ya banyaklah ,,terutama hal opo yo,, hal-hal pribadiku,,maksudnya tuh ketika merasa tidak dihargai itu yang terkadang bikin aku marah .</p> <p>Tanya : nah,,kalau lagi marah itu kan dapat menaikkan tensi kan mb yaa,, mb sendiri terkadang menyadai hal itu mb,,hehe?</p>	Informan dapat mudah marah salah satunya ketika merasa tidak dihargai
285	<p>Jawab: heheh sadar banget, hehhe</p> <p>Tanya : tapi tetap dilakukan gitu mb,,,</p> <p>Jawab: yo tetap, <u>kalau misalkan harus marah yo marah,, soalnya kalau egak, nanti ta pendem itu mala bikin tambah sakit ,,maksudnya aku rasain tambah sakit kalau dipendam.</u></p>	Informan memiliki kesadaran akan dampak emosi marah yang sering dirasakan dan informan cenderung sulit mengontrol emosi tersebut
290	<p>Tanya : tapi langsung kena efek atau dampaknya gitu gak mb, kefisik?</p> <p>Jawab: yo itu tadi <u>kesemutan atau apa lah,,,yo cuman gitu,,</u></p>	Informan memiliki kesadaran akan dampak emosi marah yang sering dirasakan dan informan cenderung sulit mengontrol emosi tersebut
295	<p>Tanya : kalau lagi posisi marah tuh pengen lampiasinya langsung atau lewat istilahnya kata-kata aja gitu,,,?</p> <p>Jawab: kadang pengen langsung di utarakan ke objek kemarahan tapi kadang yo,,semisal ap yo,,orang yang aku marah itu sedang tidak ada, tidak bisa diajak omongan langsung ta lepaskan lagi kemakanan,</p>	Bagian tubuh informan merasa kesemutan karena adanya dampak dari emosi marah
300	<p>Tanya : ohhh mala kemakanan ya,,,hehhe,,emm kalau boleh tahu makanan favoritnya mba apa sih?</p> <p>Jawab: banyak,,,hehhe nasi,,,gorengan, tempe goreng itu favoritku, maksudnya bukan gorengan yang pake tepung-tepung itu, cuman tempe goreng</p>	Informan yang cenderung tidak tertutup akan kekesalan yang dirasakan pada orang lain dan melepaskan emosi tersebut pada makanan
305	<p>Tanya : pada hal yo tempe goreng ada asinanya ya,,heheh apa ya,, hehhe dikasih garam gitu ya,,,hehhe</p> <p>Jawab: he,e di kasih garam</p>	Informan yang cenderung tidak tertutup akan kekesalan yang dirasakan pada orang lain dan melepaskan emosi tersebut pada makanan
310	<p>Tanya : berarti sekarang udah gak diet-dietan lagi ya mb,,netral-netral aja gitu?</p> <p>Jawab: em,, <u>tapi pengen diet lagi.</u></p>	Tempe goreng adalah bagian dari makanan favorite informan
315		

320	Tanya : kalau misalnya ini mb,,,lagi nonton film, tuh ada adegan ya apalagi wanita agak peka ya,,emm pernah gak mb liat di TV atau dengerin musik,,,ya kita ke acara TV dulu ya mb,,sinetron-sinetron itu kan mb,,suka gak sama sinetron?	Informan sebelumnya pernah diet garam
325	Jawab: em gak,,,gak suka Tanya : berarti sukanya film apa mb? Jawab: film,,,film Indonesia ,, pilih-pilih lah sesuai selera, tapi kayak sinetron itu gak suka, Tanya : emmm gak suka ya,,,kayak FTV,	
330	Jawab : FTV gak suka,, Tanya : tipe film yang mb suka ? Jawab: kayak drama, komedi, Tanya : pernah gak mb,,,terpengaruh yang seperi itu,,, (sedih,,marah dll)	Informan tidak menyukai sinetron tapi lebih menyukai Drama dan komedi
335	Jawab: Emmm sering,, Tanya : drama korea pernah nonton gak,,heheh Jawab: ada sih yang pernah aku nonton tuh sampai, <u>ikut marah sampai trus dibawa kekehidupan, itu ya apa ya,,film korea yang istrinya diselingkuhin sama suaminya selingkuh sama sahabat istrinya, trus istrinya mau dibunuh, trus istrinya mau balas dendam</u>	Terlihat bahwa drama korea yang pernah di tonton informan cenderung mempengaruhi emosi informan
340	<u>,,ya gitu-gitu,, biasanya topic-topik yang biasanya aku cenderung sensitive banget,</u> Tanya : emmm,,,gitu,,kalau sedih juga ikut terhanyut gitu ya ?	
345	Jawab: iyya,,gak malu,,,misalnya nangis...yo nangis,, Tanya : tapi tetap dirasakan efek dari itu,,nangsi,,kayak keram tanganya,, Jawab: ohhh kalau itu egak,,	Informan cenderung mudah terhanyut ke dalam jalan cerita drama
350	Tanya : oh beda lagi,,,beda kondisinya gitu ya,, Jawab: cuman,,nangis ya nangis,, Tanya : emmm,, kalau boleh tahu.cara mba mengontrol emosi tuh gimana mb? Pas lagi memuncak gitu,,	
355	Jawab: kadang diem,,ambil jeda,,kadang gak ta control,,,heheee,,ta biarkan keluar,,cuman kalau misalkan gak dikontrol itu memang ada efek <u>negatifnya</u> Tanya : Misalnya mb?	Cara mengendalikan emosi informan dengan bersikap diam Karena informan menyadari bahwa emosi yang tidak terkontrol memiliki dampak negatif bagi orang orang disekitar informan
360	Jawab: yo misal hubungan dengan yang lain makin memburuk, misalkan kelepasan omong sampai, yo itu <u>hubungannya dengan orang lain,,,jadi memburuk.</u> Tanya : kalau efeknya ke penyakitnya mb sendiri gimana mb?	
365	Jawab: emmm kalau,, misalkan ta tahan yo aku	

370	<p>belum terima,,yo maksudnya,,aku mikir gini misal aku ta tahan , aku mencoba mengalah tapi dalam hati aku pengennya aku dipahami gak hanya memahami terus, nah itukan jadi,,antara realitas dan kenyataan jadi beda kan ..akhirnya jadi timbul perasaan gak terima op piye,,trus ya udahh,,trus dirasa yo gak papa gitu,,tapi misalnya pun dilepaskan gitu dengan nangis pun juga,,aku belum pernah nangis yang nangis sampai benar-benar lega tu belum pernah. Karena nangis sampai lega itu kan,,ketika ada orang yang bener-bener mau mendengarkan tangisan kita, dan untuk saat ini yang Mau mendengarkan aku ketika menangis itu mala justru yang orang aku nda percaya yo,yo aku ingin didengarkan, saat menangis yo paling baru satu orang itupun gak begitu memuaskan,,</p> <p>Tanya : em dari keluarga atau dari orang lain ? Jawab: bukan,,tapi masku,,</p> <p>Tanya : ohh masmu,,ohhh berarti dah pahami banget dengan mb,,heheee,,mb lin seperti apa dah bisa memahami,, Jawab: emm mungkin,,</p> <p>Tanya : sering maen kesini gak mb? Jawab: em tadi baru maen,,</p> <p>Tanya : oh berarti udah sering banget ya maenya,,heeh Jawab: lumayan,,seminggu sekali paling maenya,,</p> <p>Tanya : em gak pernah maen kemana gitu mb,,? Jawab: yo pas ada duit,,hahaha</p> <p>Tanya : hehehe,,sama dengan aku donk,,hehehe, emmm pernah gak sampai ngerasain yang sedih,,sedih banget gitu,,? Jawab: em pernah ...</p> <p>Tanya : tuh ada konflik internal atau pengaruh dari film,,hehhe Jawab: kadang mungkin bagi orang lain sih, aku terlalu mendramatisir, tapi untuk saat ini sih yo masih,,yo karena orang-orang gak mau memahamiku,,jadinya kan makin mendramatisir,yo dari taraf lah sampai sedih-sedih,, baget dan juga budaya dikeluarga ini tuh bukan budaya yang ngomongin perasaan secara langsung ,,bukan budaya ya kalau ada unek-unek di omongin secara langsung, kalau langsung di omongin nanti di cap,,ap yo,, pembangkang,,nah akukan orangnya yang suka yo kalau ada unek2 langsung di omongin dan jangan di ulangi lagi gitu,,</p>	<p>Informan yang masih sulit bisa menerima dengan ihklas jika merasa tidak dihargai orang lain</p> <p>Menyelesaikan masalah dengan sikap menangis belum mampu sepenuhnya dapat melegakan emosi yang dirasakan informan</p> <p>Pandangan orang lain tentang informan yang cenderung mendramatisir setiap masalah yang berkaitan dengan emosi</p> <p>Tipe kepribadian informan yang terbuka akan apa yang dirasakan tidak nyaman akan langsung di ungkapkan, tanpa banyak dipendam</p>
-----	--	--

<p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p>	<p>Tanya : em kalau mb sendiri merasakan kondisi-kondisi rileks tuh pada saat apa mb,,?</p> <p>Jawab: saat memasak,,</p> <p>Tanya : hehe memasak itu mala rileks ya mb,,hehhe mala keren y mb, jarang aku denger,,biasanya ya kepantai,,heheh</p> <p>Jawab: em bukan tipeku,,<u>aku rileks tuh saat masak ma biasa dengerin musik sambil nyanyi-nyanyi sendiri.</u></p> <p>Tanya : musik apa mb kesukaannya?</p> <p>Jawab: <i>westlife</i> , hehhhe ,,sambil nyanyi sendiri atau ketika</p> <p>Tanya : atau ketika sholat gitu mb,,</p> <p>Jawab: ya ketika shalat ,, cuman kadang sholat juga terburu-buru juga ,,gak tahu untuk mencapai tingkat kekhusyukan belum dapet,, <u>yoo dikondisi-kondisi yang ta sukain aja, maksudnya aku suka masak, jadi ketika memasak itu ada mekanisme pelepasan stress disitu,, itu loh makane walaupun misal sering kadang-kadang gak ada alasan apapun aku masak sesuatu yang aneh-aneh karena itu mekanisme pelepasan stres.</u></p> <p>Tanya : mungkin ada rencana buka warung makan mb,,hehehehe</p> <p>Jawab: warung makanan,,emmm pengen sih</p> <p>Tanya : yaa,,aminn, aamin,,emmm hobi berarti ya mb,,hehhee</p> <p>Jawab: he,em</p> <p>Tanya : em sekarang aktivitasnya apa mb ?</p> <p>Jawab: <u>yo disamping ngerjain skripsi, masak2 gitu,,</u></p> <p>Tanya : tentunya baca buku skripsi ya mb?,,heheheh</p> <p>Jawab: hehe dah jarang ya salah satunya itu,,hehe tapi itu bukan hobi,,tapi terpaksa,,hehehe</p> <p>Tanya : em kalau boleh tahu mb,,di umur berapa mengetahui mb kena hipertensi?</p> <p>Jawab: <u>umur 23 ,, tapi kalau potensi dari 2010 itu dah sampai 140 tapi yang sampai 170 itu umur 24 ini.</u></p> <p>Tanya : apa mb gejala-gejalanya ?</p> <p>Jawab: yo yaitu <u>keringat dingin, pusing, trus cemas (pencemas),, aku tuh jatuhnya mala ketika malam ngak bisa tidur , mikir macem-macem.</u></p> <p>Tanya : mb tuh mengetahui tensinya tinggi memeriksakan sendiri atau kedokter dulu,,?</p> <p>Jawab: tadi kan aku dah periksa sendiri dulu,,</p> <p>Tanya : tapi dah yakin dengan pemeriksaan</p>	<p>Informan dapat merasakan kondisi rileks saat memasak dan mendengarkan musik</p> <p>Bagi informan dengan memasak dapat merasakan ketenangan yang sekaligus bentuk mekanisme melepaskan segala bentuk stress</p> <p>Memasak adalah aktivitas yang paling disukai informan</p> <p>Awal terjadi peningkatan pada tensi darah saat umur 23 tahun sampai sekarang</p> <p>Terdapat gejala-gejala yang dirasakan informan</p>
--	--	--

	sendiri itu,,?	Informan sudah memiliki pengetahuan dalam hal mengukur tensi darah
460	Jawab: iyaa,, <u>aku kan bisa ngukur,,heheheh,,</u> Tanya : trus sama dokter emang bener gitu,, Jawab: he,em hasilnya kan sama berarti, kalau misal hanya untuk mengukurnya kan dah pernah belajar jadi dah yakin,,oiya bearti tensiku segini,,gitu,, Tanya : em belajarnya otodidak mb ngukur tensi itu?	
465	Jawab: iya yoo,,itu kan dah pernah di ajarin,itu kan gampang, prinsipnya gampang sekali,, Tanya : hehhe belum pernah sih,,pengen nyoba,,em punya alat pribadi ?	
470	Jawab: punya masku ,, Tanya : ohhh dibawain ya,, Jawab: he,em Tanya : berarti mb sama masnya dah berapa tahun kenalanya ?	
475	Jawab: <u>kenal sih dari SMP, namun ketika ada komitmen gitu,,dari 2010.</u> Tanya : 2010 dah mulai komitmen gitu ? Jawab: he,emm Tanya : dia kerjanya di mana mb sekarang?	Informan telah berkomitmen dengan seseorang yang biasa dipanggilnya Mas
480	Jawab: ni baru mau kerja lagi, kemarenkan kerja tapi keluar, trus ini baru mau mau kerja lagi disemarang Tanya : jauh berarti jaraknya sekarang,,heheheh jarang bertemu. Jawab: hehee,,udah biasa , dulu udah pernah ditinggal di kalimantan, di tinggal di jakarta jadi dah biasa	
485	Tanya : emank dia asli bantul juga mb? Jawab: iyaa,, Tanya : awal kenalannya(kedekatannya) emank gak sengaja, teman SMP dan kemudian? Jawab: em ketemu di <i>facebook</i> Tanya : oh di facebook,,em mb rajin nulis status? Jawab: em jarang tohh aku,,tapi kalau sekali nulis bisa dua atau tiga (status).	
490	Tanya : trus sekarang-sekarang udah jarang berarti? Jawab: <u>udah jarang ,,maksudnya kan juga sudah menganggap bahwa media sosial itu gak sehat, kadang aku bisa emosi ketika baca sosial media, aku bisa marah gitu tuh,,yaitu mulai ta stop,</u> Tanya : oh iya mb,,aku pengen nanya mengenai kondisi mb sebelum terkena hipertensi sama setelah terkena hipertensi,,bisa diceritakan	
495		Informan jarang menggunakan media sosial karena Pandangan informan mengenai media sosial membawa efek negatif terutama pada emosi informan
500		

505	<p>perbedaanya mb?</p> <p>Jawab : eee, aku memang op yo,, <u>kayaknya emank tempramentnya emang tipe-tipe sensitive, tiba-tiba mudah marah, jadi mungkin yo pamarahnya itu bukan dari hipertensinya tapi bisa diperkuat dengan hipertensinya, tapi kayaknya gak ada beda.</u></p>	Informan menyadari kepribadian yang cenderung mudah emosional
510	<p>Tanya : berarti sama aja mb?sebelum terdiagnosis sama setelah ?</p> <p>Jawab: he,em,, atau <u>mungkin ya terasa beda banget itu masalah kecemasannya. Kalau akhir2 ini memang lebih banyak mikir ke itu tadi, apa mikir tentang kematian itu tadi,,hehhe,,</u></p>	Terdapat perbedaan setelah terdiagnosis yaitu kecemasan yang semakin meningkat,terutama kecemasan memikirkan kematian
515	<p>Tanya : itu bisa disebabkan karena efek dari obatnya itu bukan mb?</p> <p>Jawab: em gak tahu juga,,,kan udah lama gak konsumsi obat diet,,</p>	
520	<p>Tanya : berhentinya kapan berarti mb?</p> <p>Jawab: <u>seminggu setelah konsumsi itu langsung berhenti,,</u> aku konsumsi bulan februari, ehh bulan januari 2014</p>	Penggunaan obat diet selama satu minggu kemudian informan berhenti mengkonsumsi
525	<p>Tanya : Tuh pemakaiannya cuman berapa minggu mb?</p> <p>Jawab: seminggu ,,</p>	
530	<p>Tanya : cuman seminngu doang,,</p> <p>Jawab: he,em,,tapi wah dua bulan itu masih 150 terus, baru akhir-akhir ini ketika terapi katopril itu aku bisa 120,,</p>	
535	<p>Tanya : emm,,berarti usaha yang lakukan apa dong mb ?</p> <p>Jawab: dokter,,</p> <p>Tanya : ohh dokter,, mengkonsumsi obat-obatan gitu mb?</p> <p>Jawab: he,em karena memang <u>misalkan pun mau herbal sebenarnya sama aja ,, kan yang dibutuhkan tuh cepetnya normal, cepetnya tensi itu jadi normal,supaya kerja ginjalnya tidak berat.</u></p>	informan tidak memandang mana yang seharusnya lebih dikonsumsi, antara herbal atau medis karena yang dibutuhkan adalah cepet normal kembali tensi darah
540	<p>Tanya : oh gitu yaa,,</p> <p>Jawab: kalau misalkan pake herbal,,,prosesnya lama, <u>malah kerja ginjalnya makin berat, soalnya herbal juga kalau dibawa kerja ke ginjalnya sama aja toh,,soalnya paling takut itu kalau misalkan hipertensi, trus aku gak ngerasa toh,,tidak ta tangani itu nanti aku bisa gagal ginjal.</u> Temenku soalnya sudah ada yang kena gagal ginjal, bukan temenku sih temenya masku dah gagal ginjal,,</p>	Proses kerja herbal yang lama membuat informan lebih cenderung mengkonsumsi obat medis agar tidak sampai pada gagal ginjal
545	<p>Tanya : ya allah,,,</p>	

550	<p>Jawab: karena tensinya tinggi terus dan gak sadar kalau tensinya tinggi trus sekarang dia gagal ginjal, sekarang cuci daranya sudah 2 kali dia,</p> <p>Tanya : kalau mb IN sendiri kadang punya feeling gitu ngak tensinya naik gitu?</p>	
555	<p>Jawab: emm mungkin iya, kayak tinggi ya gitu aja,</p> <p>Tanya ; punya feeling seperti itu?</p> <p>Jawab: biasanya iya,,,cuman kan sudah gak ada tanda-tanda, cuman tebak-tebakan saja.</p> <p>Tanya ; tapi tiap tebakannya itu bener,,,?</p>	Cenderung jarang terdapat tanda atau gejala,Informan berfokus pada <i>feeling</i> terkait naik dan tidaknya tensi darah
560	<p>Jawab: cenderungnya bener,</p> <p>Tanya : hehehe alarmnya itu ya,,,</p> <p>Jawab: <u>alarmnya kayak intuisi mungkin</u> ,,hehhee.</p> <p><u>Soalnya kalau mengandalkan alarm pusing atau apa itu,,,udah gak ada.</u></p>	Bagi informan intuisi adalah bagian dari alarm keadaan tubuh yang dapat menandakan naiknya tensi darah
565	<p>Tanya : ni cuman baca dari beberapa buku,,katanya untuk gejala-gejala itu,, terkadang gak dirasakan gitu ya,,</p> <p>Jawab: iyaa, he,em ,,</p> <p>Tanya : emmm gitu,,,tapi normal, apa ya,,, 120/90,,,</p>	
570	<p>Jawab: 110 sampe 120 per 80 sampe 90,,</p> <p>Tanya : tapi bener-bener udah gak ada yang dirasakan gitu ya mb ketika tensinya naik?</p> <p>Jawab: <u>engak,, cuman sensitifitas rasanya mungkin lebih,,</u></p>	Informan sudah tidak merasakan gejala dari hipertensi, hanya sensitifitas rasa cemas yang semakin meningkat
575	<p>Tanya : rasa apa tuh mb?</p> <p>Jawab: rasa,,<u>feelingnya itu loh lebih, ada cemasnya itu loh,,</u></p>	Pada kondisi marah cenderung mempengaruhi meningkatnya tensi darah informan.
580	<p>Tanya : emm lebih kecemas berarti ya mb ya,,</p> <p>Jawab: he,em <u>meningkat,,meningkat,,meningkat,,</u></p> <p>Tanya : em pada saat apa sih mb kalau tensinya naik gitu,,cuman saat makan garam atau ada hal lain mb yang mempengaruhi ?</p> <p>Jawab: ya mungkin ketika marah,,,</p>	
585	<p>Tanya : langsung punya feeling ini bakalan naik,,heheh</p> <p>Jawab: <u>yoh tetep insting wae,,,heheh mala kemudian aku trus ngak ngukur,,soalnya takut,,hehehee</u> ,,takut tinggi banget apa pie,,</p>	Informan memiliki rasa takut mengukur tensi darah saat kondisi marah
590	<p>Tanya : tapi sekarang obatnya gimana, masih sering konsumsi obat hipertensi?</p> <p>Jawab: masih,,,cuman inikan habis toh, dua hari ini malah males buat beli,,males keluar beli jadi, gak konsumsi trus sekarang 140, tapi ini pengen beli lagi,</p>	
595	<p>Tanya : tapi obat itu harus dikonsumsi setiap ?</p>	

600	<p>Jawab: em sampai bener-bener normal, cuman nanti aku mau periksa lagi ke dokter, <u>soalnya kan,bisa juga tensi tinggi itu karena infeksi di ginjal, ada bakterinya,,misalkan kita radang tenggorokan, gak tuntas kita nyembuhinya, trus nanti bakterinya turun sampe keginjal. Jadi infeksi di bagian Nerfitisnya toh,, jadi tensinya tinggi. Bisa jadi tensi tinggi tuh karena dia tuh pertanda dari suatu penyakit tertentu,</u></p>	Faktor infeksi di ginjal dapat menjadi Penyebab lain tensi meningkat
605	<p>pengen ta pastikan lagi soalnya,, <u>tapi konsumsi obatnya masih jalan terus</u></p> <p>Tanya : terus yang mengetahui mb tekanan darah tinggi tuh, tetangga pada tau gak ?</p> <p>Jawab: yo tetangga yang sering maen kesini aja,</p> <p>Tanya : em respon mereka apa mb?</p>	Tetap mengkonsumsi obat antihipertensi
610	<p>Jawab: respon yo biasa toh,,yo cah enom kok tensinya dhuwur ‘</p> <p>Tanya : ohhh gitu,,,</p> <p>Jawab: masih kecil kok tensinya udah tinggi, yooo tensinya mesti gitu lah,,,</p>	
615	<p>Tanya : tapi kalau ini inikan,,emm apa ya makanan yang bernatrium selain garam ada toh mb,,kayak masako gitu,,, emm bisa punya efek juga gak mb?</p>	
620	<p>Jawab: <u>sebenarnya kita liat itu kan garam natriumnya,,kalau masakonya itu kan dari MSG,, monosodium glukomat. Sodium itu kan glukomat,, itu bisa,,</u></p> <p>Tanya : kalau mb sendiri jarang mengkonsumsi buah-buahan ?</p>	Makanan yang mengandung MSG dapat memberi efek pada kondisi penyakit informan
625	<p>Jawab: kalau ada mesti konsumsi kalau gak ada gak konsumsi,</p> <p>Tanya : hehe kirain rajin gitu mb heehh buat ngemilan,,hehhe berarti kalau makan favoritnya tuh apa aja,</p>	
630	<p>Jawab: em apa aja,</p> <p>Tanya : Kalau yang berkolesterol juga masih dikonsumsi?</p> <p>Jawab: <u>yo masih,, tapi dikurangi. Yo gak banyak-banyak,</u></p>	Makanan yang berkolesterol masih dikonsumsi tapi dengan porsi yang sedikit
635	<p>Tanya : tapi kalau tiap hari yo sama aja mb,,,hehehe,,</p> <p>Jawab: em tapi kalau misal santan itu dah ta kurangi, walaupun mau santan yo dikit aja santanya, atau kalau gak ta ambil ampasnya aj.</p>	
640	<p>Tanya : em mba belajar dari man memasak itu,</p> <p>Jawab : <u>Ada yang dari simbah ada yang otodidak,</u></p>	Informan yang terkadang

645	<p>untuk masakan tertentu misal kayak martabak manis, itu kan keluargaku gak bisa bikin ,, cari resep di internet trus bikin,,disempurnakan sendiri.</p> <p>Tanya : trus setelah itu dimakan bareng-bareng...tuh kayaknya bagus tuh buka warung makan special,heeeehee,</p> <p>Jawab: iya sih,,,cuman aku ni orangnya narsis, maksudnya selalu menyukai apa yang aku buat ,</p>	<p>suka berkreasi dalam memasak lewat bantuan sumber lain</p>
650	<p>Jawab: iya sih,,,cuman aku ni orangnya narsis, maksudnya selalu menyukai apa yang aku buat ,</p> <p>karya apapun yang aku buat, soalnya kalau nunggu orang yang mneghargai kan enggak,,missal Sesuatu yang aku bikin sendiri kudu enak ,,hehhe kerasanya masih enak, gitu</p>	<p>Informan terlihat tipe pribadi yang menghargai hasil karya sendiri, tanpa menunggu penghargaan dari orang lain</p>
655	<p>Tanya : oh gitu ya,,,emm lumayan deketlah ya dengan tetangga disini,terdapat TPA juga disini, ikut ngajar TPA juga mb?</p> <p>Jawab: egak lagi, dulunya sering, sebenarnya pengen sih namun belum ada dorongan dari diri sendiri.</p>	
660	<p>Tanya : em kalau boleh tahu mb IN tuh mood-moodtan gitu gak sih mb,,heheee? Pada saat apa mb?</p>	
665	<p>Jawab: opo yo,,,em gak tahu juga sih, kadang dipengaruhi hormone banget,kadang mau mens itu, cenderung lebih <i>bad mood</i>. Sekitar mens situ cenderung kondisi mood yang jelek, aku bener-bener pengen diperhatikan, dimengerti gitu,</p>	<p>Saat sedang mens, informan cenderung lebih <i>bad mood</i>, sehingga keinginan untuk lebih dimengerti dan juga menjadi faktor dalam mempengaruhi kondisi emosi informan</p>
670	<p>Tanya : em gitu ya,,berarti menurut mb IN orang yang paling mengerti mb adalah masnya mb IN ya, yaa bisa dikatakan tempat curhatnya mb IN?</p> <p>Jawab: he,em tempat curhat utama,,heheheee</p>	
675	<p>Tanya : ohh utama,,,em kalau adek sendiri gak begitu terlalu deket po mb?</p> <p>Jawab: em biasa aja,</p> <p>Tanya : padahal kan satu rumah ya mb,heee</p> <p>Jawab: gak juga ni kan baru pulang dari Kalimantan</p> <p>Tanya : jauh banget,,,dia mangang di Kalimantan?,</p> <p>Jawab: he,em</p>	<p>Mas informan adalah orang yang penting dalam kehidupan informan sebagai tempat curhat informan</p>
680	<p>Tanya : magang diperusahaan mb?</p> <p>Jawab: iya,,</p> <p>Tanya : tuh biaya sendiri?</p> <p>Jawab: em dah ditanggung semuanya,,</p> <p>Tanya : trus sekarang lagi,,nyari-nyari kerja gitu ya,,</p>	
685	<p>Jawab: em gak tahu juga sih,</p> <p>Tanya : oiya lagu kesukaan mb hanya <i>westlife</i> gitu,,</p>	

690	<p>Jawab: kalau yang ta suka banget <i>westlife</i> kalau yang hanya sekedar suka tuh apa ya,,</p> <p>Tanya : kalau lagu-lagu india gitu,,,hehee</p> <p>Jawab: em kalau lagu-lagu india,,em yang sountraknya film tri idiot,</p> <p>Tanya : oh tri idiot itu, hehee,,, em kalau yang manis-manis gitu giman mb?</p>	Lagu favorite informan adalah lagu barat “ <i>westlife</i> ”
695	<p>Jawab: udah agak mengurangi, minum wes air putih, cuman kadang sore kalau masuk angin gitu pengen es teh, ehheh teh panas,</p> <p>Tanya : em sekarang ni beratnya mb IN berapa mb?</p>	
700	<p>Jawab: 75</p> <p>Tanya : oh 75, em kalau Kemaren sebelum diet?</p> <p>Jawab: tuh sampai 79</p> <p>Tanya : pas diet itu turun berapa kilo?</p> <p>Jawab: 3 kilo,</p>	Berat badan sebelum mengkonsumsi obat diet 79 Kg dan setelah mengkonsumsi obat diet turun 3 Kg,
705	<p>Tanya : dan sekarang ?</p> <p>Jawab: 75 76 lah,,</p> <p>Tanya : em berarti diet garam tuh masih berlangsung sampai sekarang?</p> <p>Jawab: udah gak ta kontrol sih sekarang, tapi yoo pengen mulai lagi, pengen kurus aku, gak kurus sih,,,pengen ke 60 kilo,</p> <p>Tanya : em ni mb ,,emang jarang olahraga ya mb?</p> <p>Jawab: jarang banget,</p>	Informan sudah jarang melakukan diet garam lagi
710	<p>Tanya : padahal disini lingkungannya masih seger loh mb</p> <p>Jawab: iyaa, sebenarnya olahraga tuh lebih suka di dalam rumah pake aerobik, cuman ni laptopnya lagi ngak bisa nyala,</p>	Informan jarang melakukan olahraga
715	<p>Tanya : padaha kalau jogging tuh banyak kalori yang keluar mb,</p> <p>Jawab: banyakan aerobik,, aerobik tu 30 menit sudah banyak yang dikeluarkan</p> <p>Tanya : aerobiknya dikamar sendiri gitu ya,,hehehe</p> <p>Jawab: tutup kamarnya,,em malu tuh aku kalau dilihat orang,</p>	Informan menyukai olahraga aerobik dan di dilakukan dalam rumah
720	<p>Tanya : o gitu,,em gak coba ikut aerobik yang diluar mb, kayak yang di Pamela itu ad mb?</p> <p>Jawab: em males,, aku tuh untuk hal-hal tertentu malu, banyak malunya, tapi untuk hal-hal tertentu enggak, klau missal hal fisik gitu, cenderung malu,</p> <p>Tanya : kalau jogging juga malu gitu ya mb?</p>	Informan merasa malu saat olahraga dilihatin oleh orang lain. Sehingga olahraga dilakukan di dalam kamar
725		
730		Informan ada perasaan tidak percaya diri pada keadaan fisik informan

735	<p>Jawab: ya malu dilihat orang, maksudnya ditegur ehh tumben, heeh mending di dalam rumah gak ada yang lihat,</p> <p>Tanya : em berarti kalau mb lagi marah lebih memendam gitu mb?lebih banyak diem gitu,,</p> <p>Jawab: iya,,</p>	
740	<p>Tanya : kalau lagi marah gitu,, ciri-cirinya apa mb?</p> <p>Jawab: <u>em diem merenggut,,heheh banyak makan,,,heheheh,,</u></p>	Sikap Informan ketika marah adalah diam dan keinginan makan menjadi meningkat sehingga mengendalikan emosi dengan sikap diam dan makan
745	<p>Tanya : em banyak makan,,em sekarang lagi sibuk-sibuk skripsi kan,,em gimana mb,,,stress gitu gak mb,?hehehe</p> <p>Jawab: <u>kalau stress sih lebih ke ini kok,, kalau missal seharusnya target ku tuh dah selesai, proposal tapi belum, stresnya lebih kearah situ, tapi yoo, mala</u></p>	Proposal skripsi yang belum terselesaikan menjadikan informan cenderung mudah stres
750	<p>sakitnya tuh jadi ta bikin alasan untuk opo yo,,,gak papa aku kan lagi hipertensi misalkan telat-telat dikit gak papa, mala ta jadikan alasan, tapi maslah stress skripsi, gak juga gak yang sampe stress yang segitunya egak, cuman aku pengenya kalau bisa ya</p>	
755	<p>juli ini lulus dah,,, baru kali ini, baru ini memang harus ngebut, jadi besok kalau leptopnya dah chargernya dah bagus ,,yowes bener-bener kudu niat, jadi aku pengen lulus trus kerja,</p>	
760	<p>Tanya : aamin ya allah,,,</p> <p>Jawab: kerja trus pergi dari rumah,,hehehh</p> <p>Tanya : em kalau boleh tahu tinggal sama simbah dah berapa tahun?</p> <p>Jawab: <u>em dah 20 tahun, pokoknya dari kecil semenjak bapak meninggal,</u></p>	Informan tinggal bersama dengan si mbah informan sudah 20 tahun sejak bapak informan meninggal
765	<p>Tanya : umur berapa mb kira-kira ?</p> <p>Jawab: mungkin dari umur 3 , 4 tahun lah,,</p> <p>Tanya : trus di tempat ibu dah gak pernah kesana?</p>	
770	<p>Jawab: engak,,, paling cuman maen, gitu tapi kalau buat nginep gitu dah jarang,</p> <p>Tanya : tapi gak pernah ada rasa kangen sama ibu?</p>	
775	<p>Jawab : hehehe engak,, kagen yo,,,kangen-kangen melankolis gitu, gak ta rasain sih,maksudnya yowes paham, dah gak masalah lagi, <u>misalkan aku pergi jauh mala yang dikangenin mala simbah, kalau misal jauh dari ibu kan dah lama, dah biasa,,,gak ketemu enam bulan saja dah gak masalah, gak ketemu setahun itu biasa aja, gak pernah liat wajahnya setaun</u></p>	Jika informan bepergian jauh yang paling di rindukan adalah si mbah Informan tidak begitu dekat dengan ibu kandung informan

780	<p>ya biasa aja.,</p> <p>Tanya : tapi mb pernah kan ya liat wajah bapak?</p> <p>Jawab: yoo terakhir kali itu umur 2 tahun itu,</p> <p>Tanya : masih hafal wajahnya mb,, punya fotonya gitu,,</p>	
785	<p>Jawab: gak tahu ya,,kalau foto itu gak ada,</p> <p>Tanya : tapi masih ingat dengan wajahnya?</p> <p>Jawab: yo dikit- dikit</p> <p>Tanya : berarti disana yang tinggal siapa aja (di rumah ibu)?ibu,adiknya mb, sama?</p>	
790	<p>Jawab: sama bapak tiri,,</p> <p>Tanya : adiknya yang di sana ada berapa orang ?</p> <p>Jawab: <u>dua orang,,cowok, kelas tiga SMP dan 1 SD,</u></p> <p>Tanya : em sering maen kesini mereka?</p> <p>Jawab: em enggak,,</p>	Terdapat dua orang saudara tiri informan
795	<p>Tanya : kalau ibu ?</p> <p>Jawab: <u>enggak pernah, kalau disini keluarga bapakku, bukan keluarga ibu,</u></p> <p>Tanya : em gitu,,berarti waktu ibunya mb nikah , mb di usia berapa?</p>	Ibu kandung informan belum pernah mengunjungi keluarga dari pihak bapak informan (rumah si mbah)
800	<p>Jawab: <u>kalau yang itu setauku SMP,</u></p> <p>Tanya : em menghadiri mb,,heeh</p> <p>Jawab: enggak,,<u>gak di kasih tahu,,</u></p> <p>Tanya : loh,, oh,,trus mb taunya dari man?</p> <p>Jawab: <u>dari tetangga,,</u></p>	Ibu informan menikah lagi sewaktu informan masih duduk di bangku SMP
805	<p>Tanya : oh ,,gimana dengan perasaannya mb ?</p> <p>Jawab: yo gitulah bisa di bayangkan sendiri,</p> <p>Tanya : sempet ini,,marahnya di depan ibu, ?</p> <p>Jawab: yo itu ,menjadi <u>kemarahan yang belum terselesaikan sampai saat ini, maksudnya ibu juga</u></p>	Ibu melangsungkan pernikahan tanpa memberi tahu atau mengundang informan
810	<p><u>gak merasa bersalah dengan hal itu, gak pernah membicarakan hal itu, seolah-olah itu bukan suatu kesalahan, ya sampai sekarang masih dipendam aja, masih jadi rasa dendam, masih ada, kalau marahnya yo masih ada. Karna memang dari pihak sana tidak</u></p>	Informan memiliki kemarahan yang terpendam pada ibu kandung dengan menganggap bahwa ibu kandung informan tidak merasa bersalah dengan sikapnya tersebut sehingga menjadikan sebuah masalah yang belum terselesaikan bagi informan
815	<p><u>berniat untuk menganggap itu sebuah masalah yang harus diselesaikan,</u></p> <p>Tanya : tapi kan mb masih anaknya gitu ya,,em kemudian yang dari bapak tiri tuh punya dua anak, gitu ya</p>	
820	<p>Jawab : he,em,,</p> <p>Tanya : em berarti saudara asli mb,,cuman ad satu tuh,?</p> <p>Jawab: he,em</p>	
825	<p>Tanya : berarti mb sama adiknya mb gak pernah disilahrui oleh ibu?</p>	

875	<p>langsung ke objeknya gitu,,tidak mau banyak yang dipendam gitu ya,,</p> <p>Jawab: pengenya gitu,,</p> <p>Tanya : tapi udah diaplikasikan ? heheheh</p> <p>Jawab: emm beberapa,,</p> <p>Tanya : oh gitu,,ya em dari anggota keluarga sini sudah ada yang pernah dapat efek kemarahannya dari mb?heheh,,</p>	Efek kemarahan informan yang terkadang dari lingkungan keluarga juga terkena dampak kemarahan informan
880	<p>Jawab: em sering kok,,</p> <p>Tanya : oh gitu,,tapi mereka paham,,</p> <p>Jawab: untuk saat ini belum,,</p> <p>Tanya : yang sering siapa mb,,adiknya?</p>	Si mbah informan cenderung yang sering mendapat dampak ketika informan sedang emosional
885	<p>Jawab: si mbah,,</p> <p>Tanya : tapi mbahnya ini paham,,mengerti kondisinya mb?</p> <p>Jawab: mungkin,,</p> <p>Tanya : oiya,,saran-saran dari dokter tuh yang gak bolehin makan apa tuh mb?</p>	Jenis makanan yang banyak mengandung kolesterol dan asin-asin adalah jenis makanan yang harus dihindari informan
890	<p>Jawab: ya dihindari yang kolesterol,,yang asin-asin,,</p> <p>Tanya : kalau mengenai pikiran gitu,, misalnya banyak beban pikiran,,gitu,,itu disaranin juga gak mb?</p>	Saran dari dokter banyak olahraga dan tetap tenang, dan makanan yang berkolesterol untuk lebih dikurangi dalam mengkonsumsi
895	<p>Jawab: sama temenku iyaa,, santai aja,</p> <p>Tanya : temen yang jadi dokter itu?</p> <p>Jawab: iya,,banyak olahraga, dia nyaraninya,,digawe selo, trus banyak olahraga yang penting, kamu banyak olahraga, maemme yang kolesterolnya dikurangi, trus kalau udah malam itu, udah gak apa-apa..kalau malam udah gak makan di atas jam 7 .</p>	Cara informan mengontrol emosi adalah dengan makan dan cenderung bersikap diam
900	<p>Tanya : oiya kalau lagi mens,, yang tadi tuh,, cara mengontrol emosinya gimana mb...hehehe</p> <p>Jawab: makan,,heheheh yo sebenarnya sih pelarian, kalau mengontrol emosi sih mungkin, diem,,</p>	Sikap marah informan pada orang lain dengan diam yang kadang bisa lama, jika merasa marah yang berlebihan pada seseorang
905	<p>Tanya : tapi bisa bertahan lama dengan diem itu mb,,hehehe</p> <p>Jawab: em bisaa, aku bisa mendingkan orang itu,,udah sama setahun,,hehehehe , kalau misalnya dituruti bisa ,,diem ,,</p>	
910	<p>Tanya : ituh kalau dah marah banget gitu mb?</p> <p>Jawab: emm iyyaa,,maksudnya untuk saat ini,, sudah tidak mengikatkan diri dengan siapapun,, Misalnya aku temenen ya,,gak usah lebbay lah,,misal aku, kelihatan akrab dengan mb O, mb M,,yo tetap aku tidak mengikatkan diri dengan mereka,, ya misal dalam suatu hal aku tidak dilibatkan sama mereka yo kan dah biasa aja, masalahnya dulu akau kan</p>	Dahulu informan ketika berteman cenderung
915		

920	<p>orangnya possessive, missal sahabatan gitu,,, sering melibatkan emosi, tapi akhirnya aku mala,, jadi gak sehat toh,, yo sekarang missal sahabatan sudah tidak melibatkan emosi sudah biasa aja,,</p> <p>Tanya : berarti sekarang udah berubah ya,,,dah gak seperti dulu lagi,</p> <p>Jawab: he,emmm</p>	possessive.
925	<p>Tanya : mungkin ada perenungan ,,hehehe</p> <p>Jawab: yo mala bisa lebih berteman oleh siapa aja,, kalau misal aku terlalau terbatas pada beberapa orang yang ta anggap sahabatku, nanti mala keliatannya jadi terbatas</p>	Sekarang informan berteman oleh siapapun tidak membatasi diri pada beberapa orang saja.
930	<p>Tanya : em ada gak sih mb orang yang selalu di motivasi atau orang yang paling penting dihidupannya mb?siapa mb kalau boleh tahu,,</p> <p>Jawab: si mbah mungkin,,</p>	Orang yang cukup pnting dalam hidup informan adalah si mbah
935	<p>Tanya : ohh simbah,,maksudnya ketika dalam kondisi emosi, itu maksudnya yang mb mudah turutin nasehatnya, misal seperti itu,,awas nanti gak tensinya naik,, gitu,,gitu mb,,hehhe</p> <p>Jawab: kalau gak si mbah yo masku,,</p>	Si mbah dan Mas informan adalah dua orang yang selalu memotivasi atau menasehati informan (orang dekat dengan informan)
940	<p>Tanya : oh masnya,,em beda berapa tahun mb?</p> <p>Jawab: em sama sih umurnya ,,</p> <p>Tanya : tapi yang paling dewasa mungkin dari pihak cowoknya gitu ya,,,</p> <p>Jawab: iyya ..he,em ,,kalau dilihat pengalamannya dia udah banyak,</p>	
945	<p>Tanya : em kalau dikira-kira udah berapa tahun mb..pacaranya?</p> <p>Jawab: udah jalan empat tahun,</p> <p>Tanya : wahh lumayan lama tuh,,em mb udah lumayan lama tuh stiap curhat,, atau apa gitu,,,</p>	
950	<p>Jawab: yo kadang cwo tuh gak bisa diharapin buat curhat,,maksudnya mereka cenderung lebih logis, ketika kita pngen mello,mello,,kadang tanggapannya dilurusun gitu,,itu kadang yang bikin,, hehehe,</p> <p>Tanya : yowes kapan-kapan lagi kita ngobrolnya yaa,,</p>	
955	<p>Jawab: sudah ,,hehehe</p> <p>Tanya :nanti gak ganggu akatifitasnya mb,,heheheh masak,,</p> <p>Jawab: enggak ,hehehee</p>	

VERBATIM WAWANCARA II

Nama : Iin (Inisial *key informan* 1)

Usia : 24 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 1 April 2014

Waktu : 13.35-13.50 WIB

Lokasi wawancara : Fakultas ISHUM UIN SUKA

Alamat : JL. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Tujuan wawancara : Mengetahui perkembangan emosi Informan

Wawancara ke- : 2

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-4

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Hay mbak,,em lagi ngak mood ya mbak? Jawab : he,em	kondisi Mens cenderung mempengaruhi emosi Informan
5	Tanya: lagi dapet ya mbak hehe,, Jawab: yoo,, <u>lagi dapet juga trus lagi males aja</u> Tanya: apa yang sedang dipikirkan mbak? Jawab : gak ada sih cuman <u>lagi males aja, biasa kalau mens kan itu,,</u> Tanya: biasanya kalau mens berapa hari? Jawab : ni lama ini,,udah lebih 8 hari,,	
10	Tanya: biasanya berapa hari mabk? Jawab : ya biasanya 8 hari Tanya: terkadang ini gak, tiga atau empat hari berhenti (mens) Jawab : belum, belum pernah,,	
15	Tanya : em berarti mentok-mentoknya 8 ya,, Jawab : he,em Tanya : em biasanya kan perasaanya gak enak banget jadi kalau mau kemana-mana jadi males gitu gak?	
		<i>Bad Mood</i> yang dirasakan

20	<p>Jawab : he,em , <u>keluar rumah juga males</u></p> <p>Tanya: biasanya pengunya mangkel aja gitu,,,</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya: em,,parah mbak mangkel-mangkel,,</p> <p>Jawab : hehe,,</p>	informan menjadikan informan cenderung malas beraktifitas
25	<p>Tanya: misal ketemu dosen atau temen-temen gitu bisa menyesuaikan?</p> <p>Jawab : yoo emm kalau dibeberapa orang kan udah terbuka jadi mereka udah tahu</p> <p>Tanya: gimana dengan masnya masih kontak-kontakan?</p>	
30	<p>Jawab : iyya,,</p> <p>Tanya: kemarin katanya mau kerja semarang ya?</p> <p>Jawab : em belum masih disini,</p>	
35	<p>Tanya: masih sering kerumah juga?</p> <p>Jawab : emm yo lumayan sih,,</p> <p>Tanya: em kalau lagi gak mood kepikiran dia gak sih mb,, ya kondisinya mba kan lagi gak mood toh mbk?</p>	
40	<p>Jawab : kalau sama dia mala pengen ditemeni, kalau sama orang lain pengen gak deket-deket, yo beda toh kalau sama dia mala pengen ketemu kalau sama orang lain gak pengen,,hee</p> <p>Tanya: em kadang dia punya waktu khusus buat ketemu mbk?</p>	
45	<p>Jawab : yoo,, maksudnya?</p> <p>Tanya: misalnya,,mbak lagi gak mood toh,,ya smsan lah lagi santai gitu hehe,, lagi ingin maen,hehe bisa kerumah gak,kayak gitu gak mb?</p>	
50	<p>Jawab : iya,,</p> <p>Tanya: responnya gimana ?</p> <p>Jawab : kalau bisa ya ayu kapan,,kalau gak bisa yo ke keluarga,,</p>	
55	<p>Tanya: dia perhatian gak mb?</p> <p>Jawab : ya begitulah,hee,,banget juga enggak sih, sedikit agak cuek tetapi yaa cukuplah</p> <p>Tanya: tapi sudah berkomitmen ya</p> <p>Jawab : he,emm</p>	
60	<p>Tanya: usianya sama kan mb?</p> <p>Jawab : iya sama</p> <p>Tanya: em berarti labil-labilnya emosi mb tuh pas lagi dapet gitu ya mb?</p> <p>Jawab : he,em <u>sebelum dapet sama pas dapet</u></p>	
65	<p><u>(mens)</u></p>	Kondisi perasaan informan

	<p>Tanya: jadi pengen yang dimengerti seperti apa mb pas lagi dapet itu,,heheh</p> <p>Jawab : apa yaa, ya <u>pengen,,kalau diem yaudah diem , didiamkan saja</u></p>	<p>yang cenderung sering tidak menentu</p>
70	<p>Tanya: oo,, tapi pernah gak sih mb tensi naik pada saat posisi mens?</p> <p>Jawab : belum pernah ngukur, gak tahu sih soalnya alatnya sudah dibawa pulang masku ,</p>	<p>Informan ketika sedang mens cenderung bersikap diam</p>
75	<p>Tanya: itu punya pribadi atau khusus buat mb?</p> <p>Jawab : alatnya mas,,tapi dipake berdua</p> <p>Tanya: hehhe saling berbagi, em tadi gak sempet ngukur gitu,,</p> <p>Jawab : em gak,,gak ta ukur</p>	
80	<p>Tanya: em kapan-kapan jalan-jalan di temen dokternya mb hehe,,</p> <p>Jawab : temenku lagi disemarang</p> <p>Tanya: ya kapan-kapan,hee</p> <p>Jawab : besok pas pulang</p>	
85	<p>Tanya: oiya ni mba mau nanyain soal yang kemarin,,kan mb lagi skripsi ya mb,,em kira-kira menikmati gak,hee?</p> <p>Jawab : kalau sekarang sedang menikmati,,kalau kemarin kan pas kualitaif itu kan belum srek itu kan akhirnya dapat saran sama mas Adib toh kenapa gak tema ini aja yang diteliti, kemudian ta bikin buat 2 kerangka latar belakang kualitatif sama kuantitatif, dan ternyata kok lebih mantep yang kuantitatif, trus jalaninya lebih enak , akhirnya sekarang lagi focus ke kuantitatifnya trus mala lebih enjoy maksudnya kemarin ngerjain kualitatif hem kepikiran banget,,soalnya gak suka gak sreg gitu loh, sudah mantep dengan yang kuantitatif, soalnya aku ngerjain kemarin sehari bisa lima lembar,</p>	
90		
95	<p>Tanya: trus sekarang bagaimana dinamika emosinya mb?</p> <p>Jawab : sekarang yo lagi santai,</p> <p>Tanya: tapi gak lagi,,pengen,,apa ya sekarangkan lagi <i>badmood</i> toh</p> <p>Jawab : em gak <u>sekarang dah biasa lagi.</u></p>	
100	<p>Tanya: berarti bad moodnya tuh pada saat lagi mens gitu y mb?</p> <p>Jawab : ya gak juga sih, <u>misal lagi mens atau ada masalah sama orang lain, itu kan pengen <i>bad mood</i> juga</u> toh,</p>	<p>Kondisi perasaan informan yang mulai biasa lagi</p>
105		
110	<p>Tanya: em pengen tahu mb, pas lagi tensi naik itu bagaimana interaksi dengan orang lain,mb?</p>	<p>Kondisi mens dan adanya masalah dengan orang lain cenderung mempengaruhi kestabilan emosi informan</p>

115	<p>Jawab : yo kalau tensinya sih biasa aja,, interaksinya sih biasa aja, <u>cuman pas tensi trus dicampur dengan lagi marahan sama orang lain itu interaksinya jadi terganggu</u></p> <p>Tanya: ogitu,,jadi terganggu yaa,,em pas lagi ibadah mb em kondisi emosinya atau perasaanya giman mb?</p>	<p>kondisi tensi naik dan emosi yang tidak labil cenderung mempengaruhi interaksi informan dengan lain</p>
120	<p>Jawab : <u>kalau pas lagi gak enak hati, yo misal lagi pusing atau apa gitu, justru sholatnya jadi gak fokus dan cenderung terburu-buru karena ap yo, ngerasain sakit trus akhirnya mala jadi yo mala jadi kayak mangkel gitu jadi gak enak dihati jadi sholatnya juga kalau cepet banget, sholatnya gak kerasa, tapi</u></p>	<p>Dalam keadaan pusing, informan melaksanakan ibadah sholat menjadi terburu-buru dan sulit berkonsentrasi</p>
125	<p><u>pas kalau lagi enjoy kayak gini sholat yo bisa lebih santai lebih menikmati, ketika pas kemrungsung atau pas lagi sakit pusing itu ,,em justru sholatnya mala gak khusyuk.</u></p>	<p>Ketika keadaan emosi yang tenang informan lebih menikmati sholat dari pada saat sedang merasa pusing</p>
130	<p>Tanya: kalau ini mb lagi sholat sambil dzikir gitu mb,</p> <p>Jawab : sekarang cenderungnya jarang</p>	
135	<p>Tanya: tapi kalau berdoa sering,</p> <p>Jawab : ya kalau berdoa iya,, tapi kalau dzikir yang lama kayak almahsurat gitu dah jarang, kalau dulu rutin sekarang jarang,</p>	
140	<p>Tanya: tapi kalau lagi berdoa dan ada yang gak terkabul itu gimana</p> <p>Jawab : emm,, gak pernah ta itu sih, ya <u>doa itu banyak yang terkabul banyak yang enggak, mungkin engaknya karena belum.</u></p>	<p>berpikir positif</p>
145	<p>Tanya: kalau lagi puasa mb,,nah harus istilahnya mengendalikan emosi itu gimana mb,hee pengen tahu ceritanya mb saat puasa</p> <p>Jawab : <u>kalau puasa kadang itu perasaannya bisa santai tapi pernah juga misal puasa itu mala jadi bikin emosinya emosi marahnya tambah, misal kalau puasa itu mala bisa marah itu juga, Sering maen kalau puasa,,cepat marah,</u></p>	<p>Saat Puasa informan cenderung lebih tenang, namun dalam kondisi yang tidak mendukung emosi muda berubah</p>
150	<p>Tanya: em marahnya itu dari,,</p> <p>Jawab : yo <u>mungkin karena laper juga toh,,laper,,hehehe, diusik trus jadi marah, misal puasa sendirian, puasa sunah itu kan, kalau dirumahkan gak ada temenya sendirian, tapi yo ada kegiatan sampe sore trus sampe rumah kok gak ada makanan yang nyiapin gitu,,marahkan itu,,</u></p>	<p>ketika kondisi lapar informan cenderung mudah emosioanl</p>
155	<p>Tanya: iya sih kalau lagi laper gitu kan biasanya rawan,,marah,heh, em sekarang dah hari</p>	

	<p>terakhir ya mens nya?</p> <p>Jawab: sudah,,</p> <p>160 Tanya: em dapetnya tuh hari apa mb?</p> <p>Jawab : em udah lama e</p> <p>Tanya: seminggu yang lalu,kayaknya gitu ya,,</p> <p>Jawab : he,e,,</p> <p>165 Tanya: nah dalam posisi kondisi mens itu, gimana mb,pengen menyendiri gitu,</p> <p>Jawab : yo <u>pas lagi bad mood yo pengen sendiri tidak diganggu</u></p> <p>Tanya: oh jadi yang bisa membuat mb tenang tuh masnya ya,,</p> <p>170 Jawab : ya gak juga sih,, <u>belum tentu,yaa sebagian besar iya</u>, cuman kadang gak juga, yo,, orang berhubungan itu kan ada enakya da gak enakya, kadang marahan juga pernah, yo sering marahan juga, <u>kalau untuk saat ini sandaran psikologisnya lebih ke dia.</u></p> <p>175 Tanya: em untuk sekarang ini kerumah dah berapa kali tuh mb,,hee</p> <p>Jawab : seminggu ini bru dua kali, yo gak sering-sering banget, paling seringnya seminggu sekali dia ke rumah seminggu sekali,</p> <p>180 Tanya: bawain gorengan gitu mb,hehe</p> <p>Jawab : he,em,,gorengan itu yo yang aku suka <u>cuman tempe itu toh,,</u></p> <p>185 Tanya: yang gak pake tepung toh,,</p> <p>Jawab : he,em,,yang pake tepung mala eneg,,gak begitu suka soalnya tuh,kayak bakwan apa itu kan gak begitu,, soalnya minyaknya banyak banget tohh</p> <p>Tanya: oiya,,berarti gini orang yang bisa mengendalikan emosinya mbak itu,, mas atau</p> <p>190 dari keluarganya mbk</p> <p>Jawab : <u>yo si mbah</u></p> <p>Tanya: dia yang selalu mengingat?</p> <p>Jawab : yo gak selalu,, yo maksudnya keluargaku tuh biasa aja, gak begitu,bukan tipe keluarga yang saling perhatian satu sama lain itu loh,,</p> <p>195 Tanya: em mbak IN orangnya peka ya,,</p> <p>Jawab : <u>he,em sensitive banget,,</u></p> <p>Tanya: tapi mbak IN mudah tersingung gak orangnya ,,?</p> <p>200 Jawab : <u>iyya,,</u></p> <p>Tanya: trus kalau lagi tersingung gitu sama orangnya pengen langsung marah ,,</p> <p>Jawab : <u>tergantung orangnya , kalau orangnya</u></p>	<p>Dalam kondisi <i>badmood</i> informan lebih cenderung memilih untuk sendiri dan mengurangi bersosialisasi</p> <p>bagi informan masnya (pacar) adalah orang yang cenderung bisa membuatnya tenang, dan saat ini dia menjadi tempat menenangkan perasaannya</p> <p>Makanan yang paling disukai informan adalah tempe goreng</p> <p>Bagi informan si mbah informan ikut memberi pengaruh dalam mengendalikan emosi informan</p> <p>Informan yang cenderung sensitive</p>
--	--	--

205	nyebelin langsung ta labrak pada saat itu juga tapi kalau ta liat-liat orangnya hatinya kecil atau gimana, atau hatine cilik bahasa jawane itu, itu yo liat-liat kondisi, tapi kalau dah sering dibegitukan gak liat orangnya juga sih langsung ta,, aku gak suka dikayak gituin, maksudnya langsung ta utarakan gitu ..	Informan cenderung memiliki sikap yang mudah emosional, langsung di sampaikan pada lawan bicara ketika merasa ada hal yang tidak nyaman
210	Tanya: kalau di tetangga sendiri pernah gak mb, membuat tersinggung gitu,,	
	Jawab : tetangga ,, yo pernah	
	Tanya: em tapi istilahnya dibiarin aja gitu ya,,	
215	Jawab : kalau tetangga sih, kan aku gak pengen ribut, ta biarin aja,	
	Tanya: kalau sekarang-sekarang ni dah gak pernah ngukur tensinya mb?	
	Jawab : ho, o, seminggu belum ta ukur lagi,	
220	Tanya: emank biasanya ada jadwalnya gitu,, hehe	
	Jawab : kalau kata dokternya sih ngukur itu jangan sering-sering	
	Tanya: berarti sekarang yang dirasakan apa mb?	
225	Jawab : yo dalam hal apa,	
	Tanya: ya segalanya ,, dalam berinteraksi mungkin agak berbeda dengan biasanya gitu ya,,	
	Jawab : yo lagi <u>kondisi biasa</u>	Kondisi yang dirasakan informan sudah biasa lagi
230	Tanya: oh kondisi biasa ya,, kalau obatnya masih jalan?	
	Jawab : <u>masih jalan, sehari tiga kali</u>	Masih tetap mengonsumsi obat hipertensi
	Tanya: gimana berarti dah gak alergi, alergi lagi kan mb,, hehehe	
	Jawab : gak,, kan <u>kemarin karena obatnya juga salah</u>	
235	Tanya: oh salah toh,,	Informan sempat mengonsumsi obat hipertensi yang salah
	Jawab : diresepkan tuh salah,	
	Tanya: em yang resepkan dokter toh,,	
240	Jawab : temenku (sebagai dokter) <u>trus aku periksanya di dokter lain, dokter edi, trus katanya dokter edi, wah obatnya tuh bukan hipertensi biasa tetapi itu hipertensi yang sudah punya efek di hati,</u> kalau hatinya masih gak kenapa-kenapa jangan dikasih itu, trus dikasih tahu kalau terapi standar untuk hipertensi ya ini <u>obatnya pake amodipin 10 miligram, sama katopril 12,5 miligram,</u> amodipin sehari sekali, katoprilnya sehari tiga kali, trus kalau turunya belum significant diturunkan menjadi 25 miligram yang katoprilnya belum lagi jadi 50, tapi	informan berkonsultasi dengan dokter lain dan diberi resep yang sesuai, karena obat yang sebelumnya dapat memberi efek berat bagi informan
245		dua macam obat yang diresepkan oleh dokter untuk dikonsumsi informan

250	<p>kalau udah significant dirurunkan</p> <p>Tanya: kalau minum obatnya tuh tiga kali sehari</p> <p>Jawab : ya tiga kali sehari, kalau sekarang cuman katopril, soalnya amodipin itu berat, obatnya berat</p>	
255	<p>soalnya, kalau <u>katopril dia cenderungnya ringan</u></p> <p>soalnya <u>dia fungsinya menguatkan otot jantung, kan</u></p> <p><u>aku jantungnya sering kerasa sakit tohh, tapi</u></p> <p><u>semenjak minum katopril yo lumayan</u></p> <p>Tanya: sekarang dah gak mengkonsumsi obat diet kan mb?</p>	Informan pernah merasa sakit pada jantung dan setelah mengkonsumsi obat Katopril rasa sakit semakin berkurang
260	<p>Jawab : gak,,udah kapok</p> <p>Tanya: tapi masih pengen kurus lagi ya,,hee</p> <p>Jawab : masih,,</p> <p>Tanya: trus untuk mencapai tingkat 60 ya</p>	Informan sudah berhenti mengkonsumsi obat diet
265	<p>kemarin katanya pengen 60 ya,hehe</p> <p>Jawab : yo menjaga makan, kalau malam udah gak makan</p> <p>Tanya: sekarang masih ini,,,katanya kemarin kurang mengontol diri dalam makan gitu ya,</p>	
270	<p>Jawab : kalau sekarang sih yo lebih mengurangi</p> <p>nasinya, kalau yang santan-santan dikurangi</p> <p>Tanya: kalau diet garam itu masih?</p>	Informan mulai mengatur pola makan
275	<p>Jawab : garam yo biasa,,tapi misal masak ada sayur yang gak lebih asin, milih yang gak asin, kalau goreng tempe itu juga sendiri kalau yang lain kan goreng tempe cenderung asin kalau aku cuman ta kasih dikit banget, jadi gak kerasa garamnya</p> <p>Tanya: kalau gak pake garam mb,,hehee</p>	Informan cenderung memilih jenis makanan yang tidak banyak mengandung garam
280	<p>Jawab : kalau gak pake garam yo enak sih,</p> <p>Tanya: tapi karena udah biasa ya,,</p> <p>Jawab : tapi sekarang udah terbiasa yang gak begitu kuat rasanya</p> <p>Tanya: emank kalau konsumsi obat mb gak ngonsumsi obat tuh bedanya apa sih mb?</p>	
285	<p>Jawab : kalau gak ngonsumsi obat mala nanti gampang naik,</p> <p>Tanya: oh masih gampang naik ya</p> <p>Jawab : masih belum stabil,wong ini aj aku masih di ring 130 kan, kan normalnya 110, 120</p>	Obat antihipertensi sangat kuat pengaruhnya bagi penyakit informan
290	<p>Tanya: trus kalau bulan puasa minum obatnya pie,heheh</p> <p>Jawab : kan masih lama,,</p> <p>Tanya: gak kan ini dah lama menderita kan mb,belajar dari bulan puasa kemarin,</p>	Tensi darah informan yang belum stabil masih di 130
295	<p>Jawab : em kalau obat mungkin em habis sahur</p>	

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>sehari dua kali,</p> <p>Tanya : kan aturanya tiga kali kan mb,hee</p> <p>Jawab : kan <u>kalau puasa konsumsi garam juga menurunkan, konsumsi lain-lainnya juga menurun</u> jadi kerja ginjalnya juga gak begitu berat,</p> <p>Tanya : tapi kalau menurut mb sendiri pas puasa kondisinya gitu, enakkan puasa atau diet</p> <p>Jawab : sebenarnya <u>kalau puasa itu ditubuh enak dipencernaan enak , cuman kadang masih belum kuat nahan laper itu loh di emosinya yang belum enak</u>, tetapi dipencernaannya enak merasa diperutnya itu gak begah nah kalau pas lagi gak puasa itu kan merasa perutnya selalu penuh, hehe,,</p> <p>Tanya: em berarti sekarang dah beda dokter?</p> <p>Jawab : masih pa edi, tapi aku kan sama pa edi dah dilepas toh,, maksudnya udah gak perlu datang lagi yang penting obatnya ini, kalau tensinya sudah segini kamu dosisnya dijadikan segini, trus <u>konsumsinya jangkanya agak panjang kemungkinan mpe setahunan gak papa itu,,,yang penting tensinya stabil biar ginjalnya kerjanya ringan</u></p> <p>Tanya: ginjalnya gak kenapa-kenapa kan mb ya</p> <p>Jawab : alhamdulillah egak , belum sampai yang parah,</p> <p>Tanya: tapi jantungnya masih sering sakit gitu ya,</p> <p>Jawab : dulu sekarAng sih udah gak, <u>pokoknya aku tuh kalau misalkan olahraga yang sering, maemnya yang sehat, itu enak rasanya, cuman sekarang lagi membiasakan olahraga tiap pagi 30 menit</u></p> <p>Tanya: aerobik mb</p> <p>Jawab : he,em aerobik</p> <p>Tanya: em emank jarang lari gitu mb,,</p> <p>Jawab : <u>gak suka,gak suka diliat orang</u></p> <p>Tanya: em sama adek mungkin larinya,,</p> <p>Jawab : em gak suka</p> <p>Tanya: tadi tuh ada acara apa sih mb,,mau beli buah,</p> <p>Jawab ; mau maen kerumahku,</p> <p>Tanya: ini cara reunian</p> <p>Jawab : yo cuman mereka aja, mau maen,</p> <p>Tanya: kapan tuh acaranya ?</p> <p>Jawab : besok minggu pada mau maen, mau bikin es buah dirumah ,</p> <p>Tanya : oh,, gitu,,em makasih ya mb,hehe</p> <p>Jawab :heeh,,iya sama-sama</p>	<p>Saat berpuasa kerja organ dalam tidak terlalu berat</p> <p>Dalam kondisi berpuasa, emosi informan cenderung kurang stabil karena faktor menahan lapar</p> <p>Informan mengkonsumsi obat yang telah diresepkan dokter dalam waktu jangka panjang</p> <p>Olahraga dan mengatur pola makan adalah hal yang mulai dilakukan informan demi menjaga kesehatan</p> <p>Informan cenderung malu dengan penampilan fisiknya</p>
--	---	--

VERBATIM WAWANCARA

Nama : Poniran (Paman Iin / *significant others Iin*)

Usia : 42 tahun

Jenis kelamin : laki- laki

Tanggal wawancara : 11 April 2014

Waktu : 13.25-15.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah IN

Alamat : Cepoko RT 03, Trirenggo, Bantul

Tujuan wawancara : Mengetahui Riwayat penyakit dan perkembangan masalah emosi yang di alami Iin

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-6

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : mb Iin tensinya tinggi mbah?	
	Jawab : ohhh,,mb Iin,he,e 140	
	Tanya : oh, 140 ya,,em itu sejak kapan mbah tensinya tinggi ?	
5	Jawab : kapan yo,,eneng sesasi,(sambil mengobrol dengan paman Iin) urung sue,,	Iin menderita hipertensi belum lama
	Tanya : o,,yang dirasain dulunya Iin itu ap mbah?	
	Jawab : anu,,mumet,	Gejala yang dirasakan Iin adalah pusing
10	Tanya : mual-mual gitu gak?	
	Jawab : gak,,gak,cuman mumet	
	Tanya : trus kalau boleh tau, sifatnya mb IN tuh gimana sih mbah,,heheh	
15	Jawab : <u>sifate,,gak mau kalah mb</u> (langsung dijawab sama paman Iin, mbah Iin cenderung banyak diam, hanya sesekali menambahkan dan mangguk-mangguk),	Sifat Iin sulit untuk mengalah
	Tanya : o,,gak mau kalah,,em trus selain itu?	

20	<p>Jawab : <u>di nasehatin gak mau,,</u> Tanya : <u>ohh sulit dinasehatin gitu,,</u> Jawab : he,e,, hehhe Tanya : o,,emang dasarnya orangnya keras ya,,apa gimana Jawab : he,e,,,hehe</p>	In cenderung sulit untuk dinasehatin
25	<p>Tanya : heeh kalau ini cerita-cerita yang dia pernah keluhkan itu apa ? Jawab : ada,,,em benjolan payudara mb,, Tanya : o,,gitu, tapi kalau menderita hipertensinya gimana? kan dia pernah cerita dia tekanan darahnya tinggi dan mbahnya juga kena gitu ya,, itu dia penag cerita keluhan gitu tentang tekanan darah tingginya gitu,,?</p>	In memiliki penyakit lain yakni benjolan dipayudara
30	<p>Jawab : <u>kalau tekanan darah itu biasanya kan pada saat kecapean tuh cepet naiknya</u>, ini kan baru mau skripsi, biasanya kan masih ngolah data terus, hehe</p>	Saat kondisi lelah In cenderung tensinya naik
35	<p>nah biasanya tuh kalau malamnya tuh cuman didepan laptop terus, terus nantinya siangnya tuh kemungkinan agak pusing atau gimana gitu, Tanya : o,,biasanya kalau dia lagi tensi naik itu, dia gimana pak, ini sikapnya?</p>	Sikap In yang mudah marah ketika tensi naik dan cenderung sulit untuk dinasehatin
40	<p>Jawab : ya itu tadi, <u>mudah marah itu tadi</u>, <u>dinasehatin mala gak mau</u>, Tanya : tapi kalau tensinya lagi biasa aja,,,gimana pak?</p>	
45	<p>Jawab : kadang ya,,kalau dinasehatin, kalau pas semuanya dingin, itu yaa mau Tanya : dia ngonsumsi obat juga ? Jawab : he,em Tanya : tapi teratur ngonsumsi obatnya ?</p>	
50	<p>Jawab : ya kalau obat ya, mungkin kalau pas terasa, dia kan tensi rutin, ada temen ngecek tensi tu pas naik, biasanya ngonsumsi itu loh mbak herbal Tanya : o,,em kalau bapak sendiri ni orang tuanya?</p>	
55	<p>Jawab : egak,, tapi adek orangtuanya,,Pa'le Tanya : ohh,,berarti udah dekat yaa, Jawab : iya,, Tanya : o tinggal serumah juga disini? Jawab : he,em</p>	Pa'le In termasuk orang yang paling dekat dengan In
60	<p>Tanya : tuh kalau misalkan dia lagi emosi itu gimana pak,apa yang biasanya dilakukan? Heheh Jawab : kalau dia marah-marah trus yang mutusin saya,</p>	

65	Tanya : mutusin apa maksudnya pak? Jawab : maksudnya ambil jalan tengahnya saya,, Tanya : ohhh gitu,,em dia pernah ngunain fisik gitu gak pak? Misalnya marah lempar apa gitu,, Jawab : enggak,,	
70	Tanya : tapi ini gak pak,,tertanggung gak dengan orang-orang sekitarnya ketika dia lagi emosi gitu pak? Jawab : egak,, <u>wong terkadang juga emosi mungkin dipikir-pikir dia tuh memang salah akhirnya nangis,,</u>	ketika merasa bersalah Iin merasakan perasaan sedih
75	Tanya : o,, dia nangis,, Jawab : kalau saya kasih tau kadang saya kasih nasehat itu trus tau-tau trus nangis, sampe-sampe kalau argumentasi dengan saya tuh gak mungkin bisa menang dia tuh begitu,,hehe	
80	Tanya : dia mikirnya dia yang menang gitu,, ? Jawab : he,e,, Tanya : tapi menurut bapak dia emosional gak pak? Jawab : <u>emosional,,</u>	Iin tipe pribadi yang emosional
85	Tanya : ooo,,berarti belum bisa mengontrol diri gitu yaa ? Jawab : he,e belum bisa,, Tanya : apa yang dilakukan ketika marah?apakah cuman marah-marah saja atau nglampiasin ketempat lain gitu pak?	
90	Jawab : <u>kalau emosional ya itu tadi, biasanya ngomongnya tuh keras,</u> Tanya : ohh nada suara tinggi ? Jawab : he,e,, <u>nada suaranya tinggi,,trus kemungkinan agak nyakitin hati</u>	Saat kondisi emosional Iin cenderung bersuara keras dan cenderung menyinggung perasaan orang lain
95	Tanya : tersinggung gitu ya,, Jawab : he,e Tanya : berarti bapak sendiri belum tau awal-awal dia kena seperti itu gimana?	
100	Jawab : sama aja mbak, <u>sejak dulu, karakternya tuh sejak kecil ya gitu itu, itu yaaaa,,hehehe ayahnya kan sudah gak ada, wataknya juga seperti ayahnya itu,lain dengan adiknya, kalau kedewasaanya yang saya ambil yang kecil ini,</u>	Watak keras Iin ada kecenderungan sama dengan sifat bapak Iin
105	Tanya : kalau boleh tau pak, berarti sifat dia dengan adiknya beda banget gitu ya,,, Jawab : he,e,, Tanya : em orang yang terdekat degan mb Iin itu siapa sih pak? Atau teman curhat ,,	
110	Jawab : kalau curhat biasanya untuk mengupas	

	<p>masalah yang ada ,kalau gak dengan saya ya dengan mbahnya,,</p> <p>Tanya : o,,tapi buat dia tenang gak,,misalnya dia bisa mengurangi emosi</p> <p>115 Jawab : ya kalau udah tahu duduk permasalahanya akhirnya dia trus tenang emang dia tuh “oh yang harus saya ambil langkah tadi tuh emang bener-bener keliru”</p> <p>120 Tanya : em gini istilahnya dari makanan mungkin ya pak, makanan apa yang dihindari gitu pak?</p> <p>Jawab : <u>dia tuh kalau makan, dia tuh gak bisa dikendalikan hehehe</u></p> <p>125 Tanya: ohh,makanan apa sih yang paling disukai, ?</p> <p>Jawab : tempe,,</p> <p>Tanya : tapi kalau makanan yang berlemak gitu,?</p> <p>130 Jawab : sama aja,,kalau ada yang seneng,</p> <p>Tanya : hehhe oh gitu,,em contohnya yang berlemak kayak gimana pak?</p> <p>Jawab : itu kalau yang berlemak biasanya kan kalau dah tau kalau tensi tuh kayak gitu, tuh bisaanya kan, makan yang seperti daging atau apa gitu kan perlu dikurangi , tapi kalau pas ada, dia juga kan terkadang seneng masak-masak, gak peduli.</p> <p>135 Terkadang kan kalau mau beli jajan atau apa, tuh belinya yang ada lemaknya tuh</p> <p>Tanya : oh,,kalau interaksi dia dengan lingkungan ini gimana pak?</p> <p>140 Jawab : <u>hubungan dengan masyarakat,, ya gak masalah baik,</u></p> <p>Tanya : kalau dirumah, sendiri gimana?</p> <p>‘jawab : dirumah juga baik,</p> <p>145 Tanya : kalau pas lagi emosional gitu pak,,heheh</p> <p>Jawab : kalau emosional ya itu tadi, trus kembali baik, cuman sekejap aja, cuman pas kita adu argumentasi gitu,,</p> <p>Tanya : biasanya apa sih yang dipermasalahkan,,yang membuat Iin tuh mudah marah gitu pak? Hal apa gitu,,</p> <p>150 Jawab : <u>perasa,,</u></p> <p>Tanya : o,,sensitive gitu ya,,</p> <p>Jawab : he,e,,,</p> <p>155 Tanya : intinya mudah tersinggung gitu pak?</p> <p>Jawab : he,e,,itu sebenarnya tuh ketika dikasih tau</p>	<p>Iin cenderung sulit mengendalikan makan</p> <p>interaksi Iin dengan lingkungan cenderung baik</p> <p>Iin cenderung orangnya lebih sensitive</p>
--	---	--

160	<p>arahnya tuh bener tapi menurut dianya tuh salah gitu loh,,</p> <p>Tanya : em,, dia punya pendapat sendiri,,</p> <p>Jawab : he,e,,</p> <p>Tanya : ohhh,,kalau dari pola makan dia belum bisa mengontrol gitu pak? Makanan yang harus dihindari,,</p>	
165	<p>Jawab : kalau saya ceritakan lucu e mbak,,heheh</p> <p>katanya diet, istilahnya ada motivasi mau diet, entah itu olahraga, entah itu pola makan, tapi tatkala nanti itu hilang, pola makannya sama aja misal</p>	
170	<p>siangnya itu katanya diet tapi malamnya <u>dia didepan laptop, ngemilnya tuh ngak pernah henti</u></p> <p>Tanya : berarti sambil ngerjain tugasnya gitu,,?</p> <p>Jawab : iya,,,heheheh</p> <p>Tanya : berarti hampir setiap harinya gitu ya pak?</p>	Ngemil adalah kegemaran Iin saat mengerjakan tugas
175	<p>Jawab : he,e,,,hehheh wong pernah itu ada jajanan apa,,satu toples tuh semalam habis kok,hehehehe</p> <p>Tanya : owalah,,heheh sambil apa tuh pak, sambil nonton pak?</p> <p>Jawab : sambil yaitu sambil ngerjain tugas</p>	
180	<p>Tanya : kalau hubunganya dia dengan adiknya gimana pak ?</p> <p>Jawab : hubungannya ya baik, kadang-kadang ya gak cocok ya itu biasa</p>	
185	<p>Tanya : dia gak pernah curhat ke adiknya, maksudnya biasanya kan adik kakak curhat-curhatan gitu,,</p> <p>Jawab : kalau pas cocok mau curhat tapi kalau gak ya gak mau heheheh,,</p> <p>Tanya : hhehehe,,oiya sekarang ini gimana perkembangan emosinya sekarang-sekarang ini?</p>	
190	<p>Jawab : untuk saat ini mendingan bagus, tapi kalau pas gak <i>mood</i> ya kayak begitu,entah ada masalah apa dibenaknya yang dipikirkan tapi gak mau ngeluarin atau mengupas ya entah mbahnya atau saya ya bisa jadi gampang-gampang marah kayak gitu,</p>	Saat kondisi perasaan sedang tidak baik Iin cenderung mudah marah
195	<p>Tanya : pak pernah gak sih dia menceritakan masalahnya apa, yang membuat tensinya gampang naik gitu, hal atau permasalahan apa saja yang kadang membuat cepet tensinya naik?</p>	
200	<p>Jawab : masalah pribadi,,</p> <p>Tanya : oh masalah pribadi yang hubungannya dengan teman atau gimana?</p>	Permasalahan yang paling dalam bersumber dari masalah pribadi Iin

205	<p>Jawab : <u>gak biasanya kan yang paling jelas</u> <u>sehubungan dari kecil gak ikut orang tua</u> Tanya : <u>ohh ia sempet cerita juga sama saya,,</u> Jawab : <u>dia gak ikut orang tua tapi ikut sama mbah</u> <u>sama saya, dia itu kan merasa dirinya itu kan udah</u> <u>tau jati dirinya sendiri “oh saya kan poisinya kayak</u> <u>gini sedangkan orang tua saya gak perhatian sama</u> <u>saya “ya intinya kayak gitu, dan yang paling</u> <u>mendalam kan itu.</u> Kalau pas butuh uang minta ke simbah kasian, mau bilang ke orangtua mala terus marah-marah (menurut penuturan mbahnya Iin) Tanya : <u>kalau yang dinasehatin itu bener</u> <u>istilahnya baik buat dia, dia nerima gak pak?</u> Jawab : ohh mau,, Tanya : <u>biasanya hal yang dia tidak mau denger</u> <u>itu apa pak?</u> Jawab : ya yang dia tidak mau denger ya kemungkinan kan dari masalah, <u>kalau pas tidak mau</u> <u>dinasehatin tuh barengan dengan banyaknya kerjaan</u> <u>pada dirinya sendiri, maksudnya kerjaan, kerjaan</u> <u>kuliah, seperti itu permasalahan kuliah terus</u> <u>masalah pekerjaan itu disini tuh gak pernah digubris</u> <u>kok, yang penting dia udah bisa ngurusin dirinya</u> <u>sendiri aja itu udah seneng kok, tapi kenyataanya</u> <u>gak bisa mbak,hehehhhe,,</u> Tanya : <u>hehhhe,,oia ini mau nanya pak, yang</u> <u>bapak pernah liat usaha yang dilakukan ketika</u> <u>dia sedang emosi gitu tentang pengontrolan</u> <u>emosinya ?</u> Jawab : usahanya,,terkadang pas semisal dikeluarga sini cuek-cuek aja , diam-diam aja nah itu kan dia merasa “sebenarnya ada apa toh trus nanya, lah kamu di kandani kayak gini gak mau, gitu,,akhirnya kan dia pikir-pikir,,kenyataanya dia tuh yang salah akhirnya ya itu tadi minta maaf ya gitu,, Tanya : <u>ohh,,kalau boleh mengulang tadi ketika</u> <u>dia emosi apa yang dia lakukan pak, ketika</u> <u>emosional gitu?</u> Jawab : <u>gambek dalam kamar,</u> Tanya : <u>gambek,diam gitu,,lama gak</u> <u>pak,hehehe?</u> Jawab : yaaa,, <u>tergantung, biasanya agak lumayan</u> <u>lama,</u> Tanya : <u>ohhh,,kalau yang membuat dia cepet</u> <u>tenang itu apa pak, istilahnya reda gitu pak</u> <u>emosinya ?</u></p>	<p>Masalah pribadi yang berhubungan dengan masa kecil Iin</p> <p>Sejak kecil Iin sudah tinggal dengan simbah dan palenya dan Iin merasa bahwa orangtuanya tidak peduli dengan dia</p> <p>Masalah pribadi Iin cenderung membuat tensinya mudah berubah</p> <p>Ketika sedang marah Iin memilih berdiam diri di dalam kamar</p> <p>Ketika marah intensitas emosi Iin cenderung bersifat lama</p>
-----	---	--

250	<p>Jawab : ya itu tadi nanti kalau dia keluar terus dia ngobrol-ngobrol, dia selama ngambek kan muter pikiranya terus nah gitu trus akhirnya bisa nanti ngomong-ngomong dan akhirnya minta maaf, begitu aja terusan. kerap kali kayak gitu itu terus hehehe</p>	
255	<p>Tanya : kalau ini kan lagi ada tugas-tugas skripsi, itu gimana pak yang bapak liat sekarang?</p>	
260	<p>Jawab : kalau pas lagi banyak kerjaan skripsi tuh biasanya kalau semisal disuruh bantu apa tuh dilingkup keluarga sini dia tuh susah, alasanya ada kerjaan, padahal ngurusin pekerjaannya sendiri aja ngak karu-karuan mbak, saya itu dah sampe jengkel sama mbah juga, masalah dirinya sendiri aja, masalah ya itu tadi kalau nyuci, kebiasaan orang nyuci kan kalau udah dicuci</p>	
265	<p>Itu kan terus dijemur toh, kalau dia gak , dibiarin dulu difermentasi kemungkinan gitu,,hehheeh,</p>	
270	<p>Tanya ; hehe,,kalau boleh tahu aktifitasnya apa sih pak, yang sering dia lakukan mbk in?</p>	
275	<p>Jawab : ngajar les mbak,</p>	
280	<p>Tanya : kalau dari pagi gitu aktifitasnya yang dilakukan?</p>	
285	<p>Jawab : ya itu tadi dikamar didepan laptop</p>	
290	<p>Tanya : ngajar lesnya sore,,gitu</p>	
	<p>Jawab : yaa,,sore ,,kalau gak ada ya tidur, dah pekerjaannya cuman itu,hehehe</p>	
	<p>Tanya : hehe,,katanya dia hobi masak pak?</p>	
	<p>Jawab : nahh,kalau yang satu ini, kalau pas sekarang sehubungan adiknya tuh ada disini kan, dia tuh senang memasak, kalau kemarin-kemarin ya gak,,</p>	
	<p>Tanya : memang dia hobi masak ya pak?</p>	
	<p>Jawab : he,e,,</p>	
	<p>Tanya : kalau menurut dia ya itu salah satunya ya dengan memasak, biar nglampiasinya ke memasak gitu,,bener ya pak gitu,,</p>	
	<p>Jawab : iya,,,pernah itu seharian dia memasak</p>	
	<p>Tanya : ohhh itu dia lagi emosian atau lagi santai, istilahnya dia sedang tidak marah gitu</p>	
	<p>Jawab : yaa, kemungkinan kan emosi dalam lingkup keluarga, entah itu dari lingkup rumah entah itu saya, bu'le, atau dari adek itu kayanya kalau gak ada itu mungkin dari lingkup masalah pekerjaannya tugas kita gak tahu, masalah dengan temen dekat saya juga gak tau, ya gitu,, tapi kayanya kalau pas</p>	

295	gitu dengan urusan dilingkup keluarga saya rasa gak ada apa-apa , berarti kan lingkup ya tadi tuh yang paling mendalam Tanya : pernah gak tuh pak tensinya sampe tinggi gitu pak berapa?	
300	Jawab : kalau kemarin tuh nyampe 140 Tanya : itu yang dikeluhkan cuman pusing doang ya pak,?	
305	Jawab : ya pusing,, Tanya : tuh langsung berinisiatif kedokter atau istirahat tiduran ntar sembuh, gitu gak?	
310	Jawab : biasanya ya itu tadi, kalau udah tahu tensinya tuh naik trus konsumsi obat yang seperti dia lakukan, nyari obat herbal dikarenakan seneng herbal dia, kalau yang sering klorofil tapi gak diminum yang minum saya sama simbah, Tanya : selain obat-obatan, usaha apa yang dilakukan mb in untuk menurunkan tensinya gitu?	
315	Jawab : cimcau dan timun Tanya : oh obat-obatan tradisional ya,, Jawab : iya,, Tanya : tapi kalau olahraga gitu pak?	
320	Jawab : gak tau, <u>ya gak pernah olahraga ,olahraga ya cuman skiping (lompat tali), itupun didalam kamar,,hehehehe</u> Tanya : tidak pernah lari-lari pagi, gitu,, Jawab : gak,,, Tanya : berarti olahraganya di dalam kamar gitu,,	Iin jarang berolahraga
325	Jawab : he,e Tanya : apakah kalau dia marah itu banyakan diam ya,,? Jawab : iya,, <u>mending diam kalau lagi marah</u> , ya itu tadi diam dikamar, entah itu dia mau tidur atau cuman liat film atau mainan di laptop, itukan biasanya kayak gitu, Tanya : kalau menurut bapak sendiri penyebab mb in ini ngalamin istilahnya menderita tensi tinggi itu apa penyebabnya pak?	Kondisi marah Iin cenderung bersikap diam
230	Jawab : dia tuh prinsipnya istilahnya orang jawa tuh gak sumele (kemrungsung), <u>itu yo nganu pikiranya tuh gak tenang dengan pekerjaan atau masalah atau tugas tuh dia tuh gak nyante, pinginya tuh buru- buru, semuanya tuh harus,,padahal kan kalau orang kerja sebenarnya kalau nyante kan ya kalau</u>	Iin terkadang bersikap dalam melakukan sesuatu cenderung terburu-buru
240		

245	<p>istilahnya di agama yang pentingkan istiqomah toh,,nah dia tuh belum bisa menerapkan itu, jadi maunya itu semuanya bisa terlaksana cepet gitu,, kan mengganggu pikiranya, kalau pikiranya gak tenang otomatis kan dia keburu entah itu kerjaan entah itu tugas</p> <p>Tanya : kalau riwayat dari keluarga sendiri tuh, emang mbahnya doang yang kena tensi tinggi?</p>	
250	<p>Jawab : ya dari mbahnya ini,,</p> <p>Tanya : katanya ini pak gak boleh makan yang asin-asin, trus mb Iin nya gimana pak? masih diet garam?</p>	
255	<p>Jawab : ya kalau sini garam sama micin itu memang dah lama, tapi kalau micin itu dah gak pernah pake, kalau garam ya tetap masih,,</p> <p>Tanya : kalau masako,,gitu</p>	
260	<p>Jawab : kalau seneng masak dia mala pake, ya itu tadi ta sebutin kalau dia gak bisa kontrol itu tadi ,</p> <p>Tanya : berarti kalau dia lagi marah itu pengenya seperti apa pak itu?</p>	
265	<p>Jawab : sebenarnya kalau dia tuh pas lagi marah pengenya dinasehati tapi searah dengan pikiran dia, nah yang susah tuh itu, pada hal pikiran dia tuh gak selaras dengan pikiran yang nasehati</p> <p>Tanya : tapi katanya dia mudah tersingung gitu ya pak?</p>	
270	<p>Jawab : iya,,</p> <p>Tanya : ketika dia lagi jengkel sama orang tuh gimana pak?</p>	
275	<p>Jawab : kalau dikeluarga ya itu tadi, <u>raut wajahnya udah lain trus habis itu suaranya gerutu (ngomel-ngomel) trus nanti masuk kamar udah, biasanya kan gitu</u></p> <p>Tanya : kalau boleh tahu mb Iin punya pacar atau temen cowok yang pernah maen kesini,,?</p>	Ekspresi Iin Saat jengkel sama orang lain tampak dari raut wajah dan nada suara yang berubah
280	<p>Jawab : ada,,</p> <p>Tanya : tuh pernah marah sama pacarnya ?</p>	
285	<p>Jawab : ya pernah,,</p> <p>Tanya : marahnya kayak ngomel-ngomel gitu ?</p>	
	<p>Jawab : biasanya kalau marahkan terkadang lewat HP kalau pas ketemuan saya belum pernah liat, tapi pas bel-bel-an dikirain kan saya gak denger, pada hal saya kan kalau malam itu kan tidurnya mesti malam bel-belan sambil marah gitu,,dah pernah</p> <p>Tanya : tapi pacarnya istilah mengerti dengan kondisinya mb Iin ?</p>	

290	<p>Jawab : iya,,</p> <p>Tanya : kalau orang-orang di lingkungan sini pada tau gak , mb Iin tu tekanan darah jadi ketika emosi,, jadi apa yang dilakukan tau?</p> <p>Jawab : kalau hipertensi kayanya lum tau, tapi kalau yang benjolan sudah banyak ,</p> <p>Tanya : tapi interaksi dengan warga sini gimana?</p>	
295	<p>Jawab : biasa aja,,</p> <p>Tanya : kalau lagi emosi heheh</p> <p>Jawab : kalau dengan orang lain emosionalnya tidak terlalu, <u>kalau pas lagi jengkel ya itu tadi, dia tuh gak mau hubungan (komunikasi) ,,di deketin aja gak mau dah, kalau dia prinsipnya gak mau.</u></p>	
300	<p>Tanya : disini juga kayak gitu ketika dia marah dia gak mau ngomong,,gitu</p> <p>Jawab : ya ngomongnya ganti waktu, kalau pas dia bosan dalam kamar, dia keluar baru ngomong</p>	
305	<p>Tanya : o,,gitu,, tapi orangnya emang senang menyendiri ya pak? Ketika ada masalah senang menyendiri pak?</p> <p>Jawab : he,,e,,dari pada masalah itu belum bisa terpecahkan mendingan dia menyingkir dulu</p>	
310	<p>Tanya : oh,,tapi ketika dia lagi marah sama orang lain langsung di utarakan gitu gak pak?</p> <p>Jawab : oh gak,,ekspresi langsung itu gak, biasanya ya, contohnya aja jengkel waktu ngeles atau apa gitu kan, cuman gerutu (ngomel) aja, nah tuh trus nantinya males dianya, males sama yang di didik, pernah ada keluarga dikasih tau ya agak susah, ya trus dianya mundur ,</p>	
315	<p>Tanya : ya kalau boleh tau ni sebenarnya pemicu dia mudah tensi naik itu dari permasalahan pribadi itu yang paling kuat ya pak, ?</p> <p>Jawab : <u>paling banyak dari permasalahan pribadi</u></p> <p>Tanya : kalau dari makanan sendiri?</p> <p>Jawab : kalau dari makanan sendiri saya kira tidak begitu sangat kan kalau makanan dah tau diri, biasanya kan kalau yang daging, kenyataanya kalau daging kambing atau apa, itu dah gak dikonsumsi</p>	
320	<p>Tanya : em kalau boleh tau dari permasalahan yang paling dalam tuh, apa sih pak ?</p> <p>Jawab : <u>dia tuh mikirin masalah biaya untuk kuliah, karena apa, sedang sekolah SD, SMP, SMA saya sudah ngomong kalau mau kuliah cari aja kuliah sendiri saya angkat tangan, tapi kenyataanya juga</u></p>	<p>Ketika kondisi <i>bad mood</i> Iin cenderung sulit berinteraksi</p> <p>Permasalahan pribadi cenderung mempengaruhi kondisi kesehatan Iin</p> <p>Masalah yang sering dipikirkan IN terkait dengan biaya selama pendidikan</p>
325		
330		

335	kan gak mbk,motivasinya besar sedang yang kecil (adiknya) sama yang besar sama aja, sejak saya ngomong seperti itu dia daftar di UGM dapat beasiswa trus dia gak kuat permasalahanya apa,masalah untuk transport, mintanya kan motor la pas waktu itu barengan sama yang kecil (adiknya), nah adiknya keterima di STAN, yang Iin minta motor yang di STAN(adiknya) butuh biaya banyak <u>dia gak mau kalah, kan dari awal konsepnya dia tuh gak mau kalah</u> , intinya gentian , yang dulu itu kan Iin sehubungan yang sekarang adiknya baru mau masuk otomatis kan dianya lebih banyak kalau masalah motor sebenarnya ada tapi motor yang sudah tua, dia gak mau pake kemungkinan gengsi trus akhirnya dia menerima tapi gak taunya dia mundur dari UGM trus pindah di UIN, waktu pertama kan adiknya minta laptop trus untuk biaya nyari kos-kosan kan yang paling banyak kan itu pertama kalinya, akhirnya ya itu tadi, Iin ngalah	Iin yang memiliki sikap sulit untuk mengalah
340	Tanya : berarti ketika dia ngeluhkan pusing gitu ketika ada masalah gitu ya pak ? Jawab : he,e	
345	Tanya : tapi gak ada yang dikeluhkan selain pusing gitu pak, kayak mual gitu pak? Jawab : kalau mual gak, pokoknya dari leher ke atas.	
350	Tanya : kalau boleh tau riwayatnya umur berapa pak kenanya kira-kira Jawab : ya barusan ini, <u>tahun-tahun ini, awal 2014 ini mb,</u>	Awal hipertensi Iin mulai tahun 2014
355	Tanya : itu gimana ceritanya dulu pak? Jawab : dia sebelumnya kan gak tau tapi kenyataanya temen itu bawa alat ngukur tensi kenyataanya dia tuh tinggi lah trus cek yang lain,kenyataanya juga hasilnya sama,berarti dia kan bener-bener hipertensi	
360	Tanya : oh,,reaksinya gimana pak pas tau tensinya tinggi gitu? Jawab : reaksinya trus ngonsumsi makananya yang kandungan untuk mengarah ke hipertensi tuh dikurangi	
365	Tanya : tapi langsung diberi tau keluarga sini misalnya wah pa'le aku kena, hipertensi Jawab : he,e	
370	Tanya : oh gitu ya,,em itu gimana reaksi wajah-wajahnya pak?	
375		

380	<p>Jawab : ya biasa aja,,wah aku dhuwur e mbah,ya kayak gitu,</p> <p>Tanya : oh gitu,,itu langsung obat-obatan yang dikonsumsi gitu, obat-obatan herbal langsung dikonsumsi?</p> <p>Jawab : he,e</p>	
385	<p>Tanya : berarti tiap hari dia mengonsumsi antihiertensi gitu pak?</p> <p>Jawab : kalau yang obat hipertensi kurang tau ya,,</p> <p>Tanya : tapi dia orang terbuka ya pak, sama penyakit gitu ya ?</p>	
390	<p>Jawab : kalau ngeluh-ngeluh apa-apa tuh ngomong</p> <p>Tanya : tapi kalau dari segi emosinya belum bisa dikontrol gitu ya pak?</p> <p>Jawab : iya betul,,</p> <p>Tanya : mungkin dia ngelolanya dengan diem,,gitu ya heeee</p>	
395	<p>Jawab : hehehe,,ya dari pada nantinya cuman adu mulut terus, mending menyingkir trus diem,</p> <p>Tanya : dia orangnya mengalahkan gak sih, ?</p> <p>Jawab : ya mengalahkan kalau pas terpaksa ,hehehe,,</p>	
400	<p>Dia kan pernah ngomong sama saya, kalau adu argument dengan saya itu gak bakalan menang, dia tuh dah ngomong kayak gitu, hehe</p> <p>Tanya : berarti dia tuh pengenya dia yang menang gitu,,hehe</p>	
405	<p>Jawab : he,e heheheh</p> <p>Tanya : tapi bapak gak mau ngalah juga gitu ya,hehehe</p> <p>Jawab : iya,,heheheheh</p>	
410	<p>Tanya ; hehehe sama-sama aj, em tapi kalau boleh tau ibunya sering kesini gak?</p> <p>Jawab : gak,,</p> <p>Tanya : sekalipun gak pernah ?</p> <p>Jawab : ya kalau sekali-dua kali ya pernah, kalau pas misal ya kesini pas ada perlu, kalau gak ya gak,</p>	
415	<p>Tanya : em dari kelas berapa sih Iin udah sama mbahnya gitu?</p> <p>Jawab : TK</p> <p>Tanya : sama adiknya juga ?</p> <p>Jawab : iya,, berdua, jadi ditinggal bapaknya itu</p>	
420	<p>kan IN umur dua tahun trus adiknya umur 75 hari</p> <p>Tanya : bapaknya tuh meninggal ya?</p> <p>Jawab : <u>kecelakaan</u></p> <p>Tanya : oh gitu ya, tapi emang dia deket banget sama mbahnya ya ?</p>	Bapak Iin meninggal karena kecelakaan

425	<p>Jawab : iya,,<u>dari pada orangtuanya</u> mala lebih dekat mbahnya,</p> <p>Tanya : tapi kalau mb Iin lagi marah-marah ni dia dinasehatin sama mbahnya dia dengerin?</p> <p>Jawab : yaa, dengerin</p>	Iin lebih dekat dengan si mbah
430	<p>Tanya : ohh,,gitu tapi kalau sama mbahnya dia ngalah gak?</p> <p>Jawab : ya terkadang gak mau kalah, ya sama aja,</p> <p>Tanya : hehehe,,,tapi sekarang-sekarang ini tensinya normal?</p>	
435	<p>Jawab : kalau sekarang-sekarang ini tensinya kayaknya normal</p> <p>Tanya : berarti yang membuat tensinya naik tuh, emosionalnya mungkin gitu ya,,</p> <p>Jawab : <u>tidak bisa mengendalikan emosinya</u></p>	
440	<p>Tanya : misalnya pak dia lagi marah, dia langsung ngeluh kepala pusing atau badanya sakit gitu gak?</p> <p>Jawab : egak,,biasanya kan dampaknya nanti itu setelah dia mengurung diri dikamar, dia kan berpikir otomatis otak disuruh kerja memacu prosesnya,</p>	Iin yang cenderung masih sulit mengendalikan emosinya
445	<p>tapi kalau pas reaksi awal ya gak,</p> <p>Tanya : tapi ketika dia lagi emosi gitu dia jarang mengeluhkan apa gitu ya pak?</p> <p>Jawab : egak,,egak,,</p>	
450	<p>Tanya : em kalau boleh tau mb Iin ini mood-moodtan gitu gak pak?</p> <p>Jawab : ya kalau dikeluarga kalau udah ya udah,, masalah yang kemarin udah,,ya udah</p>	
455	<p>Tanya : tapi kadang terulang gak pak, heheh maksudnya yang kemaren belum selesai hai ini dibahas lagi,</p> <p>Jawab : ya,,kadang tetap ada,</p>	
460	<p>Tanya : pernah gak sih dia berantem sama adiknya,ya biasa adik kakak gitu,,masalah komunikasi gitu</p> <p>Jawab : ya pernah,,barusan heheee</p> <p>Tanya : oh barusan aja,hehe berarti ada turunan dari bapaknya gitu ya,,</p>	
465	<p>Jawab : iya <u>bapaknya keras</u>,</p> <p>Tanya : kalau maen ketetangga gitu pak?</p> <p>Jawab : kalau ke tetangga ya biasa aja,,</p> <p>Tanya : em kalau mb Iin sama adiknya tuh gak terlalu akrab ya pak?</p> <p>Jawab : ya gak begitu mbak, kalau pas ada perlu saja hehehh</p>	Sifat Iin yang keras memiliki sifat yang sama dengan bapak Iin
470		

	<p>Tanya : em kalau aktifitas adikny mb Iin apa pak?</p> <p>Jawab : nunggu penempatan, ni kan baru lulus rencananya kan 2015</p>	
475	<p>Tanya : kalau dia tidur sekamar dengan adiknya gak?</p> <p>Jawab : gak mau hehehe</p>	
480	<p>Tanya ; hehe tapi ini ya mb Iin sulit mengalah gitu ya,,?</p> <p>Jawab : he,e,, kalau yang ngalah tuh mala adiknya</p>	
	<p>Tanya : tapi pernah gak sih pak,ada masalah di luar dibawa kerumah gitu?</p> <p>Jawab : gak,, gak pernah</p>	
485	<p>Tanya : kalau ini dia katanya pernah diet ngurangin berat badan gitu, dia cerita juga gak pak?</p> <p>Jawab : cerita,,</p>	
490	<p>Tanya : em berhasil gak pak?</p> <p>Jawab : ya itu tadi yang saya ledikin, heheheh jadi dari pagi misal ditanyain kok gak makan,,,”aku arep diet” taunya malamnya itu sama aja yang tuh tadi</p>	
	<p>Tanya : berarti terapi pegobatannya tuh cuman ngonsumsi obat-obatan sama yang tradisional gitu ya</p>	
495	<p>Jawab : he,e, soalnya kalau gak diperiksa kedokter itu gak tau kalau dengan pacarnya atau dimana kadang gak tau</p>	
500	<p>Tanya : tapi kalau sama bapak sendiri dekat juga ya,,</p> <p>Jawab : dekat,,</p>	
	<p>Tanya : kalau curhat juga kadang ke bapak?</p> <p>Jawab : he,e, kalau curhat tuh kalau gak mbah, saya atau bu’le,</p>	
505	<p>Tanya : kalau ini pak, dia suka nonton TV gak pak?</p> <p>Jawab : iya,, hobi</p>	
	<p>Tanya : hobi,,biasanya yang dia nonton itu apa pak?</p> <p>Jawab : <u>hobinya film kartun</u> mbak, hehe</p>	
510	<p>Tanya : oh kartun ya hehhe em ekspresi ketika nonton gitu ada gak pak?</p> <p>Jawab : biasanya dia <u>kalau nonton film kartun ada yang lucu,biasanya dia kalau ketawa gak biasa dikendalikan</u>, nonton film di laptop aja tuh ketawa sendiri malam-malam sampe saya marah,Iin kok gak taunya pake <i>earphone</i>,</p>	<p>Iin hobi menonton Kartun</p> <p>Ketika Iin menonton kartun yang lucu,terdapat ekspresi bahagia</p>
515		

520	<p>Tanya ; hehhe hal yang lucu terekspresikan dengan ketawa ya,,,,em tapi kalau marah gak sampe kefisik ya,,nglempar apa gitu,,?</p> <p>Jawab : ohhh gak pernah</p> <p>Tanya : kalau boleh tau kemarin katanya dia diet garam tuh berhasil gak pak, yng bapak liat gitu, apa tetap masih dikonsumsi?</p> <p>Jawab : kalau garam tetap masih dikonsumsi tapi kan sedikit, trus kalau goreng terkadang ga pake minyak, ya pake teflon kayak dipanggang jadinya,</p> <p>Tanya : oh kayak gitu ya,, kalau daging gitu?</p> <p>Jawab : kalau daging kambing Iin gak mau, tapi kalau daging ayam ya itu tadi dimasak, ketika ada hajatan kan ada daging ayam banyak</p> <p>Tanya : kalau Iin pergi kemana gitu,,,kadang dia bawa jajanan gorengan gitu gak pak?</p> <p>Jawab : kalau pergi-pergi tuh biasanya jajanan yang masih sering dibeli mala Mie des (mie yang dari ubi jalar)</p> <p>Tanya : ogitu,,em berarti dia gak suka ya gorengan-gorengan yang diluar gitu,,</p> <p>Jawab : yaa suka sama aja, hehehe</p> <p>Tanya : kalau boleh tau,,kalau puasa mengurangi makan minum emosi lebih dikendalikan, itu gimana pak ?</p> <p>Jawab : kalau puasa ma saya kira makin hebat, biasanya kalau puasa itu orang itu kan nafsunya gede, nafsu makannya kan gede</p> <p>Tanya : kalau puasa itu kan biasanya ada pengontrolan pak?</p> <p>Jawab : tapi kan kalau malamnya sama aja, pelampiasanya mala lebih hebat hehhehe</p> <p>Tanya : hehheh gitu ya,,, tapi kalau ini pak, masih sholat lima waktu gitu pak?</p> <p>Jawab : he,em dia kalau sholat rajin,,</p> <p>Tanya : em kalau dihubungkan dngan emosinya gitu, ada gak perubahan emosi gitu pak, Saat kondisi marah terus sholat gitu,</p> <p>Jawab : <u>biasa aja mbak, misal kalau pas dia seneng, baca-baca alquran seneng gaji atau gimana, tapi kalau pas nanti ada masalah dia tuh dah lupa,,lupa gak bisa ngendalikan diri lagi,</u></p> <p>Tanya : ohh,,,tapi pernah gak sih ketika dia marah, trus dia sholat atau ngaji emosinya berubah gitu pak, kembali seneng?</p> <p>Jawab : enggak,,,</p>	<p>Ketika sholat cenderung tidak mempengaruhi kestabilan emosi Iin</p>
525		
530		
535		
540		
545		
550		
555		
560		

565	<p>Tanya : tapi kalau boleh tau gitu pak ketika dia marah dia ngak mau ngomong pak sama orang yang dijengkel,,heheh</p> <p>Jawab : gak,, mau ngomong gimana dia dikamar terus kok,</p>	
595	<p>Tanya : kalau marah sama tetangga atau orang lain dan gak mau nyapa gitu,,pak?</p> <p>Jawab : kalau marah sama tetangga kan jarang biasanya masalah kerjaan,ngajar kalau anak didiknya tuh ngeyel biasanya jengkel, “wes malas aku ngajari anak-anak ngeyel diajari, daya tangappe yo susah gitu,</p>	
600	<p>Tanya : tapi kalau yang bapak liat mb Iin ini orangnya sabaran gak pak?</p> <p>Jawab : sebenarnya kalau bisa kita itu ngambil hatinya dia,,enak.</p>	
605	<p>Tanya : maksudnya ngambil hatinya gimana pak?</p> <p>Jawab : jadi apa yang dihendaki dia tuh sebenarnya seperti apa, kitanya tuh ngerti</p>	
610	<p>Tanya : tapi dia termasuk tipe sabar gitu gak pak?</p> <p>Jawab : <u>oh kalau sabarnya kurang mbk</u>, kalau orang sabar kan gak bilang, kalau punya kerjaan istilahnya orang kemrusung tuh tadi, tuh kalau sabar tuh kemungkinan gak kayak gitu tadi, otomatis kalau orang sabar mesti istiqomah, nah itu tadi.</p>	Iin cenderung orang yang kurang sabar
615	<p>Tanya : dia lebih suka terburu-buru gitu ya pak?</p> <p>Jawab : iya terburu-buru, masa jalan lurus gak ada apa-apanya aja bisa kesripet kok, hehehe</p>	
620	<p>Tanya : tapi kalau dilihat ketika dalam kondisi bahagia itu saat apa pak?apakah saat nonton aja atau gimana pak?</p> <p>Jawab : gak terkadang <u>kalau pas baru nulis karya tulis diajukan kemana gitu,,itu bukunya diterbitkan, nah itu dapat kiriman itu, langsung seneng</u> “aku dapat kiriman mbah,njalo opo mbah”gitu heheh</p>	Iin merasa senang mendapat hadiah karena karya dapat tulisnya diterbitkan
625	<p>Tanya : kalau lagi kumpul-kumpul gini seneng gak dia?</p> <p>Jawab : seneng, sama aja</p>	
630	<p>Tanya : oh gitu ya,,kalau saat sedih gitu pak,dalam kondisi apa apa mudah sedih gitu?</p> <p>Jawab : kalau <u>dia sedih tuh kalau ingat akan perjalanan masa hidupnya</u> itu aja,</p> <p>Tanya : pernah gak dia nangis gitu,,,dan apa yang membuatnya sedih atau nangis gitu pak?</p>	Kondisi sedih Iin saat teringat akan masa lalu

635	<p>Jawab : ya itu tadi, kalau sedih merenung itu kebanyakan dengan masalah pribadi, itu dengan lika-liku perjalanan hidupnya dia</p> <p>Tanya : kalau kecewa gitu pak?</p> <p>Jawab : gak tau kalau saya</p>	
640	<p>Tanya : dia pernah gak sih kangen sama orangtuanya gitu pak, em gak pernah kesini maen atau dia yang maen kesana misalnya kayak gitu,,</p> <p>Jawab : ohh gak pernah,</p>	
645	<p>Tanya : kalau adiknya tuh gak perna maen kesana?</p> <p>Jawab : jarang hehe</p> <p>Tanya : lebih seneng disini,,</p> <p>Jawab : he,e,,</p>	
650	<p>Tanya : kalau lebaran gitu pak?</p> <p>Jawab : kalau lebaran tetap datang disana, kalau orang sana kesini gak pernah,</p> <p>Tanya : biasanya kalau sore gini mb Iin ngajar les gitu?</p>	
655	<p>Jawab : iya,,, <u>terkadang satu minggu itu penuh kalau pas mau ada ujian itu biasanya dia banyak kalau pas gak lagi ada ujian gini paling sabtu minggu, dua kali atau tiga kali,</u></p> <p>Tanya : disini ada kegiatan karangtaruna gitu pak?</p>	Iin aktif mengajar les
660	<p>Jawab: ada</p> <p>Tanya : mb Iin ikut juga ?</p> <p>Jawab : kalau pas gak sibuk,ikut</p>	
665	<p>Tanya : tapi kalau dilihat-lihat mb Iin saat ini memang sibuk-sibuk gitu ya?</p> <p>Jawab : he,e kalau pas bulan puasa ngajar pas ta'jilan</p> <p>Tanya : tapi masih tetap ikut kegiatan disini?</p> <p>Jawab : iya,</p>	
670	<p>Tanya : og gitu,,berarti interaksi dengan lingkungan sini gk ada masalah gitu ya pak?</p> <p>Jawab : <u>gak ada masalah</u></p> <p>Tanya : kalau mb Iin ini selain karakteristiknya yang keras apa lagi pak?</p>	Interaksi dengan lingkungan IN cukup baik
675	<p>Jawab : sebenarnya pemalas,</p> <p>Tanya : oh gitu,,hehe malasnya mungkin karena kesibukan gitu ya pak?</p> <p>Jawab : he,e</p>	
680	<p>Tanya : tapi orangnya emang gak mau ngalah gitu ya pak?</p>	

685	<p>Jawab : he,e yang saya <u>maksud pemalas itu,ngurusin dirinya sendiri aja susah, contohnya aja kalau orang udah berpikiran dewasa, masalah mandi, nyuci pakaian, masalah ngurus kamar kan yang ngrasain kan dirinya sendiri, belum bisa dia tu rapi.</u></p> <p>Tanya : oh gitu,,ketika diamarah tuh nadanya tu tinggi ekspresinya tuh kelihatan</p>	In cenderung memiliki sifat malas dalam kerapian
690	<p>Jawab : he,e kalau dia marah</p> <p>Tanya : kalau boleh mengulang reaksi ketika dia emosional tuh gimana pak ?</p>	
695	<p>Jawab : ya itu tadi, <u>bicara dengan kasar, maksudnya kasar itu ngomongnya nyakitin gitu loh,,</u></p> <p>Tanya : kalau bergaul dengan temen-temen sini gimana pak?</p>	Saat marah perkataan Iin cenderung menyakiti orang lain dan dengan nada yang keras
700	<p>Jawab : biasa- biasa aja pak,</p> <p>Tanya : dia pernah nangis gak pak,?</p> <p>Jawab : ya,,</p> <p>Tanya : kenapa pak, apa karena pendapat dia tidak diterima apa gimana pak?</p>	
705	<p>Jawab : ya gini,pendapatnya gak diterima trus pendapatnya tuh salah ya nangis trus nantinya mau minta maaf tuh tadi, ya rentetannya tuh,,dia mensikapi dirinya tuh “<u>kenapa perjalanan hidupku kayak gini</u>” biasanya gitu,,</p> <p>Tanya : biasanya kalau nangis kebanyakan itu urusan pribadi masalah lika-liku kehidupannya dia,</p>	In cenderung menyesali akan masa lalunya
710	<p>Tanya : dia pernah mengeluhkan masa lalu dan berefek pada penyakitnya gitu gak pak?</p>	
715	<p>Jawab : kalau bagi saya mungkin gak ada dampaknya, <u>otomatis pikiran gangguanya hipertensi trus yang benjolan itu bisa jadi juga pikiran yang tidak pernah tenang, pikiran yang selalu galau atau apa,,tuh darahnya menjadi panas</u></p> <p>Tanya : em mengenai masa lalu dia kok bisa kena gitu pak bisa diceritain gak pak, masa lalu dia ketika kena hipertenis gitu</p>	Beban Pikiran Iin berefek pada penyakit yang diderita
720	<p>Jawab : saya juga mengetahui hipertensinya belum lama e mbak,</p> <p>Tanya : tuh baru-baru ini awal-awal tahun?</p>	
725	<p>Jawab : iya, pokoknya awal 2014 ini, <u>kalau yang dulu-dulu kan ya itu tadi yang dikeluhkan cuman benjolan itu wong dulu pernah saya disuruh nganter terapi kan dulu waktu masih belum kuliah,kan masih di SMA dulu</u></p>	Penyakit yang pertama dikeluhkan Iin adalah benjolan di payudara

<p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p> <p>750</p>	<p>Tanya : berarti yang dia sering keluhan tuh pusing aja? Jawab : he,e</p> <p>Tanya : istilahnya riwayat penyakitnya itu ketika emang tahun –tahun ini ketika dicek langsung dia bilang wah tensiku naik ni, apa sebelumnya sudah punya filing ni wah ini saya kena hipertensi Jawab : ya mungkin dari pemikiran saya kemungkinan ya sebelum ketempat cek itu udah bener-bener ada indikasi hipertensi tapi kan sehubungan dia tuh terkadang kan cuek , tau-tau tahun 2014 kenyataanya dia kena,</p> <p>Tanya : apa yang bapak lihat dulu pak, indikasi apa aja pak? Jawab : indikasinya ya gini soalnya kalau sebelumnya dia tuh kan masalah cek tuh karna gak pernah tapi kenyataanya kalau sekarang dia dah tau hipertensi hampir kurun waktu satu minggu tuh 2 atau tiga kali dia tuh cek tensi kok, <u>dulu fokusnya tuh di benjolannya itu toh, gak taunya setelah mungkin di akhir 2013 dia kan sudah mau skripsi kan, kemungkinan kan banyak kerjaan, trus banyak tugas, otomatis menumpuk-menumpuk, trus pikirannya gak tenang, otomatis kan ganggu dan memacu hipertensinya itu naik, dipacu dengan pola makannya otomatis,,</u></p> <p>Tanya : kalau ada masalah mala makanya yang lebih banyak ? Jawab : he,e kalau istilahnya ada marahan sama keluarga ya itu tadi makannya mala hebat</p>	<p>Pikiran yang tidak tenang mempengaruhi penyakit hipertensi lin</p>
--	---	---

VERBATIM WAWANCARA (Teman dekat)

Nama : L (Teman dekat Informan / *significant others lin*)

Usia : 21 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 5 Mei 2014

Waktu : 10.20-11.00 WIB

Lokasi wawancara : samping gedung PPBA UIN SUKA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta

Tujuan wawancara : Mengetahui Riwayat penyakit dan perkembangan masalah emosi yang di alami informan serta interaksi dengan orang lain

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-9

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : em berapa dekat kamu dengan mb Iin ?	L telah kenal lama dengan Iin, sejak awal masuk kuliah
	Jawab : yo termasuk dekat ya sahabat gitu, maksudnya emang dari awal aku kan ketemu tuh pas opak mungkin aku baru liat-liat gitu kan soalnya dia kan	
5	aktif gitu kan makanya sering tau gitu kan trus pas itu kan duduknya bareng gitu sebelahan sama aku jadi sudah tau sejak itu kan kita cerita-cerita juga kan mengenai latar belakang keluarga dan sebagainya ya trus ya bareng aja gitu hehe,	
10	Tanya : em apa sih yang sering diceritakan kepada mb L gitu ?	
	Jawab : em sebenarnya macem-macem ya apa lagi dia tuh orangnya pengetahuanya banyak entah ya yang masalah pribadi misalnya masalah keluarga lah, atau	
15	mungkin masalah cinta ,hehe ya mungkin pasanganya trus yo masalah dunia kampus lah psikologi lah,,	
	Tanya : em mb L tau gak penyakit yang diderita mb Iin ?	

20	<p>Jawab : em tau,,tau,,</p> <p>Tanya : em apa aja penyakit yang pernah dikeluhkan?</p> <p>Jawab : e,, jadi yang pernah dikeluhkan tuh, pas dulu tuh emang ada kanker payudara gitu trus yang kemarin terakhir sih yang bikin jarang kesini tuh pas maren tuh</p>	
25	<p><u>hipertensi juga</u></p> <p>Tanya : oh hipertensi juga em dia ceritanya gimana tentang hipertensi itu ?</p> <p>Jawab : em mulai ceritanya gimana ya kok aku agak lupa sih, oh ya jadi tuh waktu itu sakit trus aku kan nanya em gimana mb kondisinya trus yaitu berapa sih</p>	<p>Iin mengeluhkan kepada L terkait penyakit kanker payudara dan hipertensi</p>
30	<p>170 atau berapa gitu jadikan oh ini kayak gitu kan kalau skripsi kan kita jadi jarang sering bareng toh kadang masak tuh yang gak asin-asin, karena hipertensi kan gak boleh makan yang asin-asin</p>	
35	<p>Tanya : oh gitu,,em jadi mb L taunya dia hipertensi tuh kapan mb?</p> <p>Jawab : <u>hipertensi kayaknya semester ini</u></p> <p>Tanya : em pernah cerita mengenai gejala-gejalanya gitu pusing atau apa?</p>	
40	<p>Jawab : kalau pusing iya,<u>soalnya kan hipertensi toh jadi tekanan darahnya juga tinggi , he,e pusingnya itu yang jadi jarang bisa kesini, “kan aku gak bisa kekampus ni posisinya aku masih pusing ni”</u>,</p> <p>Tanya ; dia pernah cerita apa gak sampe tekananya tinggi?</p>	<p>Iin menderita hipertensi akhir-akhir semester</p>
45	<p>Jawab : <u>mungkin kalau keluarga sih iya, menurutku masalah keluarga yang paling</u></p> <p>Tanya : kalau makanan yang asin-asin itu?</p> <p>Jawab : he,e daging-daging itu loh</p>	<p>Iin sering merasakan pusing</p>
50	<p>Tanya : dia milih makanan juga ya ?</p> <p>Jawab : iya,daging gitu kan gak boleh, ha aku yo harus stop nasi padang ni,,gitu emang seneng juga sama nasi padang , kayaknya sih dia lebih sering untuk mengontrolnya gitu</p>	<p>Penyebab tensi tinggi cenderung kepada masalah keluarga</p>
55	<p>Tanya: em mb L tau kalau hipertensi tuh rawan sama emosi yang negative gitu, bagaimana perkembangan emosinya mb Iin ini?</p> <p>Jawab : he,em itu sih kalau <u>semisal ada apa misalnya sakit dan udah agak enak kan tuh trus tapi kalau ada kepikiran tentang keluarga atau apa itu tuh jadinya ini kambuh lagi</u> tapi tuh masih menurutku soalnya aku juga kadang ngliat-ngeliat gitu ya mungkin karena ada pengaruhnya gitu</p>	
60	<p>Tanya : oh gitu kalau tipe kepribadianya mb Iin</p>	<p>Penyakit yang diderita Iin dapat kambuh kembali ketika memikirkan masalah pribadi terutama keluarga</p>

65	<p>seperti apa sih ?</p> <p>Jawab : <u>em orangnya ini loh rasional realistik gitu jadi ngeliat sesuatu tuh harus dipertimbangkan, referensinya juga banyak gitu jadi kalau mau ngapain-ngapain itu juga dipikir banget trus apa ya, kalau</u></p>	
70	<p><u>secara emosi, emang mb Iin itu apa yang emang cepet panas dalam artian mudah bereaksi, misal ada apa mudah bereaksi, bereaksinya itu <i>action</i> gitu loh, kalau</u></p>	
75	<p><u>akau ah diemin dulu tapi kalau mb Iin langsung bereaksi, ya mungkin sih kalau orang-orang luar yang gak begitu kenal dengan mb Iin ni orang kasar banget apa lah gitu,tapi orang-orang yang dekat tuh paham, ya pola pemikiranya jadi apalagi untuk sesuatu yang berakibat apa,,dia tuh mikir banget makanya ya kayak gitu</u></p>	Tipe kepribadian Iin yang rasional dan realistik, penuh pertimbangan,masalah terlalu dipikir mendalam dan secara emosi Iin cenderung emosioanl, mudah bereaksi (bertindak)
80	<p>Tanya : perilaku ketika berteman gimana mb yang mb liat?</p> <p>Jawab : <u>berteman ya dia itu sih ikut terlibat ya sama temen tuh empatinya tinggi semisal ada masalah apa dia ngelakuin apa yang dia bisa</u></p>	
85	<p>Tanya : kalau posisi pas dia lagi emosi tuh gimana mb?</p> <p>Jawab : <u>kadang kita juga pernah konflik lah ya entah temen dekat atau temen jauh ya, ya dia orangnya suka itu sih diem sendiri, tapi dia gak mau memulai, dia</u></p>	Iin cenderung orangnya empati pada temen
90	<p><u>kesulitan untuk memulai gitu,</u></p> <p>Tanya : em kalau dia lagi marah apa yang dia lakukan biasanya mb ,heheh?</p> <p>Jawab : <u>dia orangnya suka komentar ya,,jadi orangnya kritis jadi apapun yang memang terjadi</u></p>	Saat kondisi marah Iin lebih cenderung diam
95	<p><u>mudah berkomentar, dia juga berkomentar menurutku gak ngasal gitu tapi pasti ada referensi untuk berkomentar seperti itu,</u></p> <p>Tanya : ketika ia lagi marah itu misalnya marah sama L hehe tuh apa yang dia lakukan?</p>	Iin yang cenderung tipe yang kritis
100	<p>Jawab : <u>paling itu diem entah karena dekat atau gimana gitu ya, kalau sama orang yang jauh gak begitu paham cuman kalau sama kita sih ya biasanya dia diem dan mungkin lebih kepada menghindar</u></p> <p>Tanya : menghindari L makasudnya gitu?</p>	Ketika kondisi marah Iin cenderung diam dan menghindar
105	<p>Jawab : <u>he,em soalnya dia gak memulai percakapan dulu</u></p> <p>Tanya : lama gak biasanya ketika marah sama orang itu ?</p>	
115	<p>Jawab : <u>iya dia termasuk lama gitu, maksudnya kadang udah selesai tapi ketika ada sesuatu yang baru</u></p>	Iin yang sulit memulai percakapan ketika masih sedang dalam kondisi marah

120	<p><u>juga kadang bisa keingat kejadian yang lama gitu, soalnya kan dia polanya analisa toh orangnya jadi kadang apa yang sudah terjadi ya kadang dihubungkan</u></p> <p>Tanya : oh gitu,,trus untuk mengawali hubungan baiknya itu gimana maksudnya untuk memperbaiki hubungan yang rusak gitu?</p> <p>Jawab : biasanya sih kita yang memulai percakapan terus , <u>misalnya dia konflik sama orang , biasanya orang lain dulu yang mengawali yo trus lama-lama,lama gitu</u> trus kadang yang kemarin itu pernah</p>	Kondisi ketika Iin marah cenderung lama dan cenderung menganalisa masalah
125	<p>Kita mengobrolin apa yang sudah terjadi jadi kita saling terbuka</p> <p>Tanya : tapi ketika dia lagi stress itu apa yang terlihat dari perilakunya ?</p>	Ketika masih kondisi marah Iin cenderung sulit memulai percakapan lebih dulu
130	<p>Jawab : mungkin ya jadi jarang senyum lah ya trus moodnya udah jadi jelek itu loh</p> <p>Tanya : terkait dengan mood mau nanya ni,mb Iin ni mood-mood tan gak orangnya ?</p>	
135	<p>Jawab : em,,ya gak mood-moodtan juga sih kalau menurutku, cuman lebih ke mengikuti perasaan tapi bukan berarti mood-moodtan yang gitu tapi melihat urgensi juga disaat itu tanggungjawabnya apa tapi dia tetap rasional gitu , e kenapa dia pilih salah satu pasti ada alasanya,</p>	
140	<p>Tanya : jadi ketika dia lagi sedih itu apa reaksi dari mb Iin?</p> <p>Jawab : <u>lebih ke menghindar sih, maksudnya ya gak datang kekampus gitu kan</u></p>	
145	<p>Tanya : kalau kabar-kabarnya sekarang gimana mb em mungkin sering sms atau apa gitu?</p> <p>Jawab : em gak sering-sering sih smsnya kayak lebih sering kalau ketemu langsung trus nanti ngobrolnya banyak gitu, <u>trus sekarang ni sih lagi ni juga ngasistensi statistika sama angkatan atas kadang agak gimana gitu,</u></p>	Ketika kondisi sedih Iin cenderung menghindar
150	<p>maksudnya yo ngegetan gitu karena mungkin ya angkatan atas gitu kan mungkin untuk orang –orang yang mengalami keterlambatan ngerti ini kayak kurang proaktif pada hal kan kesempatan terakhirnya mereka ya <u>kalau masalah mengajar gitu mb Iin dah berpengalaman</u></p>	Aktifitas yang sering dilakukan Iin sebagai asisten statistika dan Iin sudah berpengalaman dalam hal mengajar
155	<p>Tanya ; em sekedar pengen tau ni,kala yang mb L liat selama ini inetraksi dengan lingkungan mb Iin seperti apa ?</p> <p>Jawab : <u>mb Iin tuh termasuk orang yang mudah simpati gitu jadi misalnya emang ada yang terjadi ya kayak hal kecil aja tuh gampang banget buat simpati</u></p>	
160		

165	<p><u>misalnya kayak ada temen yang sudah dekat</u> <u>Em semisal anaknya ulang taun pada hal orang lain tuh</u> <u>gak ingat gitu , misal tanggal berapa ulang tahun dia</u> <u>ingat gitu .</u></p> <p>Tanya : tapi pada waktu lagi sakit tuh maksudnya sakitnya kambuh gitu apa yang dia lakukan</p> <p>Jawab : soalnya itu sih ya,di menghindar dan jarang kekampus gitu ya jadi kurang tahu kabarnya jadi paling</p>	<p>Iin cenderung orangnya mudah simpati pada orang lain</p>
170	<p>ya tanya kabar gitu sih</p> <p>Tanya :kalau bleh atau masalah apa sih yang dia sering ceritakan?</p> <p>Jawab : masalah keluarga sih</p> <p>Tanya : temen atau kerjaan gitu ?</p>	
175	<p>Jawab : ya itu juga <u>cerita sih tapi stressor yang paling</u> <u>utama yaitu dari keluarga itu,</u></p> <p>Tanya : kalau selama berteman itu pernah gak kalian berkonflik yang sampe lama gak ngomong atau apa?</p>	
180	<p>Jawab : ya pernah konflik gitu , pernah sih yang agak lama gitu</p> <p>Tanya : kalau boleh tau cara dia mengontrol emosinya itu gimana sih?</p>	<p>Stressor Iin yang paling utama dari permasalahan keluarga</p>
185	<p>Jawab : aku kurang begitu paham sih ya <u>karena dia tuh</u> <u>sering menghindar jadi gak tahu apa yang dia lakukan</u> <u>gitu kan,</u></p> <p>Tanya : tapi kalau yang selama berteman dengan mb Iin tuh yang dilakukan ketika emosi itu dia mengontrolnya dengan diem gitu ?</p>	
190	<p>Jawab : ya lebih banyak cerita sama pasangan sih , kalau dia menghindarkan yang lebih banyak mengakseskan pasangan toh <u>trus makan juga salah</u> <u>satunya sih</u></p> <p>Tanya : berarti doyan ngemil gitu ya ?</p>	<p>Cenderung lebih menghindar ketika sedang emosi marah</p>
195	<p>Jawab : iya,, tapi sudah agak berkurang itu sejak sakit hipertensi itu kayak makan asin-asin itu misalnya</p> <p>Tanya : tapi ia cerita pengobatan atau terapi yang pernah dia lakukan?</p>	
200	<p>Jawab : setauku kedokter itu ,</p> <p>Tanya : kalau pengobatan alternative gitu?</p> <p>Jawab : setauku enggak,, kalau dokter dia kan punya temen yang udah lulus dan jadi dokter</p> <p>Tanya : berarti kalau saya boleh mengulang tuh reaksi ketika dia emosional itu dengan menghindar ya?</p>	<p>Ketika sedang kondisi emosi yang tidak baik Iin cenderung melampiaskan ke makanan</p>
205	<p>Jawab : he,em <u>lebih ke menghindarnya itu</u></p> <p>Tanya : kalau debat gitu gimana mb?</p>	

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p>Jawab : ya sempet gitu juga cuman pada akhirnya dia menghindar gitu</p> <p>Tanya : orangnya mudah mengalah gitu?</p> <p>Jawab : <u>gak,gak dia bukan orang yang mudah buat ngalah maksudnya aku punya pendapatkan pasti berdasar gitu kan</u></p> <p>Tanya : kalau boleh tahu dia orangnya sabar gak mb?</p> <p>Jawab : mm emang untuk hal-hal tertentu iya hal-hal yang lain gak maksudnya dia tuh orangnya ngeliat situasi yang dia hadapi kalau <u>misalnya orangnya itu kayaknya orang lain salah banget gitu emang dia gak semudah itu untuk sabar</u></p> <p>Tanya : em mengenai penyakitnya yang baru muncul itu kanker itu bagaimana perasaanya mb?</p> <p>Jawab : sebenarnya itu <u>munculnya lama gitu kankernya kan dah dari dulu, pas aku ketemu dulu udah cerita</u></p> <p>Tanya : berarti hipertensinya masih baru-baru gitu ya?</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : dia gak pernah cerita keluh-keluhanya gitu mb?</p> <p>Jawab : kalau untuk ngeluh jarang ngeluh sih ya maksudnya kalau ke aku gitu, kalau ditanyain mungkin ngomong cuman gak yang gimana gitu,soalnya aku juga orangnya agak lupa</p> <p>Tanya : mungkin ceritanya dah agak lama mungkin ya?</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : berarti sekarang ini dah jarang cerita masalahnya yang lain?</p> <p>Jawab : sekarang juga dah yang penyakitnya tuh dah gak terlalu sih kayaknya sekarang dah lumayan fine gak terlalu begitu</p> <p>Tanya : kalau lagi bahagia gitu pada saat kondisi apa mb?</p> <p>Jawab : kalau <u>bahagia itu pada saat apa yang dia inginkan itu kesampaian gitu trus, dapat keberuntungan apa misal ini ada diskon apa,wah seneng itu,</u></p> <p>Tanya : ohh pernah nonton bareng gitu?</p> <p>Jawab : he,e pernah,,</p> <p>Tanya : ada reaksi gak ketika saat nonton gitu ?</p> <p>Jawab : <u>iya,,maksudnya hello gost, dia sudah nonton berkali-kali tapi tetep aja nangis</u></p> <p>Tanya : oh gitu ya,,</p>	<p>Ketika sedang emosional lin lebih cenderung menghindar</p> <p>lin cenderung sulit mengalah ketika membahas sesuatu hal</p> <p>lin cenderung sulit bersikap sabar</p> <p>lin sudah lama menderita kanker payudara</p> <p>Kondisi saat lin senang ketika</p>
--	---	---

355	<p>Jawab ; dia juga orangnya apa ya orang yang suka film jadi ngeliat film-film gitu ini banget,</p> <p>Tanya : em program yang selama ini disukai apa mb?</p> <p>Jawab : em kurang tau sih kalau untuk itu, soalnya dia lebih ke misal korea juga oke , kalau barat ya oke,</p>	yang di inginkan terwujud dan melihat diskon murah
360	<p>Tanya : kalau kartun gitu?</p> <p>Jawab : he,e kartun juga</p> <p>Tanya : kadang kalau hal yang culu-lucu juga dia terlibat juga gak ? istilahnya tertawa gt,</p> <p>Jawab : he,em dia orangnya humoriskan, kayak</p>	Saat menonton drama ada reaksi ekspresi yang muncul
365	<p><i>running man</i> kan dia juga suka</p> <p>Tanya ; kalau sinetron suka gak dia?</p> <p>Jawab : sinetron kayaknya egak deh , dia lebih suka <i>download</i> film gitu, kalau nonton film sama pasangannya</p>	
370	<p>Tanya : kalau masalah pasangan dia pernah cerita gak?</p> <p>Jawab : kalau masalah pasangan sih dia jarang cerita ya</p> <p>Tanya : kalau kondisi dia sedih gimana mb?</p>	
375	<p>Jawab : biasanya emang murung</p> <p>Tanya ; kalau boleh tahu dia pernah nangis gak?</p> <p>Jawab : he,em hehehe</p> <p>Tanya : em yang bikin dia mudah nangis apa mb?</p>	
380	<p>Jawab : em keluarga sih mungkin <u>„em yang nangis itu apa ya agak lupa sih masalahnya, kalau keluarga mungkin emosi marahnya</u></p> <p>Tanya ; kalau kondisi saat kecewa itu pada saat apa mb?</p>	
385	<p>Jawab : <u>kecewa ya kalau misalnya harapanya gak sesuai gitu</u></p> <p>Tanya : kalau kondisi sedih dan kecewa tuh yang berlebihan gitu gak?</p> <p>Jawab : em soalnya bukan orang yang suka memperlihatkan sih ya, maksudnya misal yang</p>	Adanya emosi marah yang berkaitan dengan masalah keluarga
390	<p>negative itu gak terlalu memperlihatkan kecuali saat curhat</p> <p>Tanya ; kalau sifatnya seperti apa mb?</p> <p>Jawab : dia lebih ke rasioanal dan <u>selalu berpijak pada realistis lah trus ya mudah simpati pada orang</u></p>	Kondisi marah saat apa yang diinginkan Iin tidak sesuai dengan harapan
395	<p>Tanya ; dia orangya mudah marah gak?</p> <p>Jawab ; ya karena itu tadi <u>apa aku kan bilanganya dia itu mudah beraksi , reaksi apapun maksudnya ya sedih dia tuh dia mudah untuk sedih kalau marah ya dia gampang untuk marah</u></p>	

400	<p>Tanya : kalau marah gitu langsung dilampiasin gitu gak ?</p> <p>Jawab : he,e <u>ya langsung ngomong walaupun gak ketemu ya sms kayak gitu.</u></p>	
405	<p>Tanya : berarti dia orangnya jarang memendam kekesalan pada orang lain gitu ya?</p> <p>Jawab : em <u>jarang sih , mungkin ngomong sama orang</u></p> <p>Tanya : oh gitu em terima kasih ya waktunya untuk hari ini</p> <p>Jawab : iya,,heheh</p>	<p>In cenderung berpandangan realistis dan mudah simpati pada orang lain</p> <p>In tipe pribadi yang mudah bereaksi</p> <p>Saat marah In termasuk tipe yang langsung dibicarakan Tanpa banyak memendam</p>

VERBATIM WAWANCARA I

Nama : Gugun (Inisial *key informan 2*)

Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 26 Maret 2014

Waktu : 16.30-17.35

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui keadaan informan, dan Riwayat awal penyakit hipertensi yang di derita

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-2

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : Emm mau bertanya mas,,usianya sekarang berapa mas?	
	Jawab : 26	
5	Tanya : mungkin bisa diceritakan mas,,mengenai awal menderita hipertensi gimana mas?	
	Jawab : <u>dulu kan waktu itu,, waktu mau lulus-lulusan SMA, waktu mau kelulusankan mikir itu,, lulus enggak,, lulus enggak,, itukan. Itu mulai ada indikasi yaitu tadi pusing ya itu badanya lier-lier apa itu...</u>	Riwayat hipertensi berawal ketika informan terlalu memikirkan akan lulus atau tidaknya, berdampak pada kondisi fisik informan yaitu merasa pusing
10	Tanya : itu belum ada rasa mual-mualnya ?	
	Jawab : belum,, ya masih awal-awal, em setahu saya kan minum kopi itu enak, kalau pas pusing minum kopi kan enak ya,	
15	Tanya : ohhh,,trus mas?	
	Jawab : lah <u>terus saya minum kopi kan ternyata tambah pusing,</u>	Minum kopi membuat rasa pusing bertambah
	Tanya : itu belum ada perasaan aku belum	

20	<p>terdeteksi?</p> <p>Jawab : belum,,belum ada, yaitu setelah itu kan di cek ternyata tensinya tinggi, 150/sekian,,</p> <p>Tanya : itu langsung kerasa kena hipertensi gitu mas?</p> <p>Jawab : yaitu <u>karena pusingnya gak sembuh-sembuh akhirnya kan,,</u></p> <p>Tanya : em periksanya didokter umum mas?</p> <p>Jawab : ya didokter umum wirosaban sana,</p> <p>Jawab : ohh diwirosaban itu,,em itu masih umur 19 tahun itu?</p> <p>Jawab : ya sekitar tahun 2007,,itu</p> <p>Tanya : lulusnya tahun ?</p> <p>Jawab : ya tahun 2007 itu,,</p> <p>Tanya : berarti waktu SMA dah memeriksakan diri ke dokter gitu?</p> <p>Jawab:yaitu <u>sambil menunggu kelulusannya..mungkin istilahnya takut gak lulus atau gimana, muncul pikiran – pikiran tidak tenang jadikan kepikiran itu,</u> jadi menimbulkan itu tadi awal mulanya,,</p> <p>Tanya : kalau boleh tahu riwayat penyakit selain hipertensi?</p> <p>Jawab : ya <u>saya sering gak stabil sampai sekarang kan,, sering cemas, macem-macemlah,,akhirnya kan ginjalnya kena,radang pada ginjal, ya sekarang ya masih</u></p> <p>Tanya : kalau selain hipertensi apa lagi mas yang diderita?</p> <p>Jawab : ya saya terlalu cemas, mikirnya, akhirnya kan muncul penyakit baru,,</p> <p>Tanya : apa penyakit barunya mas?</p> <p>Jawab : <u>lambung, limpa lambung</u> katanya mas tomy,</p> <p>Tanya : sering sakit gitu mas?</p> <p>Jawab : yaitu <u>sering sakit kayak keram,,</u></p> <p>Tanya : bukan maag,,</p> <p>Tanya : ya kalau kedokter ya istilahnya dokter analisa cuman maag biasa tapikan kok maag di obatin gak sembuh-sembuh, akhirnya kan, kesana kemari kedokter, alternative dan lain-lain sebagainya kan, kemudian ketemu jamaah,,itukan trus ikut pengajian itu kan dikenalkan sama mas tomy itu tadi, trus kita shering,kita ngobrol ,,dan ternyata faktor utamakan dari pola pikir.</p> <p>Tanya : kalau dulu waktu awal-awal ngeceknya</p>	<p>Setelah muncul gejala sering pusing yang tidak kunjung sembuh, informan kemudian mengecek tensi dan ternyata terjadi peningkatan pada tensi darah</p> <p>Umur terdiagnosis hipertensi 19 tahun, dan sampai sekarang sudah 7 tahun menderita hipertensi</p> <p>Informan terlalu memikirkan hasil kelulusan ujian,sehingga menjadikan pikiran informan tidak tenang</p> <p>Selain hipertensi informan juga sudah terkena gangguan radang pada ginjal</p> <p>Penyakit lain yang di alami informan yakni gangguan pada lambung dan limpa</p> <p>merasa keram pada bagian tubuh yang sakit</p> <p>penyakit maag yang sering diderita informan yang tidak kunjung sembuh, mencoba berbagai alternative pengobatan sampai menemukan jama'ah pengajian yang dikenalkan oleh dokter sekaligus terapis</p>
----	--	---

65	<p>itu berapa tensinya ?</p> <p>Jawab : yaitu 150/ 90 atau per 100 apa ya,,</p> <p>Tanya: itu yang dilakukan apa mas setelah mengetahui itu?</p> <p>Jawab : ya trus Kontrol,,</p>	informan, sehingga informan menyadari bahwa ada kesalahan dalam pola pikir informan selama ini
70	<p>Tanya : trus perasaanya apa mas setelah mengetahui hal itu?</p> <p>Jawab : yaaa,,<u>kecemasan aja , kok bisa seperti ini, sampe lama ya itu</u> ya,,sampai sekarang ini, tapi karena sekarang ini sering ketemu dengan teman-teman akhirnya shering,,</p>	kondisi perasaan informan yang menjadi cemas saat mengetahui keadaan diri informan
75	<p>Tanya : em teman-teman di Al jama,ah ini,,?</p> <p>Jawab : ya ini,, <u>ketemu disini terutama, kalau teman-teman diluar sana kan banyak yang gak tahu,</u></p> <p>Tanya : kalau dimana mas?</p>	orang yang mengikuti jama'ah pengajian sudah banyak yang mengetahui keadaan informan
80	<p>Jawab : kalau <u>teman-teman kantor , teman lainnya kan gak pada tahu,</u></p> <p>Tanya : oh pada gak tahu,,mala yang tahunya orang-orang deket gitu ya?</p> <p>Jawab : ya orang-orang sini,keluarga sama temen-temen disini (dilingkungan teman terapi herbal)</p>	teman lingkungan kerja informan tidak mengetahui kondisi penyakit informan
85	<p>Tanya : em kalau boleh tahu riwayat penyakit dari orang tua atau keluarga ?</p> <p>Jawab : ada ,, <u>dari orangtua,,ibu saya punya darah tinggi</u></p>	Ibu informan memiliki riwayat penyakit hipertensi
90	<p>Tanya : oh punya darah tinggi,,tensinya berapa ?</p> <p>Jawab : ya kadang naik turun, kadang pas naik itu bisa 180, 160</p> <p>Tanya : trus sekarang tensinya masnya berapa?</p>	Informan berpikiran bahwa tensinya masih cenderung naik meskipun jarang melakukan pengecekan tensi darah
95	<p>Jawab : <u>saya jarang, ngecek sih paling ,,ya memang masih tinggi cuman saya masih sering istilahnya opo yo,, kemrungsung</u></p> <p>Tanya : selalu terburu-buru gitu,,</p> <p>Jawab : he,em,,trus banyak pikiran,</p>	
100	<p>Tanya : ohh berarti yang bisa meningkatkan itu,, dari pola pikir bukan dari makanan ya?</p> <p>Jawab : <u>yaa makanan sebenarnya hanya penunjang saja, ya mungkin kalau makanan yang disampaikan sama dokter umum. Bahwa pada umumnya kan kayak asin atau yang mengandung lemak tinggi</u></p>	Makanan hanya sebagai penunjang naiknya tensi
105	<p>Tanya : berarti sekarang dah gak pernah mengkonsumsi gitu ya ?</p> <p>Jawab : ya mengkonsumsi <u>cuman kan saya istilahnya kan tetap dikontrol</u></p> <p>Tanya ; ohh gitu,,</p>	Ada pengontrolan dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung garam dan berkolesterol
110	<p>Jawab : ya tensi tinggi kan saya berpikirnya,,kalau</p>	

115	<p>temen saya itu , ya psikolog juga ada, mas A yang gondrong itu, kenal gak,,</p> <p>Tanya „em belum, belum kenal,,</p> <p>Jawab : <u>ya itu kan psikolog juga ya diberi masukan juga seperti ini ya punya tensi tinggi ya istilahnya buat apa dipikir.</u></p>	Informan diberi saran oleh salah seorang teman untuk tidak terlalu memikirkan penyakitnya
120	<p>Tanya : em mungkin mas bisa diceritakan, kan katanya hipertensi berkaitan dengan emosi yang tidak labil ya,, emosional gitu, itu bagaimana mas dulunya?</p> <p>Jawab : <u>yaa banyak faktor, faktor yang memicu emosional, kadang dari lingkungan temen-temen, dari keluarga, dari pekerjaan kan</u></p>	Faktor pemicu emosional dari lingkungan keluarga, teman dan pekerjaan
125	<p>Tanya ; itu dahulunya gimana mas?mksudnya yang berkaitan dengan emosi, yang paling banyak memicu naiknya tensi</p> <p>Jawab : <u>ya kan sering kita kalau bercanda kan, tipikal saya kan gampang emosi, itu juga menimbulkan tensi naik kan, faktornya dari situ juga sering nahan marah, kalau saya kan orangnya jarang meluapkan kemarahan</u></p>	Informan cenderung mudah emosional, namun terkadang sering di tahan karena jarang bisa untuk meluapkan rasa marah yang dirasakan informan, sehingga cenderung tensi mudah naik
130	<p>Tanya : trus caranya ?</p> <p>Jawab : <u>cenderung diem, tapi dipikir terus-menerus,</u></p>	Cara pengendalian emosi informan dengan sikap diam,
135	<p>Tanya : em berarti pemicu hipertensi tuh kebanyakan dari mana mas? kalau yang mas rasain,,</p> <p>Jawab : <u>ya akhirnya kan „setelah saya terjun di dunia pekerjaan kan „otomatis pola hidupnya juga kurang teratur , jarang olahraga , pola pikirnya kan jadi,,istilahnya pola pikirnya jadi agak kurang terkontrol , itu juga memicu juga, badan saya jadi gemuk gini kan „dulu waktu saya masih SMA sering olahraga setelah itu kan kadang malas , kalau udah kerjakan, kalau pulang kerjakan capeh toh , gampang capeh, istilahnya saya kan orangnya gampang capeh,, karena yaitu tadi,, kalau saya analisa karna ada organ-organ tubuh yang bermasalah , seperti gampang capeh atau apa,,</u></p>	Setelah memiliki aktivitas pekerjaan, informan menjadi jarang berolahraga, pola pikir jadi kurang terkontrol bagian dari pemicu hipertensi
140	<p>Tanya : em dulu emank punya penyakit gak mas,,waktu masih muda itu penyakitnya ap aj mas?</p> <p>Jawab : <u>ya itu „,penyakitnya cuman hipertensi itu,, tapi kan, dari waktu kewaktu kan saya belum bisa mengontrol itu tadi, saya berpikir kok saya bisa seperti ini ya, ya itu pemicu juga , masih muda bisa mengalami hal itu,</u></p>	Kondisi badan pulang kerja capeh sehingga Informan menjadi jarang berolahraga
145		
150		
155		Beban pikiran menjadi salah satu pemicu keparahan hipertensi

160	<p>Tanya : kalau ini menanyakan tentang perasaan kondisi emosinya sebelum hipertensi sama setelah hipertensi,,</p> <p>Jawab : ya sebelum,,kan yaa kita gak tahu</p> <p>Tanya : emosionalnya itu gimana mas?</p> <p>Jawab : <u>kalau emosioanlnya tetap tinggi cuman kan, kita belum tahu istilahnya mengidap penyakit itu kita gak tahu walaupun tanda-tanda udah ada,tapi</u></p>	Terdapat gejala namun tidak memikirkan untuk mengukur tensi karena menganggap masih usia muda
165	<p><u>kan masih muda kan jarang kita cek , istilahnya kalau usia produktif kan gak memikirkan dampak, kedepannya ya kan nanti waktu usia 40 ke atas kan gitu,, udah muncul tanda-tandanya, baru nanti masuk rumah sakitlah inilah,,</u></p>	
170	<p>Tanya : berarti setelah menderita hipertensi ini bagaimana kondisi emosionalnya ?</p> <p>Jawab : ya,, awal-awal dulu belum bisa terkontrol , <u>masih sering cemas, dan lain sebagainya, karena kan belum menemukan istilahnya solusinya gimana,</u></p>	Awal menderita hipertensi informan menjadi sulit mengontrol kondisi emosi salah satunya informan cenderung sering merasa cemas
175	<p><u>trus kadang kita jarang shering istilahnya ngobrol sama orang yang tahu kondisi seperti itu, jadikan itu dari tahun ketahun kan istilahnya muncul penyakit-penyakit baru itu tadi, cenderung sering cemas itu tadi.</u></p>	
180	<p>Tanya : ohh berarti masnya lebih kearah cemas ya,,? bukan kearah marah yang meledak-ledak</p> <p>Jawab : ohh enggak,,</p>	Bentuk meluapkan emosi informan dengan sikap diam
185	<p>Tanya : trus mas kalau lagi marah itu, berarti ,,jadi bigung saya mas,,em dari beberapa buku yang saya baca ya pemicunya yaitu emosional yang tidak terkontrol</p> <p>Jawab : ya kadang,,opo ,<u>kadang emosi saya kan, kadang diluapkan kadang cuman diem ,</u></p>	
190	<p>Tanya : cara meluapkanya itu bagaimana?</p> <p>Jawab : meluapkannya itu bagaimana ya,, pas posisi nganu ya,, sekedar diem saja,</p> <p>Tanya : oh diem ya,,,em masnya tipe pendendam gak mas?</p>	Informan bukan orang yang suka memendam kebencian Dan setiap masalah yang muncul dapat mempengaruhi kondisi tubuh informan
195	<p>Jawab : <u>kalau dendam gak,, cuman kan kadang kehidupan jalan terus jadi,, permasalahan muncul, istilahnya muncul satu dua,, tiga bahkan lebih kan, yaitu kan mungkin, memicu juga kondisi tubuh kita,</u></p>	
200	<p>Tanya : ohh,,kalau boleh tahu hobinya masnya apa sih?</p> <p>Jawab : hobi saya dulu maen sepak bola, kalau sekarangkan cuman jalan-jalan maen,,</p> <p>Tanya : berarti dulu suka sepak bola kan ya?</p>	

205	<p>Jawab : iya,, <u>dulukan istilahnya saya cenderung itukan sering kumpul sama orang –orang yang usianya di atas saya, saya gak suka kumpul-kumpul yang seumuran, soalnya kan saya lebih, suka ngobrol yang lebih „istilahnya bisa diambil manfaatnya kan.</u></p>	Informan tidak suka berkumpul dengan yang seumuran dengan informan dan lebih memilih berkumpul dengan usia di atas informan
210	<p>Tanya : kalau ini mas, istilahnya cara mengontrol emosi-emosi, yang bisa memicu yang kadang mas sendiri sadar, gitu,,</p>	
215	<p>Jawab : ya makanya kan saya „ <u>diperjalanan saya kan, mencari guru-guru spiritual untuk itu, untuk mengendalikan emosi kan, saya masih di usia muda kan sudah mencari guru-guru spiritual</u> , seperti itu, ya katakanlah kalau dilingkungan pondok , kyai atau ustad gitu,, ya kan saya sudah keliling keliling,</p>	Terdapat proses perjalanan informan dalam mencari guru spiritual terkait Proses mengendalikan emosi
220	<p>Tanya : em masnya dulunya pondo'an?</p> <p>Jawab : enggak cuman,, <u>sayakan dulu senang kumpul-kumpul sama orang pondok , soalnya kan basik orang tua sayakan kan dulu didiknya kan ikut acara-acara pengajian</u></p>	Informan senang berkumpul dengan orang-orang pondokkan (santri),
225	<p>Tanya : berbicara masalah keluarga ya, masnya anak keberapa mas ?</p> <p>Jawab : anak pertama ,,</p> <p>Tanya : punya adek,,</p> <p>Jawab : tiga bersaudara ,,</p> <p>Tanya : ohhh adenya masih disinakah,,?</p>	
230	<p>Jawab : masih disini,, dirumah orang tua „saya kan asli sini,bapak saya kan asli jogja,</p> <p>Tanya : sekarang tinggalnya dimana mas?</p> <p>Jawab : dekat bantul,di daerah Kasihan,</p> <p>Tanya : ohh,kalau adiknya kena juga gak mas,,atau masnya aj?</p>	
235	<p>Jawab: kalau adek belum ada „kalau yang ketiga SMA kalau nomer dua dah kerja,</p> <p>Tanya : kalau dikeluarga tuh yang dah kelihatan baru masnya ?</p>	
240	<p>Jawab : <u>ya kalau dikeluarga yang dah terindikasi kan baru saya..</u></p> <p>Tanya : kalau boleh tahu makanan favoritnya apa sih,,</p> <p>Jawab : kalau makanan favorite gak ada,,</p>	Dari tiga bersaudara Informan yang terindikasi menderita hipertensi
245	<p>Tanya :,, tapi,,, masnya sadar kalau „misalnya gini,,,kalau cemas bisa menaikkan tensi darah</p> <p>Jawab : <u>ya sadar..</u></p> <p>Tanya : <u>tapi, tetap aja gitu ya,, maksudnya ya,,,,</u></p> <p>Jawab : <u>ya kadang bisa ngontrol kadang enggak,</u></p>	Informan menyadari perasaan cemas dapat menaikkan tensi darah
		informan yang masih

250	<p><u>kadang kan waktu, kita cemas kan, istilahnya kondisi dilingkungan kita kan kadang rame atau gimana,, itu kan kurang bisa menenangkan juga kan, kita menyendiri,, untuk menenangkan kecemasan tadi,,</u></p> <p>Tanya : kalau riwayat pendidikan masnya SD,SMP,SMA,,langsung kerja gitu ya,,</p> <p>Jawab: iya,,</p> <p>Tanya : em seputar ini mas mau nanya,, keluarga mungkin yang kena cuman ibu doang tadi,,</p> <p>Jawab : kalau yang sering istilahnya cenderung naik itu ya,, memang ibu saya,</p> <p>Tanya : kalau bapak sama simbahnya,,?</p> <p>Jawab : kalau bapak,, gak begitu,, kalau mbah saya belum,</p> <p>Tanya ; gak begitu,, berarti ada gitu,,</p> <p>Jawab : ya dulu sempat sih mungkin karena kondisi,, mungkin itu kan karena kecapean kan,, bisa naik tensinya tapi kan, gak cenderung hipertensi tapikan, waktu-waktu tertentu aja, <u>kalau ibu saya kan kadang gak stabil, minim paling tensinya tuh bisa 150,</u></p> <p>Tanya : mau nanya,,biasanya yang mudah banget memicu naiknya tekanan darah tuh apa sih,,yang mudah cemas gitu hehhe,,?hal apa gitu,,</p> <p>Jawab : ya itu kan kita <u>ada masalah apa , terlalu dipikir dalem, akhirnyakan, memunculkan kecemasan,</u></p> <p>Tanya : biasanya dari lingkungan sendiri mas?</p> <p>Jawab : ya macem-macem,,dari lingkungn sendiri,keluarga, temen,</p> <p>Tanya : dipikir dalem-dalem gitu sampe,,</p> <p>jawab : ya itu <u>memunculkan kecemasan-kecemasn,akhirnyakan nanti kecemasan itu jadi, istilahnya semakin dalem-semakin dalem,, nantikan organ tubuh kena, trus pikiran jadi ngak karuan</u></p> <p>Tanya : ogitu,,, nah kan sempet denger dari dokter tomy kan,, yang menceritakan bahwa masnya ketika di ukur gitu,, katanya takut gitu hehe gimana mas?</p> <p>Jawab : yaa,,bukannya takut karena <u>saya sudah terlalu lama mengidap hipertensi dah sering, ketemu dengan alat pengukur tensi ya katankanlah jadi trauma gitu ,,kalau dicek cenderung tinggi, akhirnya kan itu jadi sugesti yang terpendam,</u></p>	<p>cenderung labil dalam mengontrol perasaan cemasnya, menyendiri menjadi salah satu faktor yang dapat menenangkan diri saat sedang cemas</p> <p>Ibu Informan mengalami menderita hipertensi</p> <p>Ketika ada maslah yang terlalu dipikirkan berlebihan oleh informan dapat membawa pengaruh pada kondisi emosi informan sehingga cenderung menjadi mudah cemas</p> <p>Ketika ada masalah informan terlalu dipikirkan sehingga berefek pada kecemasan yang semakin meningkat</p> <p>Informan sudah sering melakukan tensi darah yang cenderung tinggi sehingga memunculkan rasa traumatik</p>
-----	--	--

295	<u>sugesti yang sudah dibawa sadar, istilahnya sudah lama jadinya kan membekas, jadi sulit untuk menghilangkan jadinya seperti itu kalau ditensi „akhirnyakan pikiran kita,,wah nanti kalau ditensi pasti tinggi ni,,nah itukan,,bukanya takut,,istilahnya</u>	pada alat pengukur tensi darah Pikiran dan sugesti informan saat melakukan pengukuran tensi yang hasilnya pasti tinggi
300	<u>kan tetap ditensi tetep tensinya dilakukan, cuman kan pikirannya jadi gak tenang.</u> Tanya : em ceritain donk,dulunya piye gitu kok bisa nolak piye ceritane mas,,	Mengukur tensi darah, cenderung membuat pikiran informan menjadi tidak tenang (cemas)
305	Jawab : yaa,, jadinya kan saya bosen ,, kalau ditensi cenderung tinggi kan akhirnya kan saya gak mau ditensi, yaudahlah istilahnya, kalau kita kan akhirnya paham diri, kondisi tubuh kita waktu tensi naik kan, udah hafalkan,	Sikap informan yang bosan melihat hasil pengukuran tensi darah informan yang cenderung tinggi sehingga informan sudah mulai memahami kondisi tubuh dengan gejala atau tanda yang muncul seperti pusing
310	Tanya : oh sudah hafal,,contohnya mas,,heeehe Jawab : ya kan tanda-tandanya sudah ada, seperti pusing,, Tanya : oh berarti kalau sudah merasa pusing, udah punya feeling,,oh ini tensiku naik,	
315	Jawab : he,em,, kita kan bisa mengendalikan diri atau diturunkan pake istilahnya apa,, yaitu itu tadi seperti obat, atau herbal gitu,, Tanya : itu yang dikonsumsi ketika tensinya naik, ?	Menurunkan tekanan darah dengan menggunakan obat dan herbal
320	Jawab : he,em Tanya : emm kalau lagi tensinya naik itu , emosional apa yang sering muncul mas?yang dirasakanlah gitu,,	
325	Jawab : ya cemas aja,, seperti yang diceritakan kemaren itu, takut mati itukan muncul pada waktu kecemasan itu datang, Tanya :emmm,,	Ketika tensi darah naik emosi negatif yang sering dirasakan informan adalah kecemasan
330	Jawab : kalau lagi pas kumpul –kumpul biasa ya enggak,, Tanya : kalau lagi kondisi rileks tuh seperti apa mas?	
335	Jawab : ya itu tadi kita harus sering <u>silaturahmi</u>, shering itu kan,, bisa mengurangi itu tadi, kecemasan, katakanlah bisa,, menghilangkan kecemasan itu, jadi kan posisi ngobrolkan kita gak memikirkan macem-macem,, kita seneng, hiburannya ya cuman itu,	Informan Merasakan kondisi rileks dan perasaan senang saat bersilaturahmi dan berinteraksi dengan berkumpul dan shering bersama orang lain,sehingga dengan kegiatan tersebut penyakit yang di derita informan tidak terlalu dipikirkan
340	Tanya : emm,, berarti rileks-rileksnya itu ya shering bareng gitu ya mas, kumpul Jawab : iya,, mungkin sekarang istilahnya kan belajar itu tadi, pengobatan yang ada teknik-	

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>tekniknya contohnya merelaksasi diri sendiri, atau pake istilahnya untuk mengatur nafasnya, tarik nafas,</p> <p>Tanya : teknik pernapasan gitu ya mas,,,</p> <p>Jawab : ya bisa disebut dengan itu, <u>cuman kan itu hanya untuk ngatur napas biar emosinya kan dikontrol terus. Tapi sambil atur napaskan, kita bisa melafalkan dzikir-dzikir tertentu,</u></p> <p>Tanya : sesuatu yang unik sekali masnya ya,, dari beberapa yang saya baca referensi, tingginya kan karena marah ,,,yang tidak terkontrol, kemudian tensinya naik,kalau masnya kan lebih kearah cemas, emmm kalau lagi marah gitu,,kelihatan gak mas?</p> <p>Jawab : yaa saya kalau lagi marah ya lebih kearah diem,, misalnya saya marah sama mbaknya ,,ya saya cenderung mendiamkan mbaknya,,,gak saya ajak ngobrol, gitu, itu gak tahu sampai waktu kapan gak tentu, itu gak mesti, selesainya kapan kita gak tahu, sebelum hatinya udah plong ya udah,,, biasa aja,</p> <p>Tanya : emm,,,kalau dari temen-temen sendiri?</p> <p>Jawab :ya ada pemicu memang ada ,, biasanya ditempatkan kerja ada pro dan kontra , ada yang istilahnya waktu-waktu tertentu kita kadang keras atau gimana kan itu juga pengaruh juga,,ya saya cenderung diem biasanya, jarang meluapkan kemarahan,</p> <p>Tanya : kalau ini mas tanda-tandanya mungkin ya,,,tanda-tanda sebelum kena hipertensi udah ada mksudnya kerasa kalau itu hupertensi,gitu ya,,,</p> <p>Jawab : iya belum,,,nahh belum tahu kalau ,,gak tahu itu kalau hipertensi naik, tahunya yang pusing-pusing biasa, setelah dicek ya baru tahu itu, hipertensi,</p> <p>Tanya : kalau boleh tahu mas,,ini ketika bahagia itu,, pada saat apa masnya mendapatkan posisi yang bahagia,</p> <p>Jawab : kalau posisi bahagia saya ,,saya itu banyak hal istilahnya katakanlah ikut pengajian kondisi saya tenang nyaman, bisa menghayati waktu pembacaan dzikir-dzikir yaitu bisa bahagia,,</p> <p>Tanya : kalau lagi sedih gitu pda saat kondisi apa mas?biasanya kalau sedih baget,,</p> <p>Jawab : ya kalau saya sih,,, ya macem-macem sedih ya mungkin karena kondisi keluarga ada yang ..</p>	<p>Informan belajar melakukan Relaksasi diri dengan mengatur nafas (teknik pernapasan)</p> <p>Saat melakukan teknik pernapasan sambil melafalkan dzikir-dzikir</p> <p>Ketika marah informan lebih bersikap diam, tanpa informan mengetahui kapan emosi tersebut selesai</p> <p>Masalah di tempat kerja dapat memicu tensi informan</p> <p>Informan jarang meluapkan kemarahan hanya sikap diam ketika marah</p> <p>Dengan gejala pusing yang menandakan tensi informan cenderung naik</p> <p>Perasaan bahagia informan saat mengikuti pengajian dan dzikir dengan menghayati setiap dzikir yang dilantunkan</p>
--	---	---

390	<p>keluarga kan macem-macem yang permasalahanya , mungkin keluarga lagi ada istilahnya ketegangan, mungkin dikeluarga secara ibu bapak, itu juga akan memicu juga pikiran-pikiran kita, ya gak tentu,,dipekerjaan juga ada, kerjaan yang kurang nyaman akhirnya kan itu</p>	Perasaan sedih informan terkait dengan kondisi atau masalah dalam keluarga yang berefek pada pikiran informan tidak tenang
395	<p>Tanya : kalau terkait cuaca gitu mas,,,mempengaruhi tensi juga gak, seperti panas , dingin,gitu</p>	Faktor ketidaknyamanan pada pekerjaan dapat memicu tensi darah
400	<p>Jawab : kalau cuaca itu kan fleksibel ya,, itu kan cenderung ditentukan oleh kondisi tubuh , kalau kondisi tubuh kita kurang fitkan, terkena cuaca ya katakanlah, ekstrim seperti ini, terlalu panas atau terlalu dinginkan jadi gampang terkena,,ya kalau saya sih belum pernah tahu,</p>	
405	<p>Tanya : ya maksudnya ,,dari gejala-gejalanya,, itu tadi mas,,kayak pusing, gitu, jadi kan ketika cuaca panas mempengaruhi masnya jadi pusing gitu ya,,</p>	
410	<p>Jawab : ya itu hanya faktor anu aja,, istilahnya bukan pemicu utama,,kalau pemicu utama ya cenderung ke itu tadi, pola pikir dan istilahnya apa,,pola hidup.</p>	Cuaca bukan faktor utama, namun lebih ke pola pikir dan gaya hidup informan
415	<p>Tanya : berarti cuaca tidak mempengaruhi mas?</p>	
420	<p>Jawab : tidak begitu terlalu,,</p> <p>Tanya : em kalau panas,, biasa ja normal gitu ya,,,gak ada gejala ap gitu ya,,</p>	
425	<p>Jawab : gak ada,,</p> <p>Tanya : em biasanya masnya takut akan hal apa gitu,,</p>	
430	<p>Jawab : yaa itu tadi,, waktu ngidep itu kan kita berpikirnya mungkin usia kita gak panjang lagi,,gitu kan</p> <p>Tanya : ohh gitu ya mas,,,berarti kearah ni ya mas takut mati,,</p>	Hal yang ditakutkan informan saat menderita hipertensi cenderung memikirkan kematian
	<p>Jawab : yaa akhirnya kan kita berpikirnya kan yaitu tadi,, akhirnya kan setelah mengalami perjalanan demi perjalanan ketemu,,, akhirnya kan saya berpikir kenapa kita memikirkan penyakit kita, tapi kita tidak berbuat apa-apa,,akhirnya kan kita yowes seandainya kita memang jatahnya meninggalkan kita sudah melakukan perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain,iya kan,, seperti itu,,</p>	Informan menyadari bahwa terlalu memikirkan penyakit tanpa berbuat sesuatu
	<p>Tanya : em mas ini ngak ketergantungan sama obat-obatan? Ya saat menderita hipertensi,,</p>	Informan hanya bersikap pasrah jika sewaktu penyakit yang diderita informan

435	<p>Jawab: <u>ya waktu posisi,, saya nyaman istilahnya,, tidak ada indikasi kondisi tubuh yang bermasalah ya saya tidak minum,,cumankan kadang kita dapat masukan dari temen-temen yang ee pakar herbal atau obat-obatan lain itu kan untuk menjaga stamina itu kan mungkin kita perlu,, asupan tambahan seperti itu jadikan saya cuman ngonsumsinya seperti itu, antisipasi,, mengkonsumsi herbal atau apa , kalau obat kan saya ngak, sampai saat ini kan udah gak, percaya lagi sama obat udah, udah jaranglah kalau memang gak betul-betul dibutuhkan , obat itu saya gak mau ngonsumsi,,</u></p>	<p>membawa pada kematian</p> <p>Saat kondisi tubuh informan sedang baik cenderung tidak mengkonsumsi obat-obat hipertensi, namun untuk menjaga stamina informan mengkonsumsi herbal</p>
440	<p>Tanya : berarti awal-awal ngonsumsi obat medis itu, waktu pertama kali pemeriksaan diri kedokter gitu ya,,, waktu awal-awal,,</p>	<p>Sikap tidak percaya akan obat-obatan medis, sehingga informan jarang mengkonsumsi kalau tidak dalam keadaan yang darurat</p>
445	<p>Jawab : <u>kalau untuk penyakit, katakanlah,, umum seperti masuk angin, flu dan lain sebagainya saya tetap mengkonsumsi obat,, waktu dulu sebelum saya mengenal obat herbal kan,</u></p>	
450	<p>Tanya : berarti bisa dikatakan tidak ketergantungan obat-obatan,,</p>	
455	<p>Jawab: <u>kalau saya alhamdulillah enggak, cuman untuk menjaga stamina itu tadi saya kan konsultasi sama,, mas tomy kadang.(dokter tomy),</u></p>	
460	<p>Tanya : em waktu ini mas,, ketika dirasakan tensinya naik itu yang dilakukan apa dong,,,? Minum obat,, atau herbal kah,,</p>	<p>Cenderung tidak tergantung pada obat-obatan</p>
465	<p>Jawab : <u>saya dulu seperti itu,, minum obat,, penurun tensi kan,</u></p> <p>Tanya : kalau yang sekarang sama ajakah,,?</p> <p>Jawab : <u>kalau yang sekarang ya, herbal juga cuman kan yang lebih utama kan mengontrol pikiran kita,</u></p>	
470	<p>Tanya : berarti yang mas lakukan ketika tensi naik,, mala mengontrol pikiran bukan,, minum obatnya,</p> <p>Jawab : <u>gak langsung minum obat,,</u></p> <p>Tanya : <u>ooo,,,</u></p>	<p>Saat tensi sedang naik, informan lebih mengontrol pikiran</p>
475	<p>Jawab : <u>soalnya kan saya,, sudah lama ya, banyak minum ramuan-ramuan,,kayak gini,herbal,pokoknya dah macem-macem,, akhirnya setelah sampai sini kan,, jadi pemahaman, bahwa obatkan istilahnya bukan bukan faktor utama untuk kesembuhan, kesembuhan itu kan memang dari allah itu kan, tuhan yang memberikan kesembuhan terus istilahnya kita mau sabar menjalaninya itu kan obat juga,, kan gitu,,</u></p>	<p>Informan tidak langsung mengkonsumsi obat atau herbal saat tekanan darah sedang naik</p> <p>Informan menyadari bahawa obat atau herbal bukan faktor</p>

480	<p>Tanya : kalau boleh tahu,, sudh berapa tahun menderita hipertensi ini, yaitu 2007 sampai sekarang,</p> <p>Tanya : sekitar 7 tahun ya,,</p> <p>Jawab : he,emmm</p> <p>Tanya : berarti dah lama ya,,</p>	utama kesembuhan namun kesembuhan datangnya dari allah dan sikap sabar adalah salah satu obat bagi informan
485	<p>Jawab: he,em</p> <p>Tanya : emm bisa diceritain mas hehe dalam perjalanannya itu kan banyak emosi-emosi yang muncul tuh, nah itu bagaimana mas yang sering banget ,,</p>	
490	<p>Jawab : yaitu kalau permasalahan banyak saya dari keluarga, temen-temen kantor, mungkin katakanlah, permasalahan utama keluarga nah trus,, pemicu tambahannya mungkin tuntutan kerja itu yang bisa menambah itu tadi, emosi itu,, terbawa,,katakanlah</p>	
495	<p>punya masalah dikeluarga,terbawa,,dilingkungan temen</p> <p>Tanya : nah usaha yang dilakukan untuk mengontrol emosi-emosi,, itu , gimana mas?</p> <p>Jawab : ya makanya itu saya kan di usia yang masih muda sudah mencari guru-guru spiritual ,,</p>	Masalah dalam keluarga informan menjadi pemicu paling besar dan utama bagi kondisi penyakit informan sedang masalah pekerjaan hanya sebagai faktor tambahan pemicu
500	<p>Tanya : itu hanya cukup kesitu ,,aja,</p> <p>Jawab : yaa memang selama ini,, yang saya butuhkan itu,, guru yang bisa istilahnya yang bisa mendidik agama dunia akhirat,, ya itun tadi Habib Muhi saya belum lama ketemu beliau, saya dulu keliling juga kemana,, ke kyai ini,, mungkin kyai ini ternyata hati saya belum tenang nyaman, akhirnya pindah lagi,,pindah lagi,,,dan akhirnya dipertemukan dengan beliau itu, kan</p>	Usia muda sudah mencari guru-guru spiritual
505	<p>Tanya : emmm gitu,,tujuannya itu untuk,,?</p> <p>Jawab : yooo tujuan utamanya untuk ketenangan hati,, tapi setelah berjalan, ketenangan itu dimunculkan oleh hati orang masing-masing kan,,bukan faktor gurunya,,guru memang sebenarnya guru pembimbing itu, wajib kita mengikuti guru pembimbing, tapi kan kalau hati kita belum bisa dikontrol sendiri kan ya sama aja,,ikut guru tapi hatinya masih,, hatinya apa tertutup , atau sering goyah itu kan,,</p>	Informan merasa bahwa yang paling informan butuhkan adalah guru spiritual yang mampu membimbing baik dunia maupaun akhirat
510	<p>Tanya : em waktu SMA itu,,emosinya masih labil mas,?</p> <p>Jawab : iya,, usia seperti itu jelas masih labil,</p> <p>Tanya : waktu SMA itu emosi yang sering muncul apa mas?</p>	Tujuan utama mencari guru spiritual adalah untk ketenangan hati.
515		
520		Informan menyadari jika faktor utama ketenangan hati ada pada diri sendiri sedang guru spiritual hanya membantu dalam mencapai

525	Jawab : ya dilingkungan temen saja,, kalau emosi,, Tanya : emm marahnya,,,atau,,	ketenangan tersebut
530	Jawab : <u>ya marahnya .. waktu SMA sering marahnya paling sering mukul apa,,mukul apa,,gitu</u> Tanya : itu langsung dilampiasin marahnya gitu,, Jawab : ya gak mesti tergantung,, kondisi,,kalau masih bisa dikontrol ya,, bisa, kalau gak terkontrol ya,, itu tadi,,	Emosi marah ketika masih duduk di SMA yang terkadang sulit terkontrol
535	Tanya : ya berarti ada perbedaankan mas ya,,hehe,,,waktu usia segitu,, Jawab ; ya makanya itu,, Tanya : itu mulai mampu mengontrol emosi itu usia berapa mas?	
540	Jawab : <u>yaa sekarang-sekarang,, ini,</u> Tanya : oh gitu,,, em dengan banyak mengikuti pengajian-pengajian itu, Jawab : ya kalau pengajian –pengajian seperti itu, sekarang ini kan, sama aja soalnya cuman sekedar tausiyah,,belum masuk kedalam cuman sekedar	Saat ini informan sudah cenderung mampu dalam mengontrol emosi
545	Jawab : <u>,,atau orang jawa bilang tuh kapok sambel,, nanti di ingat besok lupa, kalau sekarangkan enggak,, saya dipertemukan beliau .. dan dipertemukan oleh orang-orang yang luar biasa, mas halim, mas fahmi,,itukan orang –orang luar biasa,beliau juga sempat mengalami,, perjalanan yang istilahnya jatuh bangun juga,,istilahnya mendengar kisah-kisah seperti itu kan, itu intropeksi saya sendiri,,ooooh,,, yaa,, bagian dari rencana tuhan, mengapa kita harus menyesalinya,</u>	
550	Tanya : iyap,,bener mas,,em mau nanya mas, em mengai sifat jeleknya yang paling nampak mas waktu SMA, dari segi emosi,, Jawab : ya waktu SMA kan emosi kita belum bisa dikontrol,	Informan terinspirasi oleh orang yang rasa memiliki perjalanan hidup yang luar biasa menjadikan informan intropeksi diri
555	Tanya : itu yang sering dikeluarkan emosi apa saja mas,,? Jawab : kadang kalau kita gak hati- hati kita terjerumus, ke dunia,dunia,, maksiat. Seperti minum-minuman,	
560	Tanya : kalau dulu sifatnya mas keras gak?mungkin lebih ke tempramentny, emosioanlnya Jawab : <u>ya cenderung temperament,,</u>	
565	Tanya : ya,,,tempramentnya gimana mas,,? heheh Jawab : <u>yaitu tadi SMA kan sering ejek-ejekan</u>	
570		

<p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p>	<p>„wajar tohh,, Tanya : emm ceritain mengenai sifat mas waktu SMA,, Jawab : ya sifat saya sebelum-sebelumnya,, kan biasa,,setelah lambat laun kan, <u>ada permasalahan dikeluarga, saya di SMA,, kan bapak saya punya ...istilahnya punya penyakit yang langka kan,, saya tidak bisa menyebutkan,maksudnya saya di usia seperti itu sudah ... pola pikir saya kan „wahh gimana ya orang tua saya seperti itu ,trus saya harus Kerja keras sendiri dalam kondisi ayah saya seperti itu, itu muncul pikiran-pikiran yang membuat saya , cemas juga trus saya seperti ini,, akhirnya kan muncul juga tekanan darah ya walaupun memang secara geneti kan udah ada, tapi kan,, saya belum tahu tentang darah tinggi itu, sehingga kan memicu itu, istilahnya genetik itu, muncul pada waktu pikiran- pikiran itu.</u> Tanya : yaa udah mas,,mungkin karena sudah sore juga,,hehehe „maaf mengganggu ya mas ya,, makasih banyak em mungkin lain kali kita bisa bertemu lagi, ,,heheh,,makasih banyak mas,, Jawab : he,em sama-sama,,</p>	<p>Informan cenderung temperament</p> <p>Terdapat masalah dalam keluarga informan terkait penyakit yang diderita bapak informan yang membuat berat beban pikiran informan sampai memunculkan penyakit hipertensi pada informan</p>
---	---	--

VERBATIM WAWANCARA II

Nama : Gugun (Inisial *key informan* 2)

Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 3 April 2014

Waktu : 16.35-17.37 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping Tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui lebih dalam Permasalahan informan terkait pengendalian emosi dan penyakit yang di alami

Wawancara ke- : 2

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-4

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : oiya mas,,mau mengulang,,kan tadi masnya kelihatan sedang merokok ya,,	
	Jawab : he,emm	
5	Tanya : sehari biasanya habis berapa mas?	
	Jawab : yaa,,gak tentu ,tergantung keinginan saja	
	Tanya : kadang habisnya apa ya,, mentok-mentoknya?	
	Jawab : ya <u>satu bungkuslah,,</u>	Informan dapat menghabiskan rokok minimal satu bungkus
10	Tanya : satu bungkus sehari	
	Jawab : minimal	
	Tanya : tapi masnya ini gak merasa bahwa rokok itu mempengaruhi kondisi kesehatn mas?	
	Jawab : yaa kalau berpikiran seperti itu ya <u>pengaruh, pengaruhnya bisa</u>	Informan menyadari bahwa rokok dapat mempengaruhi kesehatan
15	Tanya : tapi untuk sekarang ini ada gak pengaruh dari rokok itu mas, bagi kesehatan,terutama bagi penyakitnya gitu?	
	Jawab : <u>kalau menurut saya tetap ada , tapi kan</u>	Informan cenderung cuek

20	<p>saya <u>gak</u> terlalu dipikirkan</p> <p>Tanya : em bisa dikasih tahu mungkin, apa aj gitu yang udah mempengaruhi</p> <p>Jawab : kalau untuk lebih lanjutnya kan harus dicek dulu</p>	dengan dampak merokok bagi kesehatanya
25	<p>Tanya : tapi kemarin-kemarin gak pernah memeriksakan diri terkait dengan rokok,karena kan rokok gak baik bagi kesehatan,</p> <p>Jawab : ya paling <u>pengaruhnya ada cuman kan lebih faktor utamanya memang di faktor pikiran aja,</u></p>	Informan merasa bahwa rokok berpengaruh bagi perkembangan penyakitnya namun informan tetap mengacu pikiran sebagai faktor utama
30	<p>Tanya : oiya,,mengenai perasaanya mas sendiri, apa sih yang mas rasakan ketika dalam kondisi tensi naik?</p> <p>Jawab : yaa <u>lebih sering kondisinya cemas, gelisah,</u></p>	Perasaan cemas dan gelisahyang sering dirasakan saat tensi naik
35	<p>Tanya : gak pernah, apa istilahnya yang kemarin kita bahas,pengennya nesu (marah) wae,,</p> <p>Jawab : ya kadang,<u>tergantung kondisi aja, kalau kondisi waktu itu memang ada yang menyebabkan saya untuk marah ya ,,marah, kalau gak ya cuman sekedar itu aja gelisah.</u></p>	Saat ada stimulasi negative dari lingkungan informan dapat marah namun ketika tidak ada hanya gelisah yang dirasakan
40	<p>Tanya : tapi kalau lagi capeh gitu mempengaruhi banget ya,,</p> <p>Jawab : <u>pengaruh</u></p> <p>Tanya : emm tapi ini gak biasanya kalau habis pulang kerja itu sering pusing atau emank jarang-jarang</p>	Kondisi tubuh yang lelah dapat mempengaruhi tensi darah
45	<p>Jawab : ya ahkir-ahkir ini <u>,,kemarin sering pusing karena emang kelelahan trus ditambah dengan adanya faktor istilahnya menyebabkan emosi juga ada</u></p>	Kondisi informan dapat dipengaruhi Faktor kelelahan dan lingkungan
50	<p>Tanya: sekarang pekerjaannya gimana mas, maksudnya dipekerjaannya ada masalah gak?</p> <p>Jawab : <u>setiap masalah ya pasti ada cuman kan tinggal bagaimana kita menyikapinya aja</u></p> <p>Tanya : masalahnya berat gak mas ,hee</p>	Informan dapat berpikir bijak
55	<p>Jawab : gak berat ya,,gak terlalu berat cuman kan ya tadi balik lagi ke kitanya, kalau masalah itu dianggap berat ya bisa berat kalau gak ya gak,,</p> <p>Tanya : kalau yang sekarang ini kondisinya mas gimana?</p>	
60	<p>Jawab : <u>sekarang ya alhamdulillah sudah dari kemarin ya sudah mendinganlah, kemarin itu kan pusing banget</u></p> <p>Tanya : trus kondisi pusing langsung tensi,,?</p> <p>Jawab : kalau disinikan kalau mas tomy, <u>setelah saya belajar ilmu pengobatan, saya bisa belajar</u></p>	Saat ini informan cenderung sudah merasa lebih baik
		Setelah belajar tentang pengobatan, informan

65	menganalisa diri sendiri, Tanya : katanya dengar-dengar tadi ceritanya naik-naik tensi itu gimna mas? Jawab : ya karena memang saya apa psikisnya kan mungkin, terlanjur sama tensi sering tinggi jadi	cenderung mampu menganalisa diri
70	Tanya : tapi kemarin ngukur gitu, Jawab : ya sempet, minggu kemarin itu, nanti bisa tanya sama mas tom	Informan trauma dengan tensi yang cenderung selalu tinggi
75	Tanya : ceritanya tadi dari 190,, Jawab : 190, turun ,kan tenang,tenang, tenang trus sempat diterapi pake alat listrik itu tapi kan dayanya cuman ringan itu kan dah metodenya ada panduannya juga kan tentang pengobatan pake alat itu, itu memang efektif juga untuk menurunkan tensi loh ,	Informan mengalami tensi naik ketika di ukur 190, kemudian informan rileks dan di bantu dengan alat listrik, tensi menjadi turun kembali
80	Jawab : kalau untuk penyembuhan lainnya kan tetap harus cara laen,, Tanya : ohh ada alatnya ya,, emm kalau boleh tau ya mengenai perasaan yang paling kuat ketika tensi naik itu ,perasaan yang paling,paling kuat gitu,,atau perasaan yang mas rasakan pada saat kondisi itu?	Saat tensi naik perasaan informan yang cenderung muncul yaitu takut mati
85	Jawab : ya itu tadi takut mati Tanya ; ohh,,takut mati itu yang kebayang tuh gimana, pobia akan apa sih?	
90	Jawab : ya karena memang, mungkin muncul pikiran-pikiran yang gak jelas seperti itu wahh aku nek mati pie, aku belum siap. Tanya : itu pada saat tensi naik gitu mas,,?	Munculnya pikiran informan tentang kematian
95	Jawab : ya itu tadi pada waktu gelisah itu, Tanya : gelisah itu karena tensi ,, Jawab ; bukan, penyebabnya kan mungkin karena masalah – masalah diluar	Selain kondisi tensi gelisah dapat dipengaruhi oleh permasalahan lingkungan
100	Tanya : tapi tensi lagi naik toh Jawab : ya gak tahu,,mungkin saja itu kan harus,,kalau untuk mengetahui tensi naik kan tetap dicek juga, tidak bisa kita mengira-ngira ,,o ini tensi naik,o ini gak,	
105	Tanya : tapi biasanya kalau tensi naik itu kepikiran juga, maksudnya ya gelisahnya itu tadi takut mati? Jawab : gak mala kalau untuk pikiran tensi naik egak, cuman Karena faktor permasalahannya itu tadi permasalahan pribadi dengan keluarga atau orang lain,	Kondisi tensi informan cenderung tidak terlalu dipikirkan, namun yang cenderung dipikirkan adalah setiap masalah yang muncul
110	Tanya : em berarti pada saat tensi naik gak ada	

115	<p>pikiran sama sekali, kekhawatiran yang mas bilang tadi takut mati gitu,,, belum siap gitu, Jawab : itu kan <u>kegelisahan muncul karena emosi saya terlalu dipendam</u> Tanya : ohh,,istilahnya sulit untuk dikeluarkan gitu ya,, Jawab : sulit dikontrol Jawab : emank tempat curhatnya dimana mas,,heeee,gak pernah curhat ke orang lain gitu apa yang dirasakan ? Jawab : <u>ke mas tomi aja,</u> Tanya : tapi setelah itu lega gitu,, Jawab : iya, Tanya : istilahnya bagi mas GF sendiri, bahwa orang yang paling penting dihidupnya mas itu mas tom itu ya,, Jawab : ya bukanya penting,istilahnya kan kadang kalau curhat , tidak ada solusi buat apa curhat Tanya ; oh gitu,,,heheh,,ya gak papa mungkin hanya ingin melegakan perasaan gitu,, Jawab : aa,,kita kan liat-liat orangnya juga o kalau kita ngomong kayak gini orangnya gimana, kalau orangnya bisa menerima ya udah Tanya : em,, sekarang aktifitas yang paling disukai apa mas,? Jawab ; sekarang saya gak tahu ini,,aktifitasnya jalan gitu aja, Tanya ; jalan gitu aja ya,,,mengalir gitu ya,, Jawab ; untuk sementara seperti itu Tanya : trus ini mas, keadaan apa sih yang biasanya langsung ada gejala-gejala hipertensi gitu pada saat keadaan apa sih mas? Jawab : ya itu tadi ya <u>marah, trus terlalu memendam masalah</u> Tanya ; berarti masnya masih sulit mengontrol emosi ? Jawab : ya <u>sampai sekarang belum maksimal sudah bisa tapi kan belum maksimal</u> Tanya : contohnya yang sudah bisa gimana mas? Jawab : ya kadang kita untuk tehnik-tehnik kan ada Tanya : oh dengan tehnik gitu ya,, Jawab : <u>tarik nafas, trus baca dzikir</u> apa,, itu kan termasuk jalan salah satu. Tanya : masnya seringkan ya mengalami emosi-emosi negatif itu kan, kayak marah sedih atau ap gitu,,,nah itu masih bisa bersosialisasi dengan</p>	<p>dalam kehidupan informan</p> <p>Emosi yang terlalu dipendam, cenderung memunculkan perasaan gelisah</p> <p>Informan cenderung banyak bercerita tentang dirinya ke terapis (pak tomy)</p> <p>Informan dapat curhat kepada orang yang dirasa mampu memberikan solusi</p> <p>Munculnya gejala hipertensi dapat dipengaruhi oleh Kondisi marah dan sering memendam masalah</p> <p>Informan menyadari bahwa belum sepenuhnya dapat mengendalikan emosi diri</p> <p>Salah satu cara informan dalam mengendalikan emosi dengan tehnik pernafasan dan melafalkan bacaan dzikir</p>
-----	--	---

160	<p>orang lain? Jawab : masih,,<u>sampai sekarang alhamdulillah masih</u> walaupun kadang saya lebih cenderung diem, Tanya : ohh diem,,<u>tapi masnya termasuk orangnya bad mood gitu gak,,maksudnya mood-moodtan gitu,,</u> Jawab : yaa kadang Tanya : kadang,em misalnya apa? Jawab : ya <u>kalau ada masalahkan saya cenderung diem</u> Tanya : oh,,,diemnya itu berarti mood-moodtan gitu ya,,kadang mau,kadang gak gitu Jawab : iya, Tanya : oh,em ini mas pengen tahu lagi tuh masalah perbedaan pas sebelum mengalami hipertensi sama setelah mengalai hipertensi tuh mas? Jawab : jelas jauh beda, Tanya : em perbedaanya apa mas yang dirasakan? Jawab : <u>tahu mengidap seperti itu kan mungkin istilahnya penerimaanya orang kan beda-beda toh, dilalahnya saya kan cara menyikapinya laen juga terlalu mendalam, terlalu mendramatisir lah jujur seperti itu.</u> Tanya : terus,, Jawab : yaitu tambah parah ,, Tanya : mendramatisir tuh maksudnya apa mas? Jawab : dipikir terlalu dalam, <u>kenapa kok bisa seperti ini,,akhirnya kan menimbulkan penyakit-penyakit yang lain,</u> Tanya : tapi gak ada pengaruhnya dengan makanan mas, hanya pola pikir aja gitu? Jawab : makanan itu,,<u>kalau menurut saya ya,,cenderung hanya istilahnya dampaknya tidak terlalu, mungkin pas posisi katakanlah saya sudah ada gejalanya trus makanan hanya istilahnya mendorong, jadi tidak terlalu</u> Tanya : kalau boleh tanya biasanya yang bisa meningkatkan tensi darah itu buah atau makanan apa gitu mas? Jawab : ya itu kan sudah disampaikan secara umumkan banyak toh seperti garam Tanya : tapi masnya sempet makan apa gitu,,<u>sehingga tensinya naik gitu, misalnuya</u></p>	<p>Informan merasa masih dapat bersosialisasi saat muncul kondisi perasaan yang tidak menyenangkan</p> <p>Informan ketika ada masalah cenderung bersikap diam</p> <p>Saat informan ada masalah cenderung mempengaruhi kondisi <i>mood</i></p> <p>Ada perbedaan saat sebelum dan setelah hipertensi</p> <p>Saat mengetahui terkena hipertensi,informan menjadi hal yang terlalu dipikirkan secara mendalam</p> <p>Informan cenderung menyesali munculnya penyakit yang diderita</p> <p>Makanan tidak begitu memberi efek pada kondisi penyakit informanhanya sebagai faktor pendorong saja</p>
165		
170		
175		
180		
185		
190		
195		
200		

205	<p>seperti durian itu kan panas yaa</p> <p>Jawab : ya itu tadi karena,apa istilahnya orang sudah diberi <u>pengetahuan</u> tantang katakanlah kambing, kambing itu kan bisa menaikan tensi,akhirnya kan sugesti orang wah nek makan kambing bisa naik ni, nah inikan seperti itu.</p>	Informan menyadari bahwa mensugesti diri ketika makanan daging kambing dapat memberi efek pada tensi darah tersebut
210	<p>Tanya : tapi pernah merasakan?</p> <p>Jawab : itu dah pengaruh juga</p> <p>Tanya : tapi dah pernah merasakan mas,,?</p> <p>Jawab : em apanya,,</p> <p>Tanya : makan kambing trus pusing gitu</p> <p>Jawab : pernah,, karena sugesti itu,</p>	
215	<p>Tanya : sugesti juga ya,kalau makan asin-asin gitu , pernah sering kambuh ?</p> <p>Jawab : nek asin, cenderung lebih cepet naik,</p> <p>Tanya : em pernah kejadian?</p> <p>Jawab : pernah ..</p>	Makanan yang mengandung garam cenderung lebih cepat menikan tensi
220	<p>Tanya : itu berlebihan atau emangg udah istilahnya makan asin itu langsung ,,</p> <p>Jawab : ya kan memang kalau udah dari ilmu kedokteran kan <u>memang kalau garam itu kan pengaruhnya bagi pengidap hipertensi</u></p>	Informan menyadari bahwa garam dapat memberi efek pada tensi darah
225	<p>Jtanya : iya pernah tahu , tapi mas sendiri ketika makan garam langsung yaa</p> <p>jawab : kalau saya biasa,,<u>cumankan kondisi tubuh sering gak stabil kan trus istilahnya kondisi gak stabil otomatis tetep pengaruhnya ada,</u></p>	Kondisi yang tidak stabil cenderung mempengaruhi penyakit informan
230	<p>Tanya : tapi dalam keadaan sehat ,,</p> <p>Jawab : gak masalah</p> <p>Tanya : oh berarti pengaruh kondisi ya, oiya pengen tahu pada saat kondisi apa sih yang buat mas sulit mengontrol emosi ?</p>	
235	<p>Jawab : ya banyak</p> <p>Tanya : em bisa diceritain mas?</p> <p>Jawab : ya <u>permasalahan keluarga, lingkungan kerja trus sosial masyarakat, ya banyaklah, karena tipe sayakan itu tadi terlalu pemikir kan terlalu memendam masalah akhirnya kan, permasalahan yang kecil bisa jadi besar</u></p>	Faktor berbagai permasalahan keluarga dan lingkungan sosial cenderung mempengaruhi pengendalian emosi informan
240	<p>Tanya : trus boleh nanya dari segi ekonomi gitu mas?em mas termasuk orang yang berpunya</p> <p>Jawab : ya kalau menurut saya pribadi untuk saat ini ya alhamdulillah cukuplah</p>	
245	<p>Tanya : em pengen nanya mas, mana sih yang paling kuat pengaruhnya antara factor dari</p>	

250	<p>keluarga atau factor dari lainnya misalnya,yang itu hubungannya dengan pengendaliannya emosinya mas gitu,?</p> <p>Jawab : itu juga gak tentu juga bisa dikeluarga itu juga faktornya bisa besar, dilingkungan kerja juga bisa, jadi gak tentu juga tergantung itu tadi, kondisi</p>	
255	<p>saya kan kalau gak stabil dilingkungan kerja ada masalah sedikit bisa langsung naik, trus dilingkungan keluarga juga seperti itu, jadi gak cenderung di satu permasalahan aja,</p> <p>Tanya : tapi masnya seneng dengan pekerjaannya sekarang ?</p>	
260	<p>Jawab : ya <u>dulu awal-awal seneng, mungkin akhir-akhir ini ya sudah mulai bosan, itu kan pengaruh juga kan, kenyamanan kerja juga pengaruh,</u></p> <p>Tanya : em mau nanya masalah ini, ada gak sih perubahan atau perbedaan emosi ketika berada dilingkungan kerja atau dilingkungan keluarga tuh bedanya apa gitu, yang mas rasakan gitu?</p>	Informan merasa bahwa akhir-akhir ini mulai bosan dengan pekerjaanya
265	<p>Jawab : ya ada juga , ada sisi positif dan negatifnya, misale kondisi tertentu kadang dilingkungan kerja ada konflik , kondisi tertentu juga ada , istilahnya apa kondisi nyaman juga ada</p> <p>Tanya : o gitu , tapi yang paling nyaman itu berada di,,istilahnya emosi yang nyaman tuh berada di keluarga atau di tempat kerja?</p>	
270	<p>Jawab : untuk saya gak tentu juga</p> <p>Tanya : oh gak tentu,,tapi ada perubahan yang jelas ya ditempat kerja gimana kondisinya dan dirumah bagaimana kondisinya gitu,</p>	
275	<p>Jawab : iya..jadi saya gak tentu kadang ditempat kerja juga seperti itu , dilingkungan keluarga juga gitu, ya itu tadi saya cenderung permasalahan itu kan muncul disemua tempat gak tentu.,</p> <p>Tanya : tapi masnya sering mengatakan bahwa, banyak emosi-emosi yang mempengaruhi kan dari keluarga dari pekerjaan, emang dari temen-temen atau emang dari tuntutan pekerjaan itu sendiri?</p>	Perubahan kondisi perasaan informan yang tidak menentu tergantung dengan permasalahan yang dihadapi
280	<p>Jawab : ya banyak aspek, dari teman juga ada, di lapangan juga ada, ya kan saya banyak dilapangan</p> <p>Tanya : kalau berkaitan dengan hubungannya mas sama keluarga tuh untuk sekarang ini gimana mas ?</p>	
285	<p>Jawab : ya <u>untuk sekarang ini alhamdulillah, sudah gak seperti dulu kan, udah bisa terkontrol kalau</u></p>	Hubungan dalam keluarga sudah cenderung bisa
290		

295	dikeluarga, mungkin kadang ada permasalahan lain kan, itu tadi sering muncul emosi juga, Tanya : emosi cemas mas gitu mas,,? Jawab : yaitu tadi kecemasan muncul kan karena diawali dari emosi atau gimana	dikontrol
300	Tanya : berarti sekarang hubungannya baik-baik saja dengan ibu bapak, adek, kakak, gitu Jawab : alhamdulillah,,untuk saat ini kan baik-baik saja	
305	Tanya : emm apa sih yang membuat mas cepet emosional gitu Jawab : itu kan kadang pengaruhnya mungkin dimulai dari lingkungan kerja trus ditambah ini (hipertensi) jadi meluap, mungkin kalau hanya sekedar dilingkungan kerja kan kita bisa mengatasi emosi itu, karena cenderung telah ada masalah ini, masalah ini,itu menumpuk	Faktor permasalahan dilingkungan kerja cenderung mempengaruhi kondisi informan
310	Tanya : nah kalau lagi emosi gitu apa yang mas kadang lakukan ? Jawab : saya cenderung banyak diemnya trus istilahnya apa, menganalisa pemasalahan itu bagaimana kok bisa seperti ini, harusnya saya seperti apa, saya cenderung istilahnya banyak istirahat atau gimana	Saat sedang emosi informan cenderung banyak diam dan menganalisa masalah yang dihadapi
315	Tanya : tapi kalau misalnya mas dilingkungan (sosial) gitu, istilahnya mereka memahami gak kesehatannya mas, kondisi yang mas alami sekarang itu, ? Jawab : mungkin menurut saya ada yang paham dan ada yang enggak, mungkin loh,, pengamatan saya seperti itu, ya gak tahu saya kan istilahnya gimana orang lain menyikapi kita,,	
320	Tanya : tapi ketika ditetangga gitu mas akrab dengan tetangga rumah gitu? Jawab : untuk sementara ini saya keluar dari lingkungan masyarakat dan saya sering kesini (Rumah HEPI).	Informan cenderung tidak banyak aktif dilingkungan rumah informan
325	Tanya : kenapa mas? Jawab : ya kan saya istilahnya baru mencari jati diri	Informan yang baru mencari jati diri
330	Tanya : biasanya kan ada kumpulan muda-mudi gitu ya,, Jawab : ya dulu sering awal-awal sekarang kan ya itu tadi saya tipe orangnya kalau kumpul-kumpul gak ada manfaatnya sebenarnya itu gak baik juga sih, kalau untuk sosial masyarakatnya kan juga gak bagus . Cuman kan saya baru akhir-	Informan cenderung tidak terlalu menyukai interaksi yang tidak bermanfaat bagi
335		
340		

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>akhir ini berpikirnya seperti itu, untuk mencari ketenangan trus mencari obrolan-obrolan yang bermanfaat bermutu seperti itu,</p> <p>Tanya : berarti intinya jarang dirumah gitu mas?</p> <p>Jawab : ya dirumah <u>cuman kan keluar dilingkungan rumah tetangga jarang.</u></p> <p>Tanya : dirumah biasanya ngobrol sama siapa mas?</p> <p>Jawab : dirumah ya ngobrol pas istilahnya ada obrolan-obrolan, kalau gak ada yaa cuman sekedar nonton TV,</p> <p>Tanya : tapi biasanya kadang maen sama adek juga gak?</p> <p>Jawab : ya maen ya sekedar bercanda biasa</p> <p>Tanya : tapi ada kan ya canda tawa dirumah,,</p> <p>Jawab : ada,,</p> <p>Tanya : oh iya, pada saat kondisi apa sih masnya bahagia gitu ,</p> <p>Jawab : itu gak bisa dideskripsikan e,,kondisi bahagia itu gak tentu juga</p> <p>Tanya ; biasanya pada saat kondisi apa masnya merasa senang gitu</p> <p>Jawab : kalau <u>saya kan merasa hati tenang ya senang</u></p> <p>Tanya : oh tenang,,biasanya pada saat apa mas?</p> <p>Jawab : ya banyak <u>pada waktu dekat dengan allah, ketemu orang lain trus ketemu guru saya,,saya senang</u></p> <p>Tanya : guru spiritual maksudnya,,mas</p> <p>Jawab : ya guru saya ,(guru yang selalu mengajarkan agama)</p> <p>Tanya : oh berarti intinya kalau mas ketemu dengan orang-orang alim ulama merasa senang gitu yaa, kalau dirumah gitu ada perasaan senang juga gak ?</p> <p>Jawab : ya ada juga candaan,,</p> <p>Tanya : mas dekatnya sama ibu atau bapak,?</p> <p>Jawab : ibu,</p> <p>Tanya : mas pernah merasa sedih,</p> <p>Jawab : pernah,</p> <p>Tanya : itu pada saat kondisi apa mas,?</p> <p>Jawab : ya kadang orang lain sering mengolok-olok kita , <u> mungkin karena saya terlalu perasa</u> , ya itu tadi pas waktu kondisi tertentu banyak masalah kadang kita waktu bercanda dengan teman kelewatan</p>	<p>kondisi informan</p> <p>Informan yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan tetangga</p> <p>Informan merasa senang sat kondisi yang tenang</p> <p>Saat beribadah dan ketemu guru spiritual membuat perasaan informan senang</p> <p>Informan cenderung orangnya sensitive (perasa),</p>
--	--	---

390	<p>Tanya : pernah gak mas merasakan sedih yang sedih banget gitu,</p> <p>Jawab : enggak,,</p> <p>Tanya : em sedih-sedihnya pas ketika di olok-olok saja?.</p> <p>Jawab : <u>sedihnya saya mala justru, kenapa dengan keadaan saya seperti ini justru saya tidak melakukan perbuatan yang membawa manfaat bagi orang lain,</u></p>	Informan cenderung merasa sedi saat dalam kondisi yang seperti sekarang tidak bisa banyak melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain
395	<p>istilahnya egois memikirkan diri sendiri,</p> <p>Tanya : kalau mas merasa, stress itu pada saat apa mas ?</p> <p>Jawab : ya <u>banyak masalah di keluarga, ekonomi, keharmonisan di keluarga</u></p>	Informan merasa stress ketika memikirkan masalah keluarga dan ekonomi
400	<p>Tanya : masnya pernah merasakan kecewa ?</p> <p>Jawab : sering</p> <p>Tanya : biasanya kecewa karena apa mas ?</p> <p>Jawab : ya <u>kecewa mungkin ya banyak ,,ketika disepelkan orang lain</u></p>	Kondisi kecewa informan saat merasa tidak dihargai orang lain
405	<p>Tanya : kalau berduka gitu mas,ketika kehilangan orang terdekat?</p> <p>Jawab : kalau <u>berduka ya sebatas berduka saja , pada waktu itu,setelah itu ya biasa</u></p>	Informan cenderung tidak berlebihan ketika berduka
410	<p>Tanya : tapi mempengaruhi gak emosinya mas? dari sedih, stress , kecewa gitu</p> <p>Jawab : dulu awal-awal sebelum menderita hipertensi gak pengaruh,biasa saja,</p>	
415	<p>Tanya : em kalau boleh tau mengenai gambaran masa lalunya mas,baik itu menyedihkan atau menyenangkan itu ada pengaruhnya gak dengan penyakit yang mas alami?</p> <p>Jawab : <u>saya sering lupa e,,saya orangnya pelupa , saya gak ingat sama sekali,</u></p>	Informan tidak banyak mengingat masa lalunya
420	<p>Tanya : tapi punya masa lalu kan mas,hee</p> <p>Jawab : ya <u>sebenarnya masa lalu saya gak begitu penting , gak ada yang perlu disesali gitu loh,,</u></p> <p>Tanya : tapi yang mas sediri rasain masa lalunya mas itu menyenangkan atau menyedihkan gitu, ?</p>	Informan cenderung tertutup dengan masa lalunya,
425	<p>Jawab : gimana ya ada yang sedih ada yang menyenangkan</p> <p>Tanya : tapi berpengaruh ngak ?</p> <p>Jawab : saya cenderung tidak ingat,</p>	
430	<p>Tanya : tapi menurut mas sendiri mempengaruhi gak dengan kesehatan mas sekarang ini, kondisi penyakit yang mas alami, ada pengaruhnya gak?</p>	

435	<p>Jawab : gak ada cuman sekedar itu tadi, <u>yang saya sesali kenapa saya harus mengalami seperti ini kalau permasalahan sih gak begitu, cuman sekedar kenapa saya harus mendapat sakit seperti ini</u> , itu kan bahaya juga</p> <p>Tanya : tadi kan kita melakukan tensi gitu kan mas , emang itu sudah fiks mas 152/93?</p>	Informan menyesali dengan adanya penyakit yang di deritanya sekarang
440	<p>Jawab : belum, <u>kalau digital (alat pengukur tensi) belum maksimal</u></p> <p>Tanya : berarti udah pernah coba perbedaannya ada gitu yang digital sama yang bukan digital gitu,?</p>	Terdapat perbedaan saat menggunakan alat ukur tensi digital dengan yang non digital
445	<p>Jawab : iya ada ..</p> <p>Tanya : em masnya sering nonton TV kan ?</p> <p>Jawab : he,e</p> <p>Tanya : program apa sih yang paling disenengi,heheh</p>	
450	<p>Jawab : kalau <u>saya cenerung yang hiburan, kayak kartun</u></p> <p>Tanya : hehe kartun,,,oh iya masnya suka nonton sinetron gak ?</p>	Acara hiburan yang disenangi informan yaitu kartun
455	<p>Jawab : kalau suka banget enggak,liat sinetron kan karena keluarga juga ada yang suka</p> <p>Tanya : kalau nonton gitu, mempengaruhi emosinya mas gak ?</p> <p>Jawab : saya kalau ada kayak gitu, mending cari acara lain,</p>	Informan cenderung tidak menyukai sinetron
460	<p>Tanya : tapi bagi mas sinetron bisa mempengaruhi emosinya mas gak?</p> <p>Jawab : <u>mungkin kadang terbawa yang lain, yang lain mungkin nonton rewel (cerewet sendiri) atau gimana</u></p>	Emosi informan kadang dapat dipengaruhi oleh suasana lingkungan
465	<p>Tanya : contohnya mas,heheh</p> <p>Jawab : misalnya mbaknya, nonton sama saya , trus mbaknya yang ribut sendiri,,</p> <p>Tanya ; oh iya,,hehehe</p>	
470	<p>Jawab : itu kadang membuat saya tidak nyaman,</p> <p>Tanya ; kalau program sinetronnya tuh mempengaruhi gak,?</p> <p>Jawab : enggak,</p> <p>Tanya : mas suka dengerin musik?</p> <p>Jawab : suka</p>	
475	<p>Tanya : em mendengerin musik itu bisa membuat mas rileks</p> <p>Jawab : <u>bisa,,</u></p> <p>Tanya : biasanya musik yang paling disukai apa</p>	Mendengarkan musik bagi informan dapat memberi efek rileks

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p>mas?</p> <p>Jawab : em musik apa ya, saya cenderung mendengar itu dari instrument musiknya itu loh kalau nyaman yang dengerin kalau enggak ya „gak,</p> <p>Tanya : tapi musiknya apa mas yang bisa membuat mas tenang rileks gitu, ? jenis music apa gitu,</p> <p>Jawab : apa ya, gak tentu e mungkin saya kayak nyetel murotal atau kasidah itu kan wajar ya,ya gk tentu juga,kadang nyaman kadang gak</p> <p>Tanya : kan banyak tuh jenis musik ya mas ya,,music dangdut, music pop, hehh</p> <p>Jawab : saya kadang gak terlalu milih musik ini, musik ini gak,</p> <p>Tanya : oh yang penting dengerin musik itu tenang ya mas</p> <p>Jawab : tergantung musiknya nyaman atau gak</p> <p>Tanya : biasanya yang paling membuat tenang tuh jenis musiknya apa gitu..apa music islami apa yang barat ,</p> <p>Jawab : <u>saya yang slow aja</u></p> <p>Tanya : oh,,yang slow,em masnya rajin sholat lima waktu?</p> <p>Jawab : kalau rajin enggak, dibilang rajin saya gak,</p> <p>Tanya : istilahnya lima waktu itu gak pernah ditinggalkan gitu,</p> <p>Jawab : ya kadang bisa lima waktu kadang gak, tergantung kondisi, pas ketiduran misalnya,kalau dikatakan sholat ya sholat,pemahaman saya mengenai sholat itu isitilahnya sholat khusyuk belum paham toh,, pada akhirnya kita menjalankan sholat meskipun kadang belum khusyuk, makanya kadang perlu ada guru spiritual</p> <p>Tanya : kalau pada saat mengerjakan ibadah itu,apa yang mas rasakan ?</p> <p>Jawab ; <u>ya kadang tenang ya kadang gak</u>, kalau sholat saya ya jujur belum bener, belum bisa khusyuk,</p> <p>Tanya : tapi perasaan tenangnya tuh pada saat apa mas?</p> <p>Jawab: <u>ya saya tenang ketemu guru itu,</u></p> <p>Tanya : guru,,guru sekolah, atau guru apa mas,,</p> <p>Jawab : kalau menurut saya guru segalanya,,ya guru spiritual ya pokoknya guru ahlak lah,</p> <p>Tanya : kalau perasaanya saat berdoa itu gimana mas misalnya saat berdia gitu mas</p>	<p>Jenis music yang <i>slow</i>, cenderung di sukai oleh informan</p> <p>Dengan sholat terkadang mampu memberi ketenangan bagi informan</p> <p>Informan merasa tenang saat Bertemu dengan guru (spiritual)</p>
--	---	--

525	<p>merasa tenang kah atau gimana?</p> <p>Jawab : kadang kan kita berdoa perlu di hayati doa tersebut kadang kalau kita hanya sekedar doa , misalnya kita selesai dah selesai, biasa aja,</p>	
530	<p>Tanya : nah ketika lagi tensi naik tuh mas, kondisi saat melaksanakn sholat tuh gimana mas?</p> <p>Jawab : <u>berusaha untuk sholat lebih tenang,sholat tidak terlalu terburu-buru ada tuma'ninah. Tapi jarang juga.,</u></p>	Ketika dalam kondisi emosi tidak stabil informan berusaha sholat dengan tenang
535	<p>Tanya : tapi ap sih yang mas rasakan saat tensi naik tuh trus melaksanakan ibadah sholat apa yang mas rasakan, gitu</p> <p>Jawab : ya itu tadi kan saya cenderung jarang control, masalah tensi naik kadang saya gak tahu,</p>	
540	<p>Tanya : ohh gitu, em pengen tahu ni, usaha mas untuk bisa menstabilkan segala- emosi-emosi mas tuh gimana</p> <p>Jawab : ya itu tadi <u>berusaha tenang, banyak istigfar, permasalahan jangan terlalu dipendam terlalu lama ,</u></p>	Cara informan menstabilkan emosi dengan berusaha bersikap tenang, memperbanyak istigfar dan mengurangi memendam masalah yang berlebihan
545	<p>tuh kan pengaruhnya besar juga ,</p> <p>Tanya : pernah mengalami emosi yang memuncak gitu kan ya,,</p> <p>Jawab : ya pernah, <u>cuman kan kadang saya ya alhamdulillahnya bisa ngontrollah gak sampe</u></p>	Saat mengalami emosi yang memuncak informan cenderung mampu mengendalikan
550	<p><u>melempar barang atau terika-teriak, gak</u></p> <p>Tanya : ada gak sih orang dekat yang memiliki peran dalam membantu menenangkan keadaanya mas gitu, baik itu dari segi emosi atau penyakitnya gitu,</p>	Orang terdekat yang berperan terkait penyakit yang diderita informan diantaranya ibu,pak tomy(sebagai terapis) dan guru (spiritual)
555	<p>Jawab : ya banyak <u>dikeluarga ada ibu saya, di temen-temen ada mas tomy, yang paling utama kan guru saya,</u></p> <p>Tanya : guru spiritual gitu,?</p>	
560	<p>Jawab : kalau menurut saya berguru dengan yang <u>sekarang beda dengan guru sebelumnya, bukan hanya sebagai guru spiritual, beliau juga sosok yang bisa dijadikan tempat curhat, shering , beliau juga bisa seperti itu,</u></p>	Informan menganggap bahwa guru yang dimiliki bukan hanya sebagai guru spiritual saja tapi sebagai tempat berbagi dan mencurhatkan segala permasalahan
565	<p>Tanya : em aktifitas yang dilakukan sekarang apa mas? yang dilakukan sehari-hari gitu mas,</p> <p>Jawab : paling saya kerja, sore ada aktifitas lain, jemput ibu saya kalau gak kesini (Rumah HEPI)</p>	
570	<p>Tanya : biasanya disini ngapain mas?</p> <p>Jawab : <u>kumpul-kumpul gitu,,</u></p> <p>Tanya : merasa nyaman gitu yaa,</p>	Kegiatan yang sering dilakukan informan di tempat terapis yaitu berkumpul

<p>575</p> <p>580</p>	<p>Jawab : iya,,kalau emang ada moment bisa untuk shering bisa nyaman..sih</p> <p>Tanya : pengen tahu mas, mengenai latar belakang keluarga, mengeni riwayat penyakit yang pernah di alami gitu mas,</p> <p>Jawab : kalau dikeluarga gak ada ya, <u>istilahnya keluarga saya cenderung kalau untuk masalah penyakitkan tidak terlalu gimana, dibesar-besarkan, jadi</u> kan untuk masalah penyakit yang lainnya saya rasa gak ada ,,</p> <p>Tanya : ohh gitu, em oke mas karena udah sore bget juga ni, terimah kasih untuk waktunya mas</p> <p>Jawab : he,em</p>	<p>(berinteraksi)</p> <p>Masalah riwayat penyakit di keluarga informan tidak ingin banyak diketahui orang lain</p>
-----------------------	---	--

VERBATIM WAWANCARA

Nama : Ibu Mutiah (Ibu kandung Informan Gugun)

Usia : 47 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 4 Mei 2014

Waktu : 15.10-16.25 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Informan

Alamat : Ngampilan N G1/ 225 Yogyakarta

Tujuan wawancara : Menggali informasi mengenai riwayat penyakit dan perkembangan emosi informan serta permasalahan yang di alami informan dikeluarga berkaitan dengan riwayat penyakit

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-8

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya: maaf ibu sebagai ibu kandungnya mas Gugun ya bu?	
	Jawab : he,em	
5	Tanya: berkaitan dengan mas Gugun ni terkena hipertensi sejak kapan ya bu?	
	Jawab : <u>sejak mau ujian SMA itu loh, mungkin ya merasa kencang atau gimana,,trus bu kok pusing,,trus ta suruh periksa gak mau, trus disuruh beliin jamu, dah sembuh kok pusing lagi.</u> Trus pokoknya harus periksa saya bilang gitu, trus periksa yaitu tadi kok bisa tinggi itu	Gejala hipertensi Informan berawal saat ujian sekolah Informan merasakan pusing yang tidak sembuh
10	Tanya: itu udah ada gejalanya pusing-pusing gitu ya?	
	Jawab : iya,, sering pusing gitu,,	
15	Tanya: em hampir tiap hari pusingnya?	
	Jawab : <u>ya pas menjelang mau ujian itu, mungkin karena pikiranya terlalu,,,hehehe</u>	Setiap akan menjelang ujian

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>Tanya: hehe kayak jadi beban pikiran gitu? Jawab : he,e,, Tanya: itu yang dipikirkan hasil ujiannya lulus atau tidaknya gitu? Jawab : ya mungkin,,setau saya loh,, mau ujian itu, kan mungkin takut gimana gitu,,hehehe takut gak lulus atau gimana Tanya: kalau SMP kan ada ujian juga itu Jawab : gak,,biasa aja, ya SMA itu Tanya: em apa yang dilakukan ketika pusing-pusing itu? Jawab : yaitu ta periksa itu Tanya: em kalau lagi pusing gitu apa yang dilakukan mas Gugun bu? Jawab : mala gak ada,, ya kan masih sekolah gitu toh ya dia tuh emang doyan tidur,heheheh Tanya: heh,,kalau sebab-sebab yang lain mungkin bu? Jawab : egak,, kayaknya gak ada Tanya: makanan mungkin bu, kan ada makanan yang bisa meningkatkan tensi? Jawab : oh iya,,kalau <u>katanya sih daging kambing itu,,tapi kalau yang asin itu mala cepet naik,</u> Tanya: oh gitu,,em katanyakalau orang hipertensi identic dengan emosi kan bu, m kalau boleh tau perkemvangan emosinya mas Gugun gimana bu? Jawab : <u>ya kadang-kadang kalau lagi capeh,, marah-marah, tapi yo gak sampai yang lebih yo gak,,ya cuman biasa nanti ilang, gitu</u> Tanya: kalau interaksi dengan warga sini gimana bu? Jawab : ya biasa yaa,, maksudnya orang-orangnya gitu ya,, Tanya: he,e kadang sering maen kesana, ngomong,,sering gitu bu? Jawab : ya biasa,, tapi Gugunnya kan kerja toh jadinya kan, kalau dulu ya sering keluar ada kegiatan remaja atau apa itu,,sekarangkan dia banyak keluar apa lagi setelah ke mas Tomy (terapis Gugun) <u>,,heheheh, tapi sama orang ya biasa,, mudah bergaul,</u> Tanya: em sifatnya mas Gugun ni seperti apa bu? Jawab : <u>sifatnya itu yo,,heheh pendiam,, ya biasalah,,tapi kalau dibandingkan adiknya lebih pendiam dia,</u> tapi kalau dah ketemu ya dah biasa,, gitu Tanya: biasanya kalau dia marah apa yang dilakukan bu?</p>	<p>sekolah Informan selalu merasa pusing</p> <p>Makanan yang asin cenderung cepat meningkatkan tensi Informan</p> <p>Saat kondisi lela, Informan cenderung mudah marah</p> <p>Informan mudah bergaul</p> <p>Informan cenderung tipe pribadi yang pendiam</p>
---	--	--

65	<p>Jawab : ya diam aja,,</p> <p>Tanya: em kalau perilaku dalam berteman bu?</p> <p>Jawab : ya biasa ,,</p> <p>Tanya: ni ada gak cerita yang pernah dikeluhkan tentang penyakitnya gitu bu?</p>	Saat Informan marah lebih memilih diam
70	<p>Jawab : ya kalau sekarang ini,, sesek gitu, kalau ta suruh ngetes yo,,saya udah baik gitu,, soalnya saya kan khawatir banget,</p> <p>Tanya: yang dikeluhkan selain sesek apa ya bu?</p>	Sesak nafas yang cenderung dikeluhkan Informan
75	<p>Jawab : yo dulu sih apa, tuh <u>kenceng-kenceng gitu (menunjuk kebagian tenguk)</u>, tapi kalau dia baru-baru ada pikiran yang ini gitu,, <u>tapi kalau yang dikeluhkan ini sering sendawa,,hehe</u></p> <p>Tanya: itu sendawa karena apa biasanya bu?</p>	Informan sering mengeluhkan rasa tegang di tengkuk dan sering bersendawa
80	<p>Jawab : ya itu karena sesek, <u>dulu itu kan rutin periksa, pas SMA itu kalau mau ujian itu, trus setelah ujian kan ta kontrol terus. Ke rumah sakit terus ternyata ada radang ginjal apa-apa gitu</u></p> <p>Tanya: oh sampe kena radang ginjal itu ya,,</p>	Informan mengalami radang ginjal
85	<p>Jawab : ya karena tensinya itu, maksudnya pertamanya gitu loh</p> <p>Tanya: dulu pertamanya tensinya berapa bu?</p>	Tensi awal Gugun sistoliknys 150
90	<p>Jawab : 150 per berapa gitu, <u>tinggi sampe dokternya bilang anak kecil kok tensinya tinggi heheh gitu, tapi seingat saya ya itu mau ujian itu</u></p> <p>Tanya: sekarang-sekarang ini udah gak pernah tensi gitu?</p>	
95	<p>Jawab : enggak,,</p> <p>Tanya: biasanya kalau lagi tensinya naik itu ada perilaku apa yang sering muncul bu?</p> <p>Jawab : biasa aja,,tapi apa karena gak mau cerita atau gimana ya biasa aja,</p>	
100	<p>Tanya: kalau sekarang-sekarang ini gimana bu?</p> <p>Jawab : ya udah biasa,,tapi kadang kalau kena angin malam gitu kan sok merasa kesal gitu loh, tapi akhir-akhir ini udah gak begitu</p> <p>Tanya: kalau dulu ditempat kerjanya gimana bu, apa yang sering dikeluhkan ketika masih kerja dulu?</p>	
105	<p>Jawab : <u>keluhanya yo,,sama teman-temannya yang gak nyaman, gak cocok gitu, kan dulu di Sleman trus kok sering sakit, apa karna kena angin apa gimana trus ta suruh pindah yang deket, trus bisa pindah disini di dongkelan itu kok katanya minta pindah (kerja) lagi,,ya karena gak cocok gitu, kan dari pertama sudah di Sleman, mungkin dah beda ya,,hehe teman-temanya</u></p>	Informan di tempat kerjanya merasa kurang nyaman terutama dengan teman di tempat kerja

110	<p>gitu</p> <p>Tanya: tapi kalau sama pekerjaanya suka?</p> <p>Jawab : kayaknya sih suka tapi ya itu tadi,,lama-lama kan itu sama temen-temennya,,hehe</p> <p>Tanya: ketika pulang kerja kan itu capeh kan bu,,itu gimana emosinya bu, katanya mudah</p>	
115	<p>naik,,hehe denger-denger begitu bu?</p> <p>Jawab : ya akhir-akhir ini kan selama berhubungan dengan pak tomy itu kalau pulang kerja langsung kesana kalau ta telpon suruh jemput saya aja udah disitu, jadinya kan saya gak terlalu tau, kalau ta telpon</p>	
120	<p>yo,,saya gak enak badan baru cek, mungkin ya karena pikiran itu mau keluar dah gak cocok itu</p> <p>Tanya: kalau sekarang ini udah biasa ?</p> <p>Jawab: ya masih tapi gak begitu</p> <p>Tanya: gak kayak dulu gitu ya?’</p>	
125	<p>Jawab : he,e</p> <p>Tanya: oh ya,,kalau pola makannya sekarang gimana bu ?</p> <p>Jawab : ya biasa,</p> <p>Tanya: kalau dia gerasa tensinya naik itu pada</p>	
130	<p>saat apa bu?</p> <p>Jawab : em dia ini sih jarang cek up, saya juga jarang cek,heheh</p> <p>Tanya: oh berarti ibu juga kena hipertensi?</p> <p>Jawab : <u>iya,,ya dia itu kan dari saya, keturunan toh,,</u></p>	
135	<p>Tanya: ibu dulu tensinya berapa bu?</p> <p>Jawab : saya itu pernah 180 per 100 apa berapa tapi saya gak apa-apa saya kan pernah berobat di wirobrajan itu, saya cuman meriksa mata gitu trus ditensi loh bu tensinya tinggi loh, berapa dok 180 per</p>	Ibu Informan juga mengalami hipertensi
140	<p>100 apa berapa tapi saya gak apa-apa,,justru yang gak papa itu heheh,,saya gak merasa pusing, gak merasa apa, itu pernah kok pagi-pagi bangun tidur itu loh tangan kesemutan, biasanya kan kalau ta giniin sembuh, tapi kok mala langsung kesini trus saya</p>	
145	<p>langsung kedokter tensinya 180 juga kayaknya</p> <p>Tanya: itu waktu mas Gugun tensinya tinggi apa yang dilakukan bu?</p> <p>Jawab : <u>sekarangkan sering minum herbal-herbal itu,</u> ta suruh periksa kedokter gak mau</p>	
150	<p>Tanya: berarti yang yang dilakukan selama ini terapi-terapi gitu ya bu?</p> <p>Jawab : he,em kalau obat-obatan tuh gak,</p> <p>Tanya: oiya bu sikap atau reaksi kalau lagi emosioanal gitu apa yang dilakukan apa bu?</p>	Informan hanya mengkonsumsi obat herbal

155	<p>Jawab ; yoo,,biasa aja, heheh,,sikap pas ,marah ki biasa hehe gak langsung ini-ini itu gak, emosi tinggi egak.</p> <p>Tanya: kalau lagi marah sama orang itu sikapnya biasa juga?</p> <p>Jawab : ya ada canda-candanya gitu,,kadang debat-debat sama adiknya, ya biasa,gak sampe mukul ini gak,,</p> <p>Tanya: biasanya ibu kalau ngeliat mas Gugun lagi emosi, bisa gak dia mengontrol emosi gitu?</p> <p>Jawab : bisa, mala sering ngendaliin ibunya,,heheh kalau ibunya lagi marah</p>	Informan saat marah tidak sampai yang berlebihan
160	<p>Tanya: kalau dia lagi emosi gitu cara dia mengontrolnya gimana bu?</p> <p>Jawab : yaa diam aja,</p> <p>Tanya : Kalau kondisi sedih itu berpengaruh juga gak bu sama penyakitnya?</p>	Informan cenderung mampu mengontrol emosi marahnya
165	<p>Jawab : ya mungkin, pas banyak pikiran atau gimana gitu, tapi gak terus keliatan sedih,ya tetap ngomong biasa, gak terus keliatan murung gitu gak,,biasa,</p> <p>Tanya: oh,,lebih senang di rumah ya bu?</p> <p>Jawab : ya dulu pas lagi gak ada teman kalau sekarang jarang dirumah,heheh</p> <p>Tanya: kalau ini mas Gugun rajin sholat bu?</p> <p>Jawab : yo,,,rajin,</p> <p>Tanya: mungkin selain cara dia mengontrol emosi dengan diam apa lagi kira-kira bu?</p>	Saat sedang marah Informan cenderung bersikap diam
170	<p>Jawab : ya udah diam aja, gak ada gimana-gimannya</p> <p>Tanya : pernah gak sih dia sampe marah-marah banget gitu bu?</p> <p>Jawab : gak,,ya wajar aja, gak terus ngamuk,,tu gak.nanti kalau udah yaudah gitu alhamdulillah sih bisa mengendalikan</p> <p>Tanya: kalau dulunya gimana bu atau bedanya dengan sekarang setelah terdiagnosis hipertensi?</p> <p>Jawab : ya biasa aja soalnya ini banyak diam toh</p> <p>Tanya : pas waktu tau tensinya itu gimana reaksinya bu?</p>	
175	<p>Jawab : ya itu pas kejadi waktu SMA itu, jadi rutin periksa trus udah ketahuan trus cek ini udah ketahuan ini yaudah, trus kemarin pas kerja itu mau pingsan</p> <p>Tanya: dimana bu?</p>	
185	<p>Jawab : dikerjanya</p> <p>Tanya: itu karena apa bu?</p> <p>Jawab : kurang tau ya,,</p> <p>Tanya: mual-mual gitu bu?</p>	
190		
200		

205	<p>Jawab : he, e mungkin pikirannya macem-Macem mungkin</p> <p>Tanya: oh mungkin karena pikiran ya</p> <p>Jawab : ya terutamakan pikiran toh,</p> <p>Tanya: kalau makanan ?</p> <p>Jawab : gak, kalau makanan kayaknya egak, ya</p>	
210	<p>pikiran itu</p> <p>Tanya: berarti yang paling dekat sama ibu ya, kalau sama adiknya?</p> <p>Jawab : he,em kalau sama adiknya gak begitu,</p> <p>Tanya: kalau ada masalah gitu rawan sama</p>	
215	<p>hipertensinya ya bu?</p> <p>Jawab : iya, <u>kalau kemarin itu dikantornya juga ya pusing gitu seringnya</u>, ya keliatan banget</p> <p>Tanya: keliatannya gimana bu?</p> <p>Jawab : yaa dia kayaknya mangkel gitu loh sama temennya, temen deket kok gak ada belaan, itu kan trus di utarakan sama saya</p>	Saat ditempat kerja Informan sering mengeluh pusing
220	<p>Tanya: istilahnya tuh temen-temennya banyak yang gak suka gitu bu ditempat kerjanya</p> <p>Jawab : yo sebetulnya sih itu,,tapi karena dia mau keluar itu trus ini apa-apa dia disuruh ini,disuruh itu , trus temen yang deket itu kok dia merasa gak bela saya, trus saya bilang yo mungkin takut, takut dikeluarkan nanti mau kerja kan susah mungkinkan gitu toh, ya kadang semua cerita sama saya, anak saya</p>	
225	<p>semua itu mudah kasian sama orang,</p> <p>Tanya: Kalau cuaca panas gitu mempengaruhi juga gak ke INFORMAN nya?</p> <p>Jawab : <u>oh gak, cuman pas ada masalah aja</u>,</p>	
230	<p>Tanya: oh ya bu,,,kalau mas Gugun tuh ngrok ada efek gak bu?</p> <p>Jawab : itu so seseknya itu loh nanti pas sakit itu ya berhenti rokoknya</p> <p>Tanya: sakit apa bu?</p>	Cuaca tidak mempengaruhi kondisi Informan
235	<p>Jawab : <u>ya dia merasa sesek itu atau gimana apa karena maag, dia juga punya maag toh</u></p> <p>Tanya: pernah mengeluhkan mual juga gak bu?</p> <p>Jawab : <u>ya pernah sering kayak gitu pas lagi banyak masalah, kan biasanya ada yang dipendam gitu,,nanti ibunya kenapa-knapa gitu,,hehe. Bapak saya juga gitu</u></p>	Informan memiliki penyakit maag
240	<p>Tanya: bapaknya kena hipertensi juga bu?</p> <p>Jawab : <u>iya sampe lumpuh, langsung. Pertama tuh sakit perut kan jarang makan pagi trus makannya siang sama malam gitu dan so ke kebun gitu loh, trus pulang tu katanya perutnya sakit ternyata kedokter toh</u></p>	Saat sedang banyak masalah Informan sering mengeluhkan mual
245		mbah Informan juga

250	itu maag sama tensinya ini dah 200, kan kenanya udah tua, pendim bapak saya, sama anaknya juga gak pernah marah. Ngomongnya memang keras karena karakternya juga memang keras gitu loh	menderita hipertensi
255	Tanya: em selain pendiam karakternya mas Gugun gimana bu? Jawab : <u>yaa itu diem,,yo dari kecil anaknya pendiam, jarang marah</u> Tanya: kalau lagi sedih gitu kelihatan gak bu? Jawab : gak,,biasa aja, gak trus murung atau gimana	Sifat Informan yang cenderung pendiam
260	gak, biasa kalau disini tuh marah trus biasa lagi Tanya: biasanya ada emosi apa aja bu kalau mas Gugunnya sedang tensinya naik bu? Jawab : biasanya sih ya biasa aja, ya semua anak mesti ada perbedaanya, ya kalau masalah kerjaan tuh	
265	<u>seneng nunda-nunda, soalnya mungkin merasa capeh apa gimana gitu,heheh</u> Tanya: oh gitu,,em mas Gugun ni termasuk orang yang sering melakukan sesuatu tuh terburu-buru ngitu gak bu? Jawab : gak mala santai, kalau ibunya yang kemrungsung	Saat diperintah ibu untuk mengerjakan sesuatu Informan cenderung menundanya
270	Tanya: em kira-kira mas Gugun kalau lagi kondisi seneng tuh pas ketika kondisi lagi ada hal apa gitu bu? Jawab : akhir-akhir ni lagi sedih ya karena susahnya dipekerjanya itu, tapi ya biasa aja,,ya dari dulu biasa aja,,hehe	
275	Tanya: kalau lagi kondisi stress tuh pada saat kondisi apa bu,banyak masalah gitu ya bu? Jawab : iya, kalau tidak ya pas bapaknya sakit itu	
280	Tanya: em mas Gugun tuh pernah gak keliatan sedih gitu bu? Jawab : <u>pas bapaknya gak bisa tidur itu loh,karena dzikir terus itu sampe malem, mungkin kurang tidur</u>	
285	<u>kan dah berapa hari gak pernah tidur, jadi Gugun merasa ke orang lainnya gitu, kan punya guru sendiri gitu</u> Tanya: maksudnya dia gak dengerin nasehat bapaknya ? Jawab : <u>iyaa,,tidak ngikuti bapaknya,,kan satu guru (ngaji),ya ajaran agama biasa sama,tapi gak satu guru gitu loh,,ya kan jadi gak bisa tidur itu kan sering marah-marah,,saya yo pas diluar mikir-mikir yo kasian Sama mas Gugunnya “bu aduh gimana ya” gitu</u>	Informan terlihat bersikap sedih saat penyakit bapak Informan kambuh
290		Terdapat problem mengenai guru dalam ajaran agama

295	<p>Tanya; oh bapaknya pernah marah besar gitu ya? Jawab : ya kalau dulu sih iya sekarang yo egak terlalu, Tanya: tapi pernah gak mas Gugun bertengkar sama bapaknya gitu?</p>	
300	<p>Jawab : pernah bertengkar mulut tapi yo Gugunnya bilang “nanti yo gak berani sama orang tua” Tanya: kalau boleh tau apa yang biasanya dipermasalahkan gitu bu?</p>	
305	<p>Jawab : <u>yaitu salah paham mungkin bapaknya soal agama itu,,tapi yo sama-sama tapi beda,,dulu kan itu gurunya,istilahnya guru itu kan santrinya bapaknya dia, bapaknya itu kan pinter gitu loh ya hampir sama kayak mas tomy juga tapi gak herbal ya cuman pake alat apa-apa tuh yang hampir sama itu loh, salah satu</u></p>	Informan dan bapaknya memiliki problem dalam hal menentukan guru (spiritual)
310	<p><u>santrinya kan ada yang kayaknya kakaknya itu pinternya gitu loh bapaknya klep gitu loh,,</u> Tanya: ohh,,berarti boleh dikatakan mas Gugun jadi stres gitu ya? Jawab : yo,,pas itu bapaknya sakit,,sakitnya karena yo</p>	
315	<p><u>kayak gimana ya,,kurang tidur kan kecapean, dan ngomongnya itu sok kaya maunya sendiri dan kakanya yang nomer satu itu juga dulunya kayak gitu</u> Tanya: oh yang dilakukan dzikir terus gitu? Jawab : iya,,yang mungkin kecapean gitu</p>	Informan merasa stres saat bapaknya mulai kambuh penyakitnya yakni berbicara tanpa terkontrol
320	<p>Tanya: oh kalau boleh tau bapaknya kerja apa? Jawab : yaitu loh melihara ayam,,dulu kan mentoknya banyak, trus dijual gitu, soalnya dari tetangga gitu ada yang terganggu masalah kotoran</p>	
325	<p>Tanya: tapi ini rumahnya asli kan ya,,heeehe Jawab : egak ini ngontrak saya Tanya: ohhh,,,gitu,, Jawab : belum bisa beli rumah heheh,</p>	
330	<p>Tanya: em berarti mas Informannya ini tidak hanya masalah kerjanya tapi masalah lain juga ya,,bu? Jawab : ya mungkin,, Tanya: em kalau boleh tau selain hipertensi ini ada penyakit apa lagi bu yang pernah diderita? Jawab : ya bapaknya itu kan dulunya sakit juga,ya</p>	
335	<p>kurang tau ya,, Tanya: maksudnya kambuh-kambuhan gitu,,ya bu? Jawab : ya misal kalau denger omongan yang tidak mengenakan ya kan itu langsung dipendem,</p>	
340	<p>Tanya: kalau di lingkungan sini udah pada tau</p>	

	<p>penyakitnya mas Gugun?</p> <p>Jawab : yo gak,,ya dulu pernah opname deket tempat kerjanya trus pada nengok,</p> <p>Tanya: ogitu,, em kalau boleh tau mas Gugunnya dengan orang-orang sini sering ngobrol gitu gak bu?</p> <p>Jawab : ya karena dia gak sering dirumah itu, ya kan dulu masuk kesini kan sudah SMA,trus lulus SMA ya,,ya dulu itu sering ikut kumpulan remaja gitu,</p> <p>Tanya: em kalau boleh tau mas Gugunnya dengan lingkungan sini gimana bu?</p> <p>Jawab : oh,,biasa,,ya kan waktu tinggal disini bapaknya udah kayak gitu, kan dulu dari ngampilan, trus pindah kesini ngontrak itu, <u>pas bapaknya kambuhan ini ya dah pada tau, ya tapi masyarakat biasa,,gak terus takut,diam,,ya biasa aja,</u></p> <p>Tanya: em kalau boleh tau ketika sakit atau kambuh gitu kayak gimana bu?</p> <p>Jawab : <u>yaaa,,bapaknya suka ngomong, ya sering kayak orang khotbah gitu trus sering ngomong kayak gitu itu tadi kan,,</u></p> <p>Tanya: oh yang bahas masalah agama gitu tadi kan bu,</p> <p>Jawab : iya,,iya,,,,kayak tadi tuh,,</p> <p>Tanya: heheh iya aku baru ngerti,,heeeh</p> <p>Jawab : ya seneng dia kayak gitu,,kalau diturutin sampe ngobrol terus,,pokoknya ada aja terutama soal agama</p> <p>Tanya: em bapaknya ini lulusan pondok bu?</p> <p>Jawab : egak,,gak yaitu tadi bapaknya kan pinter toh,,kalau di agama gitu loh,,kuat-kuat gitu loh</p> <p>Tanya: kalau boleh tau sejak kapan bu bapaknya seperti itu?</p> <p>Jawab : yaa,,,,,,sini ya setau saya seperti itu,ya mungkin trus banyak beban, ya seingat saya itu saat kampanye-kempenye yang dulu itu, waaktu itu gusdur itu loh,, trus dia ikut PKD itu , trus gak pulang sampe malam itu, jaga terus, lalu ta bilangin pak jangan malem-malem gantian sama temenya, trus ada acara sunatan mas Gugun itu, setelah acara sunatan itu yaitu trus sakit kayak gitu, tapi sakitnya itu maunya pergi dari rumah, dan perginya itu kalau bukan di pondok di mesjid</p> <p>Tanya: ohh tapi itu dalam keadaan tidak sadar ?</p> <p>Jawab : <u>ya sadar gak sadar, trus baju sholat itu loh gak ketinggalan pokonya menjalankan sholatnya itu</u></p>	<p>Tanggapan tetangga biasa saja terkait penyakit bapak Informan</p> <p>Perilaku saat bapak Informan sedang kambuh yaitu berbicara seperti orang yang sedang khotbah</p> <p>Bapak Informan menjalankan sholat secara berlebihan</p>
--	---	---

	<u>mala berlebihan</u>	
	Tanya: maksudnya sholat terus gitu bu?	
390	Jawab : he,em,,akhirnya kayak gitu,, <u>nanti kalau teriak-teriak “allahu akbar-allahu akbar” pada saat kambuh itu,</u>	Saat kambuh bapak Informan sering meneriakkan kalimat Allahu akbar
	Tanya: ogitu,,kalau sembuhnya itu gimana bu?	
	Jawab : ya kita harus gimana ya dihibur gitu,, jangan ngomong yang menyinggung dia, ya ini sih masih lumayan tapi masih agak-agak,,tapi gak apa-apa,,	
395	Tanya: ohh gitu,,,	
	Jawab : em saya ga menyombongkan diri, saya yang mencari uang bapaknya kan sakit, trus saya bilang “udah ini yang terakhir udah pak”. Bapak itu	
400	pengenya pulang kemagelang terus, kan asli saya magelang, ya pengen nenangin diri katanya	
	Tanya: o gitu,,biasanya obat apa yang digunain,?	
	Jawab : obat penenang,	
	Tanya: em kalau bapaknya lagi kambuh mas	
405	Gugun gimana kondisinya ?	Informan merasa pusing dengan penyakit bapaknya
	Jawab : em <u>yaa ditanggepin biar ini bapaknya gak terlalu ini,, ya sante-sante aja, ya yang terakhir ini,,heheh mudah-mudahan yang terakhir ya ,,ya</u>	
410	<u>masalahnya ini kayak mendem mukanya kayak kusut gitu, nah dia bilang aku mumet e bu,,</u>	
	Tanya: waktu mas Gugun hipertensi ngonsumsi obat dari rumah sakit gak bu?	
	Jawab : he,em terus belum mengenal herbal-herbal, kalau sama mas tomi ini kan belum lama, tapi masih	
415	sering kambuh, trus ta bilangin periksa ya,	
	Tanya: em orang-orang sini sering maen kesini ngobrol-ngobrol sama Informan	
	Jawab : warga kampung?	
	Tanya: he,ee	
420	Jawab : egak,, emag orangnya gak begitu ini,,gak mau heheh, jarang kok maen-maen,	
	Tanya: kalau dulu SMAny usia berapa mas	
	Gugunnya kena hipertensi?	
	Jawab: 2007	
425	Tanya: ibu dah tau kalau dia kena gitu?	
	Jawab : ya itu pokoknya kamu harus periksa,kan ini bu,,pusing e bu,,	
	Tanya: itu sering banget tiap hari pusingnya gitu?	
430	Jawab : he,em pas menjelang mau UN itu, kan kelas tiga, trus ta bilang periksa, mmoh,,beli in jamu, udah sembuh tapi kadang ngeluh lagi,ibu pusing terus, itu terus sampe beberapa hari, dah pokoknya periksa	

435	<p>Tanya: em kalau ngonsumsi makanan yang meningkatkan gitu gimana bu?</p> <p>Jawab : kalau sekarang sih ya sudah biasa, <u>tapi kalau yang asin gitu kadang gak dimakan</u></p> <p>Tanya: tapi pernah kejadian gak,dia makan apa gitu trus kambuh,?</p> <p>Jawab : egak,,ini sih masalahnya gak dikontrol itu tadi,</p> <p>Tanya: dikontrol gimana bu?</p> <p>Jawab : ya jarang telaten berobat tu tadi kalau makan apa jadi kadang gak tau</p> <p>Tanya: tapi gak ada perasaan apa gitu?</p> <p>Jawab : oh gak ada,tapi gak terus gimana gitu,gak</p> <p>Tanya: em kalau mas Gugunnya ini termasuk orang yang mudah tersinggung gak?</p> <p>Jawab : kayaknya sih iya, <u>he,em kalau sama siapa gitu, ya itu tadi sifatnya anak-anak saya itu misalnya</u></p> <p>Jawab : gak seneng gak langsung jawab tapi didiemin aja gitu loh, gak enak kan, <u>tapi semua dibelakang keluar gitu loh “mbae kalau ngatain gini-gini” yaudah didiemin aja, tapi itu dipendem gitu loh</u></p> <p>Tanya: kalau selama hipertensi itu gimana sikap-sikap dia?</p> <p>Jawab : ya kalau saya suruh apa gitu trus “sebentar toh bu sebentar”gitu, kalau nyuci itu kan sendiri sendiri <u>gantian gitu loh, apa-apa itu langsung dikerjakan jadi sante-sante gitu dah gak punya</u></p> <p>Jawab : kerja,,lah itu ntar dulu ta istirahat dulu,lah gitu, tapi saya gak merasa aneh kok anak saya gitu,,ya gak,</p> <p>Tanya: oh berarti mas Gugunnya dah jarang dirumah ya?</p> <p>Jawab : iya,,soalnya ini mau buka usaha apa gitu,</p> <p>Tanya: oh jadi sering ditempat temenya gitu, em sejak kapan bu mas Gugunnya menemukan guru spiritual gitu ?</p> <p>Jawab : em akhir-akhir ini kok belum lama</p> <p>Tanya: kalau mas Gugunnya sholat gitu gak bu?</p> <p>Jawab : <u>iya sholat, kalau masalah sholat itu nomer satu harus,</u> ya kalau ibunya ketiduran “bu,,bu bangun sholat.</p> <p>Tanya: hheh oiya makasih banyak ya bu atas waktunya?</p> <p>Jawab : iya,,heheh</p>	<p>Informan cenderung menghindari makanan yang asin</p> <p>Saat tersinggung Informan lebih memilih memendam</p> <p>Sikap Informan yang suka menunda-nunda saat diperintah oleh ibunya</p> <p>Informan mulai membuka usaha sendiri</p> <p>Informan rajin mengerjakan sholat 5 waktu</p>
-----	--	--

VERBATIM WAWANCARA

Nama : Bapak Tomy/ terapis Gugun (*significant others 1*)

Usia : 36 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 28 Maret 2014

Waktu : 14.55-16.35 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Herbal dan Terapi

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Menggali informasi mengenai riwayat penyakit dan perkembangan emosi informan

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-3

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : em bisa diceritakan pak mengenai penyakitnya mas Informan dulunya gimana pak?	Hipertensi yang diderita Informan tidak kunjung sembuh sehingga membuat Informan sering cemas
5	Jawab : Gugun itu kan „ap yo awal itu kan dia sakit apa awal sakit, tensi naik seperti itu kan lama-kelamaan dia cemas karena gak sembuh-sembuh	
	Tanya : itu pak dahulunya bisa kenal sama bapak itu,?	Informan dibawah oleh seorang teman pak tomy ke rumah Terapi dan Herbal,
10	Jawab : yaitu dibawah sama temen, dulu kan jauh lebih ngedrop dari ini, sekarang ma sudah mending-mending,	
	Tanya : ngedropnya gimana pak dulu?	Informan sering merasa jantung berdebar
	Jawab : yaa sering merasa jantung berdebar,	
15	Tanya : em gitu,,jantung berdebar,,kemarin dia juga cerita sih pada waktu SMA, gitu pak kemarin	
	Jawab : sampai akhirnya kan lama-lama mejadi temen, dia juga belajar pengobatan jari-jari,	

20	Yumiho, Tanya : itu katanya waktu SMA dia pola pikir ya pak, bukan dari makanan gitu? Jawab : <u>bukan,,dia ada hubungannya dengan masalah bapaknya</u>	Faktor Penyebab penyakit yang diderita Informan erat kaitanya dengan masalah yang di alami bapak Informan
25	Tanya : em kalau boleh tahu pak, apa sih yang dipikirkan sampai ndrop jatuh ke hipertensi gitu, kalau yang dia cerita ke bapak gitu, curhat? Jawab : <u>sebenarnya itu karena pikiran,,bapaknya itu sakit dari dia bayi</u>	Penyebab hipertensi yang di alami Informan karena beban pikiran
30	Tanya : dari bayi gitu,, Jawab : ya gak tahu bayi atau SD gitu,,bapaknya sudah sakit kayak gitu? Tanya : sakit,,? Jawab : <u>skizofrenia,,kegilaan</u>	Bapak Informan mengalami sakit kejiwaan (Skizofrenia)
35	Tanya : berarti sekarang itu,,,orang yang seperti itu kan lama ya proses sembuhnya ya kan pak? Jawab : iyya,, untuk sembuh total yo sulit, kecuali dia bener-bener bisa mengendalikan emosi dan penyakitnya, nahn dia itu,, kan bapaknya kumat-kumatan sembuh terus balik lagi, nah kebetulan ini pas fase kumat lagi,,,skizofrenia kan kumat-kumatan	
40	Jawab : <u>trus bagaimana dulunya dia inetraksi dengan teman-teman, apalagi itu kan aib keluarga kan pak?</u> Jawab : yaa makanya <u>,disinilah (menunjuk ke dada) akhirnya dia memendam, apa-apa dipendam, dipikirkan lebih akhirnya muncul emosi, makanya kadang kalau ngomong kayak gitu</u>	Informan yang terlalu memendam masalah yang dihadapi
45	Tanya : maksudnya ngomong gimana pak? Jawab: artinya gini,, dia kan pernah ta kuliahin (diceramahin),ta marahin habis-habisan	
50	Tanya : emank dia salah gitu pak? Jawab : menurut saya dia salah,,<u>jadi gini dia pergaulan tu gak bisa luwes</u>	Informan dulunya bergaul sangat sulit
55	Tanya :berarti dia dulunya tuh tertutup ,bisa dikatakan begitu pak? Jawab : <u>sangat tertutup,ini udah mending-mending</u>, awal ketemu kamu dulu, masih ingat toh	Informan termasuk orang yang tertutup
60	Tanya : ohh dulu iya pak,ingat Jawab : kan dulunya gak mau (menjadi subjek penelitian), dia maunya kan gara-gara saya Tanya : ohh,, kok bisa dekat dan kenal banget piye pak ceritane, sampai mau terbuka dengan bapak pada hal orangnya seperti itu? Jawab : saya kan terapi, kalau saya sebagai terapis	

65	kan sudah mudah bagi saya melihat orang seperti ini, saya bawa, ada factor-faktor yaa secara logika ya faktor spiritual yang mengaitkan, dia bahasanya lebih manut ke saya	
70	Tanya : ohhh,,,orang dekat berarti ya Jawab : iya,,makanya kan saya pernah cerita saya bukan hanya mengelola pasien yang sakit, saya banyak mengelola orang, kayak narkoba, peminum, kayak gitu,,	
75	Tanya : kalau dilihat dari segi emosinya sendiri gimana pak? Jawab : lahh itu,,jadi contoh ni ketika saya depresi, ini contoh saja ketika saya depresi, saya stress karna bapak saya kayak gitu, ini seandainya saya ini mas Gugun, saya kan malu sebenarnya, menutup diri, saya selalu was-was dengan orang takut mereka tahu dengan aib saya, kayak gitu.	Sikap Informan yang tertutup karena merasa malu dengan apa yang di alami bapaknya dan memunculkan perasaan takut, orang lain mengetahui hal tersebut.
80	Tanya : emm,, Jawab : akhirnya kan saya menjadi tertutup , akhirnya kan saya sugesti seperti itu terus, trus sering kali ketika kayak gitu memunculkan emosi, kenapa,,,dia pernah ngomong sendiri sama saya, waktu saya marahin itu, jadi ee,, contoh dia disuruh-apa-apa saja,,kerja kepanitiaan atau apa,, dia diam saja ngak langsung gerak, itu contoh, itu kenapa dia melakukan itu karena egonya dia,	Ketika Informan diminta jadi kepanitiaan Informan bersikap diam dan tidak langsung melaksanakan, karena ego yang cenderung masih kuat
85	Tanya : ego seperti apa maksudnya pak? Jawab : dia malas disuruh-suruh, lahh ini baru kita bongkar	
90	Tanya : ohh gitu,, Jawab : jadi ketika,,ya ini contohnya saya tadi, saya mengalami masalah kecemasan, saya punya trauma dengan bapak saya, bapak saya mengalami kayak gitu kan terpendam, emosi saya tidak terus marah-marah kayak gini, enggak,,tapi dah dalam sisi lain, atos dalam bahasa jawanya bukan keras, atos itu lebih ke kalau ngomong gak enak dan kadang menyanjung diri, contoh ketika dia kumpul-kumpul sama temen saya yang anak-anak mantan preman , narkoba,kan kadang satu dua kali mereka ketemu,	Informan mengalami masalah kecemasan berkaitan dengan apa yang di alami bapak Informan. Sehingga sikap Informan ketika berinteraksi dengan orang lain menjadi sulit dikontrol
95	Tanya : oh itu ada mas Gugun juga? Jawab : yo kadang ketemu disini, ya kita tidak formal, itu dari <i>statement</i> dia, <u>dia tidak disukai sama temen-temen, kenapa, makanya ndangso tobat (makanya bertobatlah) dia (Gugun) yang ngomong kayak gitu ketemen-temen</u>	Sikap Informan yang cenderung tidak disukai oleh teman-teman Informan
100		
105		
110		

115	<p>Tanya : ngomong sama yang mantan narkoba itu,,?</p> <p>Jawab : iya,,walaupun niat dia guyonan ketawa-ketawa, makanya tapi kan anak-anak gak terima, pernah mau dihantemin sama-temen-temen, waktu dia datang ke beskemnya mereka, kan ada angringan, trus katanya orang yang cerita sama ya dia ngomong kayak gitu, ngomongnya gini saya itu ikut pengajian itu pasti dan kita harus deket sama</p>	Informan yang dulunya memiliki masalah dengan beberapa teman yang tidak menyukai sikap Informan tersebut.
120	<p>ulama, kayak semacam nguliahin dikit, nah anak-anak tuh mangkel, udah mau ngantemin itu, trus bos beskemnya ngomong sama saya, tapi kan Gugun dikomunitas yang seperti itu gitu loh, trus bosnya nelpon saya, dah itu urusanku udah, lah ini kan yang mengendalikan saya, lah kayak gitu kan biasanya ada gesekan trus pas kemarin kita ada baksos dia</p>	
125	<p>kan juga ikut terapi dan kebetulan si bos beskemnya juga gitu hehe kan dia pusing kepala pusing mau diterapi juga sama saya ,yo Gugun itu yo mungkin</p>	cara guyonana Informan yang cenderung tidak disukai oleh orang disekitarnya
130	<p>niatnya guyon tapi salah tempat, halah kayak gitu kok ngeluh terus , aku aja sakit gak ngeluh , nah marah toh itu ,mulutmu harus dijaga kalau tidak ta sikat sekalian kamu, trus dia diam (Gugun), sebenarnya dia tuh susah memahami tempat yang</p>	
135	<p>tepat untuk ngomong</p> <p>Tanya : ya itu dulu usia berapa pak ?</p> <p>Jawab : yaa baru-baru kemarin kok, beberapa bulan ini, satu egonya dia tinggi, makanya liat</p>	
140	<p>kemarin, rokokkan trus tidur. saya capeh, dia tiduran lagi, kenapa ,,sebenarnya memahami seperti ini kasus-kasus psikologis, seharusnya lebih tahu,,hehe</p>	Informan yang cenderung memiliki ego tinggi
145	<p>Tanya : ya,,ya makanya kemarin aku bilang ohh ya gak papa mas istirahat aja dulu,capeh baru pulang kerja kan,,pasti mengerti baru pulang kerja gitu,,</p>	
150	<p>Jawab : jadi kenapa dia begitu , karna ketika dia dibutuhkan orang dia akan muncul, so,,kenapa,,dia merasa dirinya tertindas oleh keadaan dia, jadi ketika dia sedikit dapat angin kan kayak gitu,makanya kalau disini terapinya dia untuk psikologisnya, bagaimana caranya dia diperintah-perintah terus</p>	Informan yang merasa tertindas oleh keadaan yang di alami, dan salah satu terapi yang diberikan yakni melibatkan Informan dalam setiap aktifitas kegiatan apapun
155	<p>Tanya : berarti kalau saya tangkap riwayat penyakitnya dia karena pola pikirnya yang salah gitu,,</p> <p>Jawab : yaaa,,</p>	

160	<p>Tanya : <u>padahal secara genetis dari ibunya dia, melalui cerita Gugun ini katanya ibunya juga kena hipertensi</u></p>	Ibu Informan yang juga menderita hipertensi
165	<p>Jawab : <u>iya kayak gitu kan biasa, cuman kan harusnya gak sampai kayak gini, ha kayak gitu, dari pola pikirnya dia, tapi dia berpola pikir begitu karna ditempa oleh masalah –masalah itu,</u></p>	Penyebab penyakit yang di alami Informan berawal dari pola pikir Informan
170	<p>Tanya : <u>masalah-masalah dari keluarga gitu ,,</u></p> <p>Jawab : <u>iyya,, dia kan malu, orang introvert</u> contoh kamu menghadapi orang introvert, orang introvert kan pasti ada sebab itu kenapa, apakah kita bisa menyalakan orang introvert,,nanti dulu riwayat dia bagaimana, nah dia tuh kayak gitu makanya disini sama temen-temen yang paham dan lebih tua dari dia,dia disuruh-suruh ,,</p>	Sifat Informan yang cenderung introvert
175	<p>Tanya : <u>kalau perbedaannya dulu gimana pak, dari segi emosinya sebelum sama setelah terdiagnosis hipertensi?</u></p>	
180	<p>Jawab : <u>kalau dulu dia semacam kayak terpuruk, apa-apa gak PeDe,</u> trus pernah diskusi sama dia harus PeDe, tapi emosi-emosi itu masih belum,,saya sempet kasih target sebulan tapi gak bisa, sempet saya sebel itu,, gak ta senggol atau apa, gak ta ajak ngomong, ta diemin, gak ta suruh-suruh lagi, trus kemarin-kemarin itu dia akhirnya ngobrol sama saya, dia tuh mala bigung kalau saya tidak nyuruh-nyuruh dia</p>	Dulunya Informan cenderung sangat tidak percaya diri termasuk dalam berinteraksi
185	<p>Tanya : <u>ohh dia suka disuruh-suruh gitu</u></p> <p>Jawab : <u>kalau sama saya,,</u></p>	Informan lebih mendengarkan perkataan pak tomy (terapis)
190	<p>Tanya : <u>ohh sama bapak kalau sama arang lain?</u></p> <p>Jawab : <u>kalau sama orang lain dia susah,,</u></p> <p>Tanya : <u>tapi yang bapak liat selama ini, yang dia curhatin gitu masalah apa pak?</u></p>	
195	<p>Jawab : <u>lah akhir-akhir kemarin tuh masalah pekerjaan</u></p> <p>Tanya : <u>ditempat kerjanya</u></p>	Informan merasa kurang nyaman dengan pekerjaannya
200	<p>Jawab : <u>jadi dia gak nyaman</u></p> <p>Tanya : <u>itu emang dengan orang atau kerjanya?</u></p> <p>Jawab : <u>dari orang-orang sana ,,katanya banyak yang gak suka sama dia, dia tuh pengenya keluar trus bantu saya pengobatan, gaji yo seadanya, trus saya bilang kamu harus berpikir panjang, karena dia lumayan punya gaji,, disini lain kenapa kamu banyak dimusuhi orang, yang harus dipertanyakan jangan salahkan orang-orang, kalau satu orang yang memusuhi kamu, oke bisa jadi kamu bener orang</u></p>	Informan merasa bahwa orang –orang ditempat kerja banyak yang tidak menyukai Informan dan hampir keluar dari pekerjaannya

205	lain salah, tapi kalau ada beberapa atau banyak yang memusuhi kamu berarti yang salah tuh beberapa orang itu atau kamu sendiri (mas Gugun),,kalau begitu berarti kamu yang salah, belum bisa menempatkan posisimu, Tanya : trus jawaban dia apa pak?	
210	Jawab: jawaban dia iya,,iya,, <u>sempet dulu tuh kalau dia mau ketempat kerja tuh muntah, ditempat kerja langsung muntah-muntah,</u> Tanya : itu kenapa bisa seperti itu pak?	Informan pernah merasa muntah ketika sampai di tempat kerja
215	Jawab : ya karena <u>dia trauma sama tempat kerja, ketakutan, dan kenapa hanya ditempat kerja,,</u> Makanya sering saya bilang,, <u>kuncinya tuh kamu mau minta herbal apa, mau minta terapi apa, bahkan mau kedokter mana itu kuncinya dikamu sendiri, pengaturan emosi dan pemahaman tentang konsep diri,</u>	Informan pernah mengalami trauma dengan tempat dimana dia bekerja
220	Tanya : kalau dilihat dia ngeluh-ngeluh gitu pak , sering ngeluh penyakitnya gimana dulu, ? Jawab : <u>kalau ngeluh ya seringnya mual, sesek, tadi malam juga, ya dia kondisinya memang lagi panas,,</u>	Pak tomy memberi saran bahwa kunci utama kesembuhan adalah di diri Informan sendiri
225	Tanya : panas demam maksudnya pak? Jawab : bukan,,sindromnya sindrom panas bahasa kedokteran timur kita, <u>energinya baru naik, lidah merah,</u>	Informan sering mengeluhkan sesak dan mual
230	Tanya :itu tanda-tanda dari gejala ini pak hipertensinya bukan? Jawab : itu <u>yang akan menyebabkan hipertensinya naik,soalnya itu kan sindromnya panas itu kan dalam kedokteran timur yaa, kalau dimedis gak ada,</u>	Gejala fisik dengan sindrom panas dalam bahasa kedokteran timur yang akan menyebabkan naiknya tensi darah
235	Tanya : emm dulu awal mula pengecekan tensi darahnya giman pak? Jawab : ya tensi biasa,, Tanya : dari dianya yang mengeluhkan bahwa dia ini,,	
240	Jawab : <u>awal dia kesini karna ngeluh,,tapi kan waktu itu belum ta tensi, soalnya kan bagi kami tensi itu tidak penting, ribuan tahun yang lalu belum ada tensi sedangkan ilmu kita fiks sebelum masehi dahh</u>	Waktu Pertama kali dia berobat ke pak tomy,Informan mengeluhkan soal penyakitnya
245	Tanya ; pas dia keluhkan itu bapak tidak langsung menyatakan hipertensi Jawab : tidak Tanya: tapi dibiarin aja gitu, Jawab : saya pake kedokteran timur, <u>trus suatu saat mau ta tensi, disuruh ambil tensi dan gak mau</u>	Informan pernah merasa takut ketika akan di cek tensi darahnya dan ketika di ukur tensi naik menjadi 200.

250	<p><u>dia, (ngopo,,),aku wedhi,, udah tak paksa ambil tensi ,,trus ta tensi langsung 200, abis tuh dahh sekarang diem ambil nafas panjang keluaran, posisi rileks,trus ta tensi lagi langsung tensi turun 140</u></p> <p>Tanya : em dia pernah gak pak bercerita tentang gejala-gejalanya pak?</p> <p>jawab : yaa pusing,</p>	<p>Kemudian terapis menyarankan Informan mengambil posisi rileks dengan pernapasa dan ketika di ukur lagi tensi turun menjadi 140.</p>
255	<p>Tanya : waktu tinggi 200 itu, dia ngak ngasa apa-apa gitu pak?</p> <p>Jawab : ya itu kan dia kecemasan aja, deg-degkan</p>	<p>Gejala yang sering dirsakan adalah pusing</p>
260	<p>Tanya : kalau berkaitan dengan makanan gitu dia pernah mengeluhkan gak pak?</p> <p>Jawab : pernah,,,baru-baru kemarin dia makan cumi-cumi, trus adduh dia ngliyeng, makanya ta</p>	<p>Saat tensi 200,kondisi yang dirasakan Informan berupa cemas dan deg-degkan</p>
265	<p>Tanya : kalau dilihat dari usahanya dia tetap menstabilkan emosinya gimana pak?kan emosi banyak macam kan ya pak,,</p> <p>Jawab : untuk yang sekarang-sekarang ini, agak susah karna udah ada tanggungan bapaknya,</p>	<p>Jenis makanan yang memiliki efek pada kondisi Informan yaitu cumi-cumi</p>
270	<p>kemarin bapaknya kemagelang sendiri naik motor ,,yaa gimana dirinya memikirkan masalah bapaknya juga ,dia anak tertua, nah inilah yang sulit makanya bahasa saya ,saya gak melakukan terapis significant, kenapa,,persepsinya,,itu kan perkembangan kan ta</p>	<p>Informan memiliki tanggungan beban bapaknya</p>
275	<p>pantau terus, dia kesini tuh bukan untuk terapi, main, kadang jam Sembilan pulang kadang enggak,dia dari dulu udah ngomong, sebelum bapaknya kemarin kumat, kemarin baru sebulan ini, sebelum-sebelumnya kan ngomong sama saya,</p>	<p>Informan yang sering memikirkan kondisi bapaknya</p>
280	<p>kalau saya disini tenang,</p> <p>Tanya : kalau yang bapak liat ketika dia bahagia pada saat apa?</p> <p>Jawab : dia bahagia pada saat apa ya,,kumpul,, senang, kumpul dengan kita-kita,</p>	<p>Informan merasa nyaman Berada di Rumah Klinik terapis</p>
285	<p>Tanya : ketika dia marah tuh pada saat kondisi pa tuh pak?</p> <p>Jawab : dia marah tuh satu dia kalau marah gak pernah bisa keluar, ditampilkan dengan sikap,</p>	<p>Informan senang saat berkumpul dengan orang-orang di rumah terapis</p>
290	<p>Tanya : contohnya pak?</p> <p>Jawab : diemmm,,,ya saya liat respon, saya kan banyak ketemu orang, jadi kelebihan saya hanya satu karena saya berinteraksi dengan banyak orang, sehingga saya mudah memahami orang, kan gitu, dia kalau marah berontak gak pernah,</p>	<p>Saat kondisi marah Informan cenderung bersikap diam</p>

295	Tanya : kalau boleh tahu pak dia memang temperament orangnya seperti apa pak?hehe	Informan cenderung tipe pribadi yang tertutup, kaku dan terlalu menjaga imagenya
	Jawab : <u>agak tertutup , kaku, dan dia sering kali menjaga image, jaimnya kuat dia,</u>	
300	Tanya : kalau pas posisi sedih tuh saat kondisi apa pak?	
	Jawab: ya kayak sekarang-sekarang ini,,sebenarnya sedih	
	Tanya : em itu karena pa? masalah dari keluarga atau,,	Informan memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang sederhana dan bapak Informan tidak memiliki pekerjaan tetap dalam membantu ekonomi keluarga
305	Jawab : iya biasanya itu, jadi <u>banground dia itu kan, bukan orang yang mampu atau berada,,bukan, ibunya hanya penjaga kantin atau pa gitu,,trus adenyanya juga yang satu kerja kayak dipembuatan parfum laundry. yang kecil lagi masih sekolah,</u>	
310	<u>bapaknya sudah gak kerja apa-apa kan,,</u>	
	Tanya : bapaknya berarti kesehariannya dirumah gitu pak?	
	Jawab : he..em sedangkan dia kalau mau jujur gaji cuman sekian,,	
315	Tanya : kemarin sempet denger dia cerita bahwa dia sebagai tanggung jawab keluarga gitu ya pak?	
	Jawab : iyya,, tulang punggung keluarga, ya ibunya sih masih kerja macem-macem,,	Informan menjadi bagian tulang punggung keluarga
320	Tanya : trus pernah gak sih dia cerita mengenai bapaknya seperti sekarang ini?	
	Jawab : bapaknya itu punya obsesi yang gak kesampaian, pengen jadi kyai tapi gak kesampaian, sehingga pas kumat kayak gini, mala lucu, sregap sholat , ngaji, cuman ngomong gak terkontrol, trus marah, curiga sama orang, persepsinya salah terus,	Penyebab kejiwaan yang diderita bapak Informan karena terobsesi ingin menjadi kyai namun tidak terwujud
325	Tanya : trus kalau yang dari makanan gitu pak, yang bisa membuat tensi naik itu apa pak?	
	Jawab : yaitu yang panas-panas, yang tipenya panas, kayak durianlah, daging kambinglah,	Durian dan daging kambing jenis makanan yang cenderung dapat menaikkan tensi darah Informan
330	Tanya : kalau yang berkolesterol seperti gorengan gitu pak?	
	Jawab : iya,, tapi gak begitulah	
	Tanya : yang paling parah itu ketika makan apa pak?	Mengkonsumsi durian cenderung memperparah tekanan darah Informan
335	Jawab : durian,,	
	Tanya : unik ya pak,,	
	Jawab : iya,,ni tensinya unik,,dokter sendiri, kalau bahasa saya, ketika saya denger cerita dia, keluar masuk rumah sakit, dokternya pusing juga ini gak	Informan sudah beberpa kali memeriksakan diri kedokter dan mengkonsumsi herbal
340		

345	<p>turun-turun tensinya , akhirnya yang saya lakukan ,ya saya kasih herbal susah juga turunnya , yang penting saya mengendalikan emosinya, organ-organnya saya turunkan panasnya itu kalau bahasa pengobatan kami yaa,,dah ta suruh sumeleh (pasrah) apa adanyalah,, dilakoni wae , trus dia mencapai kondisi yang enak.</p> <p>Tanya : waktu tensinya naik,,yang bapak lakukan apa pak?</p>	namun tensi sulit menurun
350	<p>Jawab : ya tadi relaksasi, cuman seringnya ta pijetin, trus ambil nafas, pernah hipno juga.</p> <p>Tanya : tapi itu hanya bersifat sementara ya pak tidak sampai tuntas?</p>	Saat tensi meningkat, Informan melakukan rileksasi
355	<p>Jawab : semua penyakit itu kan tergantung orangnya, tergantung dirinya, kalau kita punya satu kelemahan suatu penyakit kita harus hafal dengan penyakit itu, kita manusia gak mungkin sempurna</p> <p>Tanya : em masih sering pak dia dicek tensinya?</p>	
360	<p>Jawab : ni dah lama gak saya tensi</p> <p>Tanya : biasanya pas lagi naik-naiknya tuh pas lagi kondisi ap tuh pak?</p>	
365	<p>Jawab : ya pikiran, kecapean, ya sekarang ini,, dia kecapen karna bapaknya minta dipijet,,</p> <p>Tanya : bapaknya itu kambuh-kambuhan gitu pak?</p>	Kondisi lelah dan beban pikiran cenderung mempengaruhi penyakit Informan
370	<p>Jawab : iya kambuh-kambuhan,,</p> <p>Tanya : nah pas lagi sehat itu, ?</p>	
375	<p>Jawab : nah dia mending, bisa agak tenang walaupun kadang mual, cuman kan nanti akhirnya terjadi macem-macem penyebabnya, kaya kemarin-kemarin sempet tenang, trus ketika dia ada masalah, dipekerjaan, naik lagi,, bukan hanya semata masalah bapaknya akhirnya.</p> <p>Tanya : dia pernah cerita gak sih masalah interaksi sosial dia dirumah gitu,, bagaimana dia bergaul dengan lingkungan tetangga gitu,,?</p>	Masalah dipekerjaan mempengaruhi penyakit hipertensi Informan
380	<p>Jawab : jarang,,saya pernah ketemu adiknya trus saya konfirmasi kedia , dia jawab nya ia, dia kalah sama adiknya, yo kalau bahasa saya harusnya kalau kaka kan menang-menangan, nah ini gak, <u>karena dia berawal dari orang yang minder dia tuh minderan orangnya, baru akhir-akhir ini aja agak mendingan sih</u></p>	
385	<p>Tanya : karna faktor dari mana tuh pak mulainya?</p> <p>Jawab : <u>dari sini,, karena berkumpul</u></p>	Informan memiliki sikap tidak percaya diri

390	<p>Jawab : ya berkumpul, hampir setiap hari, sehari gak kesini aja sudah ditanya, Tanya : em kesehariannya apa sih ditempat ini, Jawab : ya hanya nongrong,ngobrol, Tanya : katanya ikut pengajian juga pak? Jawab : <u>ya ikut pengajian juga, kalau disinikan 40 hari sekali, pas selapanan itu, sering ada pengajia disini</u></p>	Sikap ketidakpercayaan diri Informan mulai berkurang sejak banyak berkumpul dengan orang-orang di rumah Klinik
395	<p>Tanya : pengajian atau dzikir? Jawab : dzikir Tanya : dia selalu ikut pak? Jawab : selalu ikut, kalau <u>dia bisa ikut itu dia tenang, ya dzikir sholawatan, dia kelihatan tenang.</u></p>	Informan sering mengikuti pengajian yang dilaksanakan di rumah Klinik terapi
400	<p>Tanya : tapi yang bapak liat cara dia mengontrol emosinya tuh gimana pak? ketika lagi cemas atau lagi sedih atau ,, Jawab : <u>yaitu yang masih belum anu.,saya liat masih belum bisa.,sebenarnya saya mau</u></p>	Dzikir dan sholawatan menjadikan Informan lebih merasa tenang
405	<p><u>mendiskusikan sikapnya dia ke kamu (ke peneliti) mau ta marahin dia tuh , soalnya saya disini memantau, waktu kemarin mau diwawancarai dan dia pending(ditahan-tahan)</u> Tanya : yaa ajar orang seperti itu harus dipahami,</p>	Sikap Informan yang masih cenderung sulit mengontrol segala bentuk emosi
410	<p>Jawab : ya kamu bisa memahami saya gak bisa, itu kalau saya ini harus di ingatkan, yang mengingatkan saya, kenapa,, itu bagian dari sisi terapi dia, bagaimana dia bisa menurunkan egonya dia, kalau dikomunitas kami, kami selalu membicarakan masalah manfaat bagi orang lain, jadi kalau secara kasar dia tuh dibawah kendali saya, mau saya suruh apapun dia mau, istilahnya dia manut, karena terbukti kalau dia tidak manut sama saya, kacau,,</p>	
415	<p>Tanya : kacaunya gimana pak? Jawab : ya macem-macemlah,,sakit ,kecelakaan, Tanya : kenapa seperti itu pak ? Jawab : ini area spiritual soalnya,,</p>	
420	<p>Tanya : ohh,,, area spiritual,,em kalau boleh tahu pak orangnya rajin sholat gak pak?heh Jawab : <u>ohh rajin sekali</u></p>	
425	<p>Tanya : kalau dari keluarganya sendiri bangroundnya,,? Jawab : <u>banground santri, bapaknya kan juga gitu, makanya bapaknya obsesinya itu, ingin jadi kyai tapi gak kesampaian, dia kan dulunya pondok,</u></p>	Informan rajin melaksanakan sholat lima waktu
430		Bapak Informan terobsesi menjadi seorang Kyai

	INFORMAN waktu kecil.	
435	Tanya : kecil dari umur SD kelas ? Jawab : ya setahun kira-kira,, Tanya : em kenapa berhenti mondok pak,,hehe Jawab : ya waktu itu apa,, dia sakit-sakitan atau apa,, <u>jadi dia ngangep saya tuh bapak kedua, masalah apa saja diceritain sama saya, masalah</u>	
440	<u>cewek, dia kan kalau sama ceweke gelisah juga, dia tuh minder orangnya, nah mungkin untuk menutupi keminderannya dia, makanya dalam hubungan sosial dia menaikkan egonya ..</u> Tanya : em untuk yang sekarang-sekarang ini gimana pak kondisi emosi dia pak? Jawab : ya secara emosi sih gak begitu,tapi yang jelas yo baru kepikiran, Tanya : berarti kalau lagi banyak pikiran gitu, pasti tensinya naik seperti itu,?sudah cemas duluan kalau mau di ukur	Sosok Terapis menjadi Orang terdekat bagi Informan
450	Jawab : iya,,kayak kemarin ta ukur apa ya cuman 170, Tanya : em naik lagi,,katanya kemarin dia bilang 140, Jawab : ehheh 140,,bener-bener Tanya : gak ada gejala-gejala unik lagi pak, ketika tensinya naik gitu, Jawab : <u>seringnya penyertanya itu mual, sesek,tengkungnya kenceng</u>	
455	Tanya : dia langsung mengonsumsi obat atau bapak memberikan obat, Jawab : enggak,, Tanya : dibiarin aj gitu pak, Jawab : kadang saya biarin	Informan sering merasakan Mual, sesak nafas dan tengkuk yang tegang
465	Tanya :nah untuk menurunkanya itu bapak langsung kayak tadi terapi rileksasi ? Jawab : saya bilang kamu itu (Gugun) mau diobatin pake apa, karena kuncinya ada di diri kamu sendiri kamu harus memahami dirimu kalau dulu-dulu bagus sudah dia gak ada gejala hanya ketika tertentu saat ada masalah , , soalnya <u>tensi dia hubungannya erat sama emosi,</u>	
470	Tanya : emosi yang seperti apa pak? Jawab : <u>emosi kekhawatiran, kecemasan trus kadang dia mangkel,</u> Tanya : kalau dia mngkelnya tuh seperti apa pak? Jawab: <u>mangkelnya tuh cenderung mangkel</u>	Penyakit Informan sangat berkaitan dengan pengaruh emosi
475		Rasa jengkel Informan lebih

480	kekeadaan dia, ya makanya saya mendidik dia bagaimana dia bisa menerima kondisi apa adanya sama menerima kondisi keluarganya, itu bentuk penerimaan diri , syukuri dulu., Tanya : nah kalau interaksi dia disini ketika ada orang lama yang dikenal sam orang baru dikenal	ke arah kondisi keadaannya sekarang
485	Jawab : kalau orang-orang lama dah banyak yang paham dia, karena menganggap dia agak minor Tanya : minor dalam artian ?	
490	Jawab : jadi sedikit agak direndahkan, ya karena kebanyakan pernah punya konflik sama dia, tapi kalau secara umum sih gak ada masalah, cuman memang gaya bahasanya dia itu sering kaku, kenapa, karena banyak yang dia sering nahan, kalau ingin ngomong apa itu dia nahan jaimnya itu sebenarnya yang kuat, dia selalu menjaga image dimana-mana, itu yang saya suruh bobol, ketika kita menjaga image, image kita menahan sesuatu, itu akan menaikkan energy tensinya naik, Tanya : kalau dengerin musik gitu dia seneng gak, ?	Informan memiliki masalah dengan beberapa teman Informan tipe orang yang terlalu menjaga image
495	Jawab : kalau disini saya gak tahu, jarang Tanya : hiburan dia apa pak? hehe	
500	Jawab : kemarin-kemarin maen game, disinikan komunitas nih,,dia ngobrol disini banyak temen kok, Tanya : tapi dalam keseharian dia,,dia tuh luwes gak dalam berinteraksi, bergaul ?	
505	Jawab : kurang Tanya : lebih kecenderungan apa pak?	
510	Jawab : pendiam, introvert , jaim dahh itu. Tanya : tapi dia ngonsumsi obat-obatan dari medis gak?	Karakter Informan yang cenderung introvert dan JAIM
515	Jawab : yo kadang, Tanya : itu dari bapak tidak terlalu menyarankan Jawab : egak,,kalau saya yo monggo,, kalau saya dari sisi medis saya menghormati medis, ada saatnya saya juga butuh medis Tanya : trus masih mengkonsusmi sampai sekarang?	
520	Jawab : engak,, dia kalau ada , dia minum Tanya : kalau herbal? Jawab : kalau herbal ada beberapa yang saya kasih Tanya : pada saat kondisinya naik,,minum herbal Jawab : kuncinya sebenarnya bukan diterapi, kalau nanti dia paham akan dirinya,,bisa menghancurkan	

525	egonya , jaimnya, Tanya :sebenarnya apa sih yang dia khawatirkan,,selain dari keluarganya	Pengaruh penyakit bapak Informan membuat Informan Gugun lebih introvert dan JAIM
550	Jawab : ya karena itu,,ketika dia malu, bagaimana kondisi bapaknya itu kan membuat dia introvert dan akhirnya membuat semacam pagar atau batas dalam kepribadiannya karena dia kan selalu malu dimana- mana , walaupun orang itu gak tahu, nah akhirnya muncul ni jaimnya dia, untuk menutupi ini,,	
555	Tanya : maksudnya menutupi masalahnya itu,, Jawab : iyya,, Tanya : em sebenarnya ada gak sih temen dekat selain bapak gitu,,?	
560	Jawab : ya mas halim,,tapi kan dia hanya penyemangat, Tanya : berarti bisa dikatakan bapak ini orang yang didengar, penyemangat dia gitu,, Jawab : he,em Tanya : ohh yaa pak lain kali lagi kita ngobrol ya pak ya,,heee makasih bapak,	
565	Jawab : he,emm	

VERBATIM WAWANCARA I

Nama : Denis (Inisial *key informan* 3)

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 22 Mei 2014

Waktu : 13.25-13.50 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui keadaan informan, dan Riwayat awal penyakit hipertensi yang di derita

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-11

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : em maaf ni mas mengganggu,,heheh Jawab: em,,heee	
	Tanya : em kalau boleh tau riwayat pendidikan masnya gimana?	
5	Jawab: SD ngaliyan, SMP 16 semarang, SMA di semarang, kuliah di UNDIP semarang,	
	Tanya : ngambil jurusan apa mas?	
	Jawab: kelautan	
	Tanya : udah lulus berarti mas?	
10	Jawab: he,em	
	Tanya : lulusan taun berapa mas?	
	Jawab: 2013	
	Tanya : em kalau boleh tau kondisi ekonomi keluarganya mas gimana mas?	
15	Jawab: ya cukuplah,	
	Tanya : em kalau riwayat penyakit yang pernah diderita gitu ada gak mas?	Penyakit yang diderita Informan hanya tekanan darah
	Jawab: gak,, <u>ya mungkin tensi ini aja,</u>	
	Tanya : kalau dari kedua orang tua atau mbah-mbahnya?	
20	Jawab: ohh <u>bapak penyakit gula</u>	Bapak Informan mengalami penyakit gula

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>Tanya : kalau ibu sendiri? Jawab: gak ada,, Tanya : kalau hobinya mas? Jawab: sepak bola,futsal Tanya : oh gitu,,kalau sekarang masih sering olahraga mas? Jawab: <u>gak dah jarang,,</u> Tanya : kalau untuk aktifitas sekarang-sekarang ini? Jawab: yaaa,,disini Tanya : kalau lagi posisi marah itu bisa berinteraksi dengan orang lain gak mas? Jawab: <u>bisa,</u> Tanya : em gak ada masalah? Jawab: gak ada Tanya : em pas masih minum-minum itu ada gak penyakit yang dirasakan apa maag, atau apa gitu? Jawab: egak,, Tanya : em pernah gak minum-minum gitu sampe over dosis gitu? Jawab: pernah Tanya : trus orangtua gimana mas? Jawab: yaitu gak marah cuman, sudah cukup,, Tanya : ogitu em kasih mas untuk waktunya hari ini yaa,, Jawab: iya,hee</p>	<p>Informan jarang berolahraga</p> <p>Informan cenderung bisa berinteraksi saat kondisi marah</p>
---	--	---

VERBATIM WAWANCARA II

Nama : Denis (Inisial *key informan* 3)

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 1 Juni 2014

Waktu : 13.32-14.35 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui keadaan informan, dan Riwayat awal penyakit hipertensi yang di derita

Wawancara ke- : 2

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-12

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya: tadi lagi ngapain mas,, lagi santai aja kah? Jawab: he,em Tanya: em umur sekarang berapa mas? Jawab: 25 tahun	
5	Tanya: hehe gimana perasaannya sekarang yang dirasakan apa mas? Jawab: santai,, Tanya: em bisa ketempat terapi ini gimana ceritanya?	
10	Jawab: dari temen-temen Tanya: itu dulunya sakit apa mas,kalau ketempat terapi kan biasanya karna ada keluhan gitu, itu dulunya gimana mas?	
15	Jawab: dulu gak tau tapi kan dikasih tau mas tomi tulang belakang ternyata kan ada yang geser dikit lah trus diperbaiki gitu Tanya: ohh gitu,,trus temen-temen ngajak kesini? Jawab: he,em sebetulnya dulu yang gak tau	

20	<p>Tanya: em kalau riwayat penyakitnya gimana mas? Jawab: gak ada Tanya: oh cuman hipertensi doang? Jawab: he,em Tanya: em riwayat penyakit dari orang tua mungkin?</p>	Riwayat bapak INFORMAN yang menderita penyakit gula
25	<p>Jawab: em gak tau mungkin bapak ada penyakit Gula Tanya: ohh diabetes Jawab: he,em diabetes Tanya: masnya anak keberapa ? Jawab: anak pertama dari dua bersaudara</p>	
30	<p>Tanya: em bisa diceritakan mas awal hipertensi ini? Jawab: <u>mungkinkin suhu udara ini, kata mas tomi gitu,,udara di semarangkan lagi panas-panas 32 derajat kan trus mungkin karena ini juga pengaruh dari suhu luar</u></p>	Suhu udara memberi berpengaruh pada penyakit hipertensi INFORMAN
35	<p>Tanya: oh gitu berarti yang dari orang tua gak ada yang ngalami hipertensi ? Jawab: gak ada,, Tanya: em ni sejak kapan mas hipertensinya? Jawab: <u>yaitu sejak panas-panasnya semarang sebulan yang lalu</u></p>	Informan belum lama mengetahui tensinya yang tinggi
40	<p>Tanya: oh masih usia 25 ini ya Jawab: he,em Tanya: oh berarti bukan karena beban pikiran atau pola makan yang tidak sehat mungkin</p>	
45	<p>Jawab: gak,, Tanya: em kapan ni tensinya mulai ketahuan naik? Jawab: <u>pas di salahtiga itu, setelah naik motor kan dari rumah ke salahtiga kan sekitar 1 setengah jam</u> Tanya: em ada kegiatan apa mas?</p>	Awal mengetahui tensi tinggi saat kegiatan terapi baksos
50	<p>Jawab: <u>bakti sosial terapinya mas tomi</u> Tanya: em tuh kok bisa ketahuan tu gimana mas? Jawab: <u>ya iseng aja tes-tes gitu</u> Tanya: em awalnya berapa naiknya Jawab: <u>170 per 80 kalau gak 90 gitu,,</u></p>	Berawal dari keisengan Informan mengecek tensi sendiri
55	<p>Tanya: em apa yang dirasakan mas waktu itu? Jawab: em gak ada masalah Tanya: em terkait dengan emosinya gimana mas?atau ada perasaan pengen marah aja gitu? Jawab: <u>ya pasti ada perasaan kayak gitu kadang waktu marah-ya marah kalau bisa diredam ya diredam</u></p>	Tensi awal pengukuran 170/80
60	<p>Tanya: kalau lagi pas tensinya naik gimana mas? Jawab: gak biasa aja kan posisinya kan lagi santai Tanya: kalau lagi pas tensi naik tuh ngobrol sama orang gimana mas?</p>	Cenderung muncul perasaan emosi marah pada informan

65	<p>Jawab: em biasa aja, tinggal penempatannya kan</p> <p>Tanya: em waktu mas tau ketika tensi naik itu yang ada dipikirannya mas apa, yang dirasakanlah gitu?</p> <p>Jawab: <u>gak ngrasakan biasa aja</u></p> <p>Tanya: em gak kaget atau apa gitu mas?</p>	Saat mengetahui tensi naik sikap Informan cenderung santai
70	<p>Jawab: egak,,heheh</p> <p>Tanya: gak ada perasaan apa-apa gitu hehe?</p> <p>Jawab: gak,,ya waktunya naik ya naik</p> <p>Tanya: gak ada rasa cemas gitu mas?</p> <p>Jawab: egak,, yang tau kondisinya kan mas tomi hehe</p>	
75	<p>Tanya: egak ,,maksudnya yang mas rasakan gitu?</p> <p>Jawab: <u>egk biasa aja,,</u></p> <p>Tanya: mungkin ini emosi yang paling kuat yang sering dirasakan apa tuh mas?</p>	
80	<p>Jawab: ya tergantung situasi misalnya <u>nyingung-nyingung masalah pribadi gitu kan, tapi tergantung pribadi kita kan hal apa yang bisa menyingung</u></p> <p>Tanya: kalau boleh tau mas,,masnya termasuk tipe orang yang seperti apa mas?</p> <p>Jawab: ya waktunya seneng ya seneng</p>	Informan cenderung sensitif jika disinggung masalah pribadi
85	<p>Tanya: hehe kalau boleh tahu karakter atau sifatnya mas seperti apa sih?</p> <p>Jawab: ya kadang waktunya meledak ya meledak heeh santai</p> <p>Tanya: em masnya termasuk orangnya yang pemaarah?</p>	
90	<p>Jawab: he,em</p> <p>Tanya: kalau tersingung?</p> <p>Jawab: <u>em liat situasinya dulu</u></p> <p>Tanya: ketika masnya tesingung trus marah gitu gak?</p>	
95	<p>Jawab: egak,,</p> <p>Tanya: berarti ini ya bisa menempatkan posisi mana yang seharusnya marah,</p> <p>Jawab: <u>he,em mana yang seharusnya marah mana yang gak,</u></p>	Saat Informan marah cenderung melihat situasi yang tepat
100	<p>Tanya: kalau misal lagi marah trus diajakin ngobrol gitu gimana mas?</p> <p>Jawab: <u>ngajak ngobrol ya sewot dong hehe marah dengan orang yang sama maksudnya dengan orang sama kan tetap sewot kan, kalau dengan orang lain kan egak,,</u></p>	
105	<p>Tanya: ohh bisa ditempatkan gitu ya heh,,em kalau lagi misalkan mudah kepancing emosinya pada kondisi apa mas?</p>	Saat marah Informan sulit berinteraksi dengan orang yang membuatnya marah
110	<p>Jawab: kata-kata juga bisa perilaku juga</p>	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>Tanya: em kalau hipertensin gitu kan rawan pusing gitu kan, em yang mas rasakan seperti apa mas?</p> <p>Jawab: <u>kalau selama di sini gak pusing, mungkin cepat lelah ya ,,kan gitu</u></p> <p>Tanya: masnya mood-moodtan gitu gak mas?</p> <p>Jawab: gak biasa aja,,<u>heee tergantung penempatannya aja</u></p> <p>Tanya: oh gitu ya,em berarti cuaca mempengaruhi ya,,?</p> <p>Jawab: he,em,,<u>kalau pikiran-pikiran yang lain gitu ya gimana kita netralinya kan,</u></p> <p>Tanya: masnya gampang stres gitu gak mas?</p> <p>Jawab: <u>kalau streskan tiap orang juga ada toh,,kadang bisa stress sendiri tapi kan kumpul-kumpul dengan temen ya biasa,</u></p> <p>Tanya: kalau merasakan pusing gitu pada saat apa mas?</p> <p>Jawab: gak tau kadang datang tiba-tiba gak tau kan,</p> <p>Tanya: em kalau mbahnya gak ada yang ngalamin?</p> <p>Jawab: gimana ya mungkin pernah tapi gak tau saya</p> <p>Tanya: em cara mas mengontrol ketika emosi itu seperti apa,,marah sedih atau apa gitu gimana mas?</p> <p>Jawab: <u>jalan-jalan misalkan ketemu orang lain, kumpul-kumpul</u></p> <p>Tanya: em kalau lagi posisi marah banget itu gimana mas?</p> <p>Jawab: <u>pergi tidak ditempat yang sama misal, saat kita marah kan pengennya keluar dulu kan, setelah tenang baru balik lagi,</u></p> <p>Tanya: kalau tensinya itu mempengaruhi kondisi moodnya mas gak?</p> <p>Jawab: em mungkin bisa ya,,</p> <p>Tanya: em apa aj mas yang pernah dirasakan gitu?</p> <p>Jawab: mungkin <u>kalau panas kan ya gimana ya yaitu perasaanya kan ikut pengaruh juga</u></p> <p>Tanya: kalau tidak mood itu pada kondisi saat apa mas?</p> <p>Jawab: ya kan datangnya tiba-tiba kan hehe ya gak tau kan posisi kita moodnya pas apa, em gak tentu kan, iya kan,</p> <p>Tanya: em,, gitu, kalau dari makanan sendiri gimaman mas katnya sih rawan dengan yang asin-asin?</p> <p>Jawab: em itu gak masalah, tapi mungkin itu <u>ada kondisi tertentu yang itu bisa naik juga kan, misalnya kalau makan sate kambing kan, kalau kebanyakan ya</u></p>	<p>Cepat lelah yang terkadang dirasakan Informan</p> <p>Berkaitan dengan masalah pikiran , Informan cenderung mampu menetralkan</p> <p>Kumpul dengan teman menjadi obat bagi Informan ketika sedang stres</p> <p>Cara INFORMAN mengontrol rasa emosi negatif dengan jalan-jalan dan kumpul-kumpul bersama teman</p> <p>Cuaca panas cenderung mempengaruhi perasaan Informan</p> <p>Ketika makan sate cenderung</p>
--	--	--

	<p><u>masalah</u></p> <p>Tanya: kalau mas sendiri tuh pernah merasakan gitu</p> <p>160 Jawab: belum,,</p> <p>Tanya: em berarti riwayat penyakit mas ini cuaca gitu ya mas,,em itu berapa hari yang lalu mas?</p> <p>Jawab: dua minggu yang lalu,,</p> <p>Tanya: ogitu,,itu kalau gak dicek juga gak tau ya,,?</p> <p>165 Jawab: he,em</p> <p>Tanya: tapi sebelumnya biasa-biasa aja ?</p> <p>Jawab: iya,,kalau saat marah ya marah aja,</p> <p>Tanya: saat masnya mengalami cemas itu saat kondisi apa mas?</p> <p>170 Jawab: ya sama lagi,,ngeliat situasi juga kan</p> <p>Tanya: em kalau saat bahagia gitu pada saat kondisi apa mas?</p> <p>Jawab: <u>kalau misalnya kan kita ketemu temen-temen itu kan bahagia juga kan</u></p> <p>175 Tanya: em kalau nonton tv gitu melihat suatu program gitu,,itu mempengaruhi perasaannya mas juga gak?</p> <p>Jawab: <u>iya mempengaruhi juga,,</u></p> <p>180 Tanya: kalau boleh tau yang membuat emosinya cepat naik itu apa ya mas?</p> <p>Jawab: <u>lewat kata-kata juga bisa tapi yang lebih anu kan tindakan kan,</u></p> <p>Tanya:ohhh,em kalau berkaitan dengan aktifitas yang mas senang itu apa mas?</p> <p>185 Jawab: kalau selama ini ya <i>fine-fine</i> aja ya,,cuman nongrong kalau kerja juga biasa,</p> <p>Tanya: ohhh gitu kalau hobi masnya apa?</p> <p>Jawab: hobi ya renang</p> <p>Tanya: kalau boleh tau ya pekerjaan masnya sekarang apa ?</p> <p>190 Jawab: ya disini ya ganggur,,hehhe</p> <p>Tanya: em,,kan biasanya tuh ada yang stress kerja gitu kan,,hehe</p> <p>Jawab:kalau sebelumnya sih pusing juga tapi setelah ketemu dengan orang-orang banyak kan ya baik-baik aja,</p> <p>195 Tanya: oh,,gitu,,tapi untuk penyakit selain hipertensi gak ada ya mas?</p> <p>Jawab: gak,,</p> <p>200 Tanya: em kalau pantangan makanan sendiri gak ada mas?</p> <p>Jawab: belum ada,,</p>	<p>mempengaruhi tensi INFORMAN</p> <p>Informan merasa bahagia jika bertemu dengan teman-teman</p> <p>melihat acara TV cenderung mempengaruhi kondisi emosi INFORMAN</p> <p>perilaku orang lain yang kurang disenangi cenderung mempengaruhi emosi Informan</p>
--	---	--

205	<p>Tanya: tapi pernah nyoba gitu saat kondisi tensi naik, trus makan sate gitu,,,gak ada pengaruh?</p> <p>Jawab: gak,,</p> <p>Tanya: em sering ngecek tensi masnya ?</p> <p>Jawab : gak,,,kalau tensi naik kan tergantung kitanyakan pengaruhnya juga kan ke berat badankan sama toleransi ke diri sendiri kan</p>	
210	<p>Tanya: em kalau pas tenang gitu saat kondisi apa sih mas?</p> <p>Jawab: <u>dzikir ,doa trus ketemu dengan orang-orang disini kan bisa juga kan heee</u></p>	Kondisi yang membua tenang saat Dzikir, doa dan ketemu dengan orang dekat Informan
215	<p>Tanya: em kalau melaksanakan sholat lima waktu iu bisa membuat tenang gak?</p> <p>Jawab: he,em bisa</p> <p>Tanya: kalau dilingkungan keluarga sendiri gimana mas?</p>	
220	<p>Jawab: kalau dikeluarga sendiri kan ada yang tenang ada yang tinggi kan tergantung masing-masing misalkan ada salah satu keluarga yang tinggi (emosi) kita turunkan, tapi ada saat tertentu kan ketemu titik marah sama marah, tapi tetap ada salah satu keluarga yang mendamaikan,,</p>	
225	<p>Tanya: kalau dilingkungan keluarga saat ini gimana hubungannya mas?</p> <p>Jawab: <u>hubungannya ya baik-baik aja, keluarga baik-baik,,hehhee</u></p>	Hubungan dengan anggota keluarga baik
230	<p>Tanya: hehhe kalau masalah dikeluarga sendiri gimana mas?</p> <p>Jawab: kalau masalah dikeluarga kan pasti ada,, menutupi ini,,tetap jangan ditahan,,kan,</p>	
235	<p>Tanya: em kalau perubahan emosi ketika dikeluarga gimana mas,,misalnya saat dengan orang tua,,adik, gitu gimana mas?</p> <p>Jawab: <u>kan ada tipe orang yang suka lingkungannya bersih kan ketika tidak bersih (masalah) kan juga bisa marah</u></p>	Ketika terdapat masalah dikeluarha cenderung mempengaruhi emosi Informan
240	<p>Tanya: yang paling dekat dengan mas dikelurga siapa mas?</p> <p>Jawab: <u>dengan ibu,,,</u></p> <p>Tanya: oh ibu,,,em berarti sering curhat ke ibu juga,,,</p>	Informan dekat dengan ibu
245	<p>Jawab: iya,,,</p> <p>Tanya :kalau sama bapak,,?</p> <p>Jawab: <u>kalau sama bapak ya kadang ngobrol,,ya secukupnya,,</u></p> <p>Tanya: masnya termasuk orang yang emosional</p>	Informan cenderung tidak

250	<p>gitu gak ?</p> <p>Jawab: bisa jadi emosional</p> <p>Tanya: kalau posisi marah pengen dingertiin seperti apa ?</p> <p>Jawab: ya <u>pengen dingertiin dengan cara aku marah tapi kembali lagi dengan kondisi orang-orang</u></p>	<p>begitu dekat dengan bapak</p>
255	<p><u>banyak,kan posisi penempatan marah kan itu yang baik bagaimana</u></p> <p>Tanya: kalau masnya emosional gitu ketika disinggung mengenai apa mas?</p> <p>Jawab: <u>masalah pribadi juga bisa misalnya kerja, kan urusan sendiri-sendiri kan</u> , kalau sekarang-</p>	<p>Saat kondisi marah Informan cenderung mampu menempatkan</p>
260	<p>sekarangkan udah tenang kan gitu kan,</p> <p>Tanya: masnya termasuk orang yang sabar gak,,heee?</p>	<p>Informan cenderung sensitif saat disinggung tentang kerja</p>
265	<p>Jawab: kalau sabar,, ya mungkin,,tapi kan belajar-belajar,, sabar kan bisa nunggu waktu yang tepat</p> <p>Tanya: em berarti masnya ngalamin hipertensi itu karena cuaca ya,,bukan karena suatu hal yang lain,</p>	
270	<p>Jawab: he,em</p> <p>Tanya: tapi pernah gak mengalami suatu stress yang berat gitu mas,mungkin ada kaitanya dengan masa lalu?</p>	
275	<p>Jawab: em apa ya ,,ya itu kembali lagi kan pada saat itu kita di uji tapi kalau kita bisa jalani ya kita bisa pahami, ada saatnya mungkin stress ya , tapi stresnya kan biasa ya</p> <p>Tanya; em kalau disini berarti udah berapa taun mas keterapi ini?</p>	
280	<p>Jawab: em udah ada setengah taun apa ya,,</p> <p>Tanya: itu dulunya ada penyakit berat yang menyebabkan kesini berobat setiap waktu misalkan seminggu gitu?</p>	
285	<p>Jawab: ya kalau waktunya kesini ya kesini</p> <p>Tanya: ogitu,,,em ini udah berapa hari ditempatnya mas Tomy ?</p>	
290	<p>Jawab: dua minggu apa,,tapi kalau penyakit coba Tanya mas tomi,,</p> <p>Tanya: iya,,hehe,oiya masnya ini kan asli semarang ya,, em berapa bulan sekali kesini mas?</p>	
	<p>Jawab: em kadang gak tentu,kadang dua minggu sekali, kadang lama juga disininya,</p> <p>Tanya: em biasanya tujuan kesini apa mas?</p>	
	<p>Jawab: yaa,, kan untuk ketemu mas tomi aja ketemu temen-temen</p> <p>Tanya; em berarti kenal dengan mas tomi udah</p>	

295	<p>lama ya ? Jawab; em setengah taun yang lalu Tanya: ohh jadi temen yang ngajakin kesini,, Jawab: temen ngajakin kesini Tanya; awalnya cuman maen?</p>	
300	<p>Jawab: he,em trus ketemu Tanya: em gitu,,ketika udah disini gimana perasaanya mas? Jawab: ya tenang aja,, Tanya:em lebih nyaman dirumah atau disini mas?</p>	
305	<p>Jawab: ya sama aja, Tanya: kalau berkaitan dengan lingkungan mas sendiri yang mempengaruhi emosi gitu,,misalkan dilingkungan rumah Jawab: contohnya saja di jalan ya,,gak dirumah ya,,</p>	
310	<p>Tanya: ya boleh,misal dilingkungan tetangga atau apa gitu, Jawab: kalau di dalam rumah ya biasa kan ketika kita dimarahin kan mumet juga ya itu yang saya rasakan Tanya: em penyakitnya ini kan baru ya,,</p>	
315	<p>Jawab: he,em Tanya ; em pada saat kondisi apa sih mas mengalami sedih gitu,, Jawab: melihat orang tua kan,, <u>mengingat kelakuan yang dulu</u></p>	Informan merasakan kondisi sedih saat mengingat perilaku masa lalu
320	<p>Tanya: tadi kan masnya ngrokok tuh,,kalau rokokkan gak sehat kan ya ada efek bagi kesehatan,,bagi mas sendiri gimana mas? Jawab: gak ada ,, Tanya; em kalau rokoknya tuh sejak kapan mas?</p>	
325	<p>Jawab: em SD pernah, SMP pernah berhenti trus kuliah lanjut lagi Tanya: em berarti yang dirasakan saat kondisi tensi naik itu, gak da mas? Jawab: he,em</p>	
330	<p>Tanya: em kalau saat kondisi apa sih masnya sulit ngontrol emosi gitu mas? Jawab: <u> mungkin dijalan saat diselip gitu,,kalau dulukan ngebut-ngebut dijalan kan biasa kan,,</u> Tanya; kalau lagi banyak pikiran gitu itu lebih kemasalah apa mas pribadi atau keluarga?</p>	Kondisi yang membuat Informan sulit mengontrol emosi saat dijalan raya diselip orang lain
335	<p>Jawab: pribadi juga bisa keluarga juga bisa Tanya: kalau sekarang ini yang mas rasakan apa mas? Jawab: ya santai aja,,</p>	
340	<p>Tanya: kalau lagi sholat gitu pengaruhnya apa</p>	

	<p>mas?</p> <p>Jawab: <u>ya pengaruhnya jadi tenang</u></p> <p>Tanya: em kalau boleh tau bagaimana gambaran masa lalunya mas yang mungkin mempengaruhi yang sekarang gitu?</p> <p>Jawab: em <u>ketika kejadian kecelakaan kan mungkin bikin malu orang tua,,mungkin susah orang tua kan</u> <u>dan sekarang diberi jalan yang berbeda untuk perbaiki diri.</u></p> <p>Tanya: em menurut mas hal apa yang itu belum bisa memaafkan diri mas sendiri ?</p> <p>Jawab: kecelakaan itu,,bikin malu orangtua,,kecelakaan motor,,sebenarnya ada,,lah,,trs ketemu sama temen-temen ya jadinya ya sudah bisalah,, ya kalau sudah terjadi ya sudah kan,</p> <p>Tanya: kalau boleh tahu perjalanan-perjalanan masnya yang saat itu kan emosinya masih labil lah ya,,em dari gambaran masa lalu itu gimana mas?</p> <p>Jawab: kemarin itu kan banyak, <u>biasalah anak muda jaman dulu suka minum,tawuran</u> biasakan kenalakan pada saat itu, lah trus kan ada satu titik kan kita <u>merasakan titik jenuh, yaudah ini tinggal, sedikit-sedikit tinggal kalau bisa trus ya pelan-pelan gitu.,</u></p> <p>Tanya: dulu awalnya itu ketemu dengan siapa mas?</p> <p>Jawab: ya ketemu dengan temen-temen yang dirasa lebih baik sama sering dengerin orangtua kalau dulu kan sering gak dengerin orang tua kan,, trus akhirnya ketemu sama mas tomy</p> <p>Tanya: itu dikenalin sama siapa mas?</p> <p>Jawab: sama temen sama Matan,,</p> <p>Tanya: awalnya itu bisa kenal-matan-matan itu gimana mas?</p> <p>Jawab: <u>dari temen, kan temen ada yang pondok,</u></p> <p>Tanya: em berarti dulu tu niatnya bukan hanya sekedar berobat ya,,tapi mencari mengali ilmu gitu,,</p> <p>Jawab: ya mungkin begitu ,</p> <p>Tanya : em kira-kira ada dampak gak mas dengan masa lalunya mas terkait penyakit mas skarang ini?</p> <p>Jawab: <u>ada dampak mungkin, ya dulu kan saya sering minum alkohol mungkin naik,tapi kan yang dirasakan jangka panjangnya</u></p> <p>Tanya: em mengenai hipertensinya mas itu apakah karena cuaca ajaa mas?</p>	<p>Sholat membuat kondisi Informan lebih tenang</p> <p>Sejak kecelakaan membuat Informan menyadari perilakunya, namun belum sepenuhnya memaafkan dirinya</p> <p>Informan di masa lalu sering minum dan tawuran</p> <p>Informan menemukan kondisi kejenuhan dan mulai meninggalkan perilaku buruk tersebut</p> <p>Informan mulai mengikuti perkumpulan MATAN dari temannya</p> <p>Informan merasa tensi tinggi karena pengaruh alkohol</p>
--	--	---

390	<p>Jawab: bisa jadi kan cuaca tapi kan dulunya sering minum,,gak tahu efek sekarang atau gimana, tapi kan dibawa santai aja,,tapi kan dari dulu emang gak ngeluh sih kalau marah ya marah aja, mau santai ya santai aja,</p> <p>Tanya: em kalau boleh tau perbedaanya terkait emosinya yang lalu sama sekarang gimana, yang mas rasakan gitu ?</p>	
395	<p>Jawab: ya sekarang mungkin lebih tenang kalau dulu kan bisa memuncak, tapi kan liat-liat situasi juga</p> <p>Tanya: kalau boleh tau masnya temperament gak orangnya ,hehe?</p> <p>Jawab: temperament</p> <p>Tanya: tapi bisa dikondisikan gitu</p>	terdapat perbedaan emosi Informan yang lalu dan sekarang
400	<p>jawab: he,em</p> <p>Tanya: em selama hipertensi ini gak pernah mengkonsumsi obat apapun ya?</p> <p>Jawab: em sama mas tomy dikasih jamu,</p> <p>Tanya: oh gak minum obat yang dari rumah sakit?</p>	
405	<p>Jawab: enggak,,</p> <p>Tanya: em kalau boleh tau mengkonsumsi alkoholnya dulu itu berapa bulan?</p> <p>Jawab: kalau dulu sering</p> <p>Tanya: udah sering periksa ya,,</p>	
410	<p>Jawab: he,em coba tanya aja mas tominya</p> <p>Tanya: oiya,,kapan-kapan aja heheh,em ni kan udah masalah hipertensi, ketika masnya sedang marah atau kondisi apapun seperti cemas atau apapun yaitu emosi negatif gitu em tu pernah</p>	
415	<p>nggrasa ada efek gak mas keperasaan atau kesehatanya mas?</p> <p>Jawab: kalau aku sih gak terlalu mikirin ya heeeh,,ya kembali lagi kalau marah ya marah aja</p> <p>Tanya: em kalau boleh tau masalah apa sih mas yang sampe terlalu dipikirin banget gitu,,?</p>	
420	<p>Jawab: gak ada,,</p> <p>Tanya: kalau ada masalah gitu lebih enak shering atau diam?</p> <p>Jawab: kan biasanya ada waktunya shering dan lebih enak shering</p>	
425	<p>Tanya: em mungkin ada usaha gitu untuk mengendalikan emosinya mas sendiri</p> <p>Jawab: yaitu tenang,saat kumpul-kumpul disini</p> <p>Tanya: oh,, ketika lagi sedih itu saat mengingat orangtua, keluarga dan kalau bahagia gitu saat bersama atau berkumpul dengan temen-temen gitu,,?</p>	
430		

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>Jawab: he,em kumpul sama orangtua juga bisa</p> <p>Tanya: em kira-kira siapa sih yang paling membantu terutama berkaitan dengan mengendalikan emosi mas gitu?</p> <p>Jawab: banyak orang-orang sekitar lingkungan sekitar juga bisa, bapak ibu keluarga, kalau disini ya mas tomi banyak kan,</p> <p>Tanya: em khususnya yang paling berperan penting terkait ketika masnya sedang emosi atau setidaknya yang plaing masnya itu dengerin nasehatnya gitu?</p> <p>Jawab: kalau disini coba tanya mas tomi aja</p> <p>Tanya: terkait dengan emosi loh mas hehee,, yang paling berpengaruh dalam hidupnya mas gitu loh, misalnya kalau lagi emosi yang mas sendiri dengerin nasehatnya gitu apakah orangtua atau siapa gitu?</p> <p>Jawab : kalau posisi dirumah ya orangtua, disini ya mas tomi</p> <p>Tanya :ogitu,,hehee,,em sekarang ini keadaanya gimana mas?</p> <p>Jawab : ya biasa aja,</p> <p>Tanya : kalau kemarin mungkin tensinya tinggi ya,,</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : itu perbedaanya apa mas pas lagi tinggi gitu dan ketika normal?</p> <p>Jawab : ya nyaman aja sekarang lebih nyaman, lebih santai,</p> <p>Tanya : kalau yang kemarin-kemarin itu gimana mas perasaanya ?</p> <p>Jawab : ya biasa aja,,cuman tergantung situasinya,</p> <p>Tanya : em kalau boleh tau sekarang ini kan lagi nyari kerja kan ya,</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : itu ada stres gak,misal stres karena belum dapat kerja gitu,</p> <p>Jawab : gak,,</p> <p>Tanya : oh berarti sekarang kalau boleh tau aktivitasnya sekarang apa mas?</p> <p>Jawab : bantu-bantu</p> <p>Tanya : oh bantu-bantu mas tomi disini,,</p> <p>Jawab : heheh bantu-bantu ngrepotin,</p> <p>Tanya : em biasanya dirumahnya mas tomi ini berapa hari mas?</p> <p>Jawab : ya kurang lebih semingguan</p> <p>Tanya : nyaman mana mas rumah atau disini</p> <p>Jawab : sama aja,</p>	
--	---	--

480	<p>Tanya : em kalau mau mengehaui mas lalunya mas seperti apa sih mas, kemarin masnya sampe cerita minum-minum kan?</p> <p>Jawab : ya masa lalunya seperti anak muda zaman sekarang</p> <p>Tanya : em sampe kecanduan gitu gak mas?</p>	
485	<p>Jawab : kalau kecanduan sih egak, mungkin ya karena lingkungan seperti itu ya, harusnya juga seperti itu,</p> <p>Tanya : waktu kejadianya itu SMP, SMA atau kuliah, ?</p> <p>Jawab : kuliah</p>	
490	<p>Tanya : em lingkungan yang seperti apa mas waktu itu?</p> <p>Jawab : setiap hari kan ketemu temen, dan temen kan ada yang suka seperti itu sama , dan ketemulah, ya gak ikut-ikutan mungkin karena sama –sama suka (minum)</p>	
495	<p>Tanya : em kalau boleh tau berapa taun mas minum-minumnya?</p> <p>Jawab : tiga taun , tapi kan gak sampe tiga</p> <p>Tanya : em mulai berhentinya itu?</p>	
500	<p>Jawab : gak tau e usia 23 kayaknya</p> <p>Tanya : em nyadar-nyadarnya itu gimana mas, bisa diceritakan mas?</p> <p>Jawab : ya karena apa ya,,mungkin titik jenuh kali ya, kok gini terus, ya mungkin karena orangtua juga,</p>	
505	<p>Tanya : tapi dulunya ketika masih minum-minum gitu emosinya lagi naik ?</p> <p>Jawab : gak juga si biasa aja, ya tapi tergantung situasinya juga kan</p> <p>Tanya : kalau minum-minum itu kan biasanya karena ada masalah, stres atau apa gitu mas?</p>	
510	<p>Jawab : oh egak, tapi ya gak masalah mau posisi seneng,sedih kalau temen yang minum, ya minum,</p> <p>Tanya : oh berarti hanya pengen ngumpul bareng temen gitu ya?</p>	
515	<p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : kalau perubahan emosi di rumah seperti apa mas?</p> <p>Jawab : ya biasa aja</p>	
520	<p>Tanya : kalau lagi posisi sama orangtua gimana misal saat sedang ada masalah dengan keluarga?</p> <p>Jawab : ya pasti pernah ,tapi lama-klamaan juga baik sendiri,</p> <p>Tanya : kalau saat marah gitu lama gak mas?</p>	
525	<p>Jawab : gak,,</p> <p>Tanya : kalau sedang marah itu apa yang biasa</p>	

575	<p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : em kalau masnya lagi gak mood atau emosian gitu, em apa yang lakukan gitu untuk kembali tenang?</p> <p>Jawab : <u>kumpul-kumpul juga bisa</u></p> <p>Tanya : em masnya suka nonton program apa biasanya di TV?</p> <p>Jawab : semuanya</p>	Berkumpul dengan teman cenderung membuat kondisi Informan tenang
580	<p>Tanya : oh ini gak sih ada pengaruh gak ketika nonton,</p> <p>Jawab : <u>gak,,biasa aja,</u></p> <p>Tanya: oh gitu,,kalau beribadah gitu merasa lebih tenang?</p>	Acara TV cenderung tidak mempengaruhi perasaan Informan
585	<p>Jawab : <u>he,em lebih tenang</u></p> <p>Tanya : em masnya pernah berpikiran gak kalau marah itu mempengaruhi kesehatan</p> <p>Jawab : mempengaruhilah,</p>	Saat beribadah cenderung membuat Informan lebih tenang
590	<p>Tanya : ogitu,,kalau pas lagi emosinya memuncak gitu apa yang dilakukan mas?</p> <p>Jawab : <u>luapin,,ya liat-liat situasi lagi</u></p> <p>Tanya : em kalau gejala-gejalanya gak begitu dirasain?</p>	Informan cenderung diluapin saat marah namun melihat situasi
595	<p>Jawab : <u>egak,,</u></p> <p>Tanya : em berarti kalau masnya merasa tensinya naik itu pengaruh cuaca ya?</p> <p>Jawab : he,em</p>	
600	<p>Tanya : pada saat itu kondisi cuaca semarang gimana mas?</p> <p>Jawab : 31 derajat,</p> <p>Tanya : berarti kalau lagi kena panas gitu mudah naik ya?</p> <p>Jawab : gak juga</p>	
605	<p>Tanya : oh cuaca gitu,,</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : yang kemarin itu tensi naik, cuaca panas ya?</p> <p>Jawab : ya,mungkin karena perjalanan juga kan waktu itu gak tidur, begadang sampe subuh,</p>	
610	<p>Tanya : em apa yang dilakukan mas untuk menstabilkan emosinya?</p> <p>Jawab : ya belajar banyak dengan orang-orang seperti pak tomi</p>	
615	<p>Tanya : em ada gak sih orang-orang sekitarnya yang bisa mempengaruhi masnya ketika emosi gitu, yang bisa menenangkan masnya?</p> <p>Jawab : ya pasti adalah orang tua, keluarga</p>	

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p>	<p>Tanya : em seberapa dekat sih dengan pak tomi ini?</p> <p>Jawab : ya beliau enak,,santai</p> <p>Tanya : kalau kesini biasanya terapi ya?</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : em masih menjalankan terapi?</p> <p>Jawab : udah,,gak</p> <p>Tanya : berarti gak minum herbal lagi?</p> <p>Jawab : udah gak</p> <p>Tanya : em kalau boleh tau pada saat kondisi apa sih masnya itu sulit mengontrol emosinya mas entah itu cemas,stres atau apa gitu?</p> <p>Jawab : apa ya,,, ya mungkin <u>berseberangan dengan ideologi kita, ya kembali lagi tadi liat-liat kondisi lagi kan</u> ya sisi rasioanalnya kan dipikir gimana kan</p> <p>Tanya : em kalau boleh tau mana sih yang paling mempengaruhi dalam pengendalian emosi masnya apakah dari keluarga atau gimana mas?</p> <p>Jawab : ya dari diri sendiri juga bisa kok, <u>keluarga,lingkungan juga pengaruh , semua aspek juga bisa masuk kan</u></p> <p>Tanya : em kalau boleh tau masnya sejak kapan merokok,hee</p> <p>Jawab : SMA,</p> <p>Tanya : em pernah berpikir gak kalau rokok itu mempengaruhi kesehatan ?</p> <p>Jawab : egak,,</p> <p>Tanya : em berarti dah nyaman ya dengan rokok?</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : tapi emank gak pernah merasakan pusing atau mual?</p> <p>Jawab : egak,,ya tergantung rokoknya</p> <p>Tanya : em pada saat kondisi apa sih yang cepat membuat kecewa?</p> <p>Jawab : ya tergantung diri sendiri lagi cara pandang kita</p> <p>Tanya : oh gitu,, emm terimah kasih ya mas atas waktunya hari ni,,maaf dah mengganggu aktifitasnya ya,,hehe, kapan-kapan saya maen kesini lagi</p> <p>Jawab : hee,,,iya gak apa-apa,,</p>	<p>Kondisi yang membuat Informan sulit mengontrol emosi saat ada hal yang tidak sesuai dengan pemikirannya</p> <p>keluarga dan lingkungan teman cenderung mampu membantu dalam mengendalikan emosi Informan</p>
---	---	---

VERBATIM WAWANCARA

Nama : Bapak Tomi/dokter Tomi (*significant others* Informan 3)

Usia : 36 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 2 Juni 2014

Waktu : 13.45-15.05 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui Riwayat awal penyakit hipertensi yang di derita serta mengetahui interaksi dengan lingkungan

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-13

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya : pak ini mau tanya gejala awal-awalnya penyakit Mas Denis,gimana sih awal-awal-nya itu pak hipertensinya dia,kok tiba-tiba	Secara fisik sudah terlihat gejala informan menderita tensi tinggi
5	Jawab : <u>sebenarnya awal tuh aku dah ngeliat dia tuh dah lama, cuman kita kan ngeliat fenomena yang terjadi pada fisiknya itu,muka merah,lidah merah</u> , trus saya bilang ayuk maen ke jogja,secaRa	
10	tensi udah beda, orang-orag yang sering kesini kan orang –orang yang kupilih yang bukan aku pilih tapi aku melihat ada sesuatu, ada masalah	
	Tanya : di diagnosis gitu pak?	
	Jawab : iya,dari kedokteran timur memang api livernya membara, itu mukanya merah	
15	Tanya : tuh dulunya awal kenalnya gimana pak kalau boleh tau?	
	Jawab : Matan, tuh kan ikut Matan kan	
	Tanya : dulunya masnya tuh di bawa kesini?	
20	Jawab : dulu tuh di semarang,,eh kenalnya dimana dulunya lupa,,dah lama,nah ini yang paling lama ni, yang sekarang ini yang paling lama di jogja,	
	Tanya : dia sering kesini tuh ada acara apa,,pas	

25	<p>dianya nginep gitu? Jawab : yo nganu,,pas saya suruh , Tanya : kalau gak disuruh gimana pak? Jawab : yang paling hanya maen kesini,paling berapa hari Tanya : tapi memang dia ada program terapisnya gak pak?</p>	
30	<p>Jawab : <u>kemarin-kemarin ta suruh minum herbal</u> Tanya : pas tensinya tinggi tuh langsung minum herbal pak? Jawab: iya, itu kan ada kawan disalahtiga itu masalah tensinya itu</p>	Informan mengonsumsi herbal
35	<p>Tanya : dia bisa hipertensi itu, karna sebab apa pak? Jawab : gara-gara emosi sekarang dah mending sih, Tanya : yang aku liat ada luka ditangannya itu gimana ceritanya pak?</p>	
40	<p>Jawab : <u>saat dia mabuk,pulang naik motor , kecelakaanlah</u> Tanya : oh gitu,,jadi yang paling parah tuh ditangan ya?</p>	Bekas Luka di tangan informan DK disebabkan kecelakaan motor
45	<p>Jawab : he,em <u>pingsan dia, ya itu karena kena knalpot itu, peluk knalpot,,kan gak sadar kan, beberapa hari setelah itu dia tobat</u> Tanya : kalau boleh tau emosi-emosinys dulu gimana sih pak dianya dengan bedanya yang sekarang ?</p>	Terdapat perasaan penyesalan setelah kecelakaan yang menimpah informan
50	<p>Jawab : sekarang dah bagus,dasarnya orangnya enak, tapi <u>banground keluarganya, bapaknya non islam</u> Tanya : oh ibunya islam?</p>	Bapak Informan memiliki agama yang berbeda dengan ibu Informan
55	<p>Jawab :he,em cuman kaitanya dia kan keluarganya demokrasi, silahkan,,<u>nah dia sendiri ikut islam, cumankan dalam ibadah gak begitu paham, jadi hampir nol, taunya dia dari sekolah,,kalau bapaknya tetap dengan ritualnya</u></p>	Informan Informan yang belum begitu banyak paham tentang ajaran agama islam
60	<p>Tanya : em dia dulunya minum-minuman kerasnya tuh dulunya gimana pak? Jawab : karena <u>salah pergaulan,,ya sering kumpul sama mereka ,preman-preman ,riwayatnya tuh dia jatuh tapi dianya masih minum trus di ada kesadaran diri, yang mungkin tobat beneran, nah kebetulan dia kenal sama temen saya yang kebetulan anak matan juga disemarang trus ikut ngaji, nah dia menemukan itu lalu “kok enak” trus dia mulai kumpul-kumpul dengan teman di pondok</u></p>	Pengaruh lingkungan pergaulan yang menjadikan Informan minum alkohol
65	<p>Tanya : kalau boleh tau perkembangan emosi yang dulu sama yang sekarang ? Jawab : sekarng tuh masih agak nganu, cuman</p>	Informan mulai kenal dengan MATAN
70		

75	<p>kalau didepan umum dia gak berani dari temen-temen dari kita,mungkin kalau di jalan ada orang lirik dikit,</p> <p>Tanya : oh dianya balas ngeliat</p> <p>Jawab : sekarang dah mendingan</p> <p>Tanya : em ada gak sih emosi-emosi yang tahan gitu, sampe sampe tensinya naik gitu pak ?</p>	
80	<p>Jawab : iya sebenarnya kalau kamu liat kan orangnya santai kan,,ketawa-ketawa,,tapi dia orangnya tertutup, jarang cerita tentang dirinya karena masa lalunya kelam, coba aja temen-temen</p>	Informan memiliki tipe pribadi cenderung tertutup
85	<p>pada gak tau aku sendiri tu karena dia yang cerita,</p> <p>awal dulu pas kenal matan dia banyak cerita, kan saya tanya, disini saya posisi sebagai koordinator SDM nah kalau di matan itu kan kita garapnya per individu</p>	
90	<p>Tanya : em kalau interaksi dia dngan temenya atau dengan lingkungan yang bapak liat gimana pak?</p>	
95	<p>Jawab : bagus, karakternya dia tuh nyante kalau ngobrol-ngobrol juga ketawa-ketawa,,cuman sebenarnya cemas dan tajem,</p> <p>Tanya : tajem, ?</p>	
100	<p>Jawab : kalau ngomong itu kadang diluar perkiraan anak-anak, wong kadang bisa nyelekit</p> <p>Tanya : nyelekit,,nyakitin gitu?</p> <p>Jawab : he,em</p>	Terkadang cara omongan Informan cenderung menyakitkan
105	<p>Tanya : oh,,kalau boleh tau tipe kepribadiannya dia tuh seperti apa sih pak?</p> <p>Jawab : orangnya ini agak susah terdeteksi, dia bisa menyimpan, bisa menyembunyikan (suatu hal) dia suka ketawa-ketawa,</p>	
110	<p>Tanya : tapi sebenarnya ada yang dipendam gitu?</p> <p>Jawab : iya,,itu sebenarnya jarang orang lain tau, kalau cemas dia gak terlalu,dia berusaha <i>membakup</i> dirinya sendiri, jadi dia ada</p>	Informan berusaha <i>membakup</i> dirinya terhadap orang lain
115	<p>anu,,yaudahlah lupakan dia sekarang pada fase dia manut, kalau disini dia manut sama saya</p> <p>Tanya : kalau sekarang ini dia sibuk apa sih pak, dia katanya disini aja gitu?</p> <p>Jawab : iya,,secara formal belum,kemarin dia ngalamr kerja belum keterima, kan dia udah lulus,</p>	
120	<p>Tanya : kalau dilihat dari tingkat stresnya sendiri pak?</p> <p>Jawab : nyante dia orangnya bisa menyalurkan,,dia cenderung lebih paham</p> <p>Tanya : ketika dia lagi emosi apa gitu sedih, marah atau apa, dia bisa menempatkan gak orangnya?</p>	

125	<p>Jawab : bisa, dia bisa melihat kondisi,</p> <p>Tanya: dia termasuk tipe orang yang memendam perasaan gitu gak sih pak?</p> <p>Jawab : gak sih,,<u>cuman gak keliatan, karena jarang liat dia tuh sedih, diam terus ,</u></p> <p>Tanya : dia termasuk tipe orang yang pendiam pak? heee</p>	
130	<p>Jawab : pendiam gak,,cuman dia pinter menutupinya , makanya orang lain gak tau,</p> <p>Tanya : dia juga kemaren bilang”ya itu kembali ke situasi lagi?</p> <p>Jawab : ya dia selalu bilang gitu,,<u>ya dia sebenarnya pinter dalam menempatkan diri</u></p>	Informan jarang memperlihatkan sikap sedih, dan cenderung diam
135	<p>Tanya : tapi kalau udah emosi yang memuncak itu gimana pak?</p> <p>Jawab : <u>ya nyelekit ngomongnya</u>, jadi kadang dia punya lontaran-lontaran omongan itu yang di luar perkiraan temen-temen,kadang ketawa-ketawa,,tau-tau dia nyeletuk apa gitu,, itu yang</p>	Informan cenderung bisa dalam menempatkan diri berkitan dengan kondisi emosi
140	<p>membuat kaget temen-temen kok bisa nyambung kesana, tapi bener gitu loh</p> <p>Tanya : tapi yang bapak lihat hubungan emosinya sama tensinya itu gimana pak berawalanya gimana?</p>	Saat sedang marah, bicaranya dapat menyinggung orang lain
145	<p>Jawab : kalau saya, sehubungan karena dia apa ya,,masa lalunya, karena dia berangkat dari pengalaman dia dan disini tuh saya melihat hampir sebulan apa ya, maksudnya apa,, <u>saya tuh hampir-hampir gak percaya kalau dia tuh mantan</u></p>	
150	<p><u>preman,padahal kalau disemarang semua orang tau dilingkungan dia, jadi ketika disini dia tuh bener-bener adab sama saya, adabnya tinggi, dia aja mau keluar izini sama saya</u></p>	
155	<p>Tanya : kalau boleh tau itu ada pengalaman apa sih kok sampe begitu kuatnya adabnya di depan bapak?</p> <p>Jawab : itulah yang namanya thoriqoh,,<u>dia baru belajar thoriqoh,,cuman konsepnya untuk dia gak kayak orang santri pendidikan buat dia yang</u></p>	Informan dulunya mantan preman
160	<p><u>penting dia ngikut dulu</u>, kalau yang namanya teori dia gak paham, karya kitab apa gitu,,gak paham dia, ngaji aja belum masih susah,,</p> <p>Tanya : kalau yang dia pernah cerita awal dia berhenti minum itu gimana pak?</p>	
165	<p>Jawab : keinginan dia</p> <p>Tanya : berapa tahun sih pak dia seperti itu?</p> <p>Jawab : lama,,selama waktu kuliah,</p> <p>Tanya: dan berhentinya itu ?</p>	Informan mulai belajar ilmu thoriqoh
170	<p>Jawab ; <u>ya pas kecelakaan itu, tapi masih minum-minum dikit-dikit dia, akhirnya dia merenung</u></p>	

175	<p>sendiri, akhirnya dia benar-bener bisa menyadari ketika dia jatuh kan dia koma berapa hari, saat dia melek(bangun) tuh dia baru percaya dia dirumah sakit itu yang buat dirinya mikir, ketika itulah dia kenal dengan komunitas kami, ikut ngaji, ya kebetulan pengajian saya yang datang banyak preman-preman juga, makanya saya suruh baca buku dia tentang sufi itu, ternyata semalaman tuh dihabiskan membacanya</p>	Informan mulai berhenti minum sejak setelah kecelakaan motor yang membuatnya koma dan kenal dengan komunitas Matan
180	<p>Tanya : kalau selama di Matan dia gimana pak? Jawab : kalau selama di Matan dia kebetulan masuk matan pas sudah pada masa pertobatanya makanya kita ngontrol terus,</p>	
185	<p>Tanya ; kalau ibadahnya sendiri? Jawab : kalau saya tuh ibadahnya belum terlalu saya tekankan kedia dia tobat saya saya sudah senang, kalau kami dari segi thoriqoh tuh namanya mandakwahi orang kan liat-liat, bukanya gak sholat tapikan kita ngeliat kondisinya sekarang dia baru menikmati, belum lama dia cerita sama saya, “saya baik aja om, gak ada beban,” beban itu hilang</p>	
190	<p>Tanya : sebenarnya beban yang gimana sih pak? Jawab : <u>orangtuanya cenderung cuek sama dia,</u></p>	
195	<p>Tanya : tapi orangtuanya gak cerai kan pak? Jawab : egak, cuman sebenarnya sih secara syariat beda agama itu gak boleh kalau laki-laki yang kristen, nah disitulah ya mau gimana lagi, ya</p>	Informan merasa Orangtuanya cenderung cuek
200	<p>salahkan orangtuanya bukan dia, dalam islam kan gak ada istilah anak haram, <u>makanya itu yang saya tekankan kamu gak usah mikir bapak ibumu, kenapa kok bisa seperti itu, biarkan dia beribadah.</u></p>	
205	<p>Kamu fokusnya kediri kamu, tetap kamu harus menyenangkan orang tua, dulukan memang banyak konflik, waktu awal ketemu saya dia cerita dia banyak konflik,</p>	Informan memikirkan perbedaan agama pada orangtuanya
210	<p>Tanya : terkait orangtua Jawab : he,em</p>	
215	<p>Tanya : dia pengenya gimana pak? Jawab : <u>ya dia pengenya bapaknya itu masuk islam,</u> nah itulah yang saya salahkan islam itu hidayah, kamu mending fokus kedirimu,, sudah perbaiki ahlakmu,</p>	Informan berkeinginan bapaknya bisa masuk islam
215	<p>Tanya : kalau kemarin di cerita tensinya tinggi karena cuaca itu Jawab: itu memang pengaruh namun dia tetap aja tinggi walaupun cuacanya apa,, tetap aja tinggi , ya itukan sistemik, makanya tensi itukan gak bisa hanya dilihat secara emosi toh, <u>soalnya ya itu</u></p>	

220	<p><u>bahasa saya karena dulu tuh dia emosi trus suka minum, orang yang suka minum tu kan rusak sistemnya</u></p> <p>Tanya : dia sampe kecanduan gitu gak sih pak?</p> <p>Jawab : dulunya iya,,hampir setiap hari kan,</p>	Dulunya Informan tipe yang emosional dan suka minum
225	<p>Tanya : em dia pernah cerita gak sih pak ketika dirumah dengan orangtua yang berbeda agama, giaman gitu?</p> <p>Jawab : dia tuh orangnya cenderung cuek, <u>sistem keluarganya tuh cenderung cuek, pergi ya pergi gak pulang ya biasa,,kurang perhatian,</u></p>	
230	<p>Tanya : bagaiman dia dengan lingkungan sekitar rumahnya pak?</p> <p>Jawab : ya dia sering maen,, sering keluar, dan sekarang mahasiswa kayak gitu gak lulus ya beban</p>	Informan merasa orangtuanya tidak perhatian
235	<p>lulus juga ya beban, kerja belum kerja,, makanya dia gak nyaman dirumah, kalau masih kos ya enak kalau sama orangtua, mkanya dia sering nginep dipondok,</p>	
240	<p>Tanya : em berkaitan dengan penyakitnya itu ada gak sih yang dia sering keluhkan pak itu hipertensi atau penyakit lainnya?</p> <p>Jawab : egak,,orangnya tuh jarang mengeluh, sebenarnya bagus cuman kan, pas tensinya itu dia gak tau kan gak periksa tiap hari</p>	
245	<p>Tanya : berarti awal kejadiannya tuh pas lagi baksos?</p> <p>Jawab : kalau masalah tensinya itu jauh sebelumnya saya udah tahu ini apinya membara naik, kalau saya kan tidak pakai tensi sebenarnya</p>	
250	<p>untuk mendeteksi kayak gitu</p> <p>tanya : terkait dengan pola makannanya sendiri gimana pak, kayak makanan yang berlemak?</p> <p>Jawab : egak, standar aja,</p>	
255	<p>Tanya : jadi selama disini belum menampilkan emosi yang berlebih?</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya : dasarnya dia orangnya humoris pak?</p> <p>Jawab : humoris,,</p>	
260	<p>Tanya : dia termasuk emosioanal gitu gak sih pak?</p> <p>Jawab : <u>dia mudah menempatkan, kalau emosi ya emosi,</u></p>	Saat kondisi emosi Informan cenderung mudah menempatkan
265	<p>Tanya : kalau terkait dengan minum-minum alkoholnya itu organ apa sih pak yang merusak pak?</p> <p>Jawab : sistem cerna,liver, ginjal, tapi untung-untung dia belum rusak sistemnya (tubuhnya),</p> <p>Tanya ; tapi kan dia udah kecanduan pak, ?</p> <p>Jawab : ya maksudnya gak sampe kurus</p>	

270	<p>kering,,,dia seger-seger aja, ya bahasanya tertolonglah,</p> <p>Tanya ; kalau untuk pengobatan hanya menggunakan herbal-herbal,</p> <p>Jawab : iya, kalau saya belum pernah saya periksa loh,,</p>	
275	<p>Tanya : lah disini dia ngapain donk pak?</p> <p>Jawab ; <u>disini dia terapi hati,,itu nomer satu saya punya planning kan liat dulu</u>, ya kalau kami kayak gitu orang sakit itu harus saya terapi bener, karna sakitnya dia mungkin ada pesen khusus dari tuhan,</p>	
280	<p>yang harus dia pahami begitu paham baru saya terapi,</p> <p>Tanya : em ada gak sih perilaku aneh selama disini?</p> <p>Jawab ; egak,, dia soalnya agak tertutup sama saya, tapi saya tau,</p>	Tujuan awal Informan berkunjung ke rumah terapi dan herbal adalah untuk terapi hati
285	<p>Tanya : berarti dengan orang lain gak ada masalah ya pak?</p> <p>Jawab : <i>fine-fine</i> aja <u>sebenarnya orangnya itu menyenangkan saya sendiri suka dan lebih</u></p>	
290	<p><u>dominan suka guyon (bercanda)</u> tapi kalau saya liat tensinya ini akumulasi yang dulu</p> <p>Tanya : yang dulu yang seperti apa pak maksudnya?</p> <p>Jawab : <u>ya dulu dia emosian, orang yang sakit karena faktor emosi karena dulu emosinya kuat dan lama, tapi dia emosinya sudah bisa dia kendalikan,</u></p>	Informan cenderung orangnya suka humoris
295	<p><u>penyakitnya mati karena sudah kena ke organ kan, organnya harus di obati juga gitu loh jadi misalnya ada orang yang hipertensi trus emosinya toh yang dikendalikan dan berharap tensinya turun untuk selamanya ya tidak bisa, tapi dibutuhkan juga obat</u></p>	Informan cenderung bisa mengendalikan emosinya
300	<p>Tanya : kalau mas Denis nya ni saat kondisi dia seneng gimana pak?</p> <p>Jawab : ya kumpul-kumpul itu dia seneng</p>	
305	<p>Tanya : ini pak yang berkaitan dengan ibadah yang dia pernah lakukan berkaitan dengan terapi qolbu gitu pak?</p> <p>Jawab : ya itu rotypan, <i>shering</i> sholawat tu aja, dia sering mengalami pengalaman spiritual di</p>	Kondisi yang membuat Informan merasa senang saat berkumpul dengan orang dekat
310	<p>mimpinya, ya mimpi ketemu guru (spiritual), ya saya belum saya thoriqoh tapi dia mulai paham. <u>Sebenarnya dia punya trauma dimasa lalu, maksudnya trauma atas perilakunya dia sendiri dia bener-bener ingin menghapus tapi dia belum bisa</u></p>	
315	<p><u>mengendalikan semuanya harusnya tidak menghapus namun memasrahkan semuanya pada allah, dia berusaha merubah semuanya, jadi ketika orang lain bertanya tentang masa lalu dia cemas ,</u></p>	Informan memiliki trauma masa lalu

320	<p>walaupun dia nyantai, tapi bisa dilihat , dia belum bisa menguasai trauma masa lalunya, dia juga kan belum lama tobat, dan itu juga yang membuat dia hipertensi.</p> <p>Dan di sudah tidak nyaman kumpul dengan temen yang minum, tujuannya dia adalah mencari temen-temen yang baik,</p> <p>325 Tanya : oh berarti dia mulai berubah itu pas setelah kecelakaaan itu ya pak?</p> <p>Jawab : ya dia mulai proses dan butuh waktu</p> <p>Tanya : em udah berapa tahun sih perubahan</p> <p>330 pada diri mas Denis?</p> <p>Jawab : perasaan, dia dua tahun yang lalu</p> <p>Tanya : oh berarti selama dua tahun perjalanan ini ya, perjalanan perubahan diri, ohh gitu,,</p> <p>Jawab : he,em</p>	<p>Saat ada orang lain bertanya tentang masa lalunya, Informan cenderung cemas</p>
-----	--	--

VERBATIM WAWANCARA

Nama : Bapak Tomi/dokter Tomi (*significant others* Informan 3)

Usia : 36 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2014

Waktu : 13.45-15.05 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui lebih mendalam lagi terkait dengan masa lalu Informan (Alkohol)

Wawancara ke- : 2

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-15

No.	Verbatim	Analisis
1	Tanya: Em Bagaimana sih sebenarnya pak penyebab dari penyakit hipertensi dia, terutama di masa lalu dia sampai menggunakan Alkohol pak?	Konsumsi Alkohol sebagai pelampiasan informan terhadap masalah
5	Jawab : ya kalau alkohol itu hanya sebagai pelampiasan., Tanya: pelampiasan yang seperti apa pak,,apakah terdapat masalah terus sebagai pelarian gitu ?	
10	Jawab : ya kan basicnya kan gini, orangtuanya beda agama Tanya: ohh berarti dari kecil emang dia udah mengalami konflik batin gitu ya pak?	Perbedaan agama antara kedua orangtua Informan
15	Jawab : he,em,,ibunya Islam bapaknya Kristen, akhirnya pendidikan agamanya itu hampir-hampir nol, ya cuman disekolah aja., Tanya: em kalau kejadian dia minum-minum itu giaman pak?	
20	Jawab : jadi kalau yang saya lihat itu dari lingkungan, jadi lingkungan daerah dia itu memang lingkungan preman,	Lingkungan tempat tinggal Informan sangat dekat lingkungan Preman

25	<p>Tanya: di dekat rumahnya gitu pak? Jawab : <u>ya pokoknya ditempat maennya dia,,daerah-daerah ngaliyan,itu kan sukanya ngumpul sama yang namanya Fredi, dulunya tapi. Jadi mereka suka punya yang namanya komunitas</u></p>	Informan dulunya sering berkumpul dengan komunitas para preman
30	<p>Tanya: oh dah ada komunitasnya yaa,, Jawab : bukan kayak komunitas kayak kita-kita ini, maksudnya kumpulan orang-orang preman dan suka ngumpul ditempatnya Fredi itu, jadi perubahannya dia tuh drastis ya, <u>dulu emosinya tinggi</u></p>	Dulunya Informan memiliki emosi yang tinggi dan sanggar
35	<p>Tanya: em kalau emosinya dulu itu seperti apa sih pak, bisa diceritakan? Jawab : kadang itu masih sedikit muncul kadang di jalan itu, tapi sekarang dah baguslah, <u>umpamanya di jalan, banyak orang ngeliatin aja langsung sama dia aja langsung dipentelengi,,ngapain,,nah gitu bahasanya itu</u></p>	
40	<p><u>sangar nah gitu,,</u> Tanya: ohh mudah kepancing emosinya gitu? Jawab : mudah kepancing emosinya</p>	
45	<p>Tanya: tapi sekarang-sekarang masih gitu gak pak? Jawab : udah gak begitu,, Tanya: itu mulai merubahnya itu, karena apa pak?</p>	Informan mulai mengalami perubahan saat bergabung dengan komunitas MATAN
50	<p>Jawab : <u>ya sejak dia kenal dikomunitas MATAN itu,</u> Tanya: awal-awal kenalnya itu gimana pak? Jawab : jadi ceritanya gini,,si Fredi ini punya temen namanya mbah gondrong em Nunu namanya, itu orang pondok juga, nah dia anak MATAN ya samalah kayak saya,, nah dia tuh</p>	
55	<p><u>syiarnya disitu, dan kumpul dengan mereka-mereka, tapi kan ini basicnya seperti orang pintar , maksudnya dukun, Preman kan biasanya mereka takluknya pada sesuatu yang kayak gitu, yaa,,kalau sama orang sakti mereka takut</u></p>	Salah satu anggota MATAN bergabung dalam kumpulan preman untuk syiar
60	<p>Tanya: oh takut di apa-apain gitu,,? Jawab : iyya,,takut kalau giman-gimana.. Tanya: emank si Fredi ini siapa sih pak? Jawab : ya dia anak MATAN juga,,</p>	
65	<p>Tanya: oh anak MATAN, tapi kok dia bisa gabung di preman ini,,? Jawab : nah dia tuh punya warung sate kambing orangtuanya, itu kan dipasar itu,,dan kalau malam dia yang nungguin warung itu, si Fredi tu. Ibaratnya kalau dipasar kan orang-orangnya kayak</p>	
70	<p>gitulah kalau pas malam, Tanya: Fredi ni dah jadi anak MATAN gitu?</p>	

75	<p>Jawab : waktu itu belum, Fredi itu masih Preman, Tanya: oh sama-sama dengan mas Denis itu, Jawab : temannya <u>Preman –Preman semua, bukan</u> <u>preman anak muda tapi sampai pada preman</u> <u>golongan tua,,, suka kumpulnya di Rumahnya</u> <u>Fredi itu,, Fredi ini kan rumahnya di pasar,dan</u> <u>dekat dengan rumahnya Denis gitu, jadi sering</u> <u>ngumpul disitu,</u></p>	teman Informan adalah lingkungan preman
80	<p>Tanya: em pernah gak sih mas Denis menceritakan masa kecilnya sampai merasa kurang perhatian atau gimana pak? Jawab : <u>ya dia pernah cerita sampai hanya</u> <u>gambaran umumnya saja,, em keluarganya itu cuek</u> <u>tentang agama, yo karena itu yang satu islam yang</u> <u>satu Kristen</u></p>	Sistem didalam keluarga Informan cuek terutama dalam hal agama
85	<p>Tanya: em berarti terkait dengan permasalahan keyakinan gitu ya pak? Jawab : <u>iyyaaa,, cuman dia itu ikutnya</u> <u>ibunya,,,islam kan, cuman kan dia gak paham. Yo</u> <u>bagaimanapun anak laki-laki kan idolanya kan</u> <u>nanti bapaknya, padahalkan bapaknya gitu,,</u></p>	Informan dulunya mengalami konflik dalam keyakinan agama yang di pegangnya
90	<p>Tanya: em dia tuh masuk islan karna disuruh orangtuanya atau gimana pak? Jawab : <u>yo dari kecil islamnya, ya ikut ibunya,,</u> <u>yo dilalah dia ikut ibunya, ya bagaimana pun</u> <u>kalau disana lingkungannya kebanyakan non</u> <u>islam, lingkungan kampungkan, ya namanya anak</u> <u>kecil kan sering ikut traweh, ikut2an sholat ke</u> <u>mesjid</u></p>	
95	<p>Tanya: em Denis tuh mulai mengalami konflik batin itu kapan kira2 pak? Jawab : <u>setelah di mulai tahu lah,, sekitar</u> <u>SMP,,SMP kan udah mulai mikir , nah sekitar</u> <u>SMA, kuliah itu dah bener konflik- konflik kalau</u> <u>saya lihat.</u></p>	Informan semakin merasakan konflik terkait keyakinan dia dalam agama
100	<p>Tanya: konflik mengenai apa pak? Jawab : <u>ya mengenai agama keyakinan dia gak</u> <u>tau panduan,,trus bapaknya kan keras,</u></p>	
105	<p>Tanya: em pernah cerita mengenai masalah dikeluarga gak pak? Jawab : <u>pernah,,ya kalau dipukul gak pernah</u> <u>hanya sering adu mulut sama bapaknya</u></p>	Informan terkadang konflik dengan bapak Informan
110	<p>Tanya: ogitu,,,memang hanya seputar masalah agama atau ada masalah lain? Jawab : <u>ya bukan hanya itu bapaknya kan keras,</u> <u>dan kecenderungannya agak cuek sama keluarga,</u></p>	Sikap bapak Informan yang cenderung keras dan cuek pada keluarga
115	<p>Tanya: oh berarti dibilang mas Denis ni perhatian dalam keluarga kurang,,? Jawab : <u>iya sangat2 kurang,,</u></p>	
120	<p>Tanya: emank udah dari kecil gitu ya pak?</p>	

125	<p>Jawab : emm makanya bahasanya kan ketika lulus kuliah dia mau kemana-kemana dia didiemin, makanya dah syukur2 ini,,,Denis mau tobat ini, begitu,,</p> <p>Tanya; kalau peran dari sosok ibunya gimana pak?</p> <p>Jawab : kalau ibunya sebenarnya perhatian, tapi tetap anak laki-laki tuh yang di idolakan bapaknya..</p>	
130	<p>Tanya: em berarti ibunya tidak banyak mengajarkan tentang agama juga ya pak?</p> <p>Jawab : ya tidak banyak,,,ya ibunya juga kalau yang saya lihat ee secara agama gitu, ya orang-orang pada umumnya lah, belum terlalu mendalami agama,,gitu. <u>Nahhh ketika Nunu ini masuk ke komunitas mereka, ya itu kan dia temen kuliah, trus suka kumpul-kumpul, trus sering pake bahasa-bahasa mistik kan gitu,, nah itu syiarnya dia,,nah itu kan pada tertarik lah trus dikasih muatan Sufisme, thoriqoh masuk, kalau sufisme kan moderat yaa,, kan gitu</u></p> <p>Tanya: kalau ini mas Denis mulai menggunkan alkohol itu sejak kapan pak?</p>	Teknik Nunu dalam menyiarkan Islam dengan bahasa mistik yang menjadi tarik bagi para Preman termasuk Informan
145	<p>Jawab : <u>sejak SMP, SMA udah,,, ya pelarianlah,,nah kan titik baliknya itu kan waktu kecelakaan itu,</u></p> <p>Tanya: em kecelakaanya itu alur ceritanya gimana pak?</p>	Informan mulai mengkonsusmi alkohol sejak masih remaja yakni SMP,SMA
150	<p>Jawab : <u>jadi dulu itu sebenarnya dia mulai tobat, kan trus mbah gondrong itu,,punya inisiatif untuk bikin pengajian kecil-kecilan ya anggotanya ni Preman-preman,, trus bikin kafe sufi, ya kafe sufi itu,, bukan sebuah nama kafe tapi hanya sebuah konsep kumpulan,,nah kafe sufi ini pada akhirnya di adopsi sama MATAN, sekarang kafe sufi dikampus-kampus ya sebulan sekali,, nah disinilah preman-preman tertarik karna bahasa agama kalau sufi itu kan,, tenang, lembut, nah dari sisni sebenarnya dia mulai tobat, sering ngobrol-ngobrol,,,heeee mala trus kecelakaan</u></p>	Awal mengalami perubahan sikap Informan sejak mulai kenal dengan anggota MATAN dan ikut dengan pengajian
160	<p>Tanya: em itu kecelakaan sendiri atau gimana pak?</p> <p>Jawab : itu kan posisi lagi mabuk,</p> <p>Tanya: hehe berarti masih minum ya pak?</p>	
165	<p>Jawab : <u>ya,, motivasinya belum kuat, trus kecelakaan, nah disitulah dia bener-bener sadar, pas kecelakaan dia meluk knalpot dan itu sempet gak sadar kan itu (koma), sadar-sadar dia sudah dirumah sakit, Nah ada beban,,beban untuk perilaku yang negatif , dia secara emosi masih</u></p>	Informan menyesali segala perbuatan buruknya saat mengalmi kecelakaan yang membuat Informan koma dan mengalami perubahan dari perbuatan buruknya
170		

<p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p>	<p>hanya wilayah pengobatan ya bisa di sambi ldengan konsultasi ya gitulah,, Tanya: em bagaimana sih cara mas Nunu ini sampai bisa membuat seorang mantan preman mas Denis ini tobat gitu pak? Jawab : yaitu karena proses itu,,tetap ada proses Ketika orang pada akhirnya paham dan membuktikan diri, ketika dia mengikuti rotipan, maulid gitu kan, dia tenang, akhirnya dia mikirkan ohh iya,ini yang selama ini saya cari kan, yang selama ini dia gak pernah nyentuh area-area kayak gitu,, dari situ kan dia merasa tentram, trus beberapa kali kayak gitu,,akhirnya merasakan sebagai suatu kebutuhan, kemudian dia di uji dengan kecelakaan itu, Tanya: hehe sepengetahuan saya kalau preman itu kan susah dinasehatin,,gitu pak, Jawab :namanya basic-basic kayak Denis itu, jadi suka salah tingkah, karena masa lalu itu masih terbayang-bayang dan terkadang masih kadang muncul ego, malu ketika di kerjain oleh teman- teman,,ya lucu2an gitu,,ya dia merasa malu juga, misal di bercandaannya dengan cewek,,dia malu dan melebihi orang biasa,,<u>dia cenderungnya</u> <u>minder, dia masih belum bisa melupakan masa</u> <u>lalunya,,ya butuh proseslah,</u> Tanya: ya mas Nunu itu caranya dia gimana? Jawab : ya ngumpul-ngumpul biasa,,caranya dia tidak langsung, sering ngumpul-ngumpul dulu, Tanya: em masih pengen tahu sih pak mengenai proses pertobatan dia pak, em dia tuh mulai sadar diri apa ketika mengikuti pengajian atau lewat kumpul-kumpul mengobrol dengan mas Nununya? Jawab : ya ngobrol-ngobrol aja sama temen- temen,, itu awal-awal dulu kan belum sampai ke pengajian, mas Nunu itu membawa pada area-area mistik,,preman kan takut akan area tersebut, istilahnya diterawang-terawang,, gitu, nah bagi orang awam kan sesuatu yang mengagunkan kan, Tanya: em kalau melihat tekanan darah tingginya itu,,kira-kira dia mengalami tensi tinggi itu pada saat apa sih pak? Jawab : <u>yaa pada posisi marah,,</u> Tanya: kalau sekarang kan katanya dia udah bisa mengontrol emosinya,,kalau dulukan sulit mengontrol emosinya,, nah kalau sekarang- sekarang proses dia mengontrol emosinya gimana pak? Jawab : <u>kalau dia biasanya dengan sholawat, bagi</u></p>	<p>Sikap Informan yang pemalu terkait dengan perilaku buruk dimasa lalu yang masih sulit dilupakanya</p> <p>Informan merasakan tensi naik saat kondisi marah</p>
--	---	--

<p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p>	<p>dia tuh sholat tanpa harus orang lain tahu., Tanya: em gitu,,,kalau pas dia lagi emosi gitu,,,dia menanggapi gak pak? Jawab : kalau dulu iya,, kalau sekarang dah lumayan,,,peran sufi itu halus,lembut gitu,, Tanya: kalau kaitanya dengan makanan gimana pak hubunganya dengan penyakit yang sudah mas Denis alami? Jawab : <u>kalau makanan, dia gak begitu mempengaruhi</u> Tanya: em berarti apa aja bisa dikonsumsi, misal sate kambing atau yang berkolesterol gitu,,gak berpengaruh sama sekali pak? Jawab : gak begitu significant, Tanya: tapi ada efeknya sedikit gitu pak? Jawab : <u>ya kemungkinan tetap ada, misal dia makan daging kambing,,paling hanya naik sedikit,,dan gak membuat tensinya naik-naik terus enggak,,</u> Tanya: dia pernah cerita gak pak,pas naik itu,,ada gejalanya gitu pak? Jawab : <u>gak,,,nah itulah,, dia juga kaget saat tensinya tinggi karena gak ada gejala,, ya awal ta tensi itu,,</u> Tanya: em kagetnya dia itu gimana pak? Jawab : ya,,, kagetnya dia ya nyantai-nyantai aja,,, yo cuman eh tensinku <i>dhuwur iki</i>,,trus dia ketawa,,, Tanya: ohhh gitu,,,ya.hehe.emm oya waktu pas tensinya naik itu,,,ada usaha apa pak untuk mensatbikan kondisinya kembali,,,? Jawab : ya kan waktu itu terapi,, Tanya: trus yang dikonsumsi obat ap pak? Jawab : <u>waktu itu saya tidak terlalu menekankan pada konsumsi makanan apa atau herbal,,tapi lebih kecenderungan pengelolaan emosinya,,</u> Tanya: em gitu,,nah kalau dia sedang mengalami konflik-konflik misalnya masalah apa gitu,,em cara dia mengatasinya gimana pak, atau cara dia merespon masalah yang datang gitu? Jawab : kalau dulu ya dia lari dari rumah, Tanya: em kalau yang sekarang-sekarang ini,,,gimana pak? Jawab : <u>kalau sekarang lebih kepada kumpul-kumpul sesama anak MATAN, sekarang sih udah cenderung stabil kalau yang saya lihat,</u> Tanya: oh berarti ketika ada masalah atau konflik gitu dia meresponnya udah biasa gitu pak?</p>	<p>Cara Informan mengontrol emosinya dengan perbanyak sholat</p> <p>Jenis makanan yang berkaitan dengan efek pada hipertensi tidak terlalu memberi pengaruh bagi Informan hanya sebatas rasa pusing namun tidak berlebihan</p> <p>Awal pertama kali mengetahui tensi tinggi, Informan merasa kaget karena tanpa gejala yang dirasakan</p> <p>Lebih menekankan pada proses pengelolaan emosi Informan</p> <p>Informan sering berkumpul dengan sesama komunitas MATAN</p>
---	---	---

370	<p>Jawab : yaa udah biasa,,, karena dia sudah kontinyu sih mengikuti acara keagamaan,,pengajian2 gitu,</p> <p>Tanya: em berarti saat menghadapi masalah dia lebih kesholawat gitu ya pak?</p>	
375	<p>Jawab : iya,,kalau pengangan kita MATAN semua kan disitu,</p> <p>Tanya: berarti makan gak begitu terlalu berpengaruh dan obat-obatan pun gak terlalu berpengaruh,,,?</p>	
380	<p>Jawab :.,he,emm</p> <p>Tanya: kalau ini pak,,,herbal yang pernah dikonsumsi dulu itu apa pak?</p>	
385	<p>Jawab : kalau itu pernah saya kasih temulawak,, em ada orang yang punya tensi tinggi dan mengkonsusmi kambing sebanyak apapun, tensi tidak terlalu berpengaruh, ada yang kayak gitu soalnya,,mungkin pas lagi marah, nah baru naik,</p> <p>Tanya: trus dulunya hubungan dia dengan lingkungannya gimana pak,,dengan emosinya yang tidak stabil gitu?</p>	
390	<p>Jawab : em dia termasuknya disukai dilingkungan kampugnya,,, lingkungannya emang lingkungan preman semua,,heheh</p> <p>Tanya: kalau sekarang ini gimana pak hubungan dengan dengan sosial?</p>	
395	<p>Jawab : ya udah bagus, makanya jadi ya pengalihannya dia ketika sedang legah gitu ,,ya sholawat,</p> <p>Tanya: em kalau yang berkaitan dengan masalah dalam keluarga itu,,yang menjadi beban pikiran selain perbedaan agama gitu,,,ada hal lainnya gak pak?</p>	
400	<p>Jawab : yaitu kalau yang saya lihat itu masalah agama itu,</p> <p>Tanya: oh gitu,,,kalau terkait dengan alarm-alarm tubuhnya itu dah jarang sama sekali ya,,?</p>	
405	<p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya: em kalau sekarng-sekarang ini keadaan penyakit dia gimana pak,,,?</p>	
410	<p>Jawab : ya udah bagus,, kalau rasa cemas,khawatir itu kan wilayah-wilayah hati,,makanya di MATAN ini perasaan tersebut yang paling dihilangin,,, karna mempelajari wilayah-wilayah hati,</p> <p>Tanya: em berarti selama dua tahun pertobatannya udah gak pernah mengkonsusmi alkohol lagi pak?</p>	
415	<p>Jawab : he,em</p>	

420	<p>Tanya : nah dia kan sejak Smp, SMA gitu mengonsumsi dua hal tadi itu,,trus bagaimana dengan sistem didalam tubuhnya sendiri, ada efek lain gak pak?</p> <p>Jawab : gak ada masalah apa-apa,,buktinya dia sampai bisa kuliah di UNDIP,, itu kan harus orang pintar yang masuk ke situ, makanya kalau dalam teori kedokteran timur,,sebuah makanan atau minuman dengan sistem tubuhnya masing-masing orang kan beda-beda, dan kalau yang saya lihat karakter tubuhnya si Denis ini termasuk orangnya kuat</p> <p>Tanya: kalau perbedaanya dia yang dulu sama sekarang gimana pak,,apakah menjadi pendiam atau gimana pak?</p>	
425	<p>Jawab : gak,,<u>dia termasuk orang yang easy going,,,nyantai, mudah bergaul,</u></p> <p>Tanya: kalu terkait dengan ketika ada orang lain bertanya tentang masa lalunya dia gimana pak?</p>	
430	<p>Jawab : <u>kalau sama-kawan-kawan sih gak masalah, kalau sama cewek,gak, dia sebenarnya pemalu, sama wanita tapi dia berusaha menutupinya,,sehingga yang muncul sikap lucunya,,sering salah tingkah, kalau yang saya</u></p>	Informan yang sudah mulai bisa bergaul dengan lingkungan sosial
435	<p><u>lihat karakter aslinya itu, lembut dia, dan termasuk salah satu tipe orang yang saya sukai, awal dulu ketemu, saya udah dapat feeling,</u></p> <p>Tanya: kalau berkaitan dengan dikeluarganya itu,,sebenarnya dia pengen keluarga yang seperti apa sih pak?</p>	Informan cenderung pemalu dengan berusaha menutupi masa lalunya pada lawan jenis
440	<p>Jawab : <u>yang dia inginkan itu sederhana yaitu bapaknya masuk islam, dia dari kecil dah mikir kok bapak ibu saya kok beda agamanya,</u></p>	
445	<p>keluarganya yang moderat, moderat disini ya ceuk masalah agama,</p> <p>Tanya: emm gitu,,heheh makasih banyak ya pak atas waktunya hari ini,,hehh</p>	
450	<p>Jawab : oiya,,,sama-sama,,hee</p>	Informan menginginkan bapaknya bisa masuk islam
455		

VERBATIM WAWANCARA

Nama : Mas Aris/temen dekat Denis (*significant others informa 3*)

Usia : 28 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 23 Juni 2014

Waktu : 14.10-15.03 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Terapi Herbal

Alamat : Jln. Tirtosari, Gamping tengah RT 4 RW 14, Ambarketawang

Tujuan wawancara : Mengetahui Riwayat awal penyakit hipertensi yang di derita serta mengetahui interaksi dengan lingkungan

Wawancara ke- : 1

Keterangan : Pertanyaan = cetak tebal
Jawaban = cetak biasa

KODE : W-14

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tanya: emm mas Aris ni seberapa dekat sih dengan mas Denis?	
5	Jawab : ya sebenarnya kenal belum lama belum ada satu tahun cuman memenag sering bareng,, sehingga timbul kedekatan emosional antara teman	
	Tanya: kalau boleh tau kenalnya dimana ?	
	Jawab : kenalnya tuh pas lagi ada diskusi,ada diskusi daerah semarang,ya disitu pertama kali kenal dia	
10	Tanya: awal kenalnya dulu gimana mas?	
	Jawab : ya awal kenalnya yaa biasa sih,,berawal dari kopi dan rokok,heee yaa basa basi,	
	Tanya: dia banyak cerita gak mengenai masalah keluarganya atau masalah penyakitnya gitu?	
15	Jawab : dia masalah keluarganya gak begitu terlalu banyak cerita tapi beberapa hal tapi gak secara spesifik	
	Tanya: em apa itu mas yang biasa sering diceritakan?	
20	Jawab : mungkin situasinya keadaanya yang sekarang ini sulit di pahami tapi gak yang spesifik	
	Tanya: em berkaitan dengan masa lalunya, em	

25	<p>dia pernah gak cerita dulunya dia gimana? Jawab : oh pernah ,,ya biasalah anak muda mungkin karena pergaulan temen-temen juga dipasar atau dikampung sebelahnya kan ada, mungkin terbawa dari situ tapi sudah berubah 180 derajat</p>	
30	<p>Tanya: kalau boleh tahu dia tipe orangnya terbuka atau gimana? Jawab : ya <u>agak pemalu dia, ya maksudnya agak tertutup orangnya dengan hal-hal pribadinya</u> mungkin cerita di beberapa orang yang dia percaya gitu</p>	Tipe pribadi Informan cenderung pemalu dan kurang percaya diri serta tertutup dengan hal pribadi
35	<p>Tanya: em apa sih yang dia pernah ceritakan terkait dengan masa lalunya baik itu berhubungan dengan keluarganya,temen ? Jawab : ya pasti,,<u>dulu sejak masih kuliah terkadang suka minum juga,,ya karena memang lingkungannya</u></p>	Sejak kuliah Informan mulai Minum alkohol
40	<p>Tanya: mungkin ada masalah apa sih sampai di seperti itu? Jawab : mungkin kalau masalah itu saya kurang begitu paham yang pasti itu lingkaranya di temen-temennya itu, pada minumannya,,</p>	
45	<p>Tanya: em dia pernah cerita gak tentang masalah keluarganya? Jawab : ya tentang keadaan ekonomi saja</p>	
50	<p>Tanya: kalau berkaitan dengan dia dengan hubungannnya dengan orangtua atau saudaranya ? Jawab : belum pernah</p>	
55	<p>Tanya: em sering maen kerumahnya gak? Jawab : sekali</p>	
60	<p>Tanya: em pernah lihat dia ngobrol dengan orangtuanya ? Jawab : ya pas lagi disana tidak ada orangtuanya</p>	
65	<p>Tanya:em kalau menurut Mas Aris sendiri dia berubah sekarang ini, karena motivasi dari mana? Jawab : ya sebenarnya lingkungan juga, sebenarnya dia kalau bahasanya hijrah e,,heheheh. Dia ketemu sama temen-temen baru, dia juga bawa satu pemahaman baru, kebiasaan baru ya timbul</p>	
70	<p>Tanya: waktu itu diskusi tentang apa sih mas? Jawab : yaa diskusi keagamaan ya dari situ,, dia mulai akrab sering maen bareng</p>	
	<p>Tanya: em kalau boleh tahu berapa tahun sih dia minum-minum dengan temenya? Jawab : kalau itu kurang begitu paham mulainya tapi mulai berhentinya itu setelah ketemu dengan</p>	Informan berhenti minum

75	<p>temen-temen thoriqoh temen-temen Matan, Tanya: em dia pernah cerita masalah pnyakitnya ? Jawab : iya,,<u>dia punya penyakit hipertensi</u>, Tanya: awal-awalnya itu gimana mas? Jawab : kalau awalnya saya kurang paham tapi <u>saya tahunya tuh ketika dia di jogja trus dicek</u> 80 <u>tensinya kok tinggi banget sekitar 160an,,perberapa gitu,,</u> Tanya: em kalau penyakit lainya giru ada gak? Jawab : kayaknya belum tahu, belum pernah cerita Tanya: kalau terkiat emosinya gitu yang masnya 85 pernah liat tuh dia tipenya orangnya gimana mas? Jawab : kalau sekarang sih dia agak berkuranglah secara emosi, <u>kadang ketika lagi di jalan ada orang naik motor yang ngawur,,nyelutuk dia,,ya marah.</u> 90 Tanya: dia marahnya gimana mas, apakah dia teriak orang itu atau gimana? Jawab : e,,<u>mengumpat (ngomel-ngomel) dia, ya mungkin sebatas situ aja</u> Tanya: em dia tipe orang yang pemarah gak? 95 Jawab : kalau tipikal menurut saya tuh sebenarnya bukan orang yang terpancing hari ini, Tanya: hari ini maksudnya gimana mas? Jawab : maksudnya sekarang-sekarang ini,tapi mang kadang kalau sudah sangat emosi yaa ngeri 100 juga,,heeeeee, tapi sampai sekarang ini,belum pernah menemui dia yang sampai marah- marah gimana gitu, Tanya: waktu cek itu kondisinya giman mas ya mungkin suasana hatinya dia pas di cek itu? 105 Jawab : waktu di cek itu kan waktu kumpul-ngumpul sama temen, ya kondisinya nyantai Tanya: mas pernah ngeliat gak dia marah yang tiba-tiba gitu? Jawab : yatu pas waktu di jalan aja,, 110 Tanya: ketika kondisi sedih gitu? Jawab : ya belum sih kayaknya Tanya: biasanya terlihat kondisi yang seperti itu(sedih) itu pada saat apa mas? Jawab : ya mungkin kalau dugaan saya ya memang 115 satu permasalahan yang entah itu dikeluarkan atau apa,,sekali sih pernah, apa menjumpailah dia merenung,,kayak posisi lesuh, gak semangat Tanya: itu biasanya karena apa mas? Jawab : ya mungkin pas lagi BBM-an, aja pas lagi 120 ada masalah, ya bukan wilayah saya juga Tanya: kalau di keluarganya dia ,dia dekatnya sama siapa sih?</p>	<p>Alkohol setelah bertemu dengan temen-temen Matan</p> <p>Informan memiliki penyakit hipertensi</p> <p>Awal tensi Informan mencapai 160</p> <p>Informan mudah marah ketika melihat orang lain sembarangan dalam berkendara motor</p> <p>Cara Informan emosi marah dengan ngomel-ngomel</p>
----	--	---

125	<p>Jawab : dekat sama ibunya</p> <p>Tanya: dia punya adik berapa mas?</p> <p>Jawab : punya adik satu</p> <p>Tanya: sekarang ini gimana dia dengan perkembangan emosinya ?</p> <p>Jawab : sejak mengamati dari lingkungan dan ketemu sama temen-temen baru, banyak berubah secara signifikan, dari minum menjadi tidak minum-minum ,,dari sikap secara emosioanal dah mulai bisa dikendalikan,</p> <p>Tanya: em paling kaut emosinya dia seperti apa mas, yang membuat dia kelihatan banget gitu,?</p> <p>Jawab : ketika marah,</p> <p>Tanya: hal apa sih yang membuat dia cepet marah gitu mas?</p> <p>Jawab : hal-hal yang tidak pas menurut dia,</p> <p>Tanya: dia cara marahnya seperti apa ams?</p> <p>Jawab : <u>ya kadang mengumpat,,heheh ya kadang melototin orang</u></p> <p>Tanya: dia tipe orangnya pendiam ya,,?</p> <p>Jawab : <u>gak terlalu PD</u> (percaya diri)</p> <p>Tanya: em dia kan orangnya kurag PD bagaimana interaksi di dengan lingkungan, apakah mudah bergaul yang selama ini liat?</p> <p>Jawab : ya selama ini sih yo dengan orang-orang baru kalau bahasa jawanya orang <i>grapyak</i>/dia tidak gampang bergaul dengan orang baru</p> <p>Tanya: oh dengan orang baru dia cuek secara pribadi gitu?</p> <p>Jawab : he,em</p> <p>Tanya: kalau dengan temen-temen,,mungkin ada yang baru em mudah gak dia berinteraksi dengan temen-temenya?</p> <p>Jawab : ketika waktu kumpul dan kondisinya enak bercanda-bercanda,agak terbantu</p> <p>Tanya : em dia kondisi senengnya itu pada saat apa sih mas?</p> <p>Jawab : <u>yaitu waktu kumpul-kumpul sama temennya</u></p> <p>Tanya: em memang dia gk pernah cerita apapun tentang keluarganya ?</p> <p>Jawab : gak banyak cerita, <u>ya dia cerita-cerita dekat dengan ibunya dan takut dengan bapaknya</u> , kan bapaknya juga keras</p> <p>Tanya: katanya dia pernah kecelakaan ya bekas di tangannya itu?</p> <p>Jawab : iya,,pernah kecelakaan motor,terjatuh</p> <p>Tanya: oh gitu,,kalau terkit dengan pola makannya dia slama ini gimana mas?</p> <p>Jawab : kalau selama ini yang saya jumpai sih ini</p>	<p>Saat marah Informan cenderung mengomel dan menatap tajam</p> <p>Informan cenderung kurang percaya diri</p> <p>Informan merasa seneng berkumpul-dengan temen-temenya</p> <p>Informan dekat dengan ibunya</p>
-----	---	--

175	<p>dia, teratur,, Tanya: kalau makanan dengan yang berlemak Jawab : daging,,makanan padang, Tanya: em kalau boleh tahu makanan kesukaanya dia apa mas? Jawab : <u>sate kambing</u> Tanya: em pernah liat dia makan sate ? Jawab: ya pernah,,</p>	<p>Makanan kegemaran Informan sate kambing</p>
180	<p>Tanya: bagaimana dengan penyakitnya hehe dia kan dah hipertensi ? Jawab : mungkin panas,<u>itu agak hangat badannya , trus wajahnya juga keliatan merah</u> Tanya: tapi dia masih konsumsi?</p>	<p>Setelah makan sate kambing terlihat wajah Informan yang merah</p>
185	<p>Jawab : iya,, Tanya: waktu ketahuan tensinya tinggi tuh dia gimana reaksinya? Jawab : ya khawatir juga, Tanya: dia kelihatan takut gak dengan tensinya seperti itu?</p>	
190	<p>Jawab : ya ketakutan ada lah,, Tanya: waktu ketahuan itu, mas Aris ada didekatnya kan em dia ada ngomong sesuatu gitu gak ?</p>	
195	<p>Jawab : ya cuman senyum aja gitu,, Tanya: oh,,heee ,,trus dia gak bilang “aduh” Jawab : ya kalau ekspresi mukanya kelihatan Tanya: selain itu dia gak pernah ngecek lagi gitu?</p>	
200	<p>Jawab : ya beberapa kali pernah, yang ngecek saya,heee ya terjadi penurunan sih tapi gak terlalu signifikan Tanya: em pengobatan yang dia lakukan untuk menurunkan tensinya ?</p>	
205	<p>Jawab : ya terapinya Mas Tomi Tanya: gak ngonsumsi obat dari dokter,,? Jawab : egak belum pernah Tanya: ketika dia lagi emosi sedih, marah atau apa gitu,, cara dia mengontrol emosinya selama ini gimana mas?</p>	
210	<p>Jawab : kalau yang saya temui itu, ya cepet sih trus kebetulan ada teman juga akhirnya kan dia sering dibercandain, Tanya: kalau pas lagi dia emosi banget,,itu cara dia mengontrolnya giaman?</p>	
215	<p>Jawab : <u>itu sih diam,,tiduran, dengerin musik atau maen game,</u> Tanya: ketika nonton Tv gitu, ada gak sih reaksi-reaksi gitu?</p>	<p>Cara Informan mengontrol emosi dengan diam,mendengarkan musik dan bermain game</p>
220	<p>Jawab : nonton bola,,heheh Tanya: gimana itu mas?</p>	

	<p>Jawab : ya biasalah nonton bola itu gimana ,,</p> <p>Tanya: hehe ketika yang didukungnya itu kalah,?</p>	
225	<p>Jawab : kalah yo,,dia kecewa,,cuman kadang gak terlalu keliatin,</p> <p>Tanya: mungkin penyebab hipertensinya itu apakah dari cuaca saja,, katanya sih menurut dia karena cuaca gitu, kalau menurut mas Aris sendiri gimana?</p>	
230	<p>Jawab : em kurang begitu paham sih ya,, mungkin bisa jadi kan,</p> <p>Tanya: em tapi cenderung masih naik gitu ya,hehe?</p>	
235	<p>Jawab : dulu waktu habis dari jogja satu minggu yang lalu, <u>ya ada penurunan karena dikasih herbal yang sesuai dengan keluhanannya itu tadi, dan cenderung ada penurunan juga,</u></p> <p>Tanya: oiya waktu sedih itu dia lagi ngeliat BBMnya itu kan,, apakah dia sulit berinteraksi atau fokus dengan kesedihannya?</p>	Informan mengkonsumsi herbal
240	<p>Jawab : diemm aja,</p> <p>Tanya : oiya bedanya dia dulu dan sekarang gimana mas mungkin terkait dengan emosinya?</p>	
245	<p>Jawab : <u>mungkin dah gak terlalu emosional, emosi pada hal-hal tertentu aja, bagaimana dia bergaul dah ada sedikit perubahan,</u> kembali lagi dengan lingkungan dia,</p> <p>Tanya: tapi belum pernah maen seharian atau nginep dirumah dan ngeliat dia bagaimana dengan tetangga gimana atau interaksi dengan tetangga gimana?</p>	Perubahan yang terjadi Informan cenderung mampu mengontrol emosionalnya
250	<p>Jawab : ya dia baik,,dan lumayan banyak temen juga, yo emang karena sering kumpul juga sih,,</p> <p>Tanya: oiya ketika dia lagi emosioanal apa sih reaksi-reaksi yang sering muncul?</p>	
255	<p>Jawab : ya,, <u>kadang kalau emosi banget di ungkapkan kadang kaya tadi, ya dengan kata-kata yang keras, habis itu udah, paling diem,</u></p> <p>Tanya: em marahnya itu berlama-lama gitu gak?</p>	Saat emosi marah terkadang dengan kata-kata yang keras
260	<p>Jawab : yo engak ,,<u>ya paling sebentar aja,</u></p> <p>Tanya: dia orangnya mudah memaafkan gak,,?</p> <p>Jawab : <u>mungkin gak sampe berhari-hari dipendemnya,,</u> ketika ada hal yang baik dah dilakukan dengan baik,</p> <p>Tanya: kalau sekarang ini dia lagi sibuk apa mas?</p>	Saat marah Informan cenderung tidak berlama-lama
265	<p>Jawab : untuk sekarang ya,,dengan saya kebetulan ya kerja</p> <p>Tanya : oh gitu,,,oke mas terimah kasih atas</p>	
270		

	waktu dan bantuanya,,sekali lagi terimah kasih ya mas?heeeehe,, Jawab : iya sama-sama,,heeeeh	
--	--	--



Kategorisasi Hasil Pengambilan data Informan Iin (Informan 1)

No.	Kategori	Sub kategori	kode	Verbatim
1.	Profil	Awal terjadi peningkatan pada tensi darah saat umur 23 tahun	W1/B 448-449	<i>“umur 23 ,, tapi kalau potensi dari 2010 itu dah sampai 140 tapi yang sampai 170 itu umur 24 ini.”</i>
		Sudah terdapat riwayat tekanan darah tinggi dari tahun 2010 dan ditambah dengan mengkonsumsi obat diet	W1/B 3 - 15	<i>“kalau hipertensi tu sebenarnya sudah ada kecenderungan dari dulu, dari 2010 itu, tuh ada kecenderungan tinggi bisa sampai 140, polnya dulu emank bisa sampai 140 itu, dah itu, sebenarnya yaa sudah disuruh wanti-wanti (lebih berhati-hati), terus was-was, warning gitu, trus kemaren yang biklin parah itu kan aku ditawari obat diet sama temen kita,</i>
		Keinginan Informan untuk menurunkan berat badan	W1/B 10 – 12	<i>“ya itu seminggu turun tiga kilo,,tu aku kepengen toh, trus diajak beli kan,beli disalah satu toko cina di malioboro aku beli disitu”</i>
		Berat badan sebelum mengkonsumsi obat diet 79 Kg dan setelah mengkonsumsi obat diet turun 3	W1/B 703-705	<i>“tuh sampai 79 3 kilo</i>

		Kg		
		Makanan yang paling disukai Informan adalah tempe goreng	W4/B 182-183	<i>He,em ,gorengan itu yo yang aku suka cuman tempe itu tho,”</i>
		Informan sudah berhenti mengkonsumsi obat diet	W4/B 261	<i>“gak,,udah kapok,”</i>
		Efek setelah mengkonsumsi obat diet	W1/Iin B 12-16	<i>“trus ta minum hari pertama tuh aku langsung deg-degkan aku pusing, keringat dingin,pokoknya gak enak gitu, rasane pie yo,,yo pokoknya gitu lah,,,deg-degkan,..tapi ta diemin aja kan,”</i>
		Informan pernah merasa sakit pada jantung dan setelah mengkonsumsi obat Katopril rasa sakit semakin berkurang	W4 / B 255	<i>“kalau katopril dia cenderungnya ringan soalnya dia fungsinya menguatkan otot jantungkan aku jantungnya sering kerasa sakit toh, tapi semenjak minum katopril yo lumayan”</i>
		Informan kaget saat melakukan pengecekan tensi darah dan terjadi peningkatan pada tekanan darah	W1/B 45-49	<i>“aku minta masku buat bawa itu,,bawa alat pengukur tensi, trus disini ta ukur sendiri, aku kaget lohh,,waktu itu 170 / 130, trus kaget toh aku, lohh kenapa ini kok bisa,,,wadduhhhh heehe,ini mesti obatnya.”</i>

		Terdapat riwayat penyakit hipertensi dalam keluarga Informan yakni si Mbah Informan menderita hipertensi	W1/B 104-106	<i>“yang kena itu mbahku, kalau bapak kan gak tahu karena sudah meninggal. Mbahku yang dari bapak.”</i>
		Tempe goreng adalah bagian dari makanan favorite Informan	W1/B 310	<i>“banyak,,,hehhe nasi,,,gorengan, tempe goreng itu favoritku, maksudnya bukan gorengan yang pake tepung-tepung itu, cuman tempe goreng”</i>
		Informan tidak menyukai sinetron tapi lebih menyukai Drama dan komedi	W1/B 330, 332	<i>FTV gak suka,, Kayak drama, komedi</i>
		Olahraga dan mengatur pola makan adalah hal yang mulai dilakukan Informan demi menjaga kesehatan	W4/B 322-325	<i>“pokoknya aku tuh kalau misalkan olahraga yang sering, maemnya yang sehat, itu enak rasanya, cuman sekarang lagi membiasakan olahraga tiap pagi 30 menit”</i>
		Informan merasa adanya kerusakan pada bagian system tubuh yang menyebabkan tidak terdapatnya efek ketika tensi darah Informan meningkat	W1/B 121-130	<i>“biasa aja,,,jadi justru mungkin karena sistemnya (system tubuh) udah rusak, karena ta paksain hari pertama minum obat diet,kan aku trus pusing-pusing dan ta biarin aja toh. Trus kemudian mala sampai sekarang ketika tensiku sampai 170 atau 100 berapapun itu gak ngefek</i>

				<i>dan gak pernah pusing-pusing lagi . dan mala pusing-pusing itu dah gak pernah. Tapi itu kan bahaya toh, iya kan pusing itu alarm dari tubuh, nah alarmku istilahnya tuh dah mati “</i>
		Mengonsumsi makanan yang mengandung garam mudah menaikkan tensi darah Informan	W1/B 139-141	<i>“kalau naik itu nek biasanya aku,,misalkan aku banyak maem garam yang asin-asin itu, biasanya langsung naik.</i>
		Informan jarang melakukan olahraga	W1/B 715	<i>“jarang banget,,</i>
		Informan merasa malu saat olahraga dilihat oleh orang lain. Sehingga olahraga dilakukan di dalam kamar	W1/B 727-728	<i>“tutup kamarnya,,em malu tuh aku kalau dilihat orang,</i>
		Informan tinggal bersama dengan si mbah Informan sudah 20 tahun sejak bapak Informan meninggal	W1/B 764-765	<i>“em dah 20 tahun, pokoknya dari kecil semenjak bapak meninggal, “</i>
		Ibu Informan menikah lagi sewaktu Informan masih duduk di bangku SMP	W1/B 802	<i>“kalau yang itu setauku SMP, “</i>

		Ibu melangsungkan pernikahan tanpa memberi tahu atau mengundang Informan	W1/B 806	<i>“dari tetangga ,,”</i>
		Informan tidak begitu dekat dengan ibu kandung Informan	W1/B 777-781	<i>“misalkan aku pergi jauh mala yang dikangenin mala simbah, kalau misal jauh dari ibu kan dah lama, dah biasa,,,gak ketemu enam bulan saja dah gak masalah, gak ketemu setahun itu biasa aja, gak pernah liat wajahnya setaun ya biasa aja,,,”</i>
		Terdapat dua orang saudara tiri Informan	W1/B 794	<i>“dua orang,,cowok, kelas tiga SMP dan 1 SD,</i>
		Informan ada perasaan tidak percaya diri pada keadaan fisik Informan	W1/B 731-733	<i>“aku tuh untuk hal-hal tertentu malu, banyak malunya, tapi untuk hal-hal tertentu enggak, kalau misal hal fisik gitu, cenderung malu,”</i>
2.	Proses pengelolaan emosi	Adanya kecemasan akan kematian	W1/B 27-32	<i>“Aku mimpi buruk dan sering menjadi pencemas, jadi cemas dan lebih tentang kematian,mikire ono opo-opo, trus sampe curhat-curhat cerita sama bu R sampe kirim sms ke bu Y juga , bu kalau sakaratul maut tuh gimana tandatandanya ,,”</i>

		Terdapat gejala-gejala yang di rasakan Informan	W1/B 451 -453	<i>yo yaitu keringat dingin, pusing, trus cemas (pencemas),, aku tuh jatuhnya mala ketika malam ngak bisa tidur , mikir macem-macem.</i>
		Setelah mengkonsumsi obat diet terdapat beberapa gejala yang memperparah penyakit tekanan darah tinggi Informan	W1/B 12 -16	<i>“trus ta minum hari pertama tuh aku langsung deg-degkan aku pusing, keringat dingin,pokoknya gak enak gtu, rasane pie yo,,yo pokoknya gitu lah,,,deg-degkan,..tapi ta diemin aja kan,”</i>
		<i>Bad Mood</i> yang dirasakan Informan menjadikan Informan cenderung malas beraktifitas	W4/B 21	<i>“keluar rumah juga malas”</i>
		Ketakutan Informan mengukur tensi darah saat dalam keadaan marah, karena ada	W1/B 206-209	<i>“biasanya kalau lagi marah aku mala menghindari ngukur,,hehehehe, takut,,takut tinggi, tapi biasanya yo</i>

		kecenderungan tensi langsung meningkat		<i>kecenderungannya memang jadi,, misal,,140 jadi 150 gitu,,kecenderungan gitu,,</i>
		kondisi tensi naik dan emosi yang tidak labil cenderung mempengaruhi Interaksi Informan dengan lain	W4/B 107-109	<i>“cuman pas tensi trus dicampur dengan lagi marahan sama orang lain interaksinya jadi terganggu”</i>
		Dalam kondisi <i>badmood</i> Informan lebih cenderung memilih untuk sendiri dan mengurangi bersosialisasi	W4/B 166-167	<i>“yo pas lagi bad mood yo pengen sendiri tidak diganggu”</i>
		<i>Bad Mood</i> yang dirasakan Informan menjadikan Informan malas beraktifitas,	W4/B 21	<i>“keluar rumah juga males”</i>
		Sistem tubuh (alarm) Informan yang tidak aktif lagi	W1/ Iin B 121- 130	<i>“biasa aja,,jadi justru mungkin karena sistemnya (system tubuh) udah rusak, karena ta paksain hari pertama minum obat diet,kan aku trus pusing-pusing dan ta biarin aja toh. Trus kemudian mala sampai sekarang ketika tensiku sampai 170 atau 100 berapapun itu gak ngefek dan gak pernah pusing-</i>

				<i>pusing lagi . dan mala pusing-pusing itu dah gak pernah. Tapi itu kan bahaya toh, iya kan pusing itu alarm dari tubuh, nah alarmku istilahnya tuh dah mati.</i>
		Dalam keadaan pusing, Informan melaksanakan ibadah sholat menjadi terburu-buru dan sulit berkonsentrasi	W4/B 119-128	<i>“kalau pas lagi gak enak hati, yo misal lagi pusing atau apa gitu, justru sholatnya jadi gak fokus dan cenderung terburu-buru karena ap yo, ngerasa lin sakit trus akhirnya mala jadi yo mala jadi kayak mangkel gitu jadi gak enak dihati jadi sholatnya”</i>
		Pada saat kondisi marah Informan langsung merasakan kondisi tangan kesemutan yang berefek tangan sulit digerakkan (kelumpuhan sementra) akibat perasaan marah yang terlalu berlebihan	W1/B 243-247	<i>“iyae aku ada kecenderungannya gitu e ,,kalau misal marah,, yo lebih cenderung marah sih tuh langsung kesemutan. Pernah hampir kayak lumpuh gitu tangannya,, saking marahnya itu,sampai gak bisa gerakin tangan, gitu,, ”</i>
		Informan yang dari kecil kurang merasakan kehangatan dengan orangtua kandung	Iin,W1/B 764-765 Iin, W1/B	<i>em dah 20 tahun, pokoknya dari kecil semenjak bapak meninggal”</i> <i>“misalkan aku pergi jauh mala yang dikangenin</i>

			777-781	<i>mala simbah, kalau misal jauh dari ibu kan dah lama, dah biasa,,,gak ketemu enam bulan saja dah gak masalah, gak ketemu setahun itu biasa aja, gak pernah liat wajahnya setaun ya biasa aja,,</i>
		Ibu Informan yang menikah lagi	Iin, W1/B 810-818	<i>“yo itu ,menjadi kemarahan yang belum terselesaikan sampai saat ini, maksudnya ibu juga gak merasa bersalah dengan hal itu, gak pernah membicarakan hal itu, seolah-olah itu bukan suatu kesalahan, ya sampai sekarang masih dipendam aja, masih jadi rasa dendam, masih ada, kalau marahnya yo masih ada. Karna memang dari pihak sana tidak berniat untuk menganggap itu sebuah masalah yang harus diselesaikan,”</i>
		Terlihat bahwa drama korea yang pernah di tonton Informan cenderung mempengaruhi emosi Informan	W1/B 337-343	<i>ada sih yang pernah aku nonton tuh sampai, ikut marah sampai trus dibawa kehidupan, itu ya apa ya,,film korea yang istrinya diselingkuhin sama suaminya selingkuh sama sahabat istrinya, trus istrinya mau dibunuh, trus istrinya mau balas</i>

				<i>dendam ,,ya gitu-gitu,, biasanya topic-topik yang biasanya aku cenderung sensitive banget, ”</i>
		Informan yang masih sulit bisa menerima dengan iklas jika merasa tidak dihargai orang lain	W1/B 365-371	<i>“kalau,, misalkan ta tahan yo aku belum terima,,yo maksudnya,,aku mikir gini misal aku ta tahan , aku mencoba mengalah tapi dalam hati aku pengennya aku dipahami gak hanya memahami terus, nah itukan jadi,,antara realitas dan kenyataan jadi beda kan ..akhirnya jadi timbul perasaan gak terima opo piye,, ”</i>
		Tipe kepribadian Informan yang terbuka akan apa yang dirasakan tidak nyaman akan langsung di ungkapkan, tanpa banyak dipendam	W1/B 409-411	<i>Nah, akukan orangnya yang suka yo kalau ada unek2 langsung di omongin dan jangan di ulangi lagi gitu,,</i>
		Informan cenderung memiliki sikap yang mudah emosional,langsung di sampaikan pada lawan bicara ketika merasa ada hal yang tidak nyaman	W1/B 204-211	<i>“tergantung orangnya , kalau orangnya nyebelin langsung ta labrak pada saat itu juga tapi kalau ta liat-liat orangnya hatinya kecil atau gimana, atau hatine cilik bahasa jawane itu, itu yo liat-liat kondisi, tapi kalau dah serling dibegitukan gak liat</i>

				<i>orangnya juga sih langsung ta,, aku gak suka dikayak gituin, maksudnya langsung ta utarakan gitu ,,</i>
		Kondisi mens dan adanya masalah dengan orang lain cenderung mempengaruhi kestabilan emosi Informan	W4/B 108-110	<i>“misal lagi mens atau ada masalah sama orang lain, itu kan pengen bad mood juga toh, “</i>
		Ketika keadaan emosi yang tenang Informan lebih menikmati sholat dari pada saat sedang merasa pusing	W4/B 125-128	<i>“kalau lagi enjoy kayak gini sholat yo bisa lebih santai lebih menikmati, ketika pas kemrungsung atau pas lagi sakit pusing itu ,,em justru sholatnya mala gak khushyuk</i>
		Informan jarang menggunakan media sosial karena Pandangan Informan mengenai media sosial membawa efek negatif terutama pada emosi Informan	W1/B 498-501	<i>“udah jarang ,,maksudnya kan juga sudah menganggap bahwa media sosial itu gak sehat, kadang aku bisa emosi ketika baca sosial media, aku bisa marah gitu tuh,,yaitu mulai ta stop,”</i>

		Informan menyadari kepribadian yang cenderung mudah emosional	W1/B 506-510	<i>“aku memang op yo,, kayaknya emank tempramentnya emang tipe-tipe sensitive, tiba-tiba mudah marah, jadi mungkin yo pamarahnya itu bukan dari hipertensinya tapi bisa diperkuat dengan hipertensinya, tapi kayaknya gak ada beda.</i>
		Cara Informan mengontrol emosi adalah dengan makan dan cenderung bersikap diam	W1/B 905-906	<i>. “makan,,heheheh yo sebenarnya sih pelarian, kalau mengontrol emosi sih mungkin, diem</i>
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Emosi	Emosi Informan yang masih terlihat labil	W1/B 259-262	<i>“kalau marah memuncaknya itu ,, paling sebentar , biasanya cepet reda, cuman nanti kalau disentil lagi muncul lagi, alasan yang kemaren belum selesai itu masih dibawa lagi,”</i>
		Informan termasuk kepribadian yang sensitive, sehingga cenderung mudah emosi negatif	W1/B 274-281	<i>“aku tuh orangnya sensitive, perasa, peka, dan emang untuk saat ini lagi pengennya lebih dipahami sama orang2 yang menurut aku dekat,,pengenya seperti itu, lagi pengen ap ya di support, cuman kan kadang kalau kita ingin itu,,belum tentu terpenuhi toh,,ya kayak gitu-gitu, jadi ya kadang , jadi bikin tambah sensitif lagi”</i>
		Informan yang cenderung sensitive	W4/B 197	<i>“He,em sensitive banget,,</i>
		Informan	W4/B	<i>“tapi misal masak ada</i>

		cenderung memilih jenis makanan yang tidak banyak mengandung garam	273-277	<i>sayur yang gak lebih asin, milih yang gak asin, kalau goreng tempe itu juga sendiri kalau yang lain kan goreng tempe cenderung aslin kalau aku cuman ta kasih dikit banget, jadi gak kerasa garamnya</i>
		Informan yang cenderung tidak tertutup akan kekesalan yang dirasakan pada orang lain dan melepaskan emosi tersebut pada makanan	W1/B 303-306	<i>“kadang pengen langsung di utarakan ke objek kemarahan tapi kadang yo,,semisal ap yo,,orang yang aku marah itu sedang tidak ada, tidak bisa diajak omongan langsung ta lepaskan lagi kemakanan,”</i>
		Saat sedang Mens, Informan cenderung lebih <i>bad mood</i> , sehingga keinginan untuk lebih dimengerti dan juga menjadi faktor dalam mempengaruhi kondisi emosi Informan	W1/B 663-667	<i>“kadang dipengaruhi hormone banget,kadang mau mens itu, cenderung lebih bad mood. Sekitar mens situ cenderung kondisi mood yang jelek, aku bener-bener pengen diperhatikan, dimengerti gitu”,</i>
		Kondisi mens cenderung mempengaruhi emosi Informan	W4/B 5 B 8	<i>“lagi dapet juga trus lagi males aja</i> <i>“lagi males aja, biasa kalau mens kan itu,,</i>
		Informan cenderung memiliki sikap yang mudah emosional,langsung di sampaikan pada	W4/B 203-210	<i>“tergantung orangnya , kalau orangnya nyebelin langsung ta labrak pada saat itu juga tapi kalau ta liat-liat orangnya hatinya kecil atau</i>

		lawan bicara ketika merasa ada hal yang tidak nyaman		<i>gimana, atau hatine cilik bahasa jawane itu, itu yo liat-liat kondisi, tapi kalau dah sering dibegitukan gak liat orangnya juga sih langsung ta,, aku gak suka dikayak gituin, maksudnya langsung ta utarakan gitu ,,”</i>
		Saat sedih terdapat beberapa gejala yang dirasakan Informan seperti sesak pada nafas dan pusing serta kesemutan pada tangan	W1/B 228-230	<i>“yang dirasain bagian mana gitu,,kefisiknya atau kepenyakitnya, kalau lagi sedih gitu mungkin lebih ke sesek-sesek gitu aja, jadi pusing,,”</i>
			W1/B 232-233	<i>“trus opo yo,,,tuh kayak tangannya kayak kesemutan”</i>
		Sikap marah Informan pada orang lain dengan diam yang kadang bisa lama, jika merasa marah yang berlebihan pada seseorang	W1/B 909-911	<i>“aku bisa mendiamkan orang itu,,udah sama setahun,,hehehhe , kalau misalnya di turuti bisa diem ,,”</i>
		Beberapa hari setelah mengkonsumsi obat diet, Informan sering mimpi buruk dan sulit tidur	W1/B 20-24	<i>yowes ta minum sampe seminggu, hari kedua tuh dah biasa dan gak masalah toh sampe seminggu tuh. Cuman dalam jangka waktu seminggu itu, aku tuh kalau malam sering mimpi buruk,”</i>
		Informan memiliki kemarahan yang terpendam pada ibu kandung dengan	W1/B 810-818	<i>“yo itu ,menjadi kemarahan yang belum terselesaikan sampai saat ini, maksudnya ibu juga gak merasa bersalah</i>

		menganggap bahwa ibu kandung Informan tidak merasa bersalah dengan sikapnya tersebut sehingga menjadikan sebuah Masalah yang belum terselesaikan bagi Informan		<i>dengan hal itu, gak pernah membicarakan hal itu, seolah-olah itu bukan suatu kesalahan, ya sampai sekarang masih dipendam aja, masih jadi rasa dendam, masih ada, kalau marahnya yo masih ada. Karna memang dari pihak sana tidak berniat untuk menganggap itu sebuah masalah yang harus diselesaikan,</i>
		Saat kondisi bahagia Informan cenderung nyaman	W1/B 239-240	<i>“kalau lagi seneng yo biasa aja,,hehhe gak masalah”</i>
		Saat Puasa Informan cenderung lebih tenang, namun dalam kondisi yang tidak mendukung emosi muda berubah	W1/B 20-24	<i>“puasa kadang itu perasaanya bisa santai tapi pernah juga misal puasa itu mala jadi bikin emosinya emosi marahnya tambah, misal kalau puasa itu mala bisa marah itu juga, Sering maen kalau puasa,,cepat marah,</i>
		Ketika keadaan emosi yang tenang Informan lebih menikmati sholat dari pada saat sedang merasa pusing	W4/B 121-128	<i>ngerasain sakit trus akhirnya mala jadi yo mala jadi kayak mangkel gitu jadi gak enak dihati jadi sholatnya juga kalau cepet banget, sholatnya gak kerasa, tapi pas kalau lagi enjoy kayak gini sholat yo bisa lebih santai lebih menikmati, ketika pas kemrungsung atau pas lagi sakit pusing itu ,,em justru sholatnya mala gak</i>

				<i>khusyuk,</i>
		Dalam kondisi berpuasa, emosi Informan cenderung belum stabil karena faktor menahan lapar	W4/B 303-306	<i>“kalau puasa itu ditubuh enak dipencernaan enak , cuman kadang masih belum kuat nahan laper itu loh di emosinya yang belum enak.”</i>
		Pada kondisi marah cenderung mempengaruhi meningkatnya tensi darah Informan.	W1/B 585	<i>“ya mungkin ketika marah,,,”</i>
		Informan merasa takut mengukur tensi darah saat kondisi marah	W1/B 588-590	<i>“yoh tetep insting wae,,heheh mala kemudian aku trus ngak ngukur,,soalnya takut,,hehehee ,,takut tinggi banget apa pie,,”</i>
		Sikap Informan ketika marah adalah diam dan keinginan makan menjadi meningkat sehingga mengendalikan emosi dengan sikap diam dan kemakanan	W1/B 743-744	<i>“em diem merenggut,,heheh banyak makan,,,”</i>
		Proposal skripsi yang belum terselesaikan menjadikan Informan cenderung mudah stres	W1/B 748-750	<i>“kalau stress sih lebih ke ini kok,, kalau misal seharusnya target ku tuh dah selesai, proposal tapi belum, stresnya lebih kearah situ,”</i>
		Bagi Informan si mbah Informan ikut memberi pengaruh dalam mengendalikan emosi Informan	W4/B 192	<i>“yo si mbah”</i>
4.	Usaha pasien hipertensi dalam	Masih tetap mengkonsumsi obat hipertensi	W4/B 231	<i>“ masih jalan sehari tiga kali”</i>

	menstabilkan kondisi Emosinya	Si mbah dan Mas Informan adalah dua orang yang selalu memotivasi atau menasehati Informan (orang paling dekat dengan Informan)	W1/B 940	<i>“kalau gak si mbah yo masku,,</i>
		Informan ketika sedang mens cenderung bersikap diam	W4/B 68-69	<i>“ya pengen, kalau diem yaudah di diemkan saja”</i>
		Olahraga dan mengatur pola makan adalah hal yang mulai dilakukan Informan demi menjaga kesehatan,	W4/B 323-326	<i>“pokoknya aku tuh kalau misalkan olahraga yang sering, maemnya yang sehat, itu enak rasanya, cuman sekarang lagi membiasakan olahraga tiap pagi 30 menit”</i>
		Informan memiliki kesadaran akan dampak emosi marah yang sering dirasakan dan Informan cenderung sulit mengontrol emosi tersebut	W1/B 290, W1/B 292-295	<i>Sadar banget hehee.. Yo tetap, kalau misalkan harus marah yo marah, soalnya kalau enggak, nanti ta pendem itu mala bikin tambah sakit,,maksudnya aku rasain tambah sakit kalau dipendem,,</i>
		Cara mengendalikan emosi Informan dengan bersikap diam, karena	W1/B 355-358	<i>“kadang diem,,ambil jeda,,kadang gak ta kontrol,,hehee,,ta biarkan keluar,,cuman kalau misalkan gak</i>

		Informan menyadari bahwa emosi yang tidak terkontrol memiliki dampak negatif bagi orang disekitar Informan,	W1/B 360-362	<i>dikontrol itu memang ada efek negatifnya”</i> <i>“yo misal hubungan dengan yang lain makin memburuk, misalkan kelepasan omong sampai, yo itu hubungannya dengan orang lain,,,jadi memburuk</i>
		Bagi Informan dengan memasak dapat merasakan ketenangan yang sekaligus bentuk mekanisme melepaskan segala bentuk stress (Coping)	W1/B 427-433	<i>“yoo dikondisi-kondisi yang ta sukain aja, maksudnya aku suka masak, jadi ketika memasak itu ada mekanisme pelepasan stress disitu,, itu loh makane walaupun misal sering kadang-kadang gak ada alasan apapun aku masak sesuatu yang aneh-aneh karena itu mekanisme pelepasan stres,</i>

Kategori hasil pengamatan data *Significant Others* Informan Iin (Paman Iin)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Iin menderita hipertensi belum lama	Paman Iin,W6/B 5-6	<i>“kapan yo,,eneng sesasi,(sambil mengobrol dengan paman Iin) urung sue,,”</i>
		Gejala yang dirasakan Iin adalah pusing	Paman Iin,W6/B 9	<i>“anu,,,mumet”</i>
		Iin memiliki penyakit lain yakni benjolan dipayudara	Paman Iin,W6/B 27	<i>“ada,,,em benjolan payudara mb,,”</i>
		Ngemil adalah kegemaran Iin saat mengerjakan tugas	Paman Iin,W6/B 167-169	<i>pola makannya sama aja misal siangnya itu katanya diet tapi malamnya dia didepan laptop, ngemilnya tuh gak pernah henti</i>
		Penyakit yang pertama dikeluhkan Iin adalah benjolan di payudara	Paman Iin,W6/B 722-725	<i>“kalau yang dulu-dulu kan ya itu tadi yang dikeluhkan cuman benjolan itu wong dulu pernah saya disuruh nganter terapi”</i>
		Iin aktif mengajar les	Paman IIN,W6/B 655 - 653	<i>“terkadang satu minggu itu penuh kalau pas mau ada ujian itu biasanya dia banyak kalau pas gak lagi ada ujian gini paling sabtu minggu, dua kali atau tiga kali”</i>
		Iin jarang	Paman Iin,W6/B	<i>ya gak pernah olahraga ,olahraga ya cuman</i>

		berolahraga	318-230	<i>skiping (lompat tali),itupun didalam kamar,,hehehehe</i>
		Awal hipertensi Iin mulai tahun 2014	Paman Iin,W6/B 361-362	<i>“ya barusan ini, tahun-tahun ini, awal 2014 Iini mb”</i>
		Iin lebih dekat dengan si mbah	Paman Iin,W6/B 425-426	<i>“dari pada orangtuanya mala lebih dekat mbahnya,”</i>
		Iin hobi menonton Kartun	Paman Iin,W6/B 509	<i>“hobinya film kartun mbak”</i>
		Sejak kecil Iin sudah tinggal dengan simbah dan palenya dan Iin merasa bahwa orangtuanya tidak peduli dengan dia	Paman Iin,W6/B 208-211	<i>“oh saya kan posisinya kayak gini sedangkan orang tua saya gak perhatian sama saya ,,ya intinya kayak gitu, dan yang paling mendalam kan itu”</i>
2.	Proses pengelolaan Emosi	Sifat Iin sulit untuk mengalah	Paman Iin,W6/B 14	<i>“sifate,,,gak mau kalah mb”</i>
		Iin cenderung sulit untuk dinasehatiIin	Paman Iin,W6/B 19	<i>“di nasehatin gak mau,, di nasehatin gak mau,,</i>
		Saat kondisi lelah Iin cenderung tensinya naik	Paman Iin,W6/B 33-34	<i>“kalau tekanan darah itu biasanya kan pada saat kecapean tuh cepet naiknya”</i>
		Beban Pikiran Iin berefek pada penyakit yang diderita	Paman Iin,W6/B 712-715	<i>“otomatis pikiran gangguanya hipertensi trus yang benjolan itu bisa jadi juga pikiran yang tidak pernah tenang, pikiran yang</i>

				<i>selalu galau atau apa,,tuh darahnya menjadi panas”</i>
		Iin cenderung sulit mengendalikan makan	Paman Iin,W6/B 122-123	<i>“dia tuh kalau makan, dia tuh gak bisa dikendalikan hehehe”</i>
		Iin terkadang bersikap dalam melakukan sesuatu cenderung terburu-buru	Paman Iin,W6/B 236-239	<i>“itu yo nganu pikiranya tuh gak tenang dengan pekerjaan atau masalah atau tugas tuh dia tuh gak nyante, pinginya tuh buru-buru, semuanya tuh harus,,”</i>
		Masalah yang sering dipikirkan Iin terkait dengan biaya selama pendidikan	Paman Iin,W6/B 329-333	<i>“dia tuh mikirin masalah biaya untuk kuliah, karena apa, sedang sekolah SD, SMP, SMA saya sudah ngomong kalau mau kuliah cari aja kuliah sendiri saya angkat tangan, tapi kenyataanya juga kan gak mbk,motivasinya besar”</i>
		Diam dan berpikir adalah cara Iin mengontrol emosi	Paman Iin,W6/B 235-237	<i>“akhirnya kan dia pikir-pikir,,kenyataanya dia tuh yang salah akhirnya ya itu tadi minta maaf ya gitu,,,”</i>
		Ketika sedang marah Iin memilih berdiam diri di dalam kamar	Paman Iin,W6/B 241	<i>“gambek dalam kamar,”</i>
		Ketika marah Intensitas emosi Iin	Paman Iin,W6/B	<i>“tergantung, biasanya agak lumayan lama”,</i>

		cenderung lama	244-245	
		Kondisi saat marah Iin cenderung bersikap diam	Paman Iin, W6/B 328	<i>“mending diam kalau lagi marah”</i>
		Ketika kondisi <i>bad mood</i> Iin cenderung sulit berinteraksi	Paman Iin, W6/B 298-300	<i>“kalau pas lagi jengkel ya itu tadi, dia tuh gak mau hubungan (komunikasi) ,,di deketin aja gak mau dah, kalau dia prinsipnya gak mau.”</i>
		Permasalahan pribadi cenderung mempengaruhi kondisi kesehatan Iin	Paman Iin, W6/B 321	<i>“paling banyak dari permasalahan pribadi”</i>
		Iin yang cenderung masih sulit mengendalikan emosinya	Paman Iin, W6/B 439	<i>“tidak bisa mengendalikan emosinya”</i>
		Saat marah perkataan Iin cenderung menyakiti orang lain dan dengan nada yang keras	Paman Iin, W6/B 692-693	<i>“ya itu tadi, bicara dengan kasar, maksudnya kasar itu ngomongnya nyakitin gitu loh,,</i>
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan emosi	Pikiran yang tidak tenang mempengaruhi penyakit hipertensi Iin	Paman Iin, W6/B 745-751	<i>“dulu fokusnya tuh di benjolannya itu toh, gak taunya setelah mungkin di akhir 2013 dia kan sudah mau skripsi kan, kemungkinan kan banyak kerjaan, trus banyak tugas, otomatis menumpuk-menumpuk, trus pikirannya gak tenang, otomatis kan</i>

				<i>ganggu dan memacu hipertensinya itu naik,</i>
		Ketika Iin menonton kartun yang lucu,terdapat ekspresi bahagia	Paman Iin,W6/B 512-514	<i>“dia kalau nonton film kartun ada yang lucu,biasanya dia kalau ketawa gak biasa dikendalikan₂”</i>
		Sikap Iin yang mudah marah ketika tensi naik dan cenderung sulit untuk dinasehatin	Paman Iin,W6/B 41-42	<i>“mudah marah itu tadi, dinasehatin mala gak ma”</i>
		ketika merasa bersalah Iin merasakan perasaan sedih	Paman Iin,W6/B 73-74	<i>“wong terkadang juga emosi mungkin dipikir-pikir dia tuh memang salah akhirnya nangis”</i>
		Iin tipe pribadi yang emosional	Paman Iin,W6/B 84	<i>“emosional”</i>
		Saat kondisi emosional Iin cenderung bersuara keras dan cenderung menyinggung perasaan orang lain	Paman Iin,W6/B 94-95	<i>“he,e,,nada suaranya tinggi,,trus kemungkinan agak nyakitin hati”</i>
		Iin cenderung orangnya lebih sensitive	Paman Iin,W6/B 152	<i>“perasa,,”</i>
		Saat kondisi perasaan sedang tidak baik Iin cenderung mudah marah	Paman Iin,W6/B 90-95	<i>“tapi kalau pas gak mood ya kayak begitu,entah ada masalah apa dibenaknya yang dipikirkan tapi gak mau ngeluarin atau</i>

				<i>mengupas ya entah mbahnya atau saya ya bisa jadi gampang-gampang marah kayak gitu,”</i>
		Permasalahan yang paling dalam bersumber dari masalah pribadi Iin	Paman Iin, W6/B 200	<i>“masalah pribadi,,”</i>
		Masalah pribadi yang berhubungan dengan masa lalu Iin	Paman Iin, W6/B 203-204	<i>“yang paling jelas sehubungan dari kecil gak ikut orang tua”</i>
		Ekspresi Iin Saat jengkel dengan orang lain tampak dari raut wajah dan nada suara yang berubah	Paman Iin, W6/B 270-273	<i>“, raut wajahnya udah laIin trus habis itu suaranya gerutu (ngomel-ngomel) trus nanti masuk kamar udah, biasanya kan gitu”</i>
		Iin cenderung menyesali akan masa lalunya	Paman Iin, W6/B 704-705	<i>“kenapa perjalanan hidupku kayak gini”biasanya gitu..</i>
		interaksi Iin dengan lingkungan cenderung baik	Paman Iin, W6/B 141-142	<i>“hubungan dengan masyarakat,, ya gak masalah baik”</i>
		Ketika sholat cenderung tidak mempengaruhi kestabilan emosi Iin	Paman Iin, W6/B 555-558	<i>“biasa aja mbak, misal kalau pas dia seneng, baca-baca alquran seneng gaji atau gimana, tapi kalau pas nanti ada masalah dia tuh dah lupa,,lupa gak bisa ngendalikan diri lagi”</i>
		Iin cenderung orang	Paman	<i>“oh kalau sabarnya</i>

		yang kurang sabar	Iin,W6/B 611	<i>kurang mbk,”</i>
		Iin merasa senang mendapat hadiah karena karya dapat tulisnya diterbitkan	Paman Iin,W6/B 622-624	<i>“kalau pas baru nulis karya tulis diajukan kemana gitu,,itu bukunya diterbitkan, nah itu dapar kiriman itu langung seneng”</i>
		Kondisi sedih Iin saat teringat akan masa lalu	Paman Iin,W6/B 631-632	<i>“dia sedih tuh kalau ingat akan perjalanan masa hidupnya itu saja”</i>

Kategori hasil pengamatan data *Significant Others* Informan Iin (Teman Iin)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Iin mengeluhkan kepada L terkait penyakit kanker payudara dan hipertensi	Temen Iin, W9/B 22-25	<i>“jadi yang pernah dikeluhkan tuh, pas dulu tuh emang ada kanker payudara gitu trus yang kemarin terakhir sih yang bikin jarang kesini tuh pas maren tuh hipertensi juga”</i>
		Iin sudah lama menderita kanker payudara	Temen Iin, W9/B 223-225	<i>“munculnya lama gitu kankernya kan dah dari dulu, pas aku ketemu dulu udah cerita “</i>
		Aktifitas yang sering dilakukan Iin sebagai asisten statistika dan Iin sudah berpengalaman dalam hal mengajar	Temen Iin, W9/B 148-149, 154-155	<i>“trus sekarang ni sih lagi ni juga ngasisteni statistika sama angkatan atas” “kalau masalah mengajar gitu mb iin dah berpengalaman”</i>
2.	Proses pengelolaan emosi	Iin sering merasakan pusing	Temen Iin, W9/B 40-43	<i>“,soalnya kan hipertensi toh jadi tekanan darahnya juga tinggi , he,e pusingnya itu yang jadi jarang bisa kesini, “kan aku gak bisa kekampus ni posisinya aku masih pusing ni”</i>
		Penyebab tensi tinggi cenderung kepada masalah keluarga	Temen Iin, W9/B 46-47	<i>“mungkin kalau keluarga sih iya, menurutku masalah keluarga yang paling,”</i>
		Penyakit yang diderita Iin dapat kambuh kembali ketika memikirkan masalah	Temen Iin, W9/B 58-61	<i>“semisal ada apa misalnya sakit dan udah agak enak kan tuh trus tapi kalau ada kepikiran</i>

		pribadi terutama keluarga		<i>tentang keluarga atau apa itu tuh jadinya ini kambuh lagi”</i>
		Saat kondisi marah Iin lebih cenderung diam	Temen Iin, W9/B 87-89	<i>“kita juga pernah konflik lah ya entah temen dekat atau temen jauh ya, ya dia orangnya suka itu sih diem sendiri,”</i>
		Ketika kondisi marah Iin cenderung diam dan menghindar	Teman Iin, W9/B 100-103	<i>“paling itu diem entah karena dekat atau gimana gitu ya, kalau sama orang yang jauh gak begitu paham cuman kalau sama kita sih ya biasanya dia diem dan mungkin lebih kepada menghindar”</i>
		Iin yang sulit memulai percakapan ketika masih sedang dalam kondisi marah	Teman Iin, W9/B 105	<i>“soalnya dia gak memulai percakapan dulu”</i>
		Kondisi ketika Iin marah cenderung lama dan cenderung menganalisa masalah	Teman Iin, W9/B 114-118	<i>“dia termasuk lama gitu, maksudnya kadang udah selesai tapi ketika ada sesuatu yang baru juga kadang bisa keingat kejadian yang lama gitu, soalnya kan dia polanya analisa toh orangnya jadi kadang apa yang sudah terjadi ya kadang dihubungkan”</i>
		Ketika masih kondisi marah Iin cenderung sulit memulai percakapan lebih dulu	Teman Iin, W9/B 123-125	<i>“misalnya dia konflik sama orang, biasanya orang lain dulu yang mengawali yo trus lama-lama, lama gitu”</i>
		Cenderung lebih menghindar ketika sedang emosi marah	Teman Iin, W9/B 184-186	<i>“karena dia tuh sering menghindar jadi gak tahu apa yang dia</i>

				<i>lakukan gitu kan”</i>
		Ketika sedang kondisi emosi yang tidak baik Iin cenderung melampiaskan ke makanan	Teman Iin, W9/B 192-193	<i>“trus makan juga salah satunya sih”</i>
		Iin cenderung sulit mengalah ketika membahas sesuatu hal	Teman Iin, W9/B 211-213	<i>“gak dia bukan orang yang mudah buat ngalah maksudnya aku punya pendapatkan pasti berdasar”</i>
		Iin cenderung sulit bersikap Sabar	Teman Iin, W9/B 218-220	<i>“misalnya orangnya itu kayaknya orang lain salah banget gitu emang dia gak semudah itu untuk sabar “</i>
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi peneglolaan emosi	Tipe kepribadian Iin yang rasional dan realistis, penuh pertimbangan, masalah terlalu dipikir mendalam dan secara emosi Iin cenderung emosioanl, mudah bereaksi (bertindak)	Temen Iin, W9/B 66-72	<i>“orangnya ini loh rasional realistis gitu jadi ngeliat sesuatu tuh harus dipertimbangkan, referensinya juga banyak gitu jadi kalau mau ngapain-ngapain itu juga dipikir banget trus apa ya, kalau secara emosi, emang mb Iin itu apa yang emang cepet panas dalam artian mudah bereaksi, misal ada apa mudah bereaksi, bereaksinya itu action gitu loh,,”</i>
		Iin cenderung orangnya empati pada teman	Teman Iin, W9/B 82-84	<i>“berteman ya dia itu sih ikut terlibat ya sama temen tuh empatinya tinggi semisal ada masalah apa dia ngelakuin apa yang dia bisa”</i>

		Iin yang cenderung tipe yang kritis	Teman Iin,W9/B 93-95	<i>“dia orangnya suka komentar ya,,jadi orangnya kritis jadi apapun yang memang terjadi mudah berkomentar”</i>
		Iin tipe pribadi yang mudah bereaksi	Teman Iin,W9/B 395-399	<i>“apa aku kan bilangnye dia itu mudah beraksi , reaksi apapun maksudnya ya sedih dia tuh dia mudah untuk sedih kalau marah ya dia gampang untuk marah “</i>
		Stressor yang paling utama dari permasalahan keluarga	Teman Iin,W9/B 175-176	<i>“cerita sih tapi stressor yang paling utama yaitu dari keluarga itu”</i>
		Kondisi saat Iin senang ketika yang di inginkan terwujud dan melihat diskon murah	Teman Iin,W9/B 345-347	<i>“bahagia itu pada saat apa yang dia inginkan itu kesampaian gitu trus, dapat keberuntungan apa misal ini ada diskon apa,wah seneng itu”</i>
		Iin tipe pribadi yang mudah bereaksi	Teman Iin,W9/B 396-399	<i>“apa aku kan bilangnye dia itu mudah beraksi , reaksi apapun maksudnya ya sedih dia tuh dia mudah untuk sedih kalau marah ya dia gampang untuk marah “</i>
		Kondisi marah saat apa yang di inginkan Iin tidak sesuai dengan harapan	Teman Iin,W9/B 384-385	<i>“kecewa ya kalau misalnya harapanya gak sesuai gitu”</i>
		Ketika kondisi sedih Iin cenderung menghindar	Teman Iin,W9/B 142-143	<i>“lebih ke menghindar sih, maksudnya ya gak datang ke kampus_“</i>
		Saat marah Iin termasuk tipe yang langsung dibicarakan	Teman Iin,W9/B 402-403,	<i>“ya langsung ngomong walaupun gak ketemu ya sms kayak gitu,”</i>

		Tanpa banyak memendam	406	<i>“jarang sih , mungkin ngomong sama orang”</i>
4.	Usaha pasien hipertensi dalam menstabilkan kondisi emosinya	Ketika sedang emosional lin lebih cenderung menghindar	Teman lin,W9/B 201	<i>“lebih ke menghindarnya itu”</i>



Kategorisasi hasil pengambilan data Informan Gugun (Informan 2)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Riwayat hipertensi berawal ketika Informan terlalu memikirkan akan lulus atau tidaknya,	W2 / B 6-8	<i>“dulu kan waktu itu,, waktu mau lulus-lulusan SMA, waktu mau kelulusankan mikir itu,, lulus enggak,, lulus enggak,, itukan</i>
		Ibu Informan memiliki riwayat penyakit darah tinggi	W2/B 88-89	<i>“ada,,dari orangtua, ibu saya punya darah tinggi”</i>
		berdampak pada kondisi fisik Informan yaitu merasa pusing	W2 / B 8-10	<i>“Itu mulai ada indikasi yaitu tadi pusing ya itu badanya lier-lier apa itu,,,”</i>
		Minum kopi membuat rasa pusing bertambah	W2 / B 15-16	<i>“lah terus saya minum kopi kan ternyata tambah pusing,”</i>
		Beban pikiran menjadi salah satu pemicu keparahan hipertensi	W2.B 152-156	<i>“penyakitnya cuman hipertensi itu,, tapi kan, dari waktu kewaktu kan saya belum bisa mengontrol itu tadi, saya berpikir kok saya bisa seperti ini ya, ya itu pemicu juga , masih muda bisa mengalami hal itu,”</i>
		Umur terdiagnosis hipertensi 19 tahun, dan sampai sekarang sudah 7 tahun menderita hipertensi	W2/B 30	<i>“ya sekitar tahun 2007,,itu</i>
		Informan terlalu memikirkan hasil	W2/B	<i>“sambil menunggu kelulusankan..mungkin</i>

		kelulusan ujian,sehingga menjadikan pikiran Informan tidak tenang	35- 38	<i>istilahnya takut gak lulus atau gimana, muncul pikiran – pikiran tidak tenang jadikan kepikiran itu,”</i>
		Selain hipertensi Informan juga sudah terkena gangguan radang pada ginjal	W2/B 43-45	<i>“akhirnya kan ginjalnya kena,radang pada ginjal, ya sekarang ya masih “</i>
		Penyakit lain yang di alami Informan yakni gangguan pada lambung dan limpa	W2/B 51	<i>“lambung,limpa</i>
		penyakit maag yang sering diderita Informanyang tidak kunjung sembuh, mencoba berbagai alternative pengobatan sampai menemukan jama'ah pengajian yang dikenalkan oleh dokter sekaligus terapis informan, sehingga Informanmenyadari bahwa ada kesalahan dalam pola pikir Informan selama Ini	W2 / B 56-63	<i>“ya kalau kedokter ya istilahnya dokter analisa cuman maag biasa tapikan kok maag di obatlin gak sembuh-sembuh, akhirnya kan, kesana kemari kedokter, alternative dan lain-lain sebagainya kan, kemudian ketemu jamaah,,itukan trus ikut pengajian itu kan dikenalkan sama mas tomy itu tadi, trus kita shering,kita ngobrol ,,dan ternyata faktor utamakan dari pola pikir.”</i>
		Ibu Iinforman memiliki riwayat penyakit hipertensi	W2/ B 88-89	<i>“ada ,, dari orangtua,,ibu saya punya darah tinggi “</i>

		Beban pikiran menjadi salah satu pemicu hipertensi	W2/ B 151-156	<i>“penyakitnya cuman hipertensi itu,, tapi kan, dari waktu kewaktu kan saya belum bisa mengontrol itu tadi, saya berpikir kok saya bisa seperti ini ya, ya itu pemicu juga , masih muda bisa mengalami hal itu, “</i>
		Usia muda sudah mencari guru-guru spiritual	W2/B 499-500	<i>“ya makanya itu saya kan di usia yang masih muda sudah mencari guru-guru spiritual ,”</i>
2.	Proses Pengelolaan Emosi	Setelah muncul gejala sering pusing yang tidak kunjung sembuh, Informan kemudian mengecek tensi dan ternyata terjadi peningkatan pada tensi darah	W2 / B 20-21 W2 / B 24-25	<i>“yaitu setelah itu kan di cek ternyata tensinya tinggi, 150/sekian,,”</i> <i>“yaitu karena pusingnya gak sembuh-sembuh akhirnya kan,, “</i>
		kondisi perasaan Informan yang kaget dan menjadi cemas saat mengetahui keadaan diri informan	W2/ B 72-73	<i>“yaaa,,,kecemasan aja , kok bisa seperti ini, sampe lama ya itu ya,,sampai sekarang ini,”</i>
		Cara pengendalian emosi Informan dengan sikap diam,	W2/ B 133	<i>“cenderung diem, tapi dipikir terus-menerus,”</i>
		Setelah memiliki aktivitas pekerjaan, Informan menjadi jarang berolahraga, pola pikir jadi kurang terkontrol bagian dari	W2/ B 137-146	<i>“,,setelah saya terjun di dunia pekerjaan kan ,,otomatis pola hidupnya juga kurang teratur , jarang olahraga , pola pikirnya kan</i>

		pemicu hipertensi		<i>jadi,,istilahnya pola pikirnyakan jadi agak kurang terkontrol , itu juga memicu juga, badan saya jadi gemuk gini kan ,,dulu waktu saya masih SMA sering olahraga setelah itu kan kadang malas , kalau udah kerjakan, kalau pulang kerjakan capeh toh , gampang capeh, istilahnya saya kan orangnya gampang capeh,, ”</i>
		Awal menderita hipertensi Informan menjadi sulit mengontrol kondisi emosi salah satunya Informan cenderung sering merasa cemas	W2/ B 172- 179	<i>“awal-awal dulu belum bisa terkontrol , masih sering cemas, dan lain sebagainya, karena kan belum menemukan istilahnya solusInya gimana, trus kadang kita jarang shering istilahnya ngobrol sama orang yang tahu kondisi seperti itu, jadikan itu dari tahun ketahun kan istilahnya muncul penyakit-penyakit baru itu tadi, cenderung sering cemas itu tadi,”</i>
		Bentuk meluapkan emosi Informan dengan sikap diam	W2/ B 187- 188	<i>,”kadang emosi saya kan, kadang diluapkan kadang cuman diem ,”</i>
		Terdapat proses perjalanan Informan dalam mencari guru spiritual terkait Proses	W2/ B 212- 217	<i>“diperjalanan saya kan, mencari guru-guru spiritual untuk itu, untuk mengendalikan emosi kan, saya masih di usia</i>

		mengendalikan emosi		<i>muda kan sudah mencari guru-guru spiritual , seperti itu, ya katakanlah kalau dilingkungan pondok , kyai atau ustad gitu,, ya kan saya sudah keliling keliling”</i>
		Ketika ada masalah yang terlalu dipikirkan berlebihan oleh Informan dapat membawa pengaruh pada kondisi emosi Informan sehingga cenderung menjadi mudah cemas	W2/B 275- 277	<i>“ya itu kan kita ada masalah apa , terlalu dipikir dalem, akhirnya, memunculkan kecemasan,”</i>
		Ketika ada masalah Informan terlalu dipikirkan sehingga berefek pada kecemasan yang semakin meningkat	W2/ B 282- 285	<i>memunculkan kecemasan- kecemasan,akhirnyakan nanti kecemasan itu jadi, istilahnya semakin dalem-semakin dalem,, nantikan organ tubuh kena, trus pikiran jadi ngak karuan</i>
		Informan sudah sering melakukan tensi darah yang cenderung tinggi sehingga memunculkan rasa traumatik pada alat pengukur tensi darah	W2/B 290- 293	<i>“yaa,,bukannya takut karena saya sudah terlalu lama mengidap hipertensi dah sering, ketemu dengan alat pengukur tensi ya katankanlah jadi trauma gitu”</i>

		Mengukur tensi darah, cenderung membuat pikiran Informan menjadi tidak tenang (cemas)	W2/B 299- 301	<i>“istilahnya kan tetap ditensi tetep tensinya dilakukan, cuman kan pikirannya jadi gak tenang.</i>
		Menurunkan tekanan darah dengan menggunakan obat atau herbal	W2/B 314- 316	<i>“kita kan bisa mengendalikan diri atau diturunkan pake istilahnya apa ya,,ya itu tadi seperti obat atau herbal gitu,,”</i>
		Sikap Informan yang bosan melihat hasil pengukuran tensi darah Informan yang cenderung tinggi sehingga Informan sudah mulai memahami kondisi tubuh dengan gejala atau tanda yang muncul seperti pusling	W2/B 304- 308	<i>“,,jadinya kan saya bosan ,, kalau ditensi cenderung tinggi kan akhirnya kan saya gak mau ditensi, yaudahlah istilahnya, kalau kita kan akhirnya paham diri, kondisi tubuh kita waktu tensi naik kan, udah hafalkan,”</i>
		Informan belajar melakukan Relaksasi diri dengan mengatur nafas (teknik pernapasan)	W2/B 339- 343	<i>“mungkin sekarang istilahnya kan belajar itu tadi, pengobatan yang ada teknik-tekniknya contohnya merelaksasi diri sendiri, atau pake istilahnya untuk mengatur nafasnya, tarik nafas,</i>
		Saat melakukan teknik pernapasan sambil melafalkan dzikir-dzikir	W2/B 345- 348	<i>“cuman kan itu hanya untuk ngatur napas biar emosinya kan dikontrol terus. Tapi sambil atur napaskan, kita bisa</i>

				<i>melafalkan dzikir-dzikir tertentu,</i>
		Ketika marah Informan lebih bersikap diam	W2/B 355-359	<i>“saya kalau lagi marah ya lebih kearah diem,, misalnya saya marah sama mbaknya ,,ya saya cenderung mendiamkan mbaknya,,,gak saya ajak ngobrol, gitu, itu gak tahu sampai waktu kapan gak tentu,</i>
		Hal yang ditakutkan Informan saat menderita hipertensi cenderung memikirkan kematian	W2/B 418-420	<i>“waktu ngidep itu kan kita berpikirnya mungkin usia kita gak panjang lagi,,gitu kan</i>
		Informan merasa bahwa yang paling Informan butuhkan adalah guru spiritual yang mampu membimbing baik dunia maupun akhirat	W2/B 502-509	<i>“yang saya butuhkan itu,, guru yang bisa istilahnya yang bisa mendidik agama dunia akhirat,, ya itun tadi Habib Muhi saya belum lama ketemu beliau, saya dulu keliling juga kemana,, ke kyai ini,, mungkin kyai ini ternyata hati saya belum tenang nyaman, akhirnya pindah lagi,,pindah lagi,,,dan akhirnya dipertemukan dengan beliau itu, kan”</i>
		Saat mengalami emosi yang memuncak informan cenderung mampu mengendalikan	W4/B 549-551	<i>“cuman kan kadang saya ya alhamdulillahnya bisa ngontrollah gak sampe melempar barang atau terika-teriak, gak”</i>

		Ketika dalam kondisi emosi tidak stabil informan berusaha sholat dengan tenang	W4/B 533- 534	<i>“berusaha untuk sholat lebih tenang, sholat tidak terlalu terburu-buru ada tuma’ninah. Tapi jarang juga,,”</i>
3.	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Emosi	Informan cenderung mudah emosional, namun terkadang sering di tahan karena jarang bisa untuk meluapkan rasa marah yang dirasakan informan, sehingga cenderung tensi mudah naik	W2/ B 128- 131	<i>“tipikal saya kan gampang emosi, itu juga menimbulkan tensi naikan, faktornya dari situ juga sering nahan marah, kalau saya kan orangnya jarang meluapkan kemarahan”</i>
		Informan merasakan kondisi rileks dan perasaan senang saat bersilahturahim dan berinteraksi dengan berkumpul dan shering bersama orang lain	W2/B 331- 336	<i>“sering silahturahim, shering itu kan,, bisa mengurangi itu tadi, kecemasan, katakanlah bisa,, menghilangkan kecemasan itu, jadi kan posisi ngobrolkan kita gak memikirkan macem-macam,, kita seneng, hiburannya ya cuman itu,</i>
		Masalah di tempat kerja cenderung memicu naiknya tensi informan	W2/B 362- 366	<i>“pemicu memang ada ,, biasakan ditempat kerja ada pro dan kontra , ada yang istilahnya waktu-waktu tertentu kita kadang keras atau gimana kan itu juga pengaruh juga,,ya saya cenderung diem biasanya</i>
		Perasaan bahagia Informan saat	W2/B 379-	<i>“kalau posisi bahagia saya ,,saya itu banyak</i>

		mengikuti pengajian dan dzikir dengan menghayati setiap dzikir yang dilantunkan	382	<i>hal istilahnya katakanlah ikut pengajian kondisi saya tenang nyaman, bisa menghayati waktu pembacaan dzikir-dzikir yaitu bisa bahagia,,</i>
		Perasaan sedih Informan terkait dengan kondisi atau masalah dalam keluarga yang berefek pada pikiran Informan tidak tenang	W2/B 385- 390	<i>“ya macem-macem sedih ya mungkin karena kondisi keluarga ada yang ,, keluarga kan macem-macem yang permasalahannya , mungkin keluarga lagi ada istilahnya ketegangan, mungkin dikeluarga secara ibu bapak, itu juga akan memicu juga pikiran-pikiran ”</i>
		Faktor ketidaknyamanan pada pekerjaan cenderung memicu tensi darah	W2/B 391- 392	<i>dipekerjaan juga ada, kerjaan yang kurang nyaman ”</i>
		Masalah dalam keluarga Informan menjadi pemicu paling besar dan utama bagi kondisi penyakit Informan sedang masalah pekerjaan hanya sebagai faktor tambahan pemicu	W2/B 490- 494	<i>“kalau permasalahn banyak saya dari keluarga, temen-temen kantor, mungkin katakanlah, permasalahan utama keluarga nah trus,, pemicu tambahannya mungkin tuntutan kerja itu yang bisa menambah itu tadi, emosi itu, ”</i>

		Informan terinspirasi oleh orang yang rasa memiliki perjalanan hidup yang luar biasa menjadikan Informan Intropeksi diri	W2/B 546- 553	<i>“dan dipertemukan oleh orang-orang yang luar biasa, mas halim, mas fahmi,,itukan orang – orang luar biasa,beliau juga sempat mengalami,, perjalanan yang istilahnya jatuh bangun juga,,istilahnya mendengar kisah-kisah seperti itu kan, itu Iintropeksi saya sendiri,,ooooh,,, yaa,, bagian dari rencana tuhan, mengapa kita harus menyesalinya,</i>
		Orang terdekat yang berperan terkait penyakit yang diderita informan diantaranya ibu,pak tomy(sebagai terapis) dan guru (spiritual)	W4/B 556- 558	<i>“dikeluarga ada ibu saya, di temen-temen ada mas tomy, yang paling utama kan guru saya, “</i>

		<p>Terdapat masalah dalam keluarga Informan terkait penyakit yang diderita bapak Informan yang membuat berat beban pikiran Informan sampai memunculkan penyakit hipertensi</p>	<p>W2/B 574- 587</p>	<p><i>ada permasalahan dikeluarga, saya di SMA,, kan bapak saya punya ,,istilahnya punya penyakit yang langka kan,, saya tidak bisa menyebutkan,maksudnya saya di usia seperti itu sudah ,, pola pikir saya kan ,,wahh gimana ya orang tua saya seperti itu ,trus saya harus Kerja keras sendiri dalam kondisi ayah saya seperti itu, itu muncul pikiran-pikiran yang membuat saya , cemas juga trus saya seperti Iini,, akhirnya kan muncul juga tekanan darah ya walaupun memang secara genetik kan udah ada, tapi kan,, saya belum tahu genetik darah tinggi itu, sehingga kan memicu itu, istilahnya genetic itu, muncul pada waktu pikiran- pikiran itu,</i></p>
--	--	--	------------------------------	---

4.	Usaha pasien hipertensi dalam menstabilkan kondisi Emosinya	Informan yang masih cenderung labil dalam mengontrol perasaan cemasnya, menyendiri menjadi salah satu faktor yang dapat menenangkan diri saat sedang cemas	W2/B 248- 253	<i>“ya kadang bisa ngontrol kadang enggak, kadang kan waktu, kita cemas kan, istilahnya kondisi dilingkungan kita kan kadang rame atau gimana,, itu kan kurang bisa menenangkan juga kan, kita menyendiri,, untuk menenangkan kecemasan tadi,,“</i>
		Informan menyadari bahwa terlalu memikirkan penyakit tanpa berbuat sesuatu	W2/B 424- 427	<i>“akhirnya kan setelah mengalami perjalanan demi perjalanan ketemu,, akhirnya kan saya berpikir kenapa kita memikirkan penyakit kita, tapi kita tidak berbuat apa-apa,, ,”</i>
		Informan hanya bersikap pasrah jika sewaktu penyakit yang diderita Informan membawa pada kematian	W2/B 428- 430	<i>“yowes seandainya kita memang jatahnya menlinggalkan kita sudah melakukan perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain”</i>
		Saat beribadah dan ketemu guru spiritual membuat perasaan informan senang	W4/B 368- 370	<i>“pada waktu dekat dengan allah, ketemu orang lain trus ketemu guru saya,,saya senang”</i>

		Informan menyadari bahwa obat atau herbal bukan faktor utama kesembuhan namun kesembuhan datang dari Allah dan sikap sabar adalah salah satu obat bagi informan	W2/B 473- 478	<i>“bahwa obatkan istilahnya bukan bukan faktor utama untuk kesembuhan, kesembuhan itu kan memang dari Allah itu kan, Tuhan yang memberikan kesembuhan terus istilahnya kita mau sabar menjalaninya itu kan obat juga,,”</i>
		Cara informan menstabilkan emosi dengan berusaha bersikap tenang, memperbanyak istigfar dan mengurangi memendam masalah yang berlebihan	W4 /B 544- 545	<i>“berusaha tenang, banyak istigfar, permasalahan jangan terlalu dipendam terlalu lama “,</i>
		Tujuan utama mencari guru spiritual adalah untuk ketenangan hati.	W2/B 511- 512	<i>“yooo tujuan utamanya untuk ketenangan hati,,”</i>

Kategori hasil pengamatan *significant others* data Informan II (Terapis Informan)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Informan sering merasa jantung berdebar	Bapak Tomy, W3/ B 12	<i>“sering merasa jantung berdebar,</i>
		Faktor Penyebab penyakit yang diderita Informan erat kaitanya dengan masalah yang di alami bapak Informan	Bapak Tomy, W3/ B 21-22	<i>“bukan,,dia ada hubungannya dengan masalah bapaknya”</i>
		Penyebab hipertensi yang di alami Informan karena beban pikiran	Bapak Tomy, W3/ B 26-27	<i>“sebenarnya itu karena pikiran,,bapaknya itu sakit dari dia bayi”</i>
		Bapak Informan mengalami sakit kejiwaan	Bapak Tomy, W3/ B 31-32	<i>“skizofrenia,,kegilaan”</i>
		Informan dulunya bergaul sangat sulit	Bapak Tomy, W3/ B 51-52	<i>“jadi gini dia pergaulan tu gak bisa luwes “</i>
		Informan termasuk orang yang tertutup	Bapak Tomy, W3/ B 55-56	<i>“sangat tertutup, ini udah mending-mending,”</i>
		Jenis makanan yang memiliki efek pada kondisi Informan	Bapak Tomy, W3/ B	<i>“,,baru-baru kemarin dia makan cumi-cumi, trus adduh dia ngliyeng”</i>

		yaitu cumi-cumi, durian dan daging kambing,	261-262, 328-329	<i>“yang panas-panas, yang tipenya panas, kayak durianlah, daging kambinglah,”</i>
		Informan memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang sederhana dan bapak Informan tidak memiliki pekerjaan tetap dalam membantu ekonomi keluarga	Bapak Tomy, W3/ B 304-309	<i>“jadi banground dia itu kan, bukan orang yang mampu atau berada,,bukan, ibunya hanya penjaga kantin atau apa gitu,,trus adenyanya juga yang satu kerja kayak dipembuatan parfum laundry. yang kecil lagi masih sekolah, bapaknya sudah gak kerja apa-apa kan,,”</i>
		Informan menjadi bagian tulang punggung keluarga	Bapak Tomy, W3/B 317-318	<i>“iyya,, tulang punggung keluarga, ya ibunya sih masih kerja macem-macem,,”</i>
		Informan mengalami masalah kecemasan berkaitan dengan apa yang di alami bapak Informan. Sehingga sikap Informan ketika berinteraksi dengan orang lain menjadi sulit dikontrol	Bapak Tomy, W3/ B 94-101	<i>“ini contohnya saya tadi, saya mengalami masalah kecemasan, saya punya trauma dengan bapak saya, bapak saya mengalami kayak gitu kan terpendam, emosi saya tidak terus marah-marah kayak gini, enggak,,tapi dah dalam sisi lain, atos dalam bahasa jawanya bukan keras, atos itu lebih ke kalau ngomong gak enak dan kadang menyanjung diri,</i>
		Informan yang dulunya memiliki	Bapak Tomy,	<i>“walaupun niat dia guyonan ketawa-ketawa,</i>

		masalah dengan beberapa teman yang tidak menyukai sikap Informan tersebut.	W3/B 112-121	<i>makanya tapi kan anak-anak gak terima, pernah mau dihantemin sama-temen-temen, waktu dia datang ke beskemnya mereka, kan ada angringan, trus katanya orang yang cerita sama ya dia ngomong kayak gitu, ngomongnya gini saya itu ikut pengajian itu pasti dan kita harus deket sama ulama, kayak semacam nguliahin dikit, nah anak-anak tuh mangkel, udah mau ngantemin itu, trus bos beskemnya ngomong sama saya”</i>
		cara guyonan Informan yang cenderung tidak disukai oleh orang disekitarnya	Bapak Tomy, W3/B 125-134	<i>“kemarin kita ada baksos dia kan juga ikut terapi dan kebetulan si bos beskemnya juga gitu hehe kan dia pusing kepala pusing mau diterapi juga sama saya ,yo Gugun itu mungkin niatnya guyon tapi salah tempat, halah kayak gitu kok ngeluh terus , aku aja sakit gak ngeluh , nah marah toh itu ,mulutmu harus dijaga kalau tidak ta sikat sekalian kamu, trus dia diam (Informan), sebenarnya dia tuh susah memahami tempat yang tepat untuk ngomong “</i>
		Informan yang cenderung memiliki	Bapak Tomy,	<i>“satu egonya dia tinggi, makanya liat kemarin,</i>

		ego tinggi	W3/B 137-138	<i>rokokan trus tidur , saya capeh, dia tiduran lagi, ”</i>
		Informan yang merasa tertindas oleh keadaan yang di alami, dan salah satu terapi yang diberikan yakni melibatkan Informan dalam setiap aktifitas kegiatan apapun	Bapak Tomy, W3 / B 143-151	<i>“ketika dia dibutuhkan orang, dia akan muncul, so,,kenapa,,dia merasa dirinya tertindas oleh keadaan dia, jadi ketika dia sedikit dapat angin kan kayak gitu,makanya kalau disini terapinya dia untuk psikologisnya, bagaiman caranya dia diperintah-perintah terus “</i>
		Ibu Informan yang juga menderita hipertensi	Bapak Tomy, W3 / B 156-158	<i>“padahal secara genetis dari ibunya dia, melalui cerita Informan ini katanya ibunya juga kena hipertensi”</i>
		Sifat Informan yang cenderung introvert	Bapak Tomy, W3 / B 164	<i>“dia kan malu, orang introvert”</i>
		Dulunya Informan cenderung sangat tidak percaya diri termasuk dalam berinteraksi	Bapak Tomy, W3 / B 174-175	<i>“dulu dia semacam kayak terpuruk, apa-apa gak PeDe,”</i>
		Informan yang sering memikirkan kondisi bapaknya	Bapak Tomy, W3/B 270-271	<i>“dirinya memikirkan masalah bapaknya juga ,dia anak tertua,”</i>
		Informan cenderung tipe pribadi yang tertutup, kaku dan terlalu menjaga	Bapak Tomy, W3/B 296-297	<i>“agak tertutup , kaku, dan dia sering kali menjaga image, jaimnya kuat dia, “</i>

		imagenya		
		Penyebab kejiwaan yang diderita bapak Informan karena terobsesi ingin menjadi kyai namun tidak terwujud	Bapak Tomy, W3/B	<i>“bapaknya itu punya obsesi yang gak kesampaian, pengen jadi kyai tapi gak kesampaian, sehingga pas kumat kayak gini, mala lucu, sregap sholat , ngaji, cuman ngomong gak terkontrol, trus marah, curiga sama orang, persepsinya salah terus, “</i>
		Informan memiliki sikap tidak percaya diri	Bapak Tomy, W3/B 380-383	<i>“karena dia berawal dari orang yang minder dia tuh minderan orangnya, baru akhir-akhir ini aja agak mendingan sih”</i>
		Informan sering mengikuti pengajian yang dilaksanakan di rumah Klinik terapi	Bapak Tomy, W3/B 392-394	<i>“ya ikut pengajian juga, kalau disinikan 40 hari sekali, pas selapanan itu, sering ada pengajia disini”</i>
		Penyakit Informan sangat berkaitan dengan pengaruh emosi	Bapak Tomy, W3/B 474-475	<i>“emosi kekhawatiran, kecemasan trus kadang dia mangkel ,”</i>
		Rasa jengkel Informan lebih ke arah kondisi keadaannya sekarang	Bapak Tomy, W3/B 478-482	<i>“mangkelnya tuh cenderung mangkel kekeadaan dia, ya makanya saya mendidik dia bagaimana dia bisa menerima kondisi apa adanya sama menerima kondisi keluarganya, itu bentuk penerimaan diri , syukuri dulu,,”</i>

		Informan tipe orang yang terlalu menjaga image	Bapak Tomy, W3/B 491-494	<i>“memang gaya bahasanya dia itu sering kaku, kenapa, karena banyak yang dia sering nahan, kalau ingin ngomong apa itu dia nahan jaimnya itu sebenarnya yang kuat, dia selalu menjaga image”</i>
		Karakter Informan yang cenderung introvert dan JAIM	Bapak Tomy, W3/B 508	<i>“pendiam, introvert, jaim dahh itu.”</i>
2.	Proses pengelolaan emosi	Hipertensi yang diderita Informan tidak kunjung sembuh sehingga membuat Informan sering cemas	Bapak Tomy, W3 /B 3-5	<i>“yo awal itu kan dia sakit apa awal sakit, tensi naik seperti itu kan lama-kelamaan dia cemas karena gak sembuh-sembuh”</i>
		Informan yang terlalu memendam masalah yang dihadapi	Bapak Tomy, W3/ B 43-45	<i>“disinilah (menunjuk ke dada) akhirnya dia memendam, apa-apa dipendam, dipikirkan lebih akhirnya muncul emosi,”</i>
		Ketika Informan diminta jadi kepanitiaan Informan bersikap diam dan tidak langsung melaksanakan, karena ego yang cenderung masih kuat	Bapak Tomy, W3/ B 86-89	<i>“jadi ee,, contoh dia disuruh-apa-apa saja,,kerja kepanitiaan atau apa,, dia diam saja ngak langsung gerak, itu contoh, itu kenapa dia melakukan itu karena egonya dia,”</i>
		Sikap Informan yang tertutup karena merasa malu dengan apa yang di alami bapaknya dan memunculkan perasaan takut, orang	Bapak Tomy, W3/ B 75-80	<i>“jadi contoh ni ketika saya depresi, ini contoh saja ketika saya depresi, saya stress karna bapak saya kayak gitu, ini seandainya saya ini (Gugun), saya kan</i>

		lain mengetahui hal tersebut.		<i>malu sebenarnya, menutup diri, saya selalu was-was dengan orang takut mereka tahu dengan aib saya, kayak gitu,”</i>
		Penyebab penyakit yang di alami Informan berawal dari pola pikir Informan	Bapak Tomy, W3 / B 159-162	<i>“cuman kan harusnya gak sampai kayak gini, ha kayak gitu, dari pola pikirnya dia, tapi dia berpola pikir begitu karna ditempa oleh masalah – masalah itu”,</i>
		Informan pernah merasa muntah ketika sampai di tempat kerja	Bapak Tomy, W3 / B 208-210	<i>“sempet dulu tuh kalau dia mau ditempat kerja tuh muntah, ditempat kerja langsung muntah-muntah, “</i>
		Informan pernah mengalami trauma dengan tempat dimana dia bekerja	Bapak Tomy, W3 / B 212-213	<i>“dia trauma sama tempat kerja, ketakutan, dan kenapa hanya ditempat kerja,,”</i>
		Informan sering mengeluhkan sesak dan mual	Bapak Tomy, W3/B 221-223	<i>“kalau ngeluh ya seringnya mual, sesek, tadi malam juga”</i>
		Gejala yang sering dirasakan adalah pusing.	Bapak Tomy, W3/B 255	<i>“yaa pusing”</i>
		Informan pernah merasa takut ketika akan di cek tensi darahnya. Dan ketika di ukur tensi naik menjadi 200. Kemudian terapis	Bapak Tomy, W3/B 246-252	<i>“trus suatu saat mau ta tensi, disuruh ambil tensi dan gak mau dia, (ngopo,,),aku wedhi,, udah tak paksa ambil tensi ,,trus ta tensi langsung 200, abis tuh dahh</i>

		menyarankan Informan mengambil posisi rileks dengan pernapasan dan ketika diukur lagi tensi turun menjadi 140.		<i>sekarang diem ambil nafas panjang keluarkan, posisi rileks, trus ta tensi lagi langsung tensi turun 140 “</i>
		Saat tensi 200, kondisi yang dirasakan Informan berupa cemas dan deg-degkan	Bapak Tomy, W3/B 258	<i>“dia kecemasan aja, deg-degkan”</i>
		Saat kondisi marah Informan cenderung bersikap diam	Bapak Tomy, W3/B 286-287, 289	<i>“dia marah tuh satu dia kalau marah gak pernah bisa keluar, ditampakan dengan sikap,” “diemmm,,,ya saya liat respon”</i>
		Kondisi lelah dan beban pikiran cenderung mempengaruhi penyakit Informan	Bapak Tomy, W3/B 361	<i>“ya pikiran, kecapean,”</i>
		Masalah pekerjaan mempengaruhi penyakit hipertensi Informan	Bapak Tomy, W3/B 370-373	<i>“kemarin-kemarin sempet tenang, trus ketika dia ada masalah, pekerjaan, naik lagi,, bukan hanya semata masalah bapaknya akhirnya,”</i>
		Informan sering merasakan Mual, sesak nafas dan tengkuk yang tegang	Bapak Tomy, W3/B 458-459	<i>“seringnya penyertanya itu mual, sesak, tengkungnya kenceng”</i>
3.	Faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan emosi	Informan merasa kurang nyaman dengan pekerjaannya	Bapak Tomy, W3 / B 192	<i>“dia gak nyaman”</i>

		Informan merasa bahwa orang –orang ditempat kerja banyak yang tidak menyukai Informan dan hampir keluar dari pekerjaannya	Bapak Tomy, W3 / B 194-196	<i>“katanya banyak yang gak suka sama dia, dia tuh pengenya keluar trus bantu saya pengobatan”</i>
		Informan senang saat berkumpul dengan orang-orang di rumah terapis	Bapak Tomy, W 3/B 282-283	<i>“dia bahagia pada saat apa ya,,kumpul,, senang, kumpul dengan kita-kita, “</i>
		Informan merasa nyaman Berada di Rumah Klinik terapis	Bapak Tomy, W3/B 274-279	<i>“dia kesini tuh bukan untuk terapi, main, kadang jam Sembilan pulang kadang enggak,dia dari dulu udah ngomong, sebelum bapaknya kemarin kumat, kemarin baru sebulan ini, sebelum-sebelumnya kan ngomong sama saya, kalau saya disini tenang,”</i>
		Sikap ketidakpercayaan diri Informan mulai berkurang sejak banyak berkumpul dengan orang-orang di rumah Klinik	Bapak Tomy, W3/B 383-389	<i>“ya berkumpul, hampir setiap hari, sehari gak kesini aja sudah ditanya,”</i>
		Dzikir dan sholawatan menjadikan Informan lebih merasa tenang	Bapak Tomy, W3/B 398-399	<i>“dia bisa ikut itu dia tenang, ya dzikir sholawatan, dia kelihatan tenang,”</i>
		Sikap Informan yang masih cenderung sulit	Bapak Tomy,	<i>“yaitu yang masih belum anu,,saya liat masih belum</i>

		mengontrol segala bentuk emosi	W3/B 403-404	<i>bisa,</i>
		Informan rajin melaksanakan sholat lima waktu	Bapak Tomy, W3/B 427	<i>“ohh rajin sekali”</i>
		Bapak Informan terobsesi menjadi seorang Kyai	Bapak Tomy, W3/B 430- 432	<i>“banground santri, bapaknya kan juga gitu, makanya bapaknya obsesinya itu, ingin jadi kyai tapi gak kesampaian”</i>
		Informan memiliki masalah dengan beberapa teman	Bapak Tomy, W3/B 488-490	<i>“ya karena kebanyakan pernah punya konflik sama dia, tapi kalau secara umum sih gak ada masalah,”</i>
		Pengaruh penyakit bapak Informan membuat Informan lebih introvert dan JAIM	Bapak Tomy, W3/B 528-553	<i>“ya karena itu,,ketika dia malu, bagaimana kondisi bapaknya itu kan membuat dia introvert dan akhirnya membuat semacam pagar atau batas dalam kepribadianya karena dia kan selalu malu dimanamana , walaupun orang itu gak tahu, nah akhirnya muncul ni jaimnya dia, untuk menutupi ini,,”</i>
4.	Usaha pasien hipertensi dalam menstabilkan kondisi emosinya	Sosok Terapis menjadi Orang terdekat bagi Informan	Bapak Tomy, W3/B 438-443	<i>“jadi dia ngangep saya tuh bapak kedua, masalah apa saja diceritain sama saya, masalah cewek, dia kan kalau sama cwek gelisah juga, dia tuh minder orangnya, nah</i>

				<i> mungkin untuk menutupi keminderannya dia, makanya dalam hubungan sosial dia menaikan egonya ,, ”</i>
--	--	--	--	--

Kategori hasil pengamatan data *significant others* Informan II (Informan Ibu Gugun)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Gejala hipertensi Informan berawal saat ujian sekolah Informan merasakan pusing yang tidak sembuh	Ibu/W8,b 7-10	<i>“sejak mau ujian SMA itu loh, mungkin ya merasa kencang atau gimana,,trus bu kok pusing,,trus ta suruh periksa gak mau, trus disuruh beliin jamu, dah sembuh kok pusing lagi”</i>
		Setiap akan menjelang ujian sekolah Informan selalu merasa pusing	Ibu/W8,b 17-18	<i>“ya pas menjelang mau ujian itu, mungkin karena pikiranya terlalu,,”</i>
		Makanan yang asin cenderung cepat meningkatkan tensi Informan	Ibu/W8,b 41-42	<i>“katanya sih daging kambing itu,,tapi kalau yang asin itu mala cepet naik, ”</i>
		Informan mudah bergaul	Ibu/W8,b 58-59	<i>“heheheh, tapi sama orang ya biasa,, mudah bergaul”</i>
		Informan cenderung tipe pribadi yang	Ibu/W8,b 61-63	<i>sifatnya itu yo,,heheh pendiam,, ya biasalah,,tapi kalau dibandingkan</i>

		pendiam		<i>adiknya lebih pendiam dia</i>
		Informan sering mengeluhkan rasa tegang di tengkuk dan sering bersendawa	Ibu/W8,b 75-78	<i>“kenceng-kenceng gitu,, (menunjuk kebagian tenguk), tapi kalau dia baru-baru ada pikiran yang ini gitu,, tapi kalau yang dikeluhkan ini sering sendawa,,hehe “</i>
		Informan mengalami radang ginjal	Ibu/W8,b 80-83	<i>“dulu itu kan rutin periksa, pas SMA itu kalau mau ujian itu, trus setelah ujian kan ta kontrol terus. Ke rumah sakit terus ternyata ada radang ginjal”</i>
		Ibu Informan juga mengalami hipertensi	Ibu/W8,b 136	<i>“iya,,ya dia itu kan dari saya, keturunan toh,, ”</i>
		Informan hanya mengkonsumsi obat herbal	Ibu/W8,b 150	<i>“sekarangkan sering minum herbal-herbal itu,</i>
		Informan memiliki penyakit maag	Ibu/W8,b 241-242	<i>“ya dia merasa sesek itu atau gimana apa karena maag, dia juga punya maag toh”</i>
		mbah Informan juga menderita hipertensi	Ibu/W8,b 248-253	<i>“iya sampe lumpuh, langsung. Pertama tuh sakit perut kan jarang makan pagi trus makannya siang sama malam gitu dan so ke kebun gitu loh, trus pulang tu katanya perutnya sakit ternyata kedokter toh itu maag</i>

				<i>sama tensinya ini dah 200, kan kenanya udah tua, pendim bapak saya”</i>
		Sifat Informan yang cenderung pendiam	Ibu/W8,b 258-259	<i>“yaa itu diem,,yo dari kecil anaknya pendiam, jarang marah</i>
		Perilaku saat bapak Informan sedang kambuh yaitu berbicara seperti orang yang sedang khotbah	Ibu/W8,b 358-360	<i>“yaaa,,bapaknya suka ngomong, ya sering kayak orang khotbah gitu trus sering ngomong kayak gitu itu tadi kan,,”</i>
		Bapak Informan menjalankan sholat secara berlebihan	Ibu/W8,b 384-386	<i>“ya sadar gak sadar, trus baju sholat itu loh gak ketinggalan pokonya menjalankan sholatnya itu mala berlebihan</i>
		Saat kambuh bapak Informan sering meneriakkan kalimat Allahu akbar	Ibu/W8,b 389- 390	<i>“akhirnya kayak gitu,,nanti kalau teriak-teriak “allahu akbar-allahu akbar” pada saat kambuh itu,</i>
		Informan mulai membuka usaha sendiri	Ibu/W8,b 464	<i>iya,,soalnya ini mau buka usaha apa gitu,”</i>
		Informan rajin mengerjakan sholat 5 waktu	Ibu/W8,b 470-471	<i>“iya sholat, kalau masalah sholat itu nomer satu harus, iya sholat, kalau masalah sholat itu nomer satu harus,”</i>
2.	Proses Pengelolaan Emosi	Saat Informan marah lebih memilih diam	Ibu/W8,b 66	<i>“ya diam aja,,”</i>

		Saat kondisi lela, Informan cenderung mudah marah	Ibu/W8,b 46-48	<i>“ya kadang-kadang kalau lagi capeh,, marah-marrah, tapi yo gak sampai yang lebih yo gak,,ya cuman biasa nanti ilang, gitu</i>
		Saat sedang banyak masalah Informan sering mengeluhkan mual	Ibu/W8,b 244-245	<i>“ya pernah sering kayak gitu pas lagi banyak masalah, kan biasanya ada yang dipendam gitu,,”</i>
		Sesak nafas yang cenderung dikeluarkan Informan	Ibu/W8,b 71-73	<i>“sesek gitu, kalau ta suruh ngetes yo,,saya udah baik gitu,, soalnya saya kan khawatir banget,</i>
		Informan di tempat kerjanya merasa kurang nyaman terutama dengan teman di tempat kerja	Ibu/W8,b 105-107	<i>“keluhanya yo,,sama teman-temannya yang gak nyaman, gak cocok gitu, kan dulu di Sleman trus kok sering sakit”</i>
		Informan saat marah tidak sampai yang berlebihan	Ibu/W8,b 155-157	<i>“biasa aja, heheh,,sikap pas ,marah ki biasa hehe gak langsung ini-ini itu gak, emosi tinggi egak”</i>
		Saat sedang marah Informan cenderung bersikap diam	Ibu/W8,b 169	<i>“ yaa diam aja, “</i>
		Informan merasa pusing dengan penyakit bapaknya	Ibu/W8,b 405-409	<i>“yaa ditanggepin biar ini bapaknya gak terlalu ini,, ya sante-sante aja, ya yang terakhir ini,,heheh mudah-mudahan yang terakhir ya ,,ya masalahnya ini kayak mendem mukanya kayak</i>

				<i>kusut gitu, nah dia bilang aku mumet e bu,, ”</i>
		Saat tersinggung Informan lebih memilih memendam	Ibu/W8,b 448-458	<i>“he,em kalau sama siapa gitu, ya itu tadi sifatnya anak-anak saya itu misalnya gak seneng gak langsung jawab tapi didiemin aja gitu loh, gak enak kan, tapi semua dibelakang keluar gitu loh “mbae kalau ngatain gini-gini” yaudah didiemin aja, tapi itu dipendem gitu loh”</i>
		Sikap Informan yang suka menunda-nunda saat diperintah oleh ibunya	Ibu/W8,b 456-460	<i>“ya kalau saya suruh apa gitu trus “sebentar toh bu sebentar” gitu, kalau nyuci itu kan sendiri sendiri gantian gitu loh, apa-apa itu langsung dikerjakan jadi sante-sante gitu dah gak punya kerja,,lah itu ntar dulu ta istirahat dulu,lah gitu, ”</i>
3.	Fakor-faktor pengelolaan emosi	Informan cenderung mampu mengontrol emosi marahnya	Ibu/W8,b 165-166	<i>“bisa, mala sering ngendaliin ibunya,,heheh kalau ibunya lagi marah “</i>
		Saat ditempat kerja Informan sering mengeluh pusing	Ibu/W8,b 218-219	<i>“kalau kemarin itu dikantornya juga ya pusing gitu seringnya”</i>
		Cuaca tidak mempengaruhi kondisi Informan	Ibu/W8,b 235	<i>“oh gak, cuman pas ada masalah aja, “</i>
		Informan terlihat bersikap sedih saat penyakit bapak	Ibu/W8,b 285-288	<i>“pas bapaknya gak bisa tidur itu loh,karena dzikir terus itu sampe malem,</i>

		Informan kambuh		<i> mungkin kurang tidur kan dah berapa hari gak pernah tidur, jadi Informan merasa ke orang lainya gitu”</i>
		Informan merasa stres saat bapaknya mulai kambuh penyakitnya yakni berbicara tanpa terkontrol	Ibu/W8,b 314-316	<i>“pas itu bapaknya sakit,,sakitnya karena yo kayak gimana ya,,kurang tidur kan kecapean, dan ngomongnya itu sok kaya maunya sendiri”</i>

Kategori hasil pengamatan data Informan III (Informan 3)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Penyakit yang diderita Informan hanya tekanan darah	Denis, W11/ B 18	<i>“ya mungkin tensi ini aja,”</i>
		Bapak Informan mengalami penyakit gula	Denis, W11/ B 20-21	<i>“ohh bapak penyakit gula”</i>
		Informan jarang berolahraga	Denis, W11/ B 28	<i>“gak dah jarang”</i>
		Suhu udara panas memberi berpengaruh pada penyakit hipertensi Informan	Denis, W12/ B 31-34	<i>“mungkin suhu udara ini, kata mas tomi gitu,,udara di semarangkan lagi panas-panas 32 derajat kan trus mungkin karena ini juga pengaruh dari suhu luar_“</i>
		Awal mengetahui tensi tinggi saat kegiatan terapi baksos dan Berawal dari keisengan Informan mengecek tensi sendiri	Denis, W2/ B 47-48, B 50	<i>“pas di salahtiga itu, setelah naik motor kan dari rumah ke salahtiga kan sekitar 1 setengah jam. “bakti sosial terapinya mas tomi”</i>
		Tensi awal pengukuran 170/80	Denis, W12/ B 54	<i>“170 per 80 kalau gak 90 gitu,,”</i>
		Informan cenderung tidak begitu dekat dengan	Denis, W12/ B	<i>“kalau sama bapak ya kadang ngobrol,,ya</i>

		bapak Informan	246-247	<i>secukupnya,, ”</i>
		Saat kondisi marah Informan cenderung mampu menempatkan	Denis, W12/ B 253-256	<i>“pengen dingertiin dengan cara aku marah tapi kembali lagi dengan kondisi orang-orang banyak, kan posisi penempatan marah kan itu yang baik bagaimana_“</i>
2.	Proses pengelolaan emosi	Cenderung muncul perasaan emosi marah pada informan	Denis, W12/ B 59-60	<i>“ya pasti ada perasaan kayak gitu kadang waktu marah-ya marah kalau bisa diredam ya diredam”</i>
		Saat mengetahui tensi naik sikap Informan cenderung santai	Denis, W12/ B 68	<i>“gak ngrasakan biasa aja”</i>
		Saat Informan marah cenderung melihat situasi yang tepat	Denis, W12/ B 90-100	<i>“he,em mana yang seharusnya marah mana yang gak”_</i>
		Saat marah Informan sulit berinteraksi dengan orang yang membuatnya marah	Denis, W12/ B 103-106	<i>“ngajak ngobrol ya sewot dong hehe marah dengan orang yang sama maksudnya dengan orang sama kan tetap sewot kan, kalau dengan orang lain kan egak,, ”</i>
		Cepat lelah yang terkadang dirasakan Informan	Denis, W12/ B 113-114	<i>“kalau selama di sini gak pusing, mungkin cepat lelah ya ,,kan gitu”</i>
		Berkaitan dengan masalah pikiran,	Denis, W12/ B	<i>“kalau pikiran-pikiran yang lain gitu ya</i>

		Informan cenderung mampu menetralkan	120-121	<i>gimana kita netralinya kan,</i>
		Kumpul dengan teman menjadi obat bagi Informan ketika sedang stres	Denis, W12/ B 123-125	<i>“kalau streskan tiap orang juga ada toh,,kadang bisa stress sendiri tapi kan kumpul-kumpul dengan temen ya biasa,”</i>
		Cara Informan mengontrol rasa emosi negatif dengan jalan-jalan dan kumpul-kumpul bersama teman	Denis, W12/ B 133-134	<i>“jalan-jalan misalkan ketemu orang lain, kumpul-kumpul”</i>
		Ketika makan sate cenderung mempengaruhi tensi informan	Denis, W12/ B 155-157	<i>“kondisi tertentu yang itu bisa naik juga kan, misalnya kalau makan sate kambing kan, kalau kebanyakan ya masalah “</i>
		Informan cenderung diluapin saat marah namun melihat situasi	Denis, W12/ B 591	<i>”luapin,,ya liat-liat situasi lagi”</i>
		Kondisi yang membuat Informan sulit mengontrol emosi saat ada hal yang tidak sesuai dengan pemikirannya	Denis, W12/ B 629-631	<i>“berseberangan dengan ideologi kita, ya kembali lagi tadi liat-liat kondisi lagi kan “</i>
		Informan merasa tensi tinggi karena pengaruh alkohol	Denis, W12/ B 382-384	<i>“ada dampak mungkin, ya dulu kan saya sering minum alkohol mungkin naik,tapi kan yang dirasakan jangka panjangnya “</i>
		terdapat perbedaan emosi Informan yang lalu dan	Denis, W12/ B	<i>“ya sekarang mungkin lebih tenang kalau dulu</i>

		sekarang	394-395	<i>kan bisa memuncak, tapi kan liat-liat situasi juga”</i>
		Saat marah terkadang cenderung di omongin langsung	Denis, W12/ B 529-530	<i>“iya,ya ngomonglah, ngomong baik-baik juga bisa kan,”</i>
3.	Faktor-faktor pengelolaan emosi	Informan cenderung sensitif jika disinggung masalah pribadi	Denis, W12/ B 79-81	<i>“ya tergantung situasi misalnya nyingung-nyingung masalah pribadi gitu kan, tapi tergantung pribadi kita kan hal apa yang bisa menyingung”</i>
		Cuaca panas cenderung mempengaruhi perasaan Informan	Denis, W12/ B 144-145	<i>“kalau panas kan ya gimana ya yaitu perasaanya kan ikut pengaruh juga”</i>
		Kondisi yang membuat tenang saat Dzikir, doa dan ketemu dengan orang dekat Informan	Denis, W12/ B 212-213	<i>“dzikir ,doa trus ketemu dengan orang-orang disini kan bisa juga”</i>
		Informan cenderung sensitif saat disinggung tentang kerja	Denis, W12/ B 259-260	<i>“masalah pribadi juga bisa misalnya kerja, kan urusan sendiri-sendiri kan”</i>
		Informan merasakan kondisi sedih saat mengingat perilaku masa lalu	Denis, W12/ B 318-319	<i>“mengingat kelakuan yang dulu“</i>
		Kondisi yang membuat Informan sulit mengontrol emosi saat di jalan raya dislip orang lain	Denis, W12/ B 332-333	<i>“mungkin di jalan saat dislip gitu,,kalau dulukan ngebut-ngebut di jalan kan biasa kan,,“</i>

		Sholat membuat kondisi Informan lebih tenang	Denis, W12/ B 342	<i>“ya pengaruhnya jadi tenang”</i>
		Informan merasa bahagia jika bertemu dengan teman-teman	Denis, W12/ B 173-174	<i>“kalau misalnya kan kita ketemu temen-temen itu kan bahagia juga”</i>
		perilaku orang lain yang kurang disenangi cenderung mempengaruhi emosi Informan	Denis, W12/ B 181-182	<i>“lewat kata-kata juga bisa tapi yang lebih anu kan tindakan”</i>
		Informan cenderung sensitif saat disinggung tentang kerja	Denis, W12/ B 259-260	<i>“masalah pribadi juga bisa misalnya kerja, kan urusan sendiri-sendiri kan”</i>
		Informan merasakan kondisi sedih saat mengingat perilaku masa lalu	Denis, W12/ B 318-319	<i>“mengingat kelakuan yang dulu_“</i>
		Kondisi yang membuat Informan sulit mengontrol emosi saat di jalan raya diselip orang lain	Denis, W12/ B 332-333	<i>“mungkin di jalan saat diselip gitu,,kalau dulukan ngebut-ngebut di jalan kan biasa kan,, “</i>
		Sholat membuat kondisi Informan lebih tenang	Denis, W12/ B 342	<i>“ya pengaruhnya jadi tenang”</i>
		Informan mulai memperbaiki diri	Denis, W12/ B 565-566	<i>“ya kadang liat kebelakang gimana untuk memperbaiki diri, ya dulu minum tuh gak masalah”</i>

		Informan di masa lalu sering minum dan tawuran	Denis, W12/ B 359-360	<i>“biasalah anak muda jaman dulu suka minum,tawuran”</i>
		Informan menemukan kondisi kejenuhan dan mulai meninggalkan perilaku buruk tersebut	Denis, W12/ B 362-363	<i>“yaudah ini tinggal, sedikit-sedikit tinggal kalau bisa trus ya pelan-pelan gitu,,”</i>
		Sejak kecelakaan membuat Informan menyadari perilakunya, namun belum sepenuhnya memaafkan dirinya	Denis, W12/ B 346-349	<i>“ketika kejadian kecelakaan kan mungkin bikin malu orang tua,,mungkin susah orang tua kan ,,dan sekarang diberi jalan yang berbeda untuk memperbaiki diri,”</i>
		Informan mulai mengikuti perkumpulan MATAN dari temannya	Denis, W12/ B 374	<i>“dari temen, kan temen ada yang pondok”</i>
4.	Usaha pasien hipertensi dalam menstabilkan kondisi emosinya	Berkumpul dengan teman cenderung membuat kondisi Informan tenang	Denis, W12/ B 576	<i>“kumpul-kumpul juga bisa “</i>
		Keluarga dan lingkungan teman cenderung mampu membantu dalam mengendalikan emosi Informan	Denis, W12/B 636-637	<i>“keluarga, lingkungan juga pengaruh, semua aspek juga bisa masuk “</i>

Kategori hasil pengamatan data *significant others* Informan Denis (Terapis Informan)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Secara fisik sudah terlihat gejala informan menderita tensi tinggi	Bapak Tomy, W12/B 5-8	<i>“sebenarnya awal tuh aku dah ngeliat dia tuh dah lama, cuman kita kan ngeliat fenomena yang terjadi pada fisiknya itu, muka merah, lidah merah,”</i>
		Informan mengkonsumsi herbal	Bapak Tomy, W12/B 31	<i>“kemarin-kemarin ta suruh minum herbal”</i>
		Bekas Luka di tangan informan Informan disebabkan kecelakaan motor	Bapak Tomy, W12/ B 42-43	<i>“saat dia mabuk, pulang naik motor , kecelakaanlah</i>
		Dulunya Informan memiliki emosi yang tinggi dan sanggar	Bapak Tomy, W1 5/B 31-32, B 37-40	<i>“ya, dulu emosinya tinggi “</i> <i>“umpamanya di jalan, banyak orang ngeliatin aja langsung sama dia aja langsung dipentelengi,,ngapain,,nah gitu bahasanya itu sangar nah gitu,,,”</i>
		Informan mengkonsumsi Alkohol sebagai bentuk pelampiasan Informan	Bapak Tomy, W15/B 5-6	<i>“Yaa,, kalau Alkohol itu hanya sebagai pelampiasan aja,,,”</i>

		terhadap masalah		
		Terdapat perasaan penyesalan setelah kecelakaan yang menimpah informan	Bapak Tomy, W12/B 46-48	<i>“pingsan dia, ya itu karena kena knalpot itu, peluk knalpot,,kan gak sadar kan, beberapa hari setelah itu dia tobat”</i>
		Bapak Informan memiliki agama yang berbeda dengan ibu Informan	Bapak Tomy, W12/B 53-54	<i>“banground keluarganya, bapaknya non islam”</i>
		Informan yang belum begitu banyak paham tentang ajaran agama islam	Bapak Tomy, W12/B 57-60	<i>“nah dia sendiri ikut islam, cuman kan dalam ibadah gak begitu paham, jadi hampir nol, taunya dia dari sekolah,,kalau bapaknya tetap dengan ritualnya”</i>
		Informan dulunya mengalami konflik terkait dengan agama yang dipegang	Bapak Tomy, W15/B 89- 92	<i>“cuman dia itu ikutnya ibunya,,,islam kan, cuman kan dia gak paham. Yo,, bagaimanapun anak laki-laki kan idolanya kan nanti bapaknya, padahalkan bapaknya gitu,, ”</i>
		Informan merasakan konflik terkait keyakinannya dalam agama	Bapak Tomy, W15/B 103-106,	<i>“sekitar SMP,,SMP kan udah mulai mikir , nah sekitar SMA, kuliah itu dah bener konflik- konflik kalau saya lihat,”</i> <i>“ya mengenai agama</i>

			108-109	<i>keyakinan dia gak tau panduan,,trus bapaknya kan keras,”</i>
		Pengaruh lingkungan pergaulan yang menjadikan Informan minum alkohol	Bapak Tomy, W12/B 63-64	<i>“salah pergaulan,,ya sering kumpul sama mereka ,preman-preman ,”</i>
		Informan menyesali segala perbuatan buruknya saat mengalmi kecelakaan yang membuat Informan koma dan mengalami perubahan dari perbuatan buruknya	Bapak Tomy, W15/B 165-173	<i>“ya,, motivasinya belum kuat, trus kecelakaan, nah disitulah dia bener-bener sadar, pas kecelakaan dia meluk knalpot dan itu sempet gak sadar kan itu (koma), sadar-sadar dia sudah dirumah sakit, Nah ada beban,,beban untuk perilaku yang negatif , dia secara emosi masih kuat, ya yang namanya pendidikan sufi itu kan pelan-pelan, sekarang dah jauh lebih baik,,sekarang kan dah mulai banyak senyum,”</i>
		Dulunya emosi Informan tidak terkontrol	Bapak Tomy, W15/B 213-218	<i>“marahan,, ya suka marah, tau karakter preman ya kayak gitu tuh,, dulu beneran preman itu, wong diliatin gini aja,,dah marah, nah dulu tuh naik motor dengan temen, trus da yang liatin aja dia dah marah-marah,,ya sekarang ni dia dah</i>

				<i>mulai banyak senyum-senyum,, ”</i>
		Informan memiliki tipe pribadi cenderung tertutup	Bapak Tomy, W12/B 81-85	<i>“kalau kamu liat kan orangnya santai kan,,ketawa-ketawa,,tapi dia orangnya tertutup, jarang cerita tentang dirinya karena masa lalunya kelam, coba aja temen-temen pada gak tau aku sendiri tu karena dia yang cerita,”</i>
		Terkadang cara omongan Informan cenderung menyakitkan	Bapak Tomy, W12/B 97-98	<i>“kalau ngomong itu kadang diluar perkiraan anak-anak, wong kadang bisa nyelekit”</i>
		Informan berusaha membackup dirinya terhadap orang lain	Bapak Tomy, W12/B 108-110	<i>“sebenarnya jarang orang lain tau, kalau cemas dia gak terlalu,dia berusaha membackup dirinya sendiri,”</i>
		Lingkungan tempat tinggal Informan sangat dekat dengan lingkungan Preman	Bapak Tomy, W15/B 19-21	<i>“jadi kalau yang saya lihat itu dari lingkungan, jadi lingkungan daerah dia itu memang lingkungan preman,”</i>
		Informan dulunya mantan preman	Bapak Tomy, W12/B 151-155	<i>“saya tuh hampir-hampir gak percaya kalau dia tuh mantan preman,padahal kalau disemarang semua</i>

				<i>orang tau dilingkungan dia, jadi ketika disini dia tuh bener-bener adab sama saya, adabnya tinggi”</i>
		Informan mulai belajar ilmu thoriqoh	Bapak Tomy, W12/B 160-163	<i>“dia baru belajar thoriqoh,,cuman konsepnya untuk dia gak kayak orang santri pendidikan buat dia yang penting dia ngikut dulu,”</i>
		Informan mulai berhenti minum sejak setelah kecelakaan motor yang membuatnya koma dan kenal dengan komunitas Matan	Bapak Tomy, W12/B 172-178	<i>“ya pas kecelakaan itu, tapi masih minum-minum dikit-dikit dia, akhirnya dia merenung sendiri, akhirnya dia bener-bener bisa menyadari ketika dia jatuh kan dia koma berapa hari, saat dia melek(bangun) tuh dia baru percaya dia dirumah sakit itu yang buat dirinya mikir,ketika itulah dia kenal dengan komunitas kami, ikut ngaji”</i>
		Informan merasa Orangtuanya cenderung cuek	Bapak Tomy, W12/B 198	<i>“orangtuanya cenderung cuek sama dia,”</i>
		Informan memikirkan	Bapak Tomy,	<i>“makanya itu yang saya tekankan kamu</i>

		perbedaan agama pada orangtuanya	W12/B 204-206	<i>gak usah mikir bapak ibumu, kenapa kok bisa seperti itu, biarkan dia beribadah.”</i>
		Informan berkeinginan bapaknya bisa masuk islam	Bapak Tomy, W12/B 214-215	<i>“ya dia pengenya bapaknya itu masuk islam,”</i>
		Informan merasa orangtuanya tidak perhatian	Bapak Tomy, W12/B 232-234	<i>“sistem keluarganya tuh cenderung cuek, pergi ya pergi gak pulang ya biasa,,kurang perhatian, “</i>
		Tujuan Informan berkunjung ke rumah terapi dan herbal adalah untuk terapi hati	Bapak Tomy, W12/B 280-281	<i>“disini dia terapi hati,,itu nomer satu saya punya plenning kan liat dulu”</i>
		Informan memiliki trauma masa lalu	Bapak Tomy, W12/B 316-318	<i>Sebenarnya dia punya trauma dimasa lalu, maksudnya trauma atas perilakunya dia sendiri dia bener-bener ingin menghapus tapi dia belum bisa”</i>
2.	Proses Pengelolaan Emosi	Informan jarang memperlihatkan sikap sedih, dan cenderung diam	Bapak Tomy, W12/B 127-128	<i>“cuman gak keliatan, karena jarang liat dia tuh sedih, diam terus ,”</i>
		Informan cenderung bisa dalam menempatkan diri	Bapak Tomy, W12/B	<i>“ya dia sebenarnya pintar dalam menempatkan diri”</i>

		berkaitan dengan kondisi emosi	135-136	
		Saat sedang marah, bicaranya dapat menyinggung orang lain	Bapak Tomy, W12/B 139	<i>“ya nyelekit ngomongnya”</i>
		Informan cenderung bisa mengendalikan emosinya	Bapak Tomy, W12/B 298-300	<i>“ya dulu dia emosian, orang yang sakit karena faktor emosi karena dulu emosinya kuat dan lama, tapi dia emosinya sudah bisa dia kendalikan,”</i>
		Kondisi yang membuat Informan merasa senang saat berkumpul dengan orang dekat	Bapak Tomy, W12/B 308	<i>“ya kumpul-kumpul itu dia senang”</i>
		Informan sudah mulai rajin mengikuti pengajian-pengajian sampai Informan mengalami mimpi bertemu habib	Bapak Tomy, W15/B 249-253	<i>“ya ibaratnya cuman marah-marah biasa,, apalagi sekarang dia udah sregap pengajian,, acara-acara maulid, pengajiannya Habib Lutfi, beberapa kali dia cerita katanya mimpi ketemu dengan habib lutfi,”</i>
		Informn pernah menitik kan air mata saat mengikuti pengajian	Bapak Tomy, W15/B 257-260	<i>“ehh dia tuh sampe nangis loh,, , ya saya melihat ini proses dia luar biasa, ya secara gini,, orang</i>

				<i>preman bisa nangis kayak gini,, kan itu suatu yang luar biasa, ”</i>
		Saat ada orang lain bertanya tentang masa lalunya, Informan cenderung cemas	Bapak Tomy, W12/B 321-326	<i>“dia berusaha merubah semuanya, jadi ketika orang lain bertanya tentang masa lalu dia cemas , walaupun dia nyantai, tapi bisa dilihat , dia belum bisa menguasai trauma masa lalunya, dia juga kan belum lama tobat, dan itu juga yang membuat dia hipertensi. ”</i>
		Jenis makanan yang berkaitan dengan efek pada hipertensi tidak terlalu memberi pengaruh bagi Informan hanya sebatas rasa pusing namun tidak berlebihan	Bapak Tomy, W15/B 329-330 B 336-339	<i>“kalau makanan, dia gak begitu mempengaruhi”</i> <i>“ya kemungkinan tetap ada, misal dia makan daging kambing,,paling hanya naik sedikit,,dan gak membuat tensinya naik-naik terus enggak,, “</i>
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan emosi	Dulunya Informan tipe yang emosional dan suka minum	Bapak Tomy, W12/B 223-226	<i>“soalnya ya itu bahasa saya karena dulu tuh dia emosi trus suka minum, orang yang suka minum tu kan rusak sistemnya “</i>
		Saat kondisi emosi Informan cenderung mudah	Bapak Tomy, W12/B	<i>“dia mudah menempatkan, kalau</i>

		menempatkan	265	<i>emosi ya emosi, “</i>
		Lebih menekankan pada proses pengelolaan emosi Informan	Bapak Tomy, W15/B 354-356	<i>“saya tidak terlalu menekankan pada konsumsi makanan apa atau herbal,,tapi lebih kecenderungan pengelolaan emosinya,,,”</i>

Kategori hasil pengamatan *significant others* data Informan 3 (Teman dekat)

No.	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil	Tipe pribadi Informan cenderung pemalu dan kurang percaya diri serta tertutup dengan hal pribadi	Teman, W14/B 31-34	<i>“agak pemalu dia, ya maksudnya agak tertutup orangnya dengan hal-hal pribadinya mungkin cerita di beberapa orang yang dia percaya gitu “</i>
		Sejak kuliah Informan mulai Minum alkohol	Teman, W14/B 38-40	<i>“dulu sejak masih kuliah terkadang suka minum juga,,ya karena memang lingkungannya “</i>
		Informan berhenti minum Alkohol setelah bertemu dengan teman-teman Matan	Teman, W14/B 73-74	<i>“tapi mulai berhentinya itu setelah ketemu dengan teman-teman thoriqoh teman-teman Matan”</i>
		Informan memiliki penyakit hipertensi	Teman, W14/B	<i>“dia punya penyakit hipertensi”</i>

			77	
		Awal tensi Informan mencapai 160	Teman, W14/B 80-82	<i>“saya tahunya tuh ketika dia di jogja trus dicek tensinya kok tinggi banget sekitar 160an,,perberapa gitu,, ”</i>
		Informan cenderung kurang percaya diri	Teman, W14/B 143	<i>“gak terlalu PD</i>
		Makanan kegemaran Informan sate kambing	Teman, W14/B 177	<i>“sate kambing”</i>
2.	Proses pengelolaan emosi	Setelah makan sate kambing terlihat wajah Informan yang merah	Teman, W14/B 182-183	<i>“itu agak hangat badannya , trus wajahnya juga keliatan merah”</i>
		Cara Informan mengontrol emosi dengan diam,mendengarkan musik dan bermain game	Teman, W14/B 216-217	<i>“itu sih diam,,tiduran, dengerin musik atau maen game, “</i>
		Perubahan yang terjadi Informan cenderung mampu mengontrol emosionalnya	Teman, W14/B 244-247	<i>“mungkin dah gak terlalu emosional, emosi pada hal-hal tertentu aja, bagaimana dia bergaul dah ada sedikit perubahan”</i>
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan emosi	Informan mudah marah ketika melihat orang lain sembarangan dalam berkendara motor	Teman, W14/B 89-90	<i>“kadang ketika lagi dijalan ada orang naik motor yang ngawur,,nyelutuk dia,,ya marah”</i>
		Cara Informan emosi	Teman,	<i>“mengumpat (ngomel-</i>

		marah dengan ngomel-ngomel	W14/B 93-94	<i>ngomel) dia, ya mungkin sebatas situ aja”</i>
		Saat marah Informan cenderung mengomel dan menatap tajam	Teman, W14/B 140-141	<i>“ya kadang mengumpat,,heheh ya kadang melototin orang”</i>
		Informan merasa senang berkumpul-dengan temen-temenya	Teman, W14/B 160	<i>“yaitu waktu kumpul-kumpul sama temennya”</i>
		Saat emosi marah terkadang dengan kata-kata yang keras	Teman, W14/B 256-258	<i>“kadang kalau emosi banget di ungkapkan kadang kaya tadi, ya dengan kata-kata yang keras, habis itu udah, paling diem,”</i>

CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : Senin 24 Maret 2014

Pukul : 13.35-15.45 WIB

Yang Diamati : situasi pengambilan data pertama

Tempat : Dusun Cepoko RT 03, Trirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul

Kegiatan : wawancara dan observasi

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Kegiatan yang pertama kali peneliti lakukan setelah di ACC pengambilan data penelitian adalah mewawancarai sekaligus observasi lingkungan tempat tinggal informan. Hal yang di wawancarai terkait dengan riwayat penyakit informan termasuk gambaran fisik informan.</p> <p>Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti dan informan sudah cukup akrab dan saling kenal sebelumnya, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk membangun kelekatan. Untuk pertemuan pertama ini dilakukan di rumah informan yang sebelumnya peneliti menghubungi informan lewat telepon genggam. Pada waktu peneliti datang kerumah informan, informan meminta peneliti menunggu diperempatan manding untuk dijemput ,karena untuk menuju kearah rumah informan yang ternyata agak sulit ditemukan.</p> <p>Dengan melewati beberapa lampu merah dan akhirnya di sebuah desa tempat informan tinggal. Dalam perjalanan tersebut banyak melewati persawahan, menandakan tempat yang masih asri dan nyaman. Sesampai dirumah informan yang nampak berwarna hijau, peneliti kemudian disambut baik oleh saudara dan keluarga serta tetangga informan yang kebetulan pada saat itu sedang berkumpul di teras rumah informan. Kemudian menyalami mereka dengan satu-persatu.</p> <p>Disebelah rumah informan terdapat peternakan sapi. Setelah itu informan mengajak peneliti untuk duduk diruang tamu. Di dalam ruang tamu tersebut peneliti dan informan duduk melantai atau berlesehan. Karena kursi dan meja sengaja diletakkan diluar rumah. Saat peneliti baru duduk, informan bertanya pada peneliti mau minum apa, emudian informan masuk ke dapur untuk mengambil minuman. Sesaat kemudian informan datang membawa segelas sirup merah. Kemudian peneliti bertanya tentang keluarga informan.</p> <p>Saat wawancara berlangsung, informan terlihat sering membenahi jilbab yang dikenakan . dan terlihat begitu fokus menatap peneliti saat menjawab pertanyaan.</p> <p>Terkadang dalam proses wawancara informan terlihat sering menyandarkan tubuh ke tembok serta sesekali memajukan badan kedepan. Hal yang paling seru dan terlihat ceria saat bercerita tentang kegemaran informan akan dunia memasak. Karena informan sangat menyukai kegiatan masak. Selama proses wawancara informan sering menggaruk-ngaruk kedua kakinya. Hingga pada akhir-akhir wawancara informan sering terlihat menguap. Sehingga peneliti segera menyudahi wawancara</p>

	saat itu.
--	-----------



CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : Selasa 1 April 2014

Pukul : 11.45-13.55 WIB

Yang Diamati : Situasi pengambilan data kedua

Tempat : Fakultas ISHUM UIN SUKA dan warung makan mie ayam

Kegiatan : observasi dan wawancara

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Pada Kegiatan pengambilan data kali ini, dilakukan di fakultas ilmu sosial dan humaniora. Karena sehari sebelumnya informan dan peneliti sepakat bertemu dikampus sekalian informan akan bertemu dengan dosen pembimbing skripsi. Sesampainya difakultas peneliti beberapa kali mengirim SMS kepada informan salah satunya setelah bimbingan memberi kabar pada peneliti, peneliti kemudian menunggu balasan, namun ternyata balasan yang datang sangat lama. Sampai akhirnya informan membalas sms bahwa dosen pembimbingnya bisa bertemu jam dua, kemudian peneliti kembali membalas sms dari informan dengan mengajak makan siang bersama sambil menunggu waktu jam 14.00. namun setiap sms juga dijawab sangat lama. Beberapa saat kemudian informan membalas sms bahwa dia sedang di depan ruang dosen. Peneliti pun menuju ke ruang depan dosen, lalu bertemu dengan informan dan beberapa teman lainnya yang kebetulan berencana makan siang bersama di sebuah warung mi ayam “Mas no” . saat itu terlihat informan jalan bersama dengan teman lainnya sambil sesekali tersenyum dan mengobrol. Informan terlihat mengenakan pakaian langsung berwarna coklat dan berkerudung coklat dengan menggendong tas samping berwarna hitam dan tak lupa kaca mata yang biasa digunakan informan. Peneliti pun menyalami teman-teman, dan ikut mengobrol dengan salah satu teman. Pada saat itu terlihat lima orang teman seangkatan termasuk peneliti dan informan jadi berjumlah 7 orang.</p> <p>Kami kemudian menuju ke arah parkir fishum dalam perjalanan itu terlihat informan bercanda dengan salah satu teman yang berkerudung biru, terlihat keceriaan informan. Samainya ditempat parkir, informan lalu naik motor bersama dengan salah satu teman yang berkerudung biru. Pada saat itu ketika akan berangkat meninggalkan parkir, informan sempat mengutarakan maaf pada peneliti bahwa kemaren-kemaren informan tidak <i>mood</i> atau sedang merasa <i>moodnya</i> sedang jelek sehingga jarang membalas SMS yang masuk karena sedang datang bulan, peneliti pun membalas dengan senyuman dan mengatakan “tidak apa-apa,,santai aja”.</p> <p>Sesampainya di warung makan mie ayam tersebut peneliti dan beberapa teman kemudian memilih tempat duduk meja paling depan. Sambil menunggu pesanan datang, terlihat informan saling berinteraksi dan bercanda bersama teman-teman. Informan pun sering terlihat bercanda dan tertawa jika ada hal yang dirasa lucu. Terutama membahas mengenai saat</p>

	<p>seorang teman dan informan nonton film horror dimana tingkah laku mereka saat nonton yakni sambil menutup wajah dengan jari tangan, Informan terlihat senang bercerita. Informan terlihat banyak berbicara termasuk bercanda. Sese kali mengoda salah satu teman yang berkerudung biru. Saat asyik bercanda makanan yang dipesan pun datang, namun baru beberapa teman yang mendapatkannya sedang peneliti dan seorang teman termasuk informan belum datang makanan yang dipesan, kemudian terdengar informan berkata “pesananku mana ni,,belum jadi po yo,,”, saat itu informan memesan mi ayam dan es teh,,beberapa saat kemudian pesanan kami pun datang, saat menyantap makanan terlihat informan begitu sangat menikmati. Dan terlihat bahwa informan yang terlebih dahulu menghabiskan mi ayam yang dipesan tersebut. Setelah selesai makan peneliti dan beberapa teman menuju ke kasir untuk membayar lalu kemudian kembali ke fakultas untuk bertemu dengan dosen pembimbing. Sampainya di fakultas tepatnya didekat papan pengumuman, informan mengajak teman-teman untuk terlebih dahulu sholat, lalu peneliti dan teman-teman serta informan menuju ke mushola. Terlihat informan menuju ke kamar kecil. Sedang peneliti mengambil air wudhu. Saat setelah sholat, peneliti melihat informan sedang duduk dekat pintu keluar mushola, lalu peneliti menyapa dan bertanya “sudah mengerjakan sholat belum”, lalu informan menjawab bahwa ia ternyata masih dalam keadaan berhadast besar sehingga belum bisa melaksanakan sholat.</p> <p>Peneliti dan teman-teman serta informan duduk bersantai sejenak setelah sholat sambil mengobrol yang mana posisinya masih didalam mushola, terlihat informan cenderung banyak mengobrol dengan teman-teman sambil sesekali bercanda dan terlihat pula informan sesekali menguap. Setelah beberapa saat kemudian informan kemudian mengajak peneliti ke lantai tiga yang isinya terdapat tempat sepi yang tidak begitu banyak orang, agar wawancara nyaman dilakukan. Dalam perjalanan sesekali peneliti dan informan mengobrol biasa. Kemudian saat melewati ruang dosen informan terlihat menegok kedalan ruang tersebut kemudian melanjutkan kelantai tiga. Dan saat melewati ruang administrasi laboratorium lantai tiga, terdengar informan dipanggil oleh seseorang dari dalam ruang tersebut, informan pun menuju kesana. Setelah beberapa saat bertemu dengan seseorang yang memanggilnya, informan kemudian mengajak peneliti menuju tempat paling pojok dekat ruang laboratorium perkembangan, karena informan merasa tempatnyanyaman dan kebetulan sedang sepi.</p> <p>Wawancara pun berlangsung dengan santai dan dengan waktu yang sebentar karena informan akan bertemu dengan dosen pembimbing skripsi tepat jam 14.00. setiap peneliti bertanya informan menjawab dengan tidak terburu-buru, nada suara yang naik turun, serta terkadang raut wajah yang jarang tersenyum, terlihat informan terlihat fokus menjawab pertanyaan, hanya sesekali tersenyum kecil. Saat menjawab pertanyaan pandangan informan melihat ke arah jendela dan terkadang terlihat informan mengerutkan kening, saat mendengarkan pertanyaan dari peneliti. Informan juga terlihat sering memperbaiki kerudung yang digunakan. Awal proses wawancara informan peneliti menanyakan kondisi yang saat itu moodnya sedang sedikit terganggu karena sedang kondisi datang bulan sehingga terlihat mempengaruhi mood informan dan menurut penuturan informan memang saat itu informan dari kemarin sedang <i>bad mood</i>. Saat proses wawancara informan sering memainkan tasnya dan sesekali bersandar ketembok. Di pertengahan proses wawancara ternyata salah seorang teman adik angkatan datang menghampiri peneliti dan informan sehingga sedikit mengganggu jalannya proses tersebut, kemudian peneliti langsung mengakhiri wawancara dan</p>
--	---

	meminta kepada informan dilanjut kapan-kapan lagi, waktunya pun tepat sekali, karena telah menunjukan pukul 13.55, artinya lima menit lagi bertemu dengan dosen. Akhirnya informan pun meminta ijin duluan ke ruang prodi, peneliti bersaliman dengan informan dan tak lupa mengucapkan terima kasih.
--	---



CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : Jumat 11 April 2014
 Pukul : 13.25-15.00 WIB
 Yang Diamati : situasi pengambilan data pertama
 Tempat : Dusun Cepoko RT 03, Trirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul
 Kegiatan : wawancara keluarga dekat Informan

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p> Pengambilan data kali ini, peneliti kembali bersilahturahmi ke rumah informan IN pada siang hari, untuk mewawancarai keluarga dekat IN. Dengan mempersiapkan guide wawancara dan alat perekam data berupa Hp kemudian peneliti menuju ke rumah IN, saat sampai disana, suasana terlihat agak sepi dan waktu itu hanya terlihat paman IN yang sedang duduk di depan rumah IN. rumah yang berwarna hijau dengan meja dan kursi kayu terletak di teras depan rumah IN, peneliti disambut baik oleh paman IN. saat itu tujuan peneliti ingin mewawancarai nenek atau si mbah IN salah satu keluarga yang dekat dengan IN. namun karena peneliti menemukan kesulitan bahasa yang mana si mbah IN menggunakan bahasa jawa dan peneliti agak kesulitan dalam bahasa tersebut. Saat wawancara berlangsung kebetulan juga paman dan seorang tetangga IN ikut duduk bersama dan mengobrol. Karena yang paling banyak menjelaskan latar belakang dari IN adalah paman IN. saat peneliti bertanya tentang kedekatan paman IN dengan IN ternyata memang sangat dekat karena mereka satu rumah sejak lama. Dalam artian bahwa IN telah lama tinggal bersama keluarga paman yang kebetulan tinggal bersama dengan si mbah IN juga. Namaun sebelum wawancara panjang tersebut berlangsung peneliti terlebih dulu menjelaskan maksud kedatangan ke rumah IN setelah itu peneliti mengeluarkan surat persetujuan sebagai <i>significant others</i>. Dan setelah ditanda tangani wawancara santai pun dilanjutkan. Sampai pada akhir wawancara si mbah IN memberikan minuman teh hangat ke pada peneliti. Karena dirasa sudah cukup dalam menggumpulkan data peneliti pun akhirnya berpamitan pulang dan mengucapkan banyak terimah kasih. Dengan Ekspresi senyum dari keluarga IN tersebut penelitipun berrlalu dengan menggunakan motor. </p>

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/ tanggal : Kamis 17 April 2014
 Pukul : 16.30-18.22 WIB
 Yang Diamati : situasi pengambilan data ke empat
 Tempat : Dusun Cepoko RT 03, Trirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul
 Kegiatan : observasi interaksi informan dengan keluarga

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p> Pengambilan data kali ini, peneliti kembali bersilahturahmi ke rumah informan Informan pada sore hari, sesampainya di rumah Informan terlihat situai yang agak ramai terdapat karena Informan ketika peneliti baru sampai di depan rumah Informan terlihat dengan posisi berdiri dan beberapa orang disekitar Informan seperti seorang ibu berbaju hijau yang sedang duduk-duduk dan seorang anak perempuan serta balita laki-laki yang masih berumur dua tahun yang sedang digendong oleh Informan, terlihat anak balita tersebut tidak menangis digendong oleh Informan. saat peneliti bertanya tentang anak tersebut, Informan mengatakan bahwa anak balita ini adalah anak dari temennya yang terkadang sering dititipkan dirumah Informan selama ibu anak tersebut bekerja. Peneliti juga mencoba akrab dengan beberapa orang yang sedang duduk-duduk di kursi diteras rumah Informan, terlihat ruang tamu Informan kosong hanya ada beberapa karung yang berisi padi dan tikar, semua kursi tamu yang terbuat dari bamboo, teratur rapi diteras rumah Informan, jadi ketika ada tamu yang datang tidak masuk kedalam ruang tamu namun duduk di kursi yang ada di depan rumah Informan. suasana hari itu begitu menyejukan dan didepan samping rumah Informan terlihat seekor sapi serta anak sapi. Saat sedng asyik-asyiknya bercanda sesekali terdengar Informan tertawa lepas bermain dengan balita tersebut. Dimana saat itu Informan menggunakan pakaian yang berlengan pendek berwarna biru dengan jilbab yang berwarna biru gelap serta kacamata yang selalu dipakai dan rok berwarna hitam.. Informan terlihat akrab dengan keluarga yang sedang berkunjung ke rumah Informan dan terkadang mengobrol dan bercanda dengan bude Informan yang duduk didekat peneliti. Penelitipun ikut membaur bercanda dengan balita tersebut. Terlihat ekspresi Informan keceriahan saat bermain dengan anak kecil tersebut yang juga terlihat sering digendong dan duduk bersama Informan di atas kursi. Terdengar Informan sering mengajak berbicara dengan balita tersebut. Ketika balita tersebut bermain sendiri Informan duduk dikursi yang kebetulan berhadapan dengan peneliti, terlihat posisi Informan bersandar sambil melihat kearah anak kecil. Datang seorang ibu yang membawa jarit kearah rumah Informan, ternyata ibu yang datang ituadalah simbah dari anak balita, sehingga semakin ramai suasana di depan rumah Informan, terlihat dua orang ibu, simbah Informan, anak perempaun dan nak kecil, dan mereka semua itu adalah keluarga atau sepupuh Informan yang tinggal dekat </p>

	<p>dengan rumah Informan. saat simbah dan seorang ibu yang membawa jarit sedang mengobrol, Informan terkadang terlihat ikut mengobrol dengan mereka. Informan terlihat asyik dan senang bermain dengan anak balita tersebut. Saat itu Informan ijin masuk sebentar untuk menunaikan sholat ashar , balita tersebut terlihat sangat aktif berlari- lari meskipun terkadang jatuh. Beberapa menit kemudian Informan kembali berkumpul dan bermain dengan anak kecil. Suasana yang menyenangkan dengan berbagai tingkah laku lucu yang tampak oleh anak kecil tersebut. Informan terlihat menggendong sambil membawa ke dekat kandang sapi.</p> <p>Seorang laki-laki yang berambut putih kemudian datang ke rumah Informan dan beliau adalah kakek dari anak balita tersebut yang hendak menjemput. Sebelum balita pulang Informan mencium pipi anak kecil tersebut dan meminta bersalaman dengan orang yang sedang berkumpul kemudian anak kecil tersebut berlalu dengan diikuti oleh anak perempuan dan ibu yang memakai jarit (kain gendong). Sehingga tinggal Informan dan peneliti yang masih duduk asyik didepan rumah sambil bercerita dan saat suasana menjadi diam penelitipun mengawali bercerita tentang jenis wirausaha, ketika membahas mengenai LML terlihat ekspresi wajah yang cenderung serius dan tidak begitu banyak wajah senyum. Mendekati waktu adzan maghrib ketika peneliti hendak beranjak pulang, Informan meminta peneliti sholat terlebih dahulu dirumah Informan. peneliti pun mengikuti Informan masuk kedalam rumah untuk mengambil air wudhu. Memasuki ruang dengan melewati pintu disamping ruang tamu, peneliti menuju ke kamar mandi. Ruang dapur yang terlihat lumayan luas disamping tempat memasak terdapat kamar mandi sekaligus tempat berwudhu, dan saat peneliti akan sholat terlihat Informan akan memasak sesuatu. Suasana yang semakin sepi, ketika peneliti selesai sholat Informan sedang memasak nasi goreng sambil Informan memberikan tambahan penyedap rasa ke dalam masakan tersebut. Sambil peneliti menemani mengobrol dan bercanda, namun Informan cenderung tidak terlalu banyak bicara cenderung peneliti yang bertanya atau mengawali bercerita. Sesaat setelah memasak Informan memberikan sepiring nasi goreng yang dimasak kepada peneliti dan meminta ijin untuk melaksanakan sholat, dengan sambil tersenyum peneliti menerimanya, dan Informan pun menuju ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu, suasana masih terlihat sepi hanya ada si mbah IN yang sedang didapur dan Pale Informan. tidak terdengar suara TV. Terdapat tiga kamar dengan ukuran yang tidak terlalu luas dan jalan menuju ke ruang tamu yang sempit. Lantai dapur yang masih tanah sedang kamar dan ruang tamu terlihat keramik.</p> <p>Peneliti makan di dalam kamar Informan yang kebetulan dekat dengan dapur dan Informan terlihat sedang sholat dikamar tersebut. Setelah Informan sholat terlihat Informan melanjutkan dengan berdoa. Sesaat kemudian peneliti berpamitan pulang, Informan kemudian mengantarkan sampai didepan rumah dengan sambil bersalaman pandangan Informan melihat kearah bawah dan ditemani oleh si mbah Informan dan juga pale Informan yang kebetulan pale Informan akan keluar rumah. Dengan wajah tersenyum ramah peneliti pun menuju ke motor dan tidak lupa mengucapkan salam dan terima kasih. Penelitipun meninggalkan rumah Informan yang berwarna hijau.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN V

Hari/ tanggal : Senin 5 Mei 2014

Pukul : 10.20-11.00 WIB

Yang Diamati : situasi pengambilan data ke lima

Tempat : Depan gedung PPBA UIN SUKA Yogyakarta

Kegiatan : wawancara teman dan sahabat dekat Informan

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Pada pengambilan data kali ini, peneliti sebelumnya telah menyepakati bertemu dengan seorang teman dekat Informan yang juga satu jurusan dengan peneliti, karena selama ini peneliti merasa dan melihat L sering bersama dengan Informan baik selama masa perkuliahan sampai sekarang. Ketika sampai di fakultas peneliti langsung bertemu dengan teman dekat Informan dilantai satu yang kebetulan sedang berbicara dengan teman lainnya. Teman dekat Informan yang disapa dengan L tersenyum pada peneliti, penelitipun membalas senyuman tersebut sambil bersalaman. Terlihat L sedang membawa laptop. Peneliti dan L duduk agak menjauh dari beberapa teman yang kebetulan sedang ada disitu, peneliti lalu menjelaskan maksud bertemu dengan L. tidak membutuhkan waktu lama karena L sangat mengerti penjelasan tersebut lalu peneliti mengeluarkan kertas persetujuan untuk ditandatangani. Kemudian L meminta wawancara di dekat PPBA saja, kemudian kami pun menuju kesana. Sesampainya disana terlihat suasana yang tidak terlalu banyak mahasiswa, kami pun memulai wawancara.</p> <p>Selama proses wawancara L begitu banyak memahami apa yang dirasakan dan di alami oleh Informan. bahwa ketika orang lain yang belum mengetahui Informan cenderung akan memandang negative sikap Informan, namun ketika telah paham dengan bagaimana kondisi dalamnya Informan maka orang tersebut akan mudah mengerti.</p> <p>Karena telah dirasa cukup banyak menjelaskan tentang kondisi Informan, dan juga suasana semakin ramai oleh kehadiran mahasiswa, wawancarapun di akhiri dan tak lupa peneliti mengucapkan terimah kasih pada L. kami pun berlalu meninggalkan tempat tersebut menuju ke fakultas</p>

CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : Senin 25 Maret 2014
 Pukul : 15.20-17.48 WIB
 Yang Diamati : situasi pengambilan data pertama
 Tempat : Rumah Herbal dan Terapi
 Kegiatan : Observasi tempat dan persetujuan menjadi subjek penelitian

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Kegiatan pertama peneliti adalah mendatangi rumah terapi dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sana peneliti sholat ashar terlebih dahulu karena pada waktu itu jam janjian bertemunya adalah setengah empat jadi sambil menunggu informan peneliti menuju masjid yang kebetulan terdapat didekat rumah terapi tersebut. Setelah selesai sholat ashar, peneliti kemudian menuju rumah terapi, dan disambut oleh pemilik rumah terapi dengan penuh senyum, yang biasanya dipanggil dengan dokter tomy. Selang beberapa menit kemudian informanpun datang. Awalnya peneliti dan informan tidak saling kenal, maka dari itu dokter tomy memperkenalkan bahwa INFORMAN ini yang nantinya mau menjadi subjek penelitian. Kemudian informan berkenalan dan saling senyum dengan peneliti. Peneliti pada kegiatan pertama adalah memulai dengan mengamati tempat yang nantinya banyak dilakukan pengambilan data dan sekaligus meminta kesediaan waktu untuk kedepannya mulai mengambil data. Selain itu, peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta persetujuan untuk mengambil rekaman data. Setelah itu peneliti memberikan kertas <i>informed consent</i> untuk di tanda tangani. Bertempat di rumah HEPI (herbal dan terapi) ini peneliti mengamati informan terlihat lebih nyaman dan terbuka, hal ini sebelumnya peneliti juga dapatkan beberapa informasi mengenai informan dari teman dekat informan yaitu dokter tomy sendiri, bahwa memang informan lebih nyaman berada di rumah terapi tersebut ketimbang di rumah informan. Peneliti melihat bahwa bentuk rumah terapi yang seperti rumah pada umumnya, hanya didepan rumah terapi tersebut terpajang benner warna kombinasi putih biru yang bertuliskan HEPI TOM'S (HERBAL dan TERAPI). Memasuki ruangan tamu yang tidak terlalu luas, terdapat kursi dan meja hias, dengan rumah yang bersusun dua yang juga terdapat TV diruang tamu, disitulah setiap pasien menunggu atau sekedar berkunjung ke rumah dokter tomy, untuk memeriksakan kesehatannya. Dan juga terdapat lemari khusus untuk obat-obatan herbal. dan disebelah ruang tamu terdapat ruang praktek dokter, yang mana setiap orang yang berkunjung kebanyakan duduk berlesehan (duduk melantai). Ruang parkirnya pun</p>

	<p>tidak begitu terlalu luas, dan terlihat pula dengan tanaman hijau di depan rumah dekat tempat parkir. Awal pembincangan dilakukan untuk proses pengenalan demi membangun <i>rapport</i>, agar ketika wawancara informan terbiasa dengan peneliti. Dan pada saat itu informan juga belum siap jika akan wawancara hari itu, sehingga yang dilakukan adalah membangun kedekatan dengan informan. Hal yang terlihat saat peneliti berbincang adalah perilaku informan yang sering menaikan baju lengannya yanag pada waktu itu informan menggunakan baju lengan panjang berwarna biru dan celana kain berwarna hitam. Postur badan yang tidak terlalu tinggi dengan rambut berwarna hitam, dan terlihat agak gemuk. Memiliki warna kulit sawo matang. Selain itu, informan sesekali merokok. Saat ngombrol-ngombrol yang kebetulan saat itu di temani oleh dokter tomy, sedikit menceritakan terkait informan bahwa dia dulunya takut ketika akan di ukur tensi darahnya. Dan kemudian dia diterapi pernapasan. Suasana komunikasi yang tidak serius banyak diselingi dengan canda tawa. Dan pada akhirnya Setelah beberapa jam kemudian, peneliti pamitan untuk pulang karena waktu yang hampir memasuki waktu Maghrib. Peneliti pun berpamitan dengan dokter sekaligus informan yang sebelumnya telah melakukan perjanjian untuk berbincang keesokan harinya.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : Selasa 26 Maret 2014
 Pukul : 15.30-16.45 WIB
 Yang Diamati : situasi pengambilan data kedua
 Tempat : Rumah herbal dan terapi
 Kegiatan : Observasi kondisi informan dan wawancara

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Kegiatan kedua ini peneliti berkunjung lagi di rumah terapi herbal untuk menemui informan karena pada hari sebelumnya telah diadakan kesepakatan untuk proses wawancara esok harinya. Ketika peneliti datang, hanya terlihat beberapa orang saja termasuk dokter tomy sendiri. Peneliti disambut dengan ramah dan dipersilahkan duduk, dan selang beberapa menit kemudian informan datang dengan menggunakan sepeda motor, karena baru pulang dari bekerja. Saat memasuki ruang tamu terlihat informan tersenyum lalu kemudian menyalakan kipas angin. Peneliti kemudian menyapa informan. Informan kemudian duduk berlesehan dekat dengan peneliti sambil berkata “sebentar ya saya istirahat dulu”. Dalam kondisi duduk santai informan menyalakan rokoknya sambil sesekali melihat HP yang dipegangnya, terkadang informan juga menggaruk lengan dan kepala, selain itu informan sering menopang wajah dengan posisi tangan di atas paha. Informan yang terlihat gemuk dengan baju batik coklat yang digunakan dan tanpa terdapat cacat ditubuhnya. Informan terlihat sedikit pendiam sambil bersandarkan tubuh ketembok, dan sesekali menguap. Pada saat yang sama informan berpindah tempat lalu tiduran. Sambil menunggu informan siap untuk wawancara, peneliti mengobrol dengan beberapa orang yang ada di ruang tersebut termasuk dengan dokter tomy, sekitar setengah jam lebih, informanpun siap dan bersedia di wawancarai. Karena suasana di ruang tamu dirasa tidak nyaman, maka peneliti dan informan menuju ke lantai atas yang kebetulan tidak terlalu ramai, hanya terdapat satu orang saja, suasana di lantai dua pun terlihat lebih nyaman dan agak jauh dari kebisingan. Peneliti dan informan pun duduk berhadapan di atas kursi sambil sesekali melempar pandangan keluar. Saat wawancara berlangsung posisi duduk subjek yang sering menggaruk kepala dan memegang kepala dengan posisi kedua tangan dikepal dibelakang kepala. Tatapan fokus ke peneliti saat menjawab pertanyaan sambil sesekali meletakkan tangan di atas perut. Namun sesekali pula melihat kearah samping karena kebetulan dekat dengan pintu. Saat wawancara terkadang informan terlihat</p>

	<p>mengerutkan kening dan mengaruk dahi. .Dipertengahan wawancara informan terlihat menyalakan rokoknya dengan posisi santai. Peneliti melihat bahwa ketika memberikan jawaban terkait dengan riwayat penyakit orang tua, informan tidak focus melihat peneliti namun menjawab sambil melaihat kearah lain. Ekspresi wajah yang cenderung tenang hanya sesekali menarik nafas panjang. Sedang asyik-asyiknya ngobrol informan menerima telepon, lalu kemudian peneliti berinisiatif mengakhiri wawancara agar tidak mengganggu aktifitas informan dan juga mengurangi kebosanan inform terhadap pertanyaan. Setelah itu peneliti menanyakan kesediaan waktunya untuk diwawancarai lagi, kemudian peneliti dan informan pun menuju kelantai satu, peneliti akhirnya meminta izin pamit pulang kepada informan, dan terlihat informan mengantar peneliti sampai kedepan pintu dan sambil tersenyum kecil peneliti pun membalas senyuman tersebut lalu kemudian berlalu.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : Kamis 3 April 2014
 Pukul : 16.40-17.37 WIB
 Yang Diamati : situasi pengambilan data ketiga
 Tempat : Rumah Herbal dan Terapi
 Kegiatan : Observasi kondisi perkembangan informan dan wawancara

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p> Pada pengambilan data kali ini, peneliti berkunjung lagi Rumah Herbal Terapi, karena sebelumnya peneliti dan informan telah menyepakati akan bertemu di Rumah HEPI Toms tersebut pada pukul 16.00, karena informan dapat diwawancarai pada sore hari sedangkan pagi sampe sore informan bekerja. Pengambilan data hari ini dengan tujuan untuk memperdalam pertanyaan yang sebelumnya terkait masalah yang dihadapi informan sekaligus melihat perkembangan informan. Saat Peneliti sampai di tempat suasana tidak seperti biasanya terlihat agak sepi dan hanya terlihat beberapa orang yang tinggal di tempat tersebut, peneliti disambut oleh seorang laki-laki yang memakai baju hijau, ruang tamu terlihat sepi, peneliti bertemu dengan seotang si mbah yang membawakn teh untuk peneliti, menurut orang rumah bahwa bapak tomy sedang beristirahat sehingga peneliti hanya duduk sendirian dan ditemani oleh seorang anak perempuan yang masih kecil sedang menonton TV, untuk melepas kebosanan peneliti membuka guide wawancara dan kembali memahami guide tersebut. Setelah beberapa menit berlalu, Informan akhirnya sampai ke Rumah HEPI Toms, menurut cerita dari informan bahwa pekerjaannya berakhir pada pukul setengah empat. Ketika memasuki ruang tamu informan terdengar mengucapkan salam dan tersenyum pada peneliti. Pada saat itu informan terlihat sedang mendengarkan musik di HP informan dengan mneggunakan hendset. Informan kemudian berbincang dengan peneliti dalam posisi informan masih menggunakan jaket kulit dan mengendog tas samping lalu kemudian informan menuju kursi panjang untuk menyimpan tas, Hp dan jaket informan kemudian informan menuju kesebuah meja untuk mengambil air minum. Setelah itu informan duduk lesehan (melantai) bersama peneliti sambil mengeluarkan rokok lalu mulai menyalakan rokok tersebut. Sambil merokok informan menyandarkan tubuh di kursi, yang kebetulan letak kursi ada di belakang informan, peneliti bertanya keadaan informan dan informan menjawab bahwa keadaannya baik, dalam posisi duduk bersandar ketembok informan meminta besok wawancara, kemudian peneliti </p>

	<p>menjelaskan bahwa peneliti besoknya ada kegiatan penting karena memang sebelumnya telah seakali hari itu untuk siap wawancara, akhirnya informan mengerti akan hal itu dan tetap bersedia wawancara hari itu juga.</p> <p>Informan terkadang sering terlihat menggaruk-garuk kepala dan telinga sambil sesekali mengobrol dengan peneliti dan juga berinteraksi dengan teman yang berada di dekatnya. Terlihat pula informan bermain dengan seorang anak kecil. Informan seperti terlihat lelah, saat itu informan selalu menyandarkan tubuh ke kursi sambil kaki dipanjangkan. Informan terlihat menggunakan baju berwarna merah dengan garis hitam serta celana berwarna hitam. Peneliti akan mewawancarai ketika kondisi informan telah siap untuk diwawancarai. Saat itu informan terlihat berpenampilan beda pada sebelumnya saat wawancara kedua dilakukan, dengan bentuk rambut yang berubah agak terlihat rapi (rambut dipotong) dan cenderung banyak tersenyum dan bertanya serta merespon peneliti. Yang berarti bahwa peneliti sudah cenderung lebih dekat dengan informan. Setelah dirasa cukup lama beristirahat informan pun siap untuk diwawancarai lagi, ketika sedang asyik mewawancarai tiba-tiba Hp informan bergetar tanda ada yang menelepon informan, kemudian informan meminta menunggu sebentar sambil informan menerima telepon dan mau tidak mau pewawancara mempending rekaman hasil wawancara. Sekitar 7 menit menerima telepon informan kembali duduk dekat peneliti dan karena tidak merasa nyaman dengan keberadaan teman-teman informan yang berkumpul sambil menonton TV di ruang tamu informan meminta peneliti untuk pindah tempat ke ruang terapi, yang pada saat itu ruang tersebut kosong dari pasien.</p> <p>Diruang tersebut terdapat dua tempat duduk untuk pasien dan terapi, dengan meja besar ditengahnya, terdapat juga tempat tidur pasien, dan berbagai alat-alat pemeriksaan, di atas meja sendiri terdapat sebuah laptop, obat dan beberapa alat pemeriksaan lainnya. Termasuk alat pengecekan tensi darah.</p> <p>Dan sebelum wawancara dilakukan peneliti meminta informan untuk mengajari cara mengukur tensi yang kebetulan terdapat di atas meja terapis. Saat itu informan sempat menolak namun peneliti membujuk dan akhirnya mau untuk di ukur. Dengan menggunakan alat pengukur digital terlihat tensi darah informan 152/93. Yang berarti tensi informan yang lumayan tinggi, kondisi informan saat itu lelah dan capek karena baru pulang dari bekerja, dan menurut penuturan informan tensi akan cenderung mudah naik saat kondisi tidak fit termasuk kecapean.</p> <p>Saat wawancara dimulai informan terlihat ekspresi wajah yang sering tersenyum. Dalam proses wawancara posisi tangan informan sering diletakan di atas perut sambil menyandarkan tubuh kebelakang, juga terlihat informan meletakkan kedua tangan di atas kepala masih dalam posisi badan bersandar ke belakang. memainkan kursi yang kebetulan bentuk kursi bisa berputar dan maju mundur, terkadang informan terlihat mengerutkan kening dan menggaruk kepala. Sesekali informan tertawa kecil. Saat menjawab pertanyaan terkait masalah keluarga informan cenderung tidak banyak</p>
--	---

	<p>menatap peneliti hanya membuang pandangan mata ke arah samping peneliti sambil menyandarkan badan ke belakang. Informan juga terlihat cenderung santai dalam menjawab. Sesekali meletakkan wajah dan tangan di atas meja sambil posisi wajah di topang oleh jari informan dengan badan di majukan kedepan meja.. saat bertanya tentang masa lalu, informan spontan berkata “saya lupa dengan masa lalu saya, tidak ada yang terlintas”. Terkadang informan saat menjawab pertanyaan melihat sekeliling ruangan dan terkadang pula menatap peneliti. Sedang saat peneliti bertanya tentang riwayat penyakit orang tua, informan cenderung tidak menatap peneliti, hanya melihat ke arah bawah sambil memegang kedua jari tangan dengan posisi badan disandarkan ke kursi. saat wawancara berakhir informan terlihat tersenyum sambil posisi kedua tangan digengam dan masih terlihat menyandarkan tubuh ke kursi. Setelah wawancara berlangsung peneliti mengucapkan terimakasih lalu bersama dengan informan keluar dari ruang terapis menuju ruang tamu dengan terdapat beberapa orang yang sedang asyik menonton TV serta seorang blita, karena waktu mendekati maghrib, peneliti pun mohon pamit untuk pulang. Informan mengantar peneliti sampai kedepan gerbang dengan terlihat tersenyum pada peneliti. kemudian peneliti berlalu meninggalkan tempat tersebut.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/ tanggal : Kamis 14 April 2014
 Pukul : 15.00.-17.12 WIB
 Yang Diamati : situasi pengambilan data keempat
 Tempat : Rumah Herbal dan Terapi
 Kegiatan : Observasi kondisi informan dan wawancara kepada terapis Informan

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p> Pengambilan data hari ini peneliti menwawancarai seorang dokter yang sekaligus sebagai terapis informan INFORMAN. Seperti biasa peneliti sebelumnya meminta ijin ke terapis atau yang akrab di panggil pak tomy untuk janji pada jam 2, dan saat peneliti sampai ditempat Rumah HEPI toms, terlihat beberapa orang sedang berada di depan rumah, memasuki ruang tamu yang terlihat agak sepi, ketika itu peneliti bertanya kepada seorang yang kebetulan sering berkunjung ke rumah HEPI tersebut, menanyakan pak tomy sedang ada pasien atau tidak, dan ternyata pada saat itu pak tomy sedang menangani pasien. Peneliti pun kemudian menunggu di ruang tamu. Saat sedang duduk terlihat seorang ibu dan seorang lagi yang sudah lanjut usia dengan rambut banyak yang berwarna putih sedang menggendong seorang balita menuju ke arah luar. Mereka ternyata adalah istri dan ibu pak tomy. Saat sedang duduk tidak disangka-sangka informan ternyata sedang ada di rumah terapis tersebut, karena tujuan sebenarnya peneliti adalah hendak menambah informasi terkait hipertensi dengan mewawancarai bapak tomy, ketika itu Informan datang dengan menggunakan motor, saat memasuki ruang tamu yang biasa dilewat, terdengar Informan mengucapkan salam dan tersenyum ke arah peneliti, peneliti pun membalas salam sambil tersenyum ke arah informan. Informan terlihat wajah kaget dan bertanya ke peneliti tujuan datang ke sini. </p> <p> Saat itu terlihat Informan membawa beberapa plastik belanjaan menuju ke lantai dua, beberapa saat kemudian Informan turun lagi menuju ke peneliti dan sesekali bercanda dengan peneliti dan seorang teman. Kemudian Informan kembali ke lantai dua. </p> <p> Sekitar setengah jam berlalu, akhirnya pak tomy dan beberapa pasien terlihat menuju ke arah ruang tamu yang berarti pengobatan telah selesai dilakukan. Saat itu terlihat pak tomy yang menanyakan ke arah peneliti sambil peneliti tersenyum ke arah pak tomy. </p> <p> Berngobrol- ngobrol sebentar, kemudian wawancara dilanjutkan di ruang terapis. Sebelum wawancara seputar penyakit hipertensi secara umum ditanyakan kepada </p>

	<p>dokter tomy yang panggilan akrabnya adalah pak tomy, peneliti menanyakan perkembangan kabar Informan yang kebetulan pak tomy adalah terapis Informan. Menurut penuturan pak tomy bahwa Informan sebentar lagi akan keluar dari pekerjaannya karena Informan sudah sangat tidak nyaman terutama dengan teman-teman di mana Informan bekerja, selain itu Informan sempat bercerita tentang masalah yang ia hadapi ke pak tomy, bahwa Informan merasa lega jika telah keluar dari tempat kerjanya, karena selama Informan bekerja Informan terkadang banyak mengeluh yang berdampak pada penyakitnya. Setelah berbicara tentang perkembangan kondisi Informan, kemudian peneliti mengarahkan pada pertanyaan terkait penyakit hipertensi dipandang dari sudut kedokteran timur, karena ilmu yang diterapkan oleh terapis ini, adalah berkiblat pada kedokteran timur. Menurutnya bahwa dalam mengetahui seseorang dikatakan menderita hipertensi dilihat dari gejala-gejala dan tidak menggunakan alat pengukur tensi. Dalam wawancara tersebut terlihat pak tomy juga membuka beberapa buku kedokteran untuk kembali menguatkan ingatan. Banyak hal yang tampak berbeda jika dibandingkan dengan ilmu kedokteran barat. Setelah dirasa banyak memperoleh pengetahuan, dan waktu yang sebentar lagi akan memasuki Adzan Mahgrib, peneliti pun ijin pulang, tidak lupa peneliti mengucapkan terimah kasih.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/ tanggal : Minggu 4 Mei 2014

Pukul : 13.25-16.20 WIB

Yang Diamati : Situasi pengambilan data kelima

Tempat : Warung tempat makan dan Rumah Informan

Kegiatan : Observasi interaksi informan dilungkungan rumah dan wawanacara ibu kandung Informan

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Pengambilan data kali ini dimulai dengan mengirim sms ke informan untuk meminta ijin silaturahmi kerumah untuk mewawancarai ibu kandung informan. Siang harinya informan mengajak peneliti ketemuan di warung makan sekalian makan siang bersama tepatnya di warung bakso dan soto dijalan paris depan kampus ISI Jogjakarta. Saat tiba terlihat informan menggunakan kaos berwarna biru dengan jaket hitam yang masih digunakan, celana jeans pendek dan sandal jepit, terlihat juga menggendong sebuah tas samping berukuran kecil sambil menuju ke meja terlebih dahulu informan memesan soto dan es teh. Informan menyapa peneliti dengan senyuman sambil duduk dan menaruh jaket serta tas di samping tempat duduk informan. Informan terlihat mengeluarkan dua buah HP lalu memainkannya. Peneliti menanyakan kabar informan dan jawaban informan baik-baik saja, sambil menunggu pesanaan peneliti bertanya tentang kabar pekerjaannya dan informan bercerita bahwa ia sudah seminggu yang lalu telah berhenti dari pekerjaannya dan itu tidak menjadi masalah bagi informan sekarang yang dilakukan informan adalah mencoba membuka usaha sendiri dengan modal yang dimiliki dan informan juga menemui kesulitan terkait modal membuka usaha.</p> <p>Informan juga terkadang sering menggaruk-garuk kepala bagian belakang dan melihat sekeliling tempat duduk. Sesekali peneliti bercanda dengan informan. Informan terkadang terlihat asyik dengan HP yang dipegangnya. Pesananpun telah datang, informan mulai menyantap soto yang dipesannya dan sambil mengajak ngobrol peneliti namun pandangannya sering ke mangkuk soto. Setelah makan terlihat informan minum es teh lalu kemudian mengeluarkan sebatang rokok dan mulai menyalakannya. saat peneliti bertanya tentang pekerjaan wiraswasta yang mulai dilakukanya informan terkadang menjawab dengan pandangan mata kesamping peneliti dan tidak menunjukkan ekspresi apapun sambil menghisap rokok yang di pegangnya. Hanya sesekali terlihat tersenyum, saat sedang bercanda terkadang hanya tersenyum kecil lalu mengarahkan pandangannya kearah lain.</p> <p>Peneliti kemudian bertanya pada informan jam untuk berkunjung ke rumah informan. Informanpun menjawab bahwa ibu informan ada dirumah sore hari. Setelah rokok dan minuman yang dipesan informan habis lalu memutuskan untuk menuju kerumah informan.</p>

	<p>Dengan menggunakan sepeda motor informan berada di depan peneliti mengarahkan jalan menuju rumah informan.</p> <p>Melewati jalan raya yang ramai dan sampai disebuah gang desa yang terlihat cukup sepi pada siang hari, peneliti dan informan pun akhirnya sampai dirumah informan.</p> <p>Terlihat deretan rumah yang cukup banyak dan tampak depan rumah informan agak sepi hanya terlihat beberapa orang tetangga informan. Bagian depan rumah informan terlihat banyak barang yang kurang terpakai ada pula sebuah sepeda motor diteras rumah informan, rumah yang terlihat sederhana dan memasuki ruang tamu tampak peneliti disambut oleh ibu informan dengan ekspresi yang penuh senyum ceria.</p> <p>Diruang tamu tersebut suhunya terasa panas tampak, beberapa foto terpajang di tembok dan lemari yang bentuknya memanjang di atas lemari tersebut terletak sebuah TV dan sekaligus membatasi ruang tamu dan ruang untuk TV. Di dalam lemari tersebut terlihat juga beberapa foto keluarga informan.</p> <p>Kursi sofa dan meja di atasnya terdapat sebuah tempat tissue. Diruang tamu tersebut terlihat di dekat ruang TV terdapat ruang kamar dan pintu menuju arah belakang.</p> <p>Saat sedang berbincang tampak bapak informan masuk ke dalam rumah membawa plastik warna hitam berisi sesuatu menuju kearah dapur namun sebelumnya terlihat bapak informan tersenyum kearah peneliti, peneliti pun membalas senyuman tersebut.</p> <p>Terlihat juga adik laki-laki informan yang sedang menonton TV, saat sedang mengobrol santai dengan ibu informan tampak informan menuju dan berdiri didepan pintu rumah melihat kearah luar rumah dan bapak informan terlihat melewati pintu depan untuk menuju keluar dengan posisi informan masih berdiri di pintu depan.</p> <p>Ekspresi wajah ibu informan terlihat selalu tersenyum saat menjawab pertanyaan peneliti, sikap yang ramah dan ceria.</p> <p>Tampak informan sangat akrab dan dekat dengan ibu informan. Posisi informan duduk dekat dengan ibu informan dan sesekali terdengar informan dan ibunya mengobrol dan bercanda.</p> <p>Informan meminta izin untuk istirahat sebentar di depan TV, yang mana didepan TV tersebut terapat adik informan yang sedang asyik menonton TV dan terdengar informan dan adiknya mengobrol sesuatu yang mereka lihat di TV</p> <p>Peneliti memulai untuk mewawancarai ibu informan namun sebelumnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan bersilahturahmi ke rumah informan. Setelah menjelaskan peneliti lalu meminta pada ibu informan untuk menandatangani surat persetujuan serta bersedia untuk diwawancarai. Saat sedang wawancara terlihat bapak informan duduk dikursi dekat tembok dengan posisi berhadapan dengan peneliti dan ibu informan. Ketika proses wawancara dengan ibu informan berlangsung terkadang bapak informanpun ikut menjawab namun sering terdengar jawaban yang mengarah ke materi agama, peneliti merasa sedang mendengar nasehat agama. Kemudian peneliti mengarahkan pertanyaan lain tentang kondisi informan ke ibu informan. Ketika peneliti bertanya tentang interaksi informan dengan lingkaran rumah, tampak ekspresi wajah ibu GF menatap kipas yang dipegangnya dan dengan suara yang agak rendah. Dari beberapa penuturan ibu informan bahwa terdapat masalah dalam keluarga informan yaitu bapaknya yang sering sakit dan kambuh-kambuhan namun sakitnya tersebut lebih kepada sakit kejiwaan. Sehingga terkadang membuat informan memendam permasalahan tersebut. Ditengah-tengah wawancara bapak informan menambahkan beberapa pernyataanya tentang masa kecil dan bagaimana dia mendidik</p>
--	--

	<p>anak-anaknya terutama dalam agama. namun terkadang menjelaskan panjang lebar yang berkaitan dengan keagamaan. Setelah beberapa saat bapak informan yang sedang asyik merokok berdiri dari kursi dan menuju ke arah belakang.</p> <p>Dan saat itu ibu informan mulai curhat tentang kondisi bapaknya yang memiliki penyakit yang sering kambuh, yaitu terkadang saat sedang kambuh bapaknya menjadi terus menerus dzikir dan sholat istilahnya bahwa bapaknya beribadah menjadi lebih, sehingga tidak memikirkan kondisi dan kesehatan tubuhnya dan yang lebih parah lagi menurut penuturan ibu informan yang saat itu sambil memegang sebuah kipas bahwa saat sedang kambuh bapaknya sering berteriak dengan mengucapkan “Allahhu Akbar” kondisi sadar atau tidak sadar bapak informan sering pergi dari rumah dengan membawa perlengkapan ibadahnya untuk menuju ke arah magelang dengan menggunakan motor. Yang dilakukan Ibu informan ialah memberikan beberapa obat untuk membuatnya dapat tenang kembali.</p> <p>Bapak informan yang tidak memiliki pekerjaan menetap hanya mengurus hewan ternak. Kondisi fisik yang terlihat masih kuat, postur tubuh yang agak kurus dan kecil dengan beberapa gigi yang terlihat sudah berkurang dan keriput-keriput karna usia sudah mulai terlihat juga, serta peci putih yang terlihat selalu dikenakan bapak informan. Saat sedang membicarakan kondisi bapak informan ibunya terlihat menjelaskan dengan suara merendah dan ketika bapak informan menuju ke arah ruang tamu ibu informan berhenti berbicara dan bertanya pada bapak informan hendak mau kemana. Bapak informan menjawab bahwa beliau akan menuju ke pondok pesantren, dengan menggunakan baju koko dan peci putih serta sarung. Namun bapak informan membicarakan tentang keikhlasan dalam mengajari seseorang mengaji. Setelah beberapa menit menjelaskan tentang hal tersebut peneliti dan ibu informan diam dan mendengarkan. Lalu kemudian bapak informan meminta izin untuk keluar. Sesaat kemudian peneliti mengakhiri wawancara tersebut karena waktu yang semakin sore akhirnya peneliti meminta izin untuk pulang dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.</p> <p>Ketika peneliti hendak berdiri untuk pamit, terlihat informan bangun dari istirahatnya dan kemudian menuju ke ruang tamu lalu duduk terdiam bersama dengan peneliti dan ibu kandung informan. Peneliti kemudian meminta izin untuk pulang kepada informan terlihat adik informan sedang berdiri didekat teras depan rumah informan. Sambil menuju ke arah motor sesekali terdengar informan bercanda, peneliti di antar oleh informan dan ibu informan sampai peneliti berlalu dari rumah informan dan tersenyum pada mereka. Peneliti berlalu dari rumah informan yang berwarna putih memudar serta tembok luar samping rumah informan yang masih terlihat batu-bata.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : 22 Mei 2014

Pukul : 14.25-15.10 WIB

Yang Diamati : situasi pengambilan data pertama

Tempat : Rumah terapi (Terapi TOM'S)

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Kegiatan pengambilan data kali ini peneliti berkunjung ke rumah terapi herbal . sat itu peneliti bersama dengan salah satu teman sejawat peneliti untuk menemani ke terapi tersebut dan seampainya disana peneliti disambut baik oleh terapis dan beberapa tamu serta informan yang kebetulan sering tinggal di rumah terapi tersebut. Peneliti dan informan pun bertegur sapa sambil tersenyum. Informan terlihat memakai baju hitam dan celana pendek berwarna krim. Sebelum proses wawancara berlangsung peneliti dan teman sejawat agak lama duduk mengobrol dengan orang –orang yang berada di ruang tamu tersebut terlihat juga informan ikut duduk dan mengobrol dengan salah satu tamu yang kelihatannya sudah akrab dengan informan. Terkadang pula informan mengobrol dengan salah satu temanya. Sambil menunggu waktu yang cocok untuk wawancara dengan informan peneliti mengobrol dengan bapak terapisnya yaitu bapak tomy. Suasana ditempat tersebut cukup ramai dengan tamu dan pasien yang ada di ruang tamu juga seorang anak balita. Selang beberapa jam kemudian bapak tomi pun menyuruh untuk wawancara sekarang. Kemudian peneliti dan informan menuju ke lantai dua karena suasana di ruang tamu tidak mendukung dengan ramainya tamu yang datang dikhawatirkan dapat mengganggu jalannya proses wawancara.</p> <p>Wawancara dilakukan dilantai dua dengan suasana yang cukup hening peneliti dan informan duduk berhadapan sambilmengobrol santai.</p> <p>Peneliti melihat dibagian tangan kanan informan terdapat bekas luka yang cukup lebar. Menurut informan bekas luka tersebut adalah akibat masa lalu dari kecelakaan motor. dalam proses wawancara inform sering sekali terlihat menggoyang-ngoyangkna kakinya dan mengelus-elus rambutnya. Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi wajah yang agak sayu dan santai sambil sesekali mengaruk tangannya dan menatap kearah lain. Jawaban yang diberikan terkadang singkat dan sambil sesekali tersenyum pada peneliti. Suasana yang cukup sejuk sehingga obrolan pun tetap santai. peneliti melihat informan yang selalu bertanya tentang masih banyak yang ingin ditanyakan sambil menggoyang-ngoyangkan kakinya sehingga peneliti menyudahi obrolan tersebut dan meminta waktu lain hari lagi. Sambil tersenyum peneliti tak lupa mengucapkan terimah kasih. Dan informan terlihat tersenyum pada peneliti.</p> <p>Peneliti dn informan pun turun ke lantai satu. Peneliti dan teman sejawat penelitipun berpamitan pulang dan tak lupa mengucapkan terimah kasih sambil tersenyum.</p>

CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : 1 Juni 2014

Pukul : 13.35-14.45 WIB

Yang Diamati : situasi pengambilan data kedua

Tempat : Rumah terapi (Terapi TOM'S)

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Pengambilan data kali ini peneliti kembali berkunjung ke rumah herbal TOM'S tersebut dimana seperti biasanya sebelum kesana peneliti meminta ijin lewat sms bertemu dengan informan pada hari ini. Sesampainya disana suasana cukup sepi hanya ada beberapa orang yang biasanya terlihat diruang tamu tersebut. Peneliti disambut baik dengan penuh senyum. Terlihat juga anak balita dan seorang anak kecil perempuan mereka adalah anak dari bapak tomy dan beberapa menit kemudian terlihat informan turun dari tangga dengan menggunakan pakaian batik warna krim dan celana pendek warna putih sambil tersenyum pada peneliti informan menuju ke kursi dan duduk dekat dengan salah satu temannya. Sambil bercanda bersama terlihat informan hanya tersenyum dan sesekali mengobrol dengan teman disebelahnya. Beberapa menit kemudian informan pun bertanya mau mengobrol dimana, dan peneliti berkata manut, karena informan hanya diam dan tersenyum peneliti menyarankan di lantai dua seperti wawancara kemaren. Akhirnya peneliti dan informan pun menuju kelantai dua. Saat menaiki tangga terlihat seekor kucing yang berwarna hitam dengan bulu yang tebal mendekati informan, informan tampak senang dengan kucing tersebut. Sambil sesekali peneliti bercanda dengan informan.</p> <p>Suasana yang cukup hening peneliti mengobrol santai dengan informan. Posisi duduk yang saling berhadapan. Saat wawancara berlangsung informan menatap wajah peneliti dan menjawab pertanyaan peneliti dengan santai sambil sesekali melihat kerah lain. Terkadang informan mengelus rambutnya dan terlihat sering sekali informan mengoyang-ngoyangkan kakinya sambil mengaruk tanganya. Saat menjawab pertanyaan tampak ekspresi yang santai dan terkadang tersenyum kecil. Peneliti merasa informan tidak begitu senang dengan wawancara yang lama meskipun dilakukan dengan santai. Tampak kedua kakinya yang selalu di goyang-goyangkan dan terkadang jari tangan informan menyentuh hidung. Dan informan lagi-lagi bertanya pada peneliti bahwa pertanyaan yang ingin ditanyakan apakah masih banyak sambil tetap mengoyangkan kakinya sambil sesekali bersandar di kursi yang di tempati informan. Kemudian peneliti dengan tetap santai membalas dengan senyuman. Beberapa saat kemudian peneliti mengakhiri wawancara tersebut dengan mengucapkan terimakasih pada informan dan informan membalas dengan senyum lepas sambil menatap peneliti. Kemudian informan</p>

	langsung beranjak dari tempat duduknya menuju ke lantai bawah bersama peneliti. Peneliti lalu meminta izin balik dan berterimah kasih pada bapak tomy dan Informan, peneliti berlalu dengan menggunakan sepeda motor.
--	---



CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : 2 Juni 2014

Pukul : 13.45-15.05 WIB

Yang Diamati : Situasi Pengambilan Data Ketiga

Tempat : Rumah terapi (Terapi TOM'S)

Kegiatan : wawancara Terapis Informan Denis

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Pengambilan data kali ini, peneliti berkunjung kerumah terapi HEPI TOM'S untuk bertemu dengan terapis Informan dengan tujuan mengali lebih dalam tentang latar belakang penyakit hipertensi yang di derita oleh Informan. Sesampai di tempat tujuan, peneliti disambut baik oleh bapak Tomy dan terlihat beberapa orang diruang tamu sedang mengobrol dengan bapak tomy. Beliau yang juga sebagai ahli dalam terapis. Seperti biasa diruang tamu terdapat lemari kaca yang menyediakan berbagai macam obat herbal. Peneliti di suguhkan minuman kemudian peneliti mengobrol dengan bapak tomy, terlihat beberapa orang lalu lalang dalam ruang tamu, karena kurang nyaman mengobrol di ruang tamu pak tomy meminta mengobrol di ruang terapis. terlihat beberapa alat-alat terapis dan beberapa obat herbal, sambil mengobrol berhadapan, peneliti mulai menanyakan kabar Informan dan mennyakan latar belakang penyakit hipertensi Informan. Dalam proses wawancara dengan baak tomy yang juga dekat dengan Informan mengatakan bahwa Informan Denis orangnya memang cenderung tertutup, Informan juga cukup pandai dalam menyembunyikan masalahnya dengan raut wajah yang sering tersenyum dan tertawa ternyata menyimpan masa lalu yang membuat membuat bapak tomy kaget. Cukup banyak beliau menjelaskan tentang masa lalu yang juga berhubungan dengan penyakitnya yang sekarang Informan alami. Peneliti terus memberi pertanyaan terkait dengan kondisi Informan yang mana peneliti merasa cenderung sangat tertutup dan cuek, sehingga terkait itu peneliti bertanya sekaligus menjadi curahan hati peneliti dan bapak tomy mengerti akan hal itu beliau pun menjabarkan tentang sifat dan kondisi Informan. Penelasan yang begitu panjang sehingga tidak terasa waktu menunjukan sholat ashar, seteah peneliti merasa cukup mengerti akan latar belakang kondisi Informan, peneliti pun meminta Izin sekaligus berterimah kasih atas informasi yang diberikan.</p>

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/ tanggal : Senin 23 Juni 2014

Pukul : 14.10-15.03 WIB

Yang Diamati : situasi pengambilan data ke empat

Tempat : Rumah terapi (Terapi TOM'S)

Kegiatan : wawancara dengan teman dekat Informan mas Denis

Baris	Rangkaian kegiatan
	<p>Pengambilan data kali ini peneliti sebelumnya telah sepakat untuk mewawancari dengan salah satu teman dekat Informan yaitu mas Aris. Seperti biasa peneliti menuju ke daerah gamping untuk menemui mas Aris. Sesampainya di rumah terapi herbal tersebut kemudian peneliti masuk dan bertemu dengan bapak tomy, setelah menjelaskan maksud kedatangan peneliti lalu beberapa menit kemudian mas Aris terlihat menurunin tangga menuju ke ruang tamu karena menurut bapak tomy mas Aris barusan selesai sholat. Mas Aris tersenyum kecil pada peneliti. Setelah mengobrol, peneliti pun meminta waktunya sebentar untuk menanyakan kasus terkait tema penelitian kepada teman yang berinisial mas Denis tersebut.</p> <p>Terlihat beberapa orang yang berada di ruang tamu, karena suasananya yang kurang mendukung peneliti dan mas Aris pindah ke tempat ruang terapis yang juga bersama bapak tomy. Selama proses wawancara mas Aris cukup banyak menjelaskan terkait masalah penyakit hipertensi yang diderita Informan, menurutnya bahwa penyakit tersebut baru-baru ini diketahui yaitu ketika mereka mengadakan baksos kehatian dan waktu itu Informan mencoba mengukur tensi darah dan ternyata angka tensinya tinggi. Mas Aris yang berada di dekatnya waktu itu merasa kaget sedangkan Informan hanya tertawa namun terlihat wajah yang khawatir, akan tetapi tidak diungkapkan secara lisan. Sedangkan terkait perkembangan emosi Informan yang menurut penuturan mas Aris sebagai teman yang cukup dekat mengatakan bahwa Informan tipe orang yang agak tertutup dan kurang percaya diri juga sebenarnya dia dengan orang-orang baru atau kurang dikenal kurang begitu berinteraksi. Cukup lama dalam wawancara tersebut dan cukup banyak juga yang diperoleh, dan data yang diperoleh bahwa Informan kurang begitu dekat dengan ayahnya. Setelah dirasa cukup dalam wawancara tersebut, peneliti pun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dan mohon ijin untuk pulang.</p>